



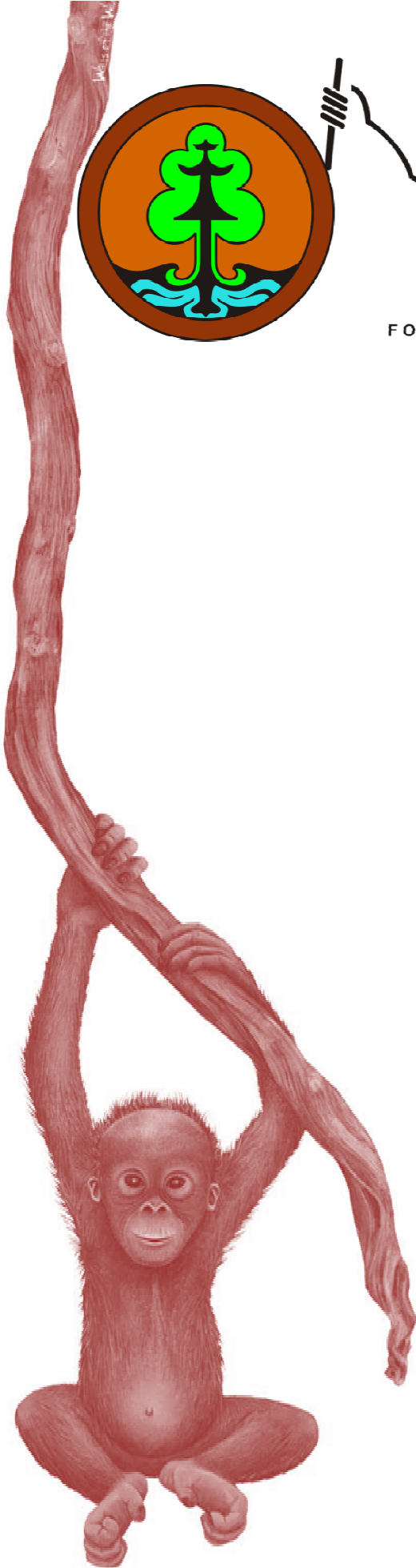
**FORINA**  
FORUM ORANGUTAN INDONESIA



**USAID IFACS**  
FROM THE AMERICAN PEOPLE  
INDONESIA-FOREST AND CLIMATE SUPPORT

# **LAPORAN**

**Evaluasi Strategi dan  
Rencana Aksi Konservasi  
Orangutan Indonesia  
2011-2013**



# Laporan Evaluasi Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Indonesia 2011-2013

## **FORUM ORANGUTAN INDONESIA (FORINA)**

Jl. Cemara Boulevard No. 58 Taman Yasmin, Bogor. 16112

0251-8401645; forina.ou@gmail.com; www.forina.or.id

### Tim Fasilitator:

Azharudin

Khairul Azmi

Paijo

Riswan

Riyadi Supriyadi

### Editor:

Ermayanti

Hendi Sumantri

Herry Djoko Susilo

M. Arif Rifqi

Pahrian G. Siregar

Sri Suci Atmoko

FORINA, Desember 2013



## Daftar Isi

Daftar Isi.....	2
Daftar Tabel dan Gambar .....	3
Kata Pengantar .....	4
Pendahuluan .....	5
Rangkaian Kegiatan Evaluasi.....	7
Kondisi Keberlanjutan Habitat Orangutan.....	10
Habitat Orangutan di Indonesia .....	10
Data Dasar Masing-Masing Habitat .....	11
Identifikasi Keterancam Kawasan Habitat Orangutan.....	16
Analisa Hasil Identifikasi Keterancam Habitat Orangutan.....	18
Hasil Evaluasi SRAK 2011-2013 .....	23
Bagian 1.    Perkembangan Pelaksanaan Kegiatan Insitu di Kawasan Konservasi dan Hutan Lindung .....	23
Bagian 2.    Perkembangan Pelaksanaan Kegiatan Insitu di Luar Kawasan Konservasi dan Hutan Lindung .....	26
Bagian 3.    Perkembangan Pelaksanaan Kegiatan Eksitu Mendukung Konservasi.....	29
Bagian 4.    Perkembangan Pelaksanaan Kegiatan Kebijakan dan Penegakan Hukum.....	31
Bagian 5.    Perkembangan Pelaksanaan Penelitian dan Penyadartahuan.....	32
Bagian 6.    Perkembangan Pelaksanaan Kemitraan dan Pendanaan.....	34
Kesimpulan.....	37

## Daftar Tabel dan Gambar

### **Tabel**

Tabel 1. Peserta Lokarya Evaluasi SRAK di Medan .....	7
Tabel 2. Peserta Lokarya Evaluasi SRAK di Sukadana .....	8
Tabel 3. Peserta Lokarya Evaluasi SRAK di Palangkaraya .....	8
Tabel 4. Peserta Lokarya Evaluasi SRAK Nasional .....	8
Tabel 5. Kondisi Ancaman pada Habitat Orangutan .....	11
Tabel 6. Parameter dan Pembobotan Kondisi Ancaman pada Habitat Orangutan ..	18
Tabel 7. Klasifikasi Total Nilai Bobot .....	18

### **Gambar**

Gambar 1. Peta Pembagian Kawasan Habitat Orangutan di Indonesia .....	10
Gambar 2. Peta tingkat ancaman habitat Orangutan Sumatera ( <i>Pongo abelii</i> ) ....	19
Gambar 3. Perbandingan proporsi luas (%) tingkat ancaman Orangutan Sumatera berdasarkan kawasan habitat .....	20
Gambar 4. Peta tingkat ancaman habitat Orangutan Kalimantan ( <i>Pongo pygmeus</i> ).....	21
Gambar 5. Perbandingan proporsi luas (%) tingkat ancaman Orangutan Kalimantan berdasarkan kawasan habitat .....	22

## Kata Pengantar

Forum Orangutan Indonesia (FORINA) bekerjasama dengan Balai Besar/Balai Konservasi Sumber Daya Alam Aceh, Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur, Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam serta didukung oleh *Indonesian Forest and Climate Support* (IFACS)-USAID telah menyelenggarakan Pertemuan Nasional Para Pihak Pemangku Kepentingan Konservasi Orangutan dalam rangka Evaluasi Implementasi Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Indonesia 2007-2017, periode 2011-2013.

Mendahului pertemuan nasional ini telah dilaksanakan pertemuan-pertemuan regional, yang diawali dengan Pertemuan Regional Implementasi Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Sumatera untuk Aceh dan Sumatera Utara yang dilaksanakan di Medan pada 19-21 Agustus 2013. Kemudian dilanjutkan dengan Pertemuan Koordinasi Para Pihak Pemangku Kepentingan Konservasi Orangutan di Kalimantan Barat yang dilaksanakan di Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat pada 4-6 September 2013, serta Pertemuan Koordinasi Para Pihak Pemangku Kepentingan Konservasi Orangutan di Kalimantan Tengah yang dilaksanakan di Palangkaraya pada 2-3 Oktober 2013. Dikarenakan adanya beberapa kendala, pertemuan regional Kalimantan Timur tidak dapat terlaksanakan, namun FORINA telah berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai implementasi strategi dan rencana aksi konservasi orangutan yang telah dilaksanakan di wilayah ini, serta mengumpulkan juga informasi mengenai rencana kerja yang akan dilaksanakan pada 2014-2015

Berkaitan dengan persiapan pelaksanaan pertemuan regional dan nasional tersebut diatas FORINA telah menugaskan beberapa fasilitator untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan upaya konservasi orangutan dan habitatnya di masing-masing regional. Data dan informasi tersebut selanjutnya yang menjadi bahan diskusi/FGD pada pertemuan regional. Sesuai pertemuan regional, FORINA dengan para fasilitator melakukan kompilasi data dan informasi yang telah terkumpul pada pertemuan regional dan melakukan sintesis guna persiapan pertemuan nasional.

Dalam kesempatan ini FORINA dengan gembira memberitahukan bahwa Peta Online dari Distribusi Orangutan di Indonesia sudah dapat diakses di laman FORINA, yakni: [www.forina.or.id/maps](http://www.forina.or.id/maps) yang akan terus dilakukan pengembangannya.

FORINA berharap agar semua pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan upaya konservasi orangutan dan habitatnya akan bisa terus berjalan dengan baik dan kerjasama dalam segala hal akan terjalin dengan erat.

Bogor, 3 Desember 2013  
Forum Orangutan Indonesia

Herry Djoko Susilo  
Ketua

## Pendahuluan

Orangutan adalah satu-satunya kera besar Asia dan menjadi “icon” Indonesia. Orangutan yang hanya dijumpai di Pulau Sumatera dan Kalimantan diklasifikasikan sebagai satwa yang terancam punah serta dilindungi peraturan perundangan di negeri ini. Orangutan merupakan spesies payung bagi perlindungan hutan. Habitat orangutan adalah hutan tropis dan gambut dengan kandungan karbon yang tinggi. Namun, pembangunan yang berlangsung untuk pengembangan ekonomi ini telah menempatkan hutan, dimana orangutan hidup, menjadi terancam. Perubahan kedua tipe habitat itu menjadi kawasan pertanian, perkebunan, perumahan, dan industri tidak saja mengancam kelangsungan hidup orangutan, melainkan juga diikuti dengan melepaskan potensi karbon yang sangat besar ke udara. Dengan laju deforestasi sekitar 2 juta hektare per tahun, Indonesia merupakan emiter gas rumah kaca ketiga tertinggi di dunia. Cara paling tepat untuk mengatasi hal di atas adalah mengendalikan perubahan habitat orangutan. Jelas terlihat bahwa dalam menjawab tantangan perubahan iklim global terdapat peran orangutan dan komponen keanekaragaman hayati lainnya dalam melindungi dan meningkatkan kesejahteraan manusia

Pada tahun 2007, para penggiat konservasi orangutan, ilmuwan, Kementerian Kehutanan, pemerintah daerah, masyarakat dan perwakilan sektor swasta telah memulai suatu proses untuk bekerja sama dalam rangka mencari solusi jangka panjang guna menjamin kelangsungan hidup orangutan di tengah kegiatan pembangunan ekonomi Indonesia. Upaya ini telah membuahkan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.53/Menhut-IV/2007 tentang Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Indonesia (SRAK) 2007-2017. Strategi dan rencana aksi konservasi orangutan yang dicanangkan Presiden Susilo Bambang Yudoyono pada Konferensi Iklim Bali (UNFCCC) ini adalah strategi konservasi multi pihak yang menggabungkan kepentingan-kepentingan segenap pihak/pemangku kepentingan yang ada dan mencari landasan bersama dalam konservasi orangutan diantara mereka. Dan sesuai mandat dari peraturan ini diharapkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap upaya pelestarian orangutan dapat saling berkoordinasi dan membangun kerja sama yang baik.

Perubahan yang terjadi pada populasi dan habitat orangutan berjalan dengan cepat, Namun sangat disayangkan, perubahan yang cepat ini ke arah yang negatif (penurunan populasi, hilang/rusak/terfragmentasinya habitat, perburuan). Kondisi gangguan pada habitat-habitat orangutan yang masih terus berlangsung ini dikhawatirkan dapat mempersulit terjadinya soliditas populasi yang ada seperti yang diharapkan. Apalagi, Kementerian Kehutanan sendiri saat ini dibebankan tugas indikator kinerja utama (IKU) untuk meningkatkan populasi spesies terancam punah, termasuk orangutan, sebesar 3% sesuai kondisi biologis dan ketersediaan habitat. Di lain pihak, pada saat ini masih sangat banyak orangutan (lebih dari 1000 orangutan) yang tinggal di pusat-pusat rehabilitasi serta menunggu untuk dilepasliarkan. Padahal di dalam dokumen strategi dan rencana aksi konservasi orangutan telah ditargetkan bahwa semua orangutan pada pusat-pusat rehabilitasi orangutan sudah dilepasliarkan pada tahun 2015.

Sesuai dengan mandat dari peraturan tersebut, dalam rangka melihat perkembangan pelaksanaan strategi dan rencana aksi harus dilakukan pertemuan evaluasi secara berkala. Kegiatan evaluasi ini dilakukan melalui pertemuan nasional yang menghadirkan perwakilan para pihak yang ada dari wilayah-wilayah habitat orangutan. Hingga saat ini telah dilakukan dua kali pertemuan nasional evaluasi,

yakni: pertama pada 26–27 Februari 2009 di Bogor dan kedua pada 14-15 Juni 2010 di Jakarta. Pertemuan-pertemuan tersebut dihadiri oleh perwakilan dari Kementerian Kehutanan, kementerian lainnya yang terkait, pemerintah daerah, akademisi, organisasi konservasi non pemerintah, perusahaan swasta, serta ahli dan pemerhati konservasi orangutan.

Mempertimbangkan kebutuhan untuk melakukan evaluasi pelaksanaan strategi dan rencana aksi orangutan nasional pada rentang 2011-2013, FORINA melalui dukungan IFACS/ USAID dan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, Kementerian Kehutanan melakukan rangkaian kegiatan yang bertujuan memetakan seberapa jauh implementasi strategi dan rencana aksi konservasi orangutan telah berjalan. Dokumen ini adalah merupakan dokumentasi dari kegiatan-kegiatan tersebut dan sebagai pelaporan pada para pihak yang ada, khususnya kepada kepada Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Kementerian Kehutanan, sebagai penanggung jawab utama SRAK 2007-2017 yang dimandatkan oleh Peraturan Menteri Kehutanan No. P.53/Menhut-IV/2007.

Dokumen yang diharapkan dapat memberikan gambaran pelaksanaan SRAK 2007-2017 ini terdiri dari beberapa bagian, yakni: Rangkaian Kegiatan Evaluasi, Kondisi Keberlanjutan Habitat Orangutan, Hasil Evaluasi SRAK 2011-2013 dan Kesimpulan. Pada Rangkaian Kegiatan Evaluasi akan dipaparkan mengenai kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam kaitan evaluasi. Sementara pada Kondisi Keberlanjutan Habitat Orangutan akan menjelaskan Habitat Orangutan di Indonesia, Data Dasar Masing-Masing Habitat, Identifikasi Keterancamannya Kawasan Habitat Orangutan, dan Analisa Hasil Identifikasi Keterancamannya Habitat Orangutan. Pada bagian akhir, yakni: Hasil Evaluasi SRAK 2011-2013 akan dijelaskan perkembangan pelaksanaan kegiatan terkait komponen-komponen di dalam SRAK berikut faktor pendorong dan penghambat, serta rekomendasinya. Dokumen ini dilengkapi oleh laporan-laporan kegiatan evaluasi regional pelaksanaan strategi dan rencana aksi orangutan nasional pada rentang 2011-2013 yang telah berlangsung sebelum dilakukannya pertemuan nasional. Tabel evaluasi dan rencana yang dimandatkan oleh Permenhut di atas dari tiap regional disertakan pula menjadi bagian dari laporan ini, namun dikarenakan jumlahnya yang banyak, laporan tersebut kami lampirkan dalam bentuk file dan/atau CD.

## Rangkaian Kegiatan Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan evaluasi strategi dan rencana aksi konservasi orangutan 2011-2013 dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya:

1. Pengumpulan informasi terkait pelaksanaan rencana aksi melalui pengumpulan data skunder dan wawancara kepada para pihak. Kegiatan ini dilakukan oleh para fasilitator proses yang direkrut oleh Forum Orangutan Nasional (FORINA). Pengumpulan informasi ini dilakukan pada Juli sampai September 2013. Para fasilitator diminta mengumpulkan informasi sesuai dengan kolom yang ada pada tabel evaluasi yang menjadi bagian dari SRAK.
2. Lokakarya regional evaluasi SRAK. Hasil dari pengumpulan data oleh fasilitator FORINA kemudian dipresentasikan dan dimintakan tanggapan dari para pihak. Kegiatan ini juga merupakan ruang pada para pihak untuk mengklarifikasi, menambahkan ataupun merevisi jika informasi yang telah dikumpulkan kurang tepat dan akurat. Karena kendala waktu dan hal non teknis lainnya, kegiatan lokakarya regional tidak dapat terlaksana di Kalimantan Timur. Adapun kegiatan evaluasi regional yang berlangsung adalah:
  - a. Pelaksanaan kegiatan lokakarya evaluasi regional untuk Sumatera Utara dan Aceh dilaksanakan pada 19-21 Agustus 2013 di Hotel Madani Medan dengan laporan lengkap kegiatan dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran 1. Penyatuan kegiatan lokakarya dua propinsi ini dilaksanakan bersamaan dikarenakan banyaknya peserta, khususnya dari kelompok organisasi non pemerintah (ornop) yang bekerja baik di Sumatera Utara maupun di Aceh. Kegiatan yang dilaksanakan atas kerja sama FORINA, FOKUS dan Balai Besar BKSDA Sumatera Utara ini dihadiri oleh 82 peserta dengan komposisi peserta sebagai berikut:

Tabel 1. Peserta Lokarya Evaluasi SRAK di Medan

No	Kelompok Peserta	Jumlah Peserta
1	Kelompok Pemerintah-Pemerintah Daerah	35 orang
2	Kelompok Pemerintah-Pemerintah Pusat	13 orang
3	Kelompok Organisasi Non Pemerintah	33 orang
4	Kelompok Pemerhati/Akademisi/Perorangan	2 orang
5	Swasta/Perusahaan	7 orang
<b>Total</b>		<b>82 orang</b>

- b. Pelaksanaan kegiatan lokakarya regional untuk Kalimantan Barat dilaksanakan pada 5-6 September 2013 di Hotel Mahkota Kayong, Sukadana dengan laporan lengkap kegiatan dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran 2. Kegiatan yang dilaksanakan atas kerja sama FORINA, FOKKAB, Yayasan WWF, Pemda Kabupaten Kayong Utara, dan Balai BKSDA Kalimantan Barat ini dihadiri oleh 90 peserta dengan komposisi peserta sebagai berikut:



Tabel 2. Peserta Lokarya Evaluasi SRAK di Sukadana

No	Kelompok Peserta	Jumlah Peserta
1	Kelompok Pemerintah-Pemerintah Daerah	34 orang
2	Kelompok Pemerintah-Pemerintah Pusat	12 orang
3	Kelompok Organisasi Non Pemerintah	32 orang
4	Kelompok Pemerhati Akademisi/Perorangan	6 orang
5	Swasta/Perusahaan	6 orang
<b>Total</b>		<b>90 orang</b>

- c. Pelaksanaan kegiatan lokakarya regional untuk Kalimantan Tengah dilaksanakan pada 2-3 Oktober 2013 di Hotel Luwansa Palangkaraya dengan laporan lengkap kegiatan dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran 3. Kegiatan yang dilaksanakan atas kerja sama FORINA, Yayasan BOS, dan Balai BKSDA Kalimantan Tengah ini dihadiri oleh 50 peserta dengan komposisi peserta sebagai berikut:

Tabel 3. Peserta Lokarya Evaluasi SRAK di Palangkaraya

No	Kelompok Peserta	Jumlah Peserta
1	Kelompok Pemerintah-Pemerintah Daerah	13 orang
2	Kelompok Pemerintah-Pemerintah Pusat	10 orang
3	Kelompok Organisasi Non Pemerintah	22 orang
4	Kelompok Pemerhati/Akademisi/Perorangan	4 orang
5	Swasta/Perusahaan	1 orang
<b>Total</b>		<b>50 orang</b>

### 3. Lokakarya nasional.

Lokakarya nasional evaluasi strategi dan rencana aksi orangutan 2011-2013 telah diselenggarakan pada 7-8 November 2013 di Hotel Papyrus Bogor. Kegiatan ini dilaksanakan atas kerja sama antara FORINA dan Kementerian Kehutanan. Kegiatan ini dibuka oleh Dr. Ir. Novianto Bambang, W. MSi, Direktur Konservasi Keragaman Hayati, Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, Kementerian Kehutanan dengan dihadiri 87 peserta dengan komposisi peserta sebagai berikut:

Tabel 4. Peserta Lokarya Evaluasi SRAK Nasional

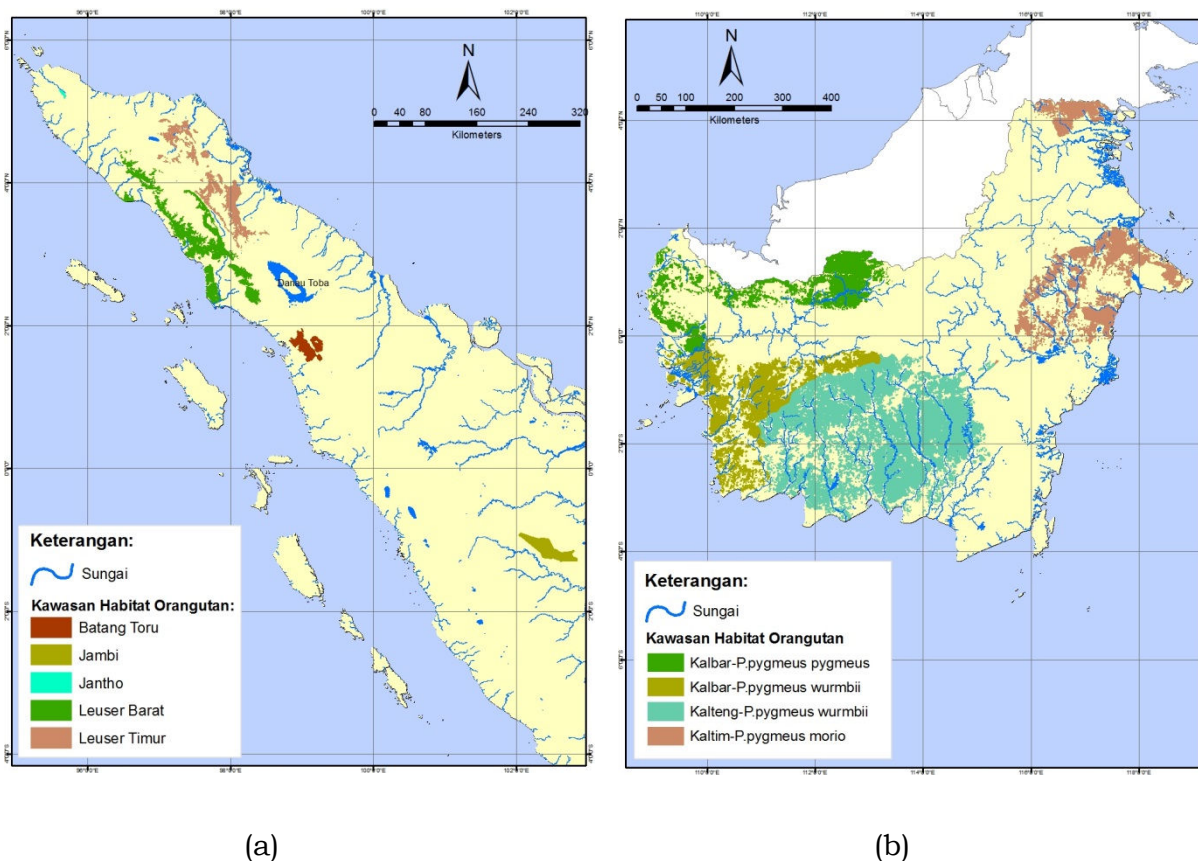
No	Kelompok Peserta	Jumlah Peserta
1	Kelompok Pemerintah-Pemerintah Daerah	0 orang
2	Kelompok Pemerintah-Pemerintah Pusat	20 orang
3	Kelompok Organisasi Non Pemerintah	41 orang
4	Kelompok Pemerhati /Akademisi/Perorangan	11 orang
5	Swasta / Perusahaan	15 orang
<b>Total</b>		<b>87 orang</b>

Dalam kegiatan lokakarya nasional ini, kegiatan diawali dengan pelaporan perkembangan pelaksanaan strategi dan rencana aksi orngutan di masing-masing region. Kemudian dilakukan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi tren atau kecenderungan, faktor pendorong dan faktor penghambat pelaksanaan, serta mengidentifikasi rekomendasi untuk perbaikan dan percepatan pelaksanaan strategi dan rencana aksi. Untuk melihat laporan lengkap kegiatan dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran 4.

## Kondisi Keberlanjutan Habitat Orangutan

### Habitat Orangutan di Indonesia

FORINA mencoba membagi kawasan habitat orangutan yang ada menjadi 9 (Sembilan) kawasan, yakni: Leuser Barat dan Leuser Timur untuk kawasan orangutan di Aceh dan Sumatera Utara, Batang Toru di Sumatera Utara, Kalimantan Timur yang merupakan habitat dari *Pongo pygmeus morio*, Kalimantan Barat *Pongo pygmeus pygmeus* yang berada di utara Sungai Kapuas, *Pongo pygmeus wurmbii* yang berada di selatan Sungai Kapuas, Kalimantan Tengah yang merupakan habitat *Pongo pygmeus wurmbii*, serta Jambi dan Jantho untuk kawasan pelepasliaran orangutan Sumatera. Pembagian kawasan tersebut dengan mempertimbangkan kondisi habitat dan genetika orangutan yang ada. Adapun peta pembagian kawasan habitat tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Pembagian Kawasan Habitat Orangutan di Indonesia, (a) Sumatera dan (b) Kalimantan

Berdasarkan diskusi di pertemuan-pertemuan regional dan pertemuan nasional strategi dan rencana aksi orangutan 2011-2013, FORINA mengumpulkan informasi mengenai jenis ancaman dan tingkat ancaman yang berlangsung di setiap

kawasan habitat orangutan. Secara umum, ancaman kehilangan habitat orangutan disebabkan kegiatan ekonomi ekstraktif baik skala besar maupun kecil, diantaranya antar lain pengembangan areal perkebunan sawit, hutan tanaman industri (HTI), penebangan kayu legal (HPH) maupun illegal logging, pertambangan dan perambahan hutan untuk perluasan kebun atau ladang oleh masyarakat. Berdasarkan kondisi ancaman yang berhasil diidentifikasi tersebut, kemudian dilakukan analisis tingkat ancaman untuk setiap kawasan habitat orangutan seperti diuraikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Kondisi Ancaman pada Habitat Orangutan

	<b>Tambang</b>	<b>Kebun</b>	<b>HTI</b>	<b>Pemanenan kayu berlebih</b>	<b>Illegal logging</b>	<b>Perluasan area/masyarakat</b>
<b>Tinggi</b>	Kalteng, KT, LB	KW, Kalteng, KT, Jambi, LB	Jambi		LB, LT	Kalteng, KT, LB, KP
<b>Sedang</b>	BT, KP	LT			KW, KP, BT	KW, LT, BT, Jambi, Jantho
<b>Kurang</b>	Jantho	BT, Jantho	KP, Kalteng, LB, BT, Jantho	KP, Kalteng, KW, LB, Jambi, BT, Jantho	Jambi, Kalteng, Jantho	

LB = Leuser Barat

LT = Leuser Timur

BT = Batang Toru

KT = Kalimantan Timur

Jantho= Jantho

Kalteng= Kalimantan Tengah *Pongo pygmaeus wurmbii*

Jambi = Jambi

KW = Kalimantan Barat *Pongo pygmaeus wurmbii*

KP = Kalimantan Barat *Pongo pygmaeus pygmaeus*

## Data Dasar Masing-Masing Habitat

Sebagai gambaran kondisi dari masing-masing habitat orangutan yang ada, berikut data dasar dari masing-masing habitat tersebut:

### (1) Leuser Barat

Populasi Orangutan berdasarkan SRAK	:	3,125 (SRAK OU 2007)
Lokasi Habitat Populasi Utama	:	Trumon Singkil, Tripa, Lawe Sigala-gala, Kluet, TN Leuser, Mamas Bengkung, Siranggas,
Pemerintah daerah (Kabupaten/Kota/Propinsi) di sekitar habitat	:	Aceh Singkil, Aceh Tenggara, Aceh Selatan, Aceh Barat Daya, Gayo Lues, Nagan Raya (NAD)
Institusi Kemenhut yang berwenang	:	Balai Besar TN Gunung Leuser, Balai Besar BKSDA Sumatera Utara, Balai BKSDA Aceh
Organisasi konservasi non pemerintah yang aktif	:	OIC, Paneco-YEL/SOCP, YLI, WWF Aceh
Jumlah populasi manusia di sekitar habitat	:	960.154 Jiwa
Perbandingan penggunaan lahan (berdasarkan analisis GIS peta tutupan lahan)	:	Hutan lahan kering primer : 156.546 ha, Hutan lahan kering sekunder: 211.790 ha, Hutan rawa primer : 8.502 ha, Hutan rawa sekunder : 66.010

Kemenhut tahun 2011) ha, Hutan tanaman : 300 ha, Semak belukar : 6.703 ha, Perkebunan : 326 ha, Lahan terbuka : 259 ha, Semak belukar rawa : 18.396 ha, Pertanian lahan kering : 3.016 ha, dan Sawah : 530 ha

Konsesi (HPH, HTI, Tambang, Kebun Sawit) yang ada : PT. Kalista Alam, PT. Dua Perkasa Alam, PT. Cemerlang Abadi, PT. Dua Perkasa Abadi, PT. Surya Panen Subur, dsb.

## (2) Leuser Timur

Populasi Orangutan berdasarkan SRAK : 2,992 (SRAK OU 2007)

Lokasi Habitat Populasi Utama : Linge, Bandar Serbajadi, Tamiang (Aceh); Sikundur, Lawe Sigala-gala, Sibolangit, Batu Ardan, Siranggas, Sikulaping, Simpon, Sitember (Sumatera Utara)

Pemerintah daerah (Kabupaten/Kota/Propinsi) di sekitar habitat : Langkat, Karo, Dairi, Phakpak Barat, Humbang Hasundutan (Sumatera Utara); Bener Meriah, Aceh Timur, Pidie, Aceh Tengah, Aceh Tamiang, Gayo Lues, Aceh Tenggara (NAD)

Institusi Kemenhut yang berwenang : Balai Besar TN Gunung Leuser, Balai Besar KSDA Sumatera Utara, BKSDA Aceh

Organisasi konservasi non pemerintah yang aktif : OIC, Paneco-SOCP-YEL, YLI

Jumlah populasi manusia di sekitar habitat : 2.959.990 Jiwa

Perbandingan penggunaan lahan (berdasarkan analisis GIS peta tutupan lahan Kemenhut tahun 2011) : Hutan lahan kering primer : 169.251 ha, Hutan lahan kering sekunder: 113.131 ha, Hutan tanaman : 356 ha, Semak belukar : 4.298 ha, Hutan tanaman : 300 ha, Perkebunan : 12 ha, Lahan terbuka : 544 ha, Savanna : 52 ha, Pertanian lahan kering : 1.061 ha, Sawah : 1,46 ha

Konsesi (HPH, HTI, Tambang, Kebun Sawit) yang ada : PT. Putri Hijau, PT. Dairi Prima Mineral, PT. Toba Pulp Lestari, dsb.

## (3) Jantho

Populasi Orangutan berdasarkan SRAK : 44 (pelepasliaran per November 2013)

Lokasi Habitat Populasi Utama : CA Jantho

Pemerintah daerah (Kabupaten/Kota/Propinsi) di sekitar habitat : Aceh Besar

Institusi Kemenhut yang berwenang : BKSDA Aceh

Organisasi konservasi non pemerintah yang aktif : Paneco-SOCP-YEL

Jumlah populasi manusia di sekitar habitat : 375.494 jiwa

Perbandingan penggunaan lahan (berdasarkan analisis GIS peta tutupan lahan Kemenhut tahun 2011) : Hutan lahan kering sekunder : 1.494 ha, Semak belukar : 1.057 ha, Pertanian lahan kering : 2.278 ha

Konsesi (HPH, HTI, Tambang, Kebun Sawit) yang ada : -

#### **(4) Jambi**

Populasi Orangutan berdasarkan SRAK : 154 (pelepasliaran per November 2013)

Lokasi Habitat Populasi Utama : Sungai Pengian-Danau Alo, TN Bukit Tigapuluh

Pemerintah daerah (Kabupaten/Kota/Propinsi) di sekitar habitat : Tebo, Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat

Institusi Kemenhut yang berwenang : BKSDA Jambi, BTN Bukit Tigapuluh, BKSDA Riau

Organisasi konservasi non pemerintah yang aktif : FZS

Jumlah populasi manusia di sekitar habitat : 572.208 Jiwa

Perbandingan penggunaan lahan (berdasarkan analisis GIS peta tutupan lahan Kemenhut tahun 2011) : Hutan lahan kering sekunder : 101.688 ha; Hutan tanaman : 127 ha; Semak belukar : 18.696 ha; Perkebunan : 5 ha; Lahan terbuka : 2.149 ha; Pertanian lahan kering : 25.333 ha

Konsesi (HPH, HTI, Tambang, Kebun Sawit) yang ada : PT. Wira Karya Sakti-Sinar Mas Group, PT. Kumala Jaya Perkasa, PT. Lestari Asri Jaya, dsb

#### **(5) Batang Toru**

Populasi Orangutan berdasarkan SRAK : 550 (SRAK OU 2007)

Lokasi Habitat Populasi Utama : Batang Toru, Sarula

Pemerintah daerah (Kabupaten/Kota/Propinsi) di sekitar habitat : Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara, Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, Kota Padang Sidempuan

Institusi Kemenhut yang berwenang : Balai Besar KSDA Sumatera Utara

Organisasi konservasi non pemerintah yang aktif : YEL, SRI, Petra, Conservation International

Jumlah populasi manusia di sekitar habitat : 1.277.661 Jiwa

Perbandingan penggunaan lahan (berdasarkan analisis GIS peta tutupan lahan Kemenhut tahun 2011) : Hutan lahan kering primer : 46.384 ha, Hutan lahan kering sekunder : 51.170 ha, Semak belukar : 2.053 ha, Lahan terbuka : 9 ha, Pertanian lahan kering : 1.984 ha, Sawah : 522 ha

Konsesi (HPH, HTI, Tambang, Kebun Sawit) yang ada : PT. Agincourt Lestari, PT. Teluk Nauli, PTPN 3, dsb

**(6) Kalimantan Barat *Pongo pygmaeus pygmaeus***

Populasi Orangutan berdasarkan SRAK	: 2500 (SRAK OU 2007)
Lokasi Habitat Populasi Utama	: TN Betung Kerihun, TN Danau Sentarum
Pemerintah daerah (Kabupaten/Kota/Propinsi) di sekitar habitat	: Kapuas Hulu, Sintang, Sanggau, Landak, Sekadau, Sambas, Kabupaten Pontianak, Sekadau
Institusi Kemenhut yang berwenang	: BTN Betung Kerihun, BTN Danau Sentarum, BKSDA Kalimantan Barat
Organisasi konservasi non pemerintah yang aktif	: WWF Kalimantan Barat, PRCF, Yayasan Riak Bumi, Kobus, YIARI, FFI,
Jumlah populasi manusia di sekitar habitat	: 2.205.875 Jiwa
Perbandingan penggunaan lahan (berdasarkan analisis GIS peta tutupan lahan Kemenhut tahun 2011)	: Hutan lahan kering primer : 458.852 ha, Hutan lahan kering sekunder : 206.006 ha, Hutan rawa primer : 19.584 ha, Hutan rawa sekunder : 604.529 ha, Hutan tanaman : 89 ha, Semak belukar : 39.325 ha, Perkebunan : 30.709 ha, Pemukiman : 1.328 ha, Lahan terbuka : 40.556 ha, Semak belukar rawa : 64.603 ha, Pertanian lahan kering : 286.649 ha, Sawah : 6.479 ha, Transmigrasi : 428 ha, Pertambangan : 8.920 ha
Konsesi (HPH, HTI, Tambang, Kebun Sawit) yang ada	: PT. Smart, PT. Mitra Karya Sentosa, PTPN 13, dsb.

**(7) Kalimantan Barat *Pongo pygmaeus wurmbii***

Populasi Orangutan berdasarkan SRAK	: 3675 (SRAK OU 2007)
Lokasi Habitat Populasi Utama	: Arut, Gunung Palung, Rongga-Perai, Bukit Baka, HL, Gunung Tarak
Pemerintah daerah (Kabupaten/Kota/Propinsi) di sekitar habitat	: Kayong Utara, Melawi, Ketapang, Kubu Raya
Institusi Kemenhut yang berwenang	: BTN Gunung Palung, BKSDA Kalimantan Barat
Organisasi konservasi non pemerintah yang aktif	: Yayasan Palung, FFI, Yayasan ASRI, YIARI
Jumlah populasi manusia di sekitar habitat	: 1.458.570 Jiwa
Perbandingan penggunaan lahan (berdasarkan analisis GIS peta tutupan lahan Kemenhut tahun 2011)	: Hutan lahan kering primer : 413.058 ha, Hutan lahan kering sekunder : 854.423 ha, Hutan rawa primer : 3.131 ha, Hutan rawa sekunder : 455.603 ha, Hutan mangrove sekunder : 2.690 ha, Semak belukar : 69.455 ha, Perkebunan : 79.229 ha, Pemukiman : 1.114 ha, Lahan terbuka : 68.633 ha, Semak belukar rawa : 203.737 ha, Pertanian lahan kering : 138.117 ha, Sawah : 2.323 ha, Transmigrasi : 654 ha, Pertambangan : 2.505 ha

Konsesi (HPH, HTI, Tambang, Kebun Sawit) yang ada : HPH/HTI Alas Kusuma Group, PT. KAL, PT. CUS, PT. PAS, PT. Limpah Sejahtera, PT. Umekah Sari Pratama, PT. LSM, Sinar Mas Group, PT. Asia Tani Persada, PT. Daya Tani Kalimantan, PT. Wana Hijau Pesaguan, dsb.

**(8) Kalimantan Tengah *Pongo pygmaeus wurmbii***

Populasi Orangutan berdasarkan SRAK : > 31300 (SRAK OU 2007)  
557 di SM Lamandau dan HL Batikap (pelepasliaran/translokasi per November 2013)

Lokasi Habitat Populasi Utama : Belantikan, Tanjung Puting, Sebangau, Mawas, Lamandau, Bukit Raya

Pemerintah daerah (Kabupaten/Kota/Propinsi) di sekitar habitat : Kottim, Kotbar, Seruyan, Lamandau, Katingan, Gunung Mas, Kapuas, Palangka Raya, Pulang Pisau, Barito Utara, Barito Selatan, Murung Raya

Institusi Kemenhut yang berwenang : BTN Tanjung Puting, BTN Sebangau, BKSDA Kalimantan Tengah

Organisasi konservasi non pemerintah yang aktif : BOSF, OFI, OF-UK, Yayasan, WWF-Kalteng

Jumlah populasi manusia di sekitar habitat : 2.358.532 Jiwa

Perbandingan penggunaan lahan (berdasarkan analisis GIS peta tutupan lahan Kemenhut tahun 2011) : Hutan lahan kering primer : 337.023 ha, Hutan lahan kering sekunder : 2.142.452 ha, Hutan rawa primer : 35.049 ha, Hutan rawa sekunder: 1.803.817 ha, Hutan mangrove primer : 100 ha, Hutan mangrove sekunder : 1.611 ha, Hutan tanaman : 8.225 ha, Semak belukar : 472.874 ha, Perkebunan : 316.482 ha, Pemukiman : 20.912 ha, Lahan terbuka : 272.810 ha, Semak belukar rawa : 650.812 ha, Pertanian lahan kering : 130.487 ha, Sawah : 61.553 ha, Tambak : 867 ha, Transmigrasi : 29 ha, Pertambangan : 20.796 ha

Konsesi (HPH, HTI, Tambang, Kebun Sawit) yang ada : Karda, Hutando, Alas Kusuma Group, Ernawati, Wilmar Group, Sinar Mas Group, Makin Group, Agro Bukit, SSS, Citra Borneo Indah, Korintiga Hutani, Pilar Wanapersada, Arjuna Sawit, Taiyong Engreen, Dwima, Sarpatim, PT.RRC-RE, PT.RMU-RE, PT. RHOI-RE

**(9) Kalimantan Timur**

Populasi Orangutan berdasarkan SRAK : 4825 (SRAK OU 2007)  
219 di Sungai Wain dan HL Beratus (pelepasliaran per 2002); 21 di Kehje Sewen (pelepasliaran per November 2013); 5 di TNK (translokasi per November 2013)

Lokasi Habitat Populasi Utama : TN Kutai, Beratus (release), Sungai Wain (release), Lesan, Wahau, Berau, Nunukan

Pemerintah daerah (Kabupaten/Kota/Propinsi) di sekitar habitat : Berau, Kutai Kertanegara, Kutim, Samarinda, Bontang, Sangata, Nunukan



Institusi Kemenhut yang berwenang	: BKSDA Kalimantan Timur, BTN Kutai
Organisasi konservasi non pemerintah yang aktif	: BOSF, Ecositrop, TNC, COP, WWF-KalTim
Jumlah populasi manusia di sekitar habitat	: 2.027.136 Jiwa
Perbandingan penggunaan lahan (berdasarkan analisis GIS peta tutupan lahan Kemenhut tahun 2011)	: Hutan lahan kering primer : 353.409 ha, Hutan lahan kering sekunder : 1.077.153 ha, Hutan rawa primer : 5.671 ha, Hutan rawa sekunder : 21.528 ha, Hutan mangrove primer : 2.679 ha, Hutan mangrove sekunder : 5.251 ha, Hutan tanaman : 89.133 ha, Semak belukar : 330.850 ha, Perkebunan : 178.380 ha, Pemukiman : 8.353 ha, Lahan terbuka : 32.031 ha, Semak belukar rawa : 79.224 ha, Pertanian lahan kering : 40.931 ha, Sawah : 37 ha, Tambak : 1.184 ha, Transmigrasi : 1.800 ha, Pertambangan : 2.809 ha
Konsesi (HPH, HTI, Tambang, Kebun Sawit) yang ada	: PT. RHOI-RE, Sinar Mas Group, KPC, Indominco, Telen Group, Sawit Prima Nusantara, Gemilang Sejahtera Abadi, Jembai Muara Bara, Gunta Samba Jaya, Yudha Wahana Abadi, Belayan River Timber, REA Kaltim Plantation, SSS, Ratah Timber, ITCI

## Identifikasi Keterancaman Kawasan Habitat Orangutan

Selain karena permasalahan laju reproduksi orangutan yang sangat lambat, potensi kepunahan orangutan juga disebabkan oleh karena kehilangan habitat orangutan baik di Sumatera dan Kalimantan. Hutan alami, khususnya ekosistem hutan hujan dataran rendah (dimana populasi orangutan sebagian besar hidup), di kedua pulau tersebut telah mengalami penurunan luas yang sangat tinggi. Hilangnya hutan akibat perluasan perkebunan skala besar, aktivitas penebangan kayu baik yang legal atau illegal, pertambangan, dan perambahan hutan mengakibatkan populasi orangutan semakin terancam. Kondisi ini diperparah dengan tata guna kawasan hutan yang masih cenderung berorientasi kepada pembangunan ekonomi jangka pendek.

Untuk mengidentifikasi sejauh mana ancaman terhadap kawasan habitat orangutan yang tersisa saat ini, FORINA menyusun peta tingkat keterancaman habitat orangutan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran prioritas lokasi dimana upaya atau kegiatan konservasi orangutan perlu dilakukan. Peta tingkat ancaman yang dihasilkan bersifat *indikatif* mengingat data-data yang digunakan dalam analisis memiliki skala kurang detail. Selain itu, peta ancaman bersifat *dinamis*, sehingga peta tersebut dapat selalu diperbaharui berdasarkan ketersediaan data yang terkini.

Adapun variabel atau parameter yang digunakan dalam analisis tingkat ancaman habitat orangutan yaitu:

- **Deforestasi.**  
Deforestasi hutan di Sumatera dan Kalimantan berada pada tingkat mengkhawatirkan. Konversi hutan alam menjadi areal non kehutanan tidak pelak lagi menyebabkan semakin berkurangnya habitat orangutan. Berdasarkan data Kementerian Kehutanan, laju deforestasi di Sumatera mencapai 1,75% per tahun. Untuk mengetahui laju deforestasi di setiap habitat orangutan, dihitung dari periode tahun 2000 sampai 2011. Peta yang dipakai yaitu peta tutupan hutan dan lahan dari Kementerian Kehutanan.
- **Fungsi Kawasan Hutan**  
Fungsi kawasan hutan atau dikenal juga dengan tata guna hutan dan perairan, merupakan acuan dasar perencanaan pembangunan di Indonesia. Fungsi kawasan hutan diklasifikasikan kedalam fungsi hutan lindung (HL), hutan konservasi (TN, CA, SM), hutan produksi (HP, HPT, HPK) dan areal penggunaan lain (APL). Pengembangan kegiatan ekonomi akan diarahkan kawasan hutan yang berstatus hutan produksi dan APL, sehingga habitat orangutan yang masuk kedalam kedua fungsi kawasan hutan tersebut memiliki tingkat keterancaman tinggi. Sedangkan habitat orangutan yang berada di dalam fungsi hutan konservasi dan lindung, diasumsikan memiliki tingkat keterancaman rendah. Walaupun semuanya tergantung pada bagaimana pengelolaan kawasan konservasi dan hutan dilindungi dilakukan. Peta fungsi kawasan hutan yang digunakan bersumber dari Kementerian Kehutanan tahun 2009.
- **Populasi Kepadatan Orangutan**  
Kepadatan populasi orangutan yang tinggi mengindikasikan adanya keterbatasan habitat dalam menyediakan kebutuhan hidup orangutan seperti makanan, tempat bersarang dan lainnya, sehingga terjadi persaingan antar individu atau kelompok orangutan itu sendiri. Kondisi ini akan mengakibatkan tingginya tingkat kematian orangutan sehingga populasinya terus berkurang. Sebaliknya, kepadatan populasi orangutan yang rendah diasumsikan bahwa habitatnya akan mampu mendukung populasi orangutan tersebut bertahan hidup. Data kepadatan populasi orangutan menggunakan data FORINA dan Kementerian Kehutanan tahun 2012.
- **Kepadatan Penduduk**  
Habitat orangutan juga terancam oleh maraknya kegiatan perambahan hutan dan penebangan kayu liar oleh masyarakat yang hidup di sekitar hutan. Perambahan hutan terjadi karena adanya kebutuhan ekonomi atau pendapatan yang tinggi akibat dari populasi penduduk yang terus bertambah. Habitat orangutan yang berada di wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi diasumsikan memiliki tingkat keterancaman tinggi. Kepadatan penduduk merupakan salah satu proxy yang dipakai untuk menggambarkan tekanan manusia terhadap kelestarian habitat orangutan. Data kepadatan penduduk yang dipakai dalam analisis ini bersumber dari *Population Density of Indonesia version 3* yang disusun oleh Center for International Earth Science Information Network (CIESIN), Columbia University dan Centro Internacional de Agricultura Tropical (CIAT) tahun 2005.

Untuk setiap variable/parameter disusun pembobotan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6. Parameter dan Pembobotan Kondisi Ancaman pada Habitat Orangutan

Parameter		Nilai Bobot	Klasifikasi Sumatera	Klasifikasi Kalimantan
<b>Deforestasi</b>	Laju Deforestasi (ha/tahun)	1	≤ 649	≤ 4.611
		2	650 – 1.298	4.612 – 9.222
		3	≥ 1.299	≥ 9.223
<b>Fungsi Kawasan</b>	Fungsi Kawasan	1	TN, HP ada konsesi aktif	TN, HP ada konsesi aktif
		2	HP ada konsesi tapi tidak aktif, HL, CA, SM	HP ada konsesi tapi tidak aktif, HL, CA, SM
		3	APL, HP tidak ada konsesi, HP ada HTI, HP dengan tambang di atasnya	APL, HP tidak ada konsesi, HP ada HTI, HP dengan tambang di atasnya
<b>Kondisi Orangutan</b>	Kepadatan Orangutan (individu/km <sup>2</sup> )	1	≤ 0,83	Karena keterbatasan informasi kepadatan orangutan, maka untuk Kalimantan diberi nilai 2 untuk seluruh habitat
		2	0,84 – 1,66	
		3	≥ 1,67	
<b>Populasi Penduduk</b>	Kepadatan penduduk (orang/km <sup>2</sup> )	1	≤ 317	≤ 317
		2	318 – 634	318 – 634
		3	≥ 634	≥ 634

Data sebaran habitat orangutan yang dipakai dalam analisis yaitu peta sebaran Orangutan Sumatera dari FORINA dan Kementerian Kehutanan tahun 2012 dan peta sebaran Orangutan Kalimantan dari Wich *dkk* tahun 2012. Kemudian dengan keempat variable di atas di-*overlay*, dan dilakukan penjumlahan nilai bobot untuk mendapatkan total bobot. Total nilai bobot diklasifikasikan menjadi tingkat ancaman sebagai berikut:

Tabel 7. Klasifikasi Total Nilai Bobot

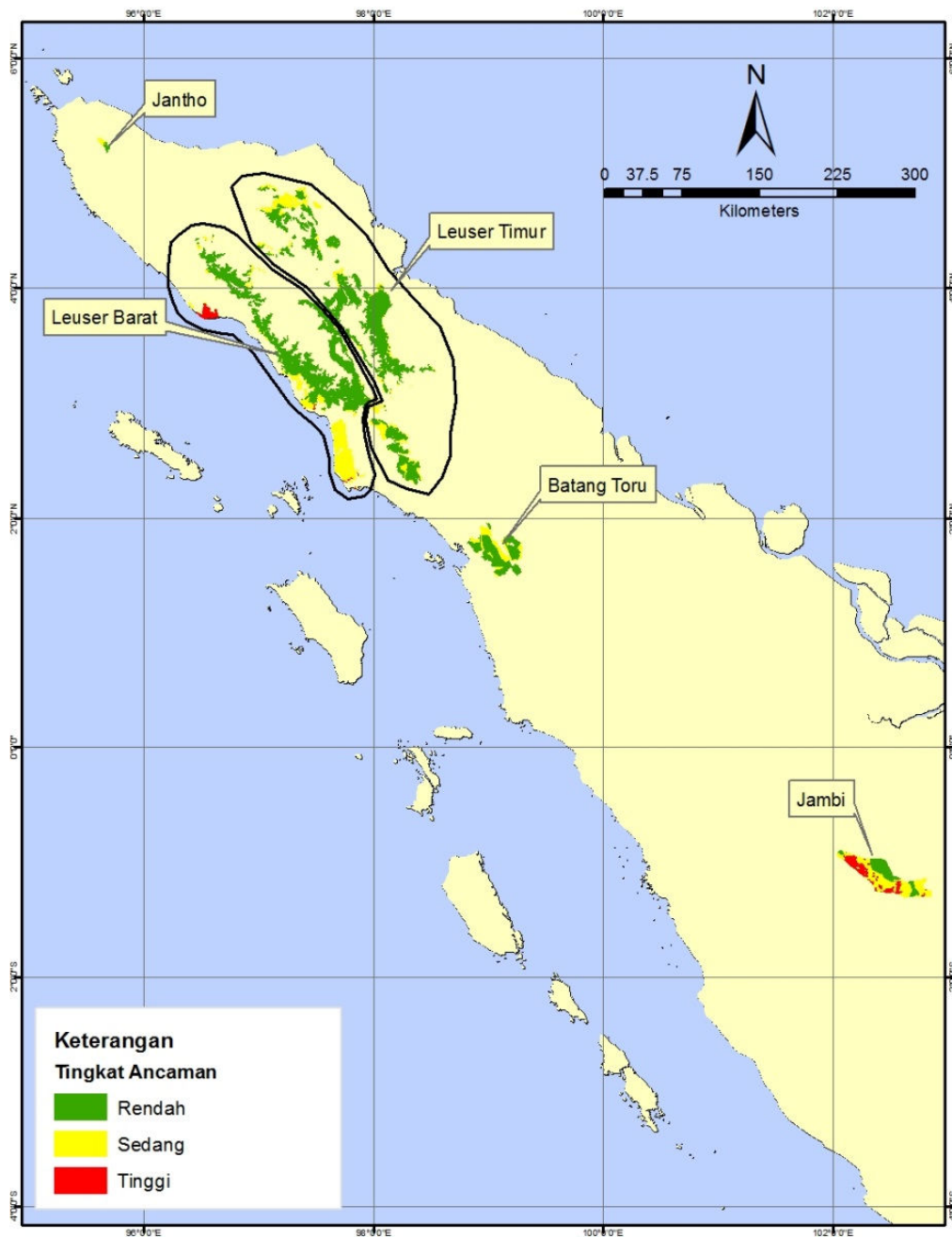
Total Nilai Bobot	Tingkat Ancaman
≤ 4	Rendah
5 – 7	Sedang
≥ 8	Tinggi

## Analisa Hasil Identifikasi Keterancaman Habitat Orangutan

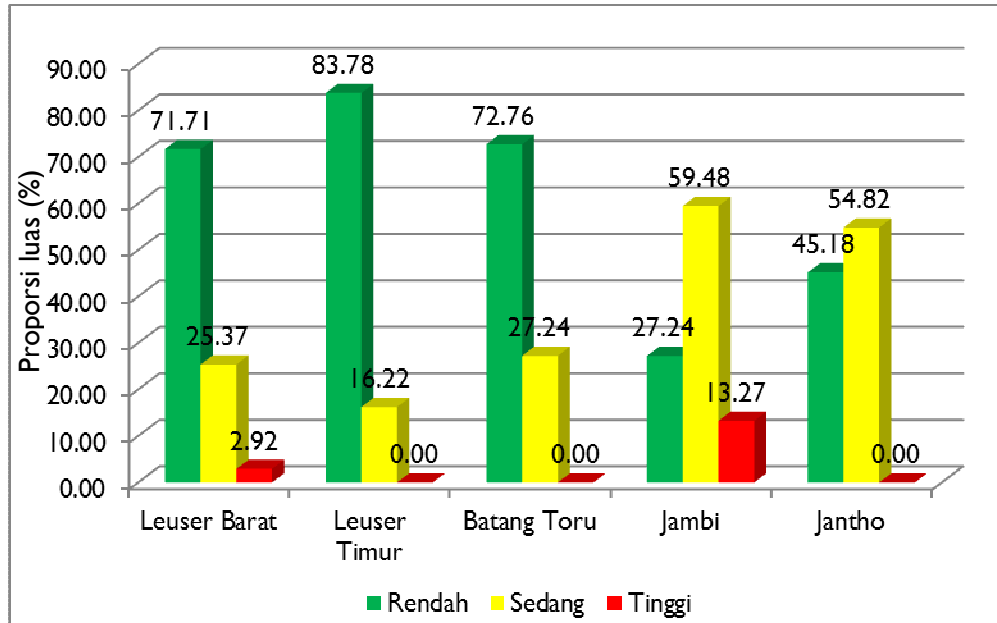
### 1. Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*)

Berdasarkan hasil analisis tingkat keterancaman habitat Orangutan Sumatera, kawasan habitat di Leuser Timut, Batang Toru dan Jantho teridentifikasi memiliki tingkat keterancaman dengan kategori rendah sampai sedang. Tingkat keterancaman tinggi hanya teridentifikasi di kawasan Leuser Barat dan Jambi. Kawasan rawa Tripa

dan Trumon Singkil merupakan 2 blok hutan di Leuser Barat yang tinggi tingkat keterancamannya. Situasi tersebut disebabkan karena beberapa perusahaan perkebunan kelapa sawit memiliki konsesi di kedua habitat penting Orangutan Sumatera. Sedangkan di kawasan Jambi, ancaman habitat orangutan lebih banyak datang dari operasional perusahaan HPH dan HTI yang tumpang tindih dengan areal *buffer zone* Taman Nasional Bukit Tigapuluh. Peta tingkat ancaman Orangutan Sumatera dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta tingkat ancaman habitat Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*)

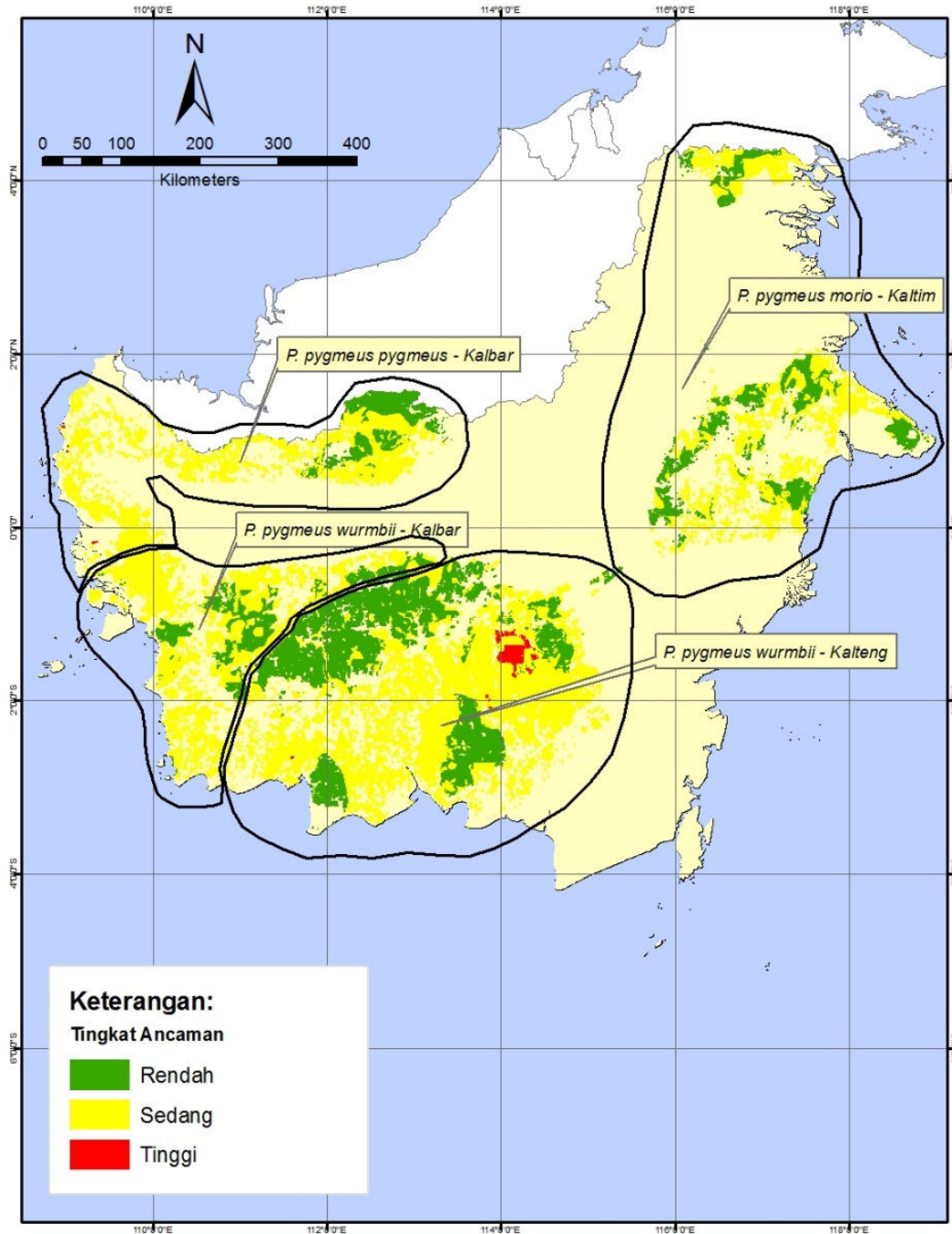


Gambar 3. Perbandingan proporsi luas (%) tingkat ancaman Orangutan Sumatera berdasarkan kawasan habitat

Dilihat dari proporsi luas (%) dari setiap kategori tingkat keterancaman terhadap luas total kawasan habitat seperti pada Gambar 3 di atas, habitat di Jambi memiliki prosentase tingkat ancaman tertinggi untuk kategori sedang (59,58%) dan tinggi (13,27%) dibandingkan kawasan habitat lainnya. Tingkat ancaman kategori tinggi di Leuser Barat hanya mencapai 2,92%, jauh lebih kecil dibandingkan Jambi. Sedangkan Jantho memiliki daerah terancam kategori rendah tertinggi kedua setelah Jambi.

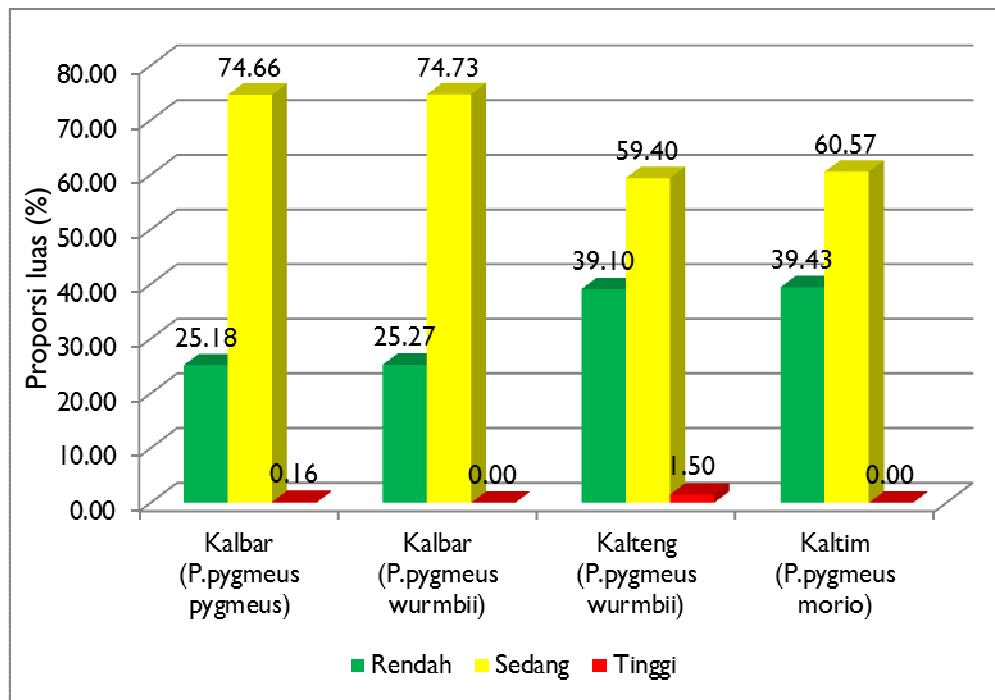
## 2. Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmeus*)

Untuk Orangutan Kalimantan, berdasarkan hasil analisis, tingkat keterancaman tinggi hanya ditemukan di kawasan Kalimantan Barat *Pongo pygmeus pygmeus* yang berada di utara Sungai Kapuas dan Kalimantan Tengah yang merupakan habitat *Pongo pygmeus wurmbii*. Kawasan *Pongo pygmeus wurmbii* di Kalimantan Barat dan *Pongo pygmeus morio* di Kalimantan Timur, habitatnya berada dalam tingkat ancaman rendah sampai sedang. Blok habitat Mawas di Kalimantan Tengah menjadi salah satu habitat yang paling terancam. Situasi tersebut disebabkan karena beberapa perusahaan HPH antara lain PT. Anugrah Alam Barito dan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Wanacatur Jaya Utama dan PT. Telaga Sari Persada telah mengepung habitat orangutan. Peta tingkat ancaman Orangutan Kalimantan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Peta tingkat ancaman habitat Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmeus*)

Perbandingan proporsi luas (%) dari setiap kategori tingkat keterancaman terhadap luas total kawasan habitat untuk Kalimantan dapat dilihat pada Gambar 5. Habitat *Pongo pygmeus wurmbii* di Kalimantan Barat memiliki prosentase tingkat ancaman tertinggi untuk kategori sedang (74,73%) dibandingkan kawasan habitat lainnya. Sedangkan tingkat ancaman tertinggi untuk kategori tinggi terdapat di habitat *Pongo pygmeus wurmbii* Kalimantan Tengah (1,5%).



Gambar 5. Perbandingan proporsi luas (%) tingkat ancaman Orangutan Kalimantan berdasarkan kawasan habitat

## Hasil Evaluasi SRAK 2011-2013

### Bagian 1. Perkembangan Pelaksanaan Kegiatan Insitu di Kawasan Konservasi dan Hutan Lindung

1. Kondisi ancaman kawasan habitat orangutan di kawasan konservasi dan hutan lindung adalah:
  - a. Sebagian besar habitat orangutan yang berstatus Kawasan Konservasi belum aman dari ancaman;
  - b. Sebagian besar habitat orangutan yang berstatus Hutan Lindung sangat tidak aman dari ancaman.
2. Kondisi ketersediaan rencana kelola habitat (RP kawasan) :
  - a. Beberapa habitat orangutan yang berstatus kawasan konservasi sudah memiliki rencana kelola (kawasan), yakni: seluruh Taman Nasional dan beberapa kawasan konservasi lainnya, diantaranya: SM Sungai Lamandau, CA Dolok Sibual-buali, CA Dolok Sipirok, SM Barumun, SM Siranggas;
  - b. Beberapa habitat orangutan yang berstatus kawasan konservasi belum memiliki rencana kelola (kawasan), antara lain: CA Jantho (Aceh), SM Rawa Singkil (Aceh), SA Lubuk Raya (Sumut), CA Muara Kaman (Kaltim);
  - c. Baru beberapa habitat orangutan yang berstatus hutan lindung, yang memiliki rencana kelola, antara lain: KPHL model Kapuas (Kalteng).
3. Kondisi ketersediaan rencana konservasi orangutan :
  - a. Beberapa habitat orangutan yang berstatus kawasan konservasi dan Hutan lindung yang sudah memiliki rencana konservasi orangutan secara khusus, adalah: TN Kutai (Kaltim), TN Betung Kerihun (Kalbar), TN Bukit Baka Bukit Raya (Kalbar-Kalteng), TN Gunung Palung (Kalbar);
  - b. Baru beberapa habitat orangutan yang berstatus hutan lindung, yang memiliki rencana kelola (orangutan), antara lain: HL Bukit Batikap (kawasan pelepas liaran orangutan) Kalteng dan KPHL model Kapuas-Kalteng
4. Monitoring dan evaluasi kondisi orangutan di dalam kawasan, mulai dilaksanakan oleh unit pengelola teknis, yang menangani habitat orangutan paska diterapkannya peningkatan populasi 3% [di semua TN dan tidak di semua (KSA) CA/SM, kecuali KSA yang ditunjuk sebagai site monitoring Orangutan, contoh: SM Sungai Lamandau].
5. Terjadinya translokasi orangutan dari luar kawasan ke dalam kawasan konservasi, diantaranya: CA Jantho, TN Bukit Tigapuluh, TN Gunung Palung, TN Sebangau, TN Kutai, SM Sungai Lamandau, TN Tanjung Puting.
6. Sebagian kegiatan rehabilitasi dan restorasi yang dilakukan di Taman Nasional umumnya memiliki keberhasilan rendah, dikarenakan dukungan untuk kegiatan pemeliharaan dan pengamanan kurang optimal.
7. Hasil-hasil penelitian yang berlangsung di dalam kawasan konservasi, masih belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pengelolaan kawasan.
8. Kondisi pengamanan kawasan habitat orangutan:
  - a. Pengamanan kawasan habitat orangutan di beberapa Taman Nasional belum optimal, karena belum di tata batas.
  - b. Masih banyak patroli yang melibatkan masyarakat berbasis “proyek” dan tidak berkelanjutan. Patroli yang melibatkan masyarakat yang/ atau digabungkan dengan fungsi pelaku wisata, misalnya: Tangkahan-Bukit Lawang (TNGL) dan TN Tanjung Puting.



9. Terjadi peningkatan jumlah lembaga konservasi non pemerintah yang bekerja di isu penyelamatan habitat orangutan, sementara lembaga yang bekerja di isu penyelamatan spesies orangutan cenderung tidak meningkat.
10. Munculnya inisiatif-inisiatif masyarakat yang bersinergi dengan konservasi orangutan di beberapa kawasan habitat orangutan.
11. Kondisi konflik orangutan dan manusia:
  - a. Terjadi peningkatan konflik antara orangutan dan manusia di beberapa tempat di Sumatera dan Kalimantan.
  - b. Sebagian besar konflik yang terjadi di dalam kawasan habitat orangutan dengan status fungsinya areal penggunaan lain, contohnya di Rawa Tripa (Aceh), Peniraman (Kalbar).
12. Bentuk kegiatan jasa lingkungan dari kawasan habitat orangutan sementara ini masih didominasi oleh ekowisata.

*Faktor Pendorong yang Dapat Memperbaiki Keadaan ataupun Mencapai Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan*

1. Mulai dibentuknya manajemen kawasan berbasis resort (RBM), pada kawasan konservasi.
2. Inisiatif diberlakukannya kebijakan satu peta secara nasional (*one map policy*) oleh UKP4 di Kalimantan Tengah untuk mengantisipasi tumpang tindih perijinan dan kebijakan penggunaan ruang/ kawasan hutan.
3. Sebagian besar Taman Nasional yang memiliki spesies orangutan menjadikannya sebagai spesies kunci.
4. Masih tersedianya lembaga konservasi dan tenaga ahli yang mendukung konservasi orangutan serta dukungan pendanaan dari lembaga donor untuk kegiatan konservasi orangutan.
5. Diterapkannya kebijakan mendorong peningkatan populasi orangutan sebesar 3% hingga 2014.
6. Munculnya inisiatif dunia usaha untuk rehabilitasi kawasan dan konservasi orangutan.

*Faktor Penghambat yang Dapat Memperburuk Keadaan ataupun Menggagalkan Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan*

1. Penguatan kawasan hutan di sebagian besar kawasan konservasi maupun HL belum selesai.
2. Anggaran dan sarana prasarana pengamanan kawasan hutan masih belum memadai.
3. Ketersediaan SDM masih terbatas secara kuantitas dan kualitas.
4. Kewenangan pengelolaan hutan lindung di bawah pemerintah daerah.
5. Rencana kelola belum tersusun.
6. Masih ada keinginan untuk mencapai peningkatan populasi 3%, melalui proses translokasi atau memasukkan populasi dari luar.
7. Kerusakan di luar kawasan yang tinggi mengakibatkan banyak orangutan yang dimasukkan ke dalam kawasan konservasi.
8. Rehabilitasi kawasan masih dipahami bukan pemulihan kawasan, dan sering kurang sesuai dengan kondisi ekosistem aslinya, baik kepentingan masyarakat setempat maupun satwa liar.
9. Sering terjadinya pembakaran lahan dan hutan.
10. Lemahnya penegakan dan pemahaman hukum.

11. Tumpang tindih kebijakan perundang-undangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

### *Rekomendasi*

1. Pengembangan jasa lingkungan yang melibatkan pemerintah daerah dan masyarakat sekitar kawasan penting dilakukan dan ragamnya diperbanyak, dimana sistem bagi hasilnya harus mempertimbangkan keadilan dan keberdayaan masyarakat di sekitar kawasan.
2. Kemampuan pengamanan yang hanya bertumpu pada petugas penegak hukum sangat sulit menjamin keamanan kawasan, perlu dipertimbangkan UPT pengelola kawasan konservasi dan mitranya dengan mengembangkan pengamanan hutan berbasis masyarakat dengan memperhatikan pendanaan yang berkelanjutan dan tidak hanya berbasis proyek semata.
3. Rehabilitasi hendaknya dilakukan melalui pelibatan masyarakat dalam penyusunan rencana kelola kawasan rehabilitasi, mempertimbangkan ragam tanaman lokal yang bermanfaat, termasuk pengayaan pohon pakan orangutan dan penegakan aturan bagi pelanggaran pemanfaatannya.
4. Perluasan akses kawasan zona/blok pemanfaatan di dalam kawasan konservasi perlu dipertimbangkan sebagai solusi pelibatan masyarakat, dimana mekanisme kolaborasi dan penegakan hukum harus juga diintegrasikan di dalamnya.
5. Penataan kawasan yang partisipatif dan mempertimbangkan hak kelola masyarakat perlu dilakukan untuk mempercepat pengukuhan kawasan yang dapat diterima oleh seluruh pemangku kepentingan kawasan.
6. Pengembangan pengelolaan pengetahuan konservasi orangutan perlu dilakukan dalam mendorong pemanfaatan penelitian bagi pengelolaan kawasan dan menumbuhkan pusat penelitian dan studi orangutan di perguruan tinggi di sekitar habitat orangutan.
7. Monitoring populasi (termasuk kegiatan identifikasi sub-spesies orangutan melalui tes DNA) dan penyusunan rencana pengelolaan spesies (termasuk SoP penanganan konflik) di dalam kawasan konservasi perlu diinstitutionalisasi di UPT pengelola kawasan konservasi.
8. Pelatihan bagi perguruan tinggi dan staf UPT pengelola kawasan konservasi mengenai: monitoring populasi, penanganan konflik yang benar, rehabilitasi yang bermanfaat bagi orangutan, dsbnya.
9. Upaya model desa konservasi dan sekolah lapang perlu dikembangkan dengan pengintegrasian peningkatan pengetahuan masyarakat pada konservasi kawasan dan spesies orangutan.
10. Kebijakan satu peta secara nasional hendaknya diperluas pelaksanaannya ke seluruh wilayah yang ada habitat orangutannya.
11. Kementerian Kehutanan dan UPTnya perlu mempertimbangkan upaya merangkul dunia usaha dalam rehabilitasi kawasan dan pengamanan kawasan, baik dalam kaitan CSR maupun “karbon”.
12. Rencana kelola kawasan dan populasi tidak disusun hanya sebagai bentuk kewajiban administrasi dari pengelola kawasan, namun harus diterapkan.
13. Pemahaman pengelola kawasan mengenai kebijakan peningkatan populasi 3% perlu diluruskan melalui SE dari Direktorat KKH dengan menegaskan pertumbuhan yang terjadi adalah murni dari perkembangan populasi asli di dalam kawasan, bukan berasal dari relokasi.

14. Mendorong percepatan pembagian spesialisasi bagi pejabat fungsional Pengendalian Ekosistem Hutan (PEH) yang ada di bawah Direktorat Jenderal PHKA.

## **Bagian 2. Perkembangan Pelaksanaan Kegiatan Insitu di Luar Kawasan Konservasi dan Hutan Lindung**

1. Kondisi ancaman kawasan habitat orangutan di luar kawasan konservasi dan hutan lindung:
  - a. Secara umum, keberlanjutan habitat orangutan yang ada di areal penggunaan lain (APL) dan hutan produksi konversi (HPK) menuju kehilangan akibat ekspansi pembangunan perkebunan sawit, pertambangan, pertanian dan pembangunan lain.
  - b. Secara umum, keberlanjutan habitat orangutan yang ada di hutan produksi (HP) yang tumpang tindih dengan penggunaan lain (ex. konsesi pertambangan) menuju kehilangan habitat;
  - c. Secara umum, keberlanjutan habitat orangutan yang ada di hutan produksi yang pemilik konsesi aktif berkegiatan lapangan kondisinya lebih terjaga, sementara kawasan hutan produksi yang tidak ada pembebanan IUPHH-HA atau pemilik IUPHH-HA -nya tidak aktif terjadi alih fungsi oleh okupasi masyarakat;
  - d. Secara umum, keberlanjutan habitat orangutan di hutan produksi yang ada pembebanan ijin IUPHH-HTI secara umum menuju kehilangan, meskipun beberapa pemilik IUPHH-HTI sudah ada inisiatif-inisiatif untuk membuat areal penyisihan untuk orangutan, seperti: PT. Korintiga Hutani, PT. Taiyong Engreen, PT. Surya Hutani Jaya (SRH), PT. Sumalindo Hutani Jaya (SHJ).
  - e. Alih fungsi tata ruang menjadi ancaman bagi keberadaan habitat orangutan.
  - f. Belum ditetapkannya RTRWP/K menjadi ancaman bagi keberadaan habitat orangutan.
  - g. Ilegal logging dan kebakaran hutan.
2. Kondisi pengamanan spesies dan habitat orangutan
  - a. Secara umum, pengamanan spesies orangutan tidak jadi perhatian dari pemilik konsesi. Meskipun ada beberapa pemilik konsesi yang melakukan pengamanan spesies orangutan, seperti: PT. REA Kaltim Plantations, PT. Kaltim Prima Coal (KPC), PT. SRH.
  - b. Ada beberapa perusahaan yang telah melakukan monitoring dan evaluasi serta pengelolaan populasi orangutan, seperti di IUPHHK Hutan Alam; PT. Suka Jaya Makmur (SJM), PT. Sari Bumi Kusuma (SBK), PT. Karda Timber, PT Wanasoka Hasilindo; IUPHHK Hutan tanaman :PT Korintiga, PT SRH; Perkebunan kelapa sawit : PT REA Kaltim, Teladan Prima Group (PT Telen, PT Telen Prima Sawit, PT Gemilang Sejahtera Abadi, PT Sawit Prima Nusantara) dan PT Kayong Agro Lestari; Pertambangan ; PT KPC, PT. Indominco Mandiri.
  - c. Terdapat Kawasan lindung yang disediakan didalam konsesi swasta tidak layak untuk habitat orangutan.
3. Beberapa pemilik konsesi sudah membuat rencana pengelolaan konservasi (*conservation management plan*) yang berlangsung di beberapa konsesi, seperti: REA Kaltim, Karda, SRH, PT. Teladan Prima Group (PT Telen, PT Telen Prima Sawit, PT Gemilang Sejahtera Abadi, PT Sawit Prima Nusantara), PT Kayong Agro Lestari.

4. Terdapat individu orangutan yang terjebak dan atau memiliki potensi konflik di perkebunan sawit dan HTI sehingga kejadian translokasi orangutan ke kawasan konservasi meningkat.
5. Peningkatan pelaku usaha yang terlibat konservasi orangutan.
6. Peruntukan kawasan konsesi untuk koridor orangutan dan satwa liar (mis. antara Taman Nasional Danau Sentarum dengan Taman Nasional Betung Kerihun, PT. Surya Hutani Jaya dengan Taman Nasional Kutai).
7. Setelah dikeluarkannya permenhut no:48 thn 2008 tentang pedoman penanganan konflik antara manusia dan satwa liar terdapat beberapa perusahaan membentuk satgas orangutan ex. Perkebunan Kelapa Sawit; PT Telen, PT Telen Prima Sawit, PT Gemilang Sejahtera Abadi, PT Sawit Prima Nusantara, PT Gunta Samba Jaya; HTI: PT SHJ dan PT SRH, pertambangan; PT Indominco.

*Faktor Pendorong yang Dapat Memperbaiki Keadaan ataupun Mencapai Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan*

1. Diberlakukan atau diperkenalkannya kebijakan yang mendukung konservasi, baik oleh pemerintah, swasta dan asosiasi, seperti: RSPO, ISPO (mandatory), PHPL dan SVLK, FSC, moratorium kayu alam, CnC
2. Telah muncul kesadaran pemilik konsesi pada konservasi orangutan misalnya penerapan zero tolerance policy (PT SMART, PT SHJ dan PT SRH, PT Kayong Agro Lestari).
3. Pemerintah telah menetapkan pengelolaan kawasan secara terpadu dengan istilah KPHP (Kesatuan Pemangku Hutan Produksi).
4. Moratorium pemberian ijin baru.
5. Sangat populernya penilaian konservasi hutan bernilai tinggi (*high conservation value forest*).
6. Kawasan APL yang mempunyai kekhasan ekosistem (ex. Rawa gambut Tripa, Batang Toru, Sekitar Taman Nasional Danau Sentarum) perlu dipertahankan.
7. Masuknya Kawasan Ekosistem Leuser seluas 2,6 juta ha sebagai kawasan strategi nasional.
8. Kawasan hutan produksi yang tidak ada pembebanan IUPHH, namun merupakan habitat orangutan dapat dijadikan IUPHHK-RE (contoh: PT. Restorasi Habitat Orang Utan Indonesia-Kaltim, PT. Rimba Raya Conservation-Kalteng, PT. Rimba Makmur Utama-Kalteng)
9. Adanya perubahan fungsi dan status kawasan ex-HPH menjadi kawasan hutan lindung (hutan lindung di Wehea di Kutai Timur).

*Faktor Penghambat yang Dapat Memperburuk Keadaan ataupun Menggagalkan Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan*

1. Adanya tumpang tindih aturan dan kebijakan
2. Hasil monitoring dari temuan pelanggaran yang tidak ditindaklanjuti oleh pengambil kebijakan dan penegak hukum
3. Kemampuan keuangan daerah yang rendah mengakibatkan pemerintah daerah lebih mengharapkan diperolehnya pendapatan asli daerah dari areal-areal di APL
4. Pertumbuhan perkebunan kelapa sawit yang tinggi, baik sebagai sumber utama minyak makan maupun alternatif energi.
5. Banyak pihak yang masih memiliki pemahaman bahwa perlindungan orangutan hanya spesies saja dan belum termasuk habitatnya.

6. Adanya kebijakan pemerintah daerah di Aceh untuk redistribusi lahan kepada masyarakat yang ada di sekitar habitat orangutan, melalui skema kebun kelapa sawit 2 ha/ kepala keluarga.
7. Penanganan hukum dan tanggung jawab (biaya translokasi/rehabilitasi) dari pemilik konsesi yang melakukan translokasi/rehabilitasi orangutan tidak jelas. Translokasi harus merupakan opsi terakhir sesuai dengan SRAK Nasional Orangutan.
8. Tidak sinergisnya antara kebijakan daerah dan pusat atau sebaliknya dalam hal tata ruang.
9. Kurangnya koordinasi antar direktorat jenderal di kementerian kehutanan, misalnya antara Ditjen Bina Usaha Kehutanan, Ditjen Planologi dan Ditjen PHKA dalam pemberian izin kebijakan konsesi IUPHHK.
10. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki bagian atau jabatan khusus di dalam organisasinya yang menangani konservasi.

### *Rekomendasi*

1. Pengarusutamaan konservasi orangutan pada proses pembangunan berkelanjutan termasuk perencanaan keruangan daerah melalui kajian lingkungan hidup strategis (KLHS) yang dimasukkan dalam RTRWP/K dan Rencana Pengelolaan Jangka Menengah Daerah/RPJMD (Mandatory) yang mempertimbangkan keanekaragaman hayati dan kawasan perlindungan orangutan dan satwa liar kunci lainnya.
2. Kawasan Hutan Produksi yang tidak dikuasakan konsesi perlu segera dipertimbangkan untuk dialokasikan pemberian IUPHH-nya (Hutan Alam) namun tidak dikonversi untuk HTI (IUPHHK-HTI).
3. Mendorong kemenhut menetapkan kawasan hutan produksi untuk konservasi orangutan, seperti untuk areal pelepasliaran orangutan dan suaka (sanctuary) orangutan.
4. Hutan Produksi yang dipinjam pakaikan untuk konsesi pertambangan hendaknya dilakukan secara tertutup (*closed pit*) dan Feasibility study dan AMDAL-nya betul-betul dikaji dengan mempertimbangkan kelestarian kawasan dan populasi orangutan.
5. Kawasan berhutan di luar areal konservasi yang masih terdapat populasi orangutan yang *viable* perlu diusulkan perubahan status fungsinya (mis. Batang toru dari HP, HPT, APL menjadi HL). Jika pada kawasan tersebut telah diberikan konsesi dan terkelola dengan baik maka tidak perlu dilakukan perubahan status kawasan.
6. Penting untuk segera dikeluarkan Peraturan Menteri Kehutanan (atau SK bersama antara Menhut, Mentan, ESDM, Mendagri dan BPN) yang mengatur dan menegaskan tanggung jawab perusahaan yang melakukan pembukaan lahan dan berakibat pada terjadinya relokasi, termasuk beberapa hal penting, diantaranya:
  - a. Penegasan ke UPT untuk tidak lagi menerima relokasi dari perusahaan,
  - b. Perusahaan harus menanggung pembiayaan dan mengusahakan areal relokasi yang memadai dan menjamin keberlanjutan kawasan.
  - c. Keterbukaan pada publik mengenai asal orangutan yang terpaksa di relokasi.
  - d. Perusahaan wajib mengalokasikan dan mengelola areal sebagai habitat orangutan.
7. Mendorong percepatan revisi UU No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dan lampiran PP No. 7 tahun 1999 tentang

Pengawetan jenis tumbuhan dan satwa (memasukan seluruh Spesies orangutan di Indonesia) serta SK Menhut No. 280 tahun 1995 tentang pedoman reintroduksi orangutan.

8. Instruksi Dirjen PHKA No. 762/2001 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penertiban dan Penegakan Hukum Penguasaan dan atau Perdagangan Orangutan dan Satwa Liar yang dilindungi Undang-Undang beserta habitatnya, ditindaklanjuti dengan proses hukum.
9. Perlu adanya evaluasi dan monitoring terhadap efektivitas koridor yang telah dibuat.
10. Semua perusahaan yang memiliki populasi orangutan di kawasan konsesinya diharuskan membuat rencana kelola dan mengimplementasikannya di tingkat lapangan.
11. Kementerian Kehutanan perlu mendukung kebijakan daerah yang berpihak pada penyelamatan orangutan (misalnya: Perda Tata Ruang Sumatera Utara memberikan status hutan lindung terhadap hutan Batang Toru).

### **Bagian 3. Perkembangan Pelaksanaan Kegiatan Eksitu Mendukung Konservasi**

1. Kondisi pusat rehabilitasi orangutan
  - a. Ada pusat rehabilitasi yang bertambah, yakni di Ketapang oleh Yayasan IAR Indonesia (*P.p.wurmbii*) dan di Sintang oleh Yayasan Kobus (*P.p.pygmaeus*) dengan status 2 ijin (KKH: Taman Satwa, BKSDA: Pusat Rehabilitasi), serta COP (*P.p. morio*) (site belum dipastikan).
  - b. Orangutan yang masuk lebih banyak dibandingkan orangutan yang keluar (pelepasliaran/ release) dari pusat rehabilitasi
  - c. Hampir semua pusat rehabilitasi yang sudah lama berdiri mendekati atau melebihi daya tampungnya
  - d. Total orangutan di kandang lebih dari 1000 individu, sementara orangutan yang tidak dapat dilepasliarkan akibat cacat dan tuberkolosis lebih dari 60 orangutan, perlu identifikasi untuk pelepasliaran orangutan.
  - e. Belum adanya Pusat Rehabilitasi Orangutan di Aceh
2. Ketersediaan areal
  - a. Areal pelepasliaran yang ada tidak memadai untuk menampung orangutan yang ada di pusat rehabilitasi.
  - b. Usulan areal untuk pengajuan translokasi dan pelepasliaran belum ditanggapi serius oleh pengambil kebijakan, baik Kementerian Kehutanan dan Pemerintah Daerah.
  - c. Belum tersedia areal untuk suaka orangutan.
  - d. Kebutuhan lokasi release yang memiliki status hukum kuat sesuai spesies dan subspecies
3. Kondisi orangutan di kebun binatang
  - a. Kesehatan orangutan di kebun binatang masih memprihatinkan.
  - b. Terjadi kematian orangutan yang ada di kebun binatang, seperti: Medan, Surabaya, dan Sinka.
  - c. Penertiban kebun binatang illegal.
  - d. SDM Kebun Binatang perlu dikembangkan kapasitas dan kapabilitasnya.

### *Faktor Pendorong yang Dapat Memperbaiki Keadaan ataupun Mencapai Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan*

1. SRAK orangutan menargetkan bahwa pada 2015 sudah tidak ada lagi orangutan di Pusat-Pusat Rehabilitasi.
2. Meningkatnya biaya operasional pengelolaan pusat rehabilitasi dan terbatasnya dukungan pendanaan untuk kegiatan pelepasliaran dan paska pelepasliaran mendorong percepatan release.
3. Kondisi ekonomi global yang kurang baik, mengakibatkan penurunan dana yang masuk ke pusat rehabilitasi mendorong percepatan release.
4. Adanya standar pengelolaan kebun binatang yang seharusnya ditaati oleh pengelola kebun binatang
5. Sosialisasi untuk perlindungan satwa liar kepada masyarakat.

### *Faktor Penghambat yang Dapat Memperburuk Keadaan ataupun Menggagalkan Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan*

1. Lambatnya koordinasi internal di Kementerian Kehutanan
  - a. Prosedur operasi standar penanganan rehabilitasi dan pelepasliaran belum jelas dan tertahan dalam proses di Kementerian Kehutanan sehingga proses rehabilitasi dan pelepasliaran tidak seragam.
  - b. Ketersediaan lahan untuk alokasi pelepasliaran dan translokasi sulit dikoordinasikan antara Ditjen PHKA dan Ditjen Planologi.
2. Swasta dan pemerintah daerah terkesan lepas tangan dengan program nasional rehabilitasi orangutan.
3. Belum adanya perwakilan dari kementerian yang secara spesifik memantau dan membantu pusat rehabilitasi dan kebun binatang dalam menangani urusan orangutan, baik dalam hubungannya dengan kementerian Kehutanan maupun pemerintah daerah dan swasta.
4. Belum dilakukannya monitoring secara intensif dan serius terhadap orangutan di kebun binatang.
5. Proses konservasi insitu tidak berjalan efektif.

### *Rekomendasi*

1. Kementerian Kehutanan sebaiknya tidak lagi memberikan ijin untuk pendirian pusat rehabilitasi yang baru, sesuai dengan kebijakan SRAK orangutan yang memandatkan tidak ada lagi orangutan di Pusat-Pusat Rehabilitasi pada 2015. Kecuali untuk subspecies yang belum ditangani dan provinsi yang belum ada, serta harus dengan Keputusan Menteri Kehutanan. Pusat rehabilitasi juga dilarang menerima Orangutan jika telah melebihi kapasitas.
2. PHKA harus segera memfasilitasi kepastian kawasan pelepasliaran dan suaka orangutan, baik dengan institusi di bawah Kemenhut maupun pemerintah daerah.
3. Perlu dibentuk tim *adhoc* yang secara spesifik ditugaskan menangani urusan orangutan dari Kementerian sampai ke UPT PHKA di daerah
4. Perlu ditingkatkan monitoring orangutan di kebun binatang oleh BKSDA/PHKA dan PKBSI untuk menjamin kesehatan orangutan yang ada di kebun bintang
5. Penertiban Kebun binatang illegal dan kebun binatang pribadi harus diawasi secara ketat.
6. Tes DNA dan penyakit harus dilakukan untuk orangutan yang akan masuk ke pusat rehabilitasi dan dilakukan serta dibiayai oleh PHKA bekerjasama dengan laboratorium acuan.

7. Penting untuk disegerakan keluarnya Peraturan Menteri Kehutanan (atau SK bersama antara' Menhut, Mentan, ESDM dan BPN) yang mengatur dan menegaskan tanggung jawab perusahaan yang melakukan pembuka lahan dan berakibat pada terjadinya relokasi, termasuk beberapa hal penting, diantaranya:
  - a. Penegasan ke UPT untuk tidak lagi menerima relokasi/translokasi dari perusahaan, karena relokasi/translokasi adalah pilihan terakhir, sesuai dengan amanat SRAK Nasional Orangutan,
  - b. Perusahaan harus menanggung pembiayaan dan mengusahakan areal relokasi yang memadai dan menjamin keberlanjutan kawasan.
  - c. Keterbukaan pada publik mengenai asal orangutan yang terpaksa di relokasi (rekomendasi untuk insitu di luar kawasan konservasi)
8. PHKA harus menetapkan lokasi release dan kuota atau daya tampung berdasarkan survey dan PHKA mengalokasikan pendanaan untuk itu
9. Perlunya SOP Rehabilitasi dan SOP pelepasliaran orangutan (ditandatangani revisi Permenhut 280/1995)

#### **Bagian 4. Perkembangan Pelaksanaan Kegiatan Kebijakan dan Penegakan Hukum**

1. Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) belum tercatat dalam Lampiran PP No. 7/1999, tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa, dimana proses revisi aturan ini belum dilaksanakan.
2. Proses penyitaan dan penyerahan orangutan tidak diikuti dengan proses penegakan hukum melalui jalur pengadilan (litigasi).
3. Sudah ada putusan hukum (vonis) mengenai kelalaian perusahaan yang mengakibatkan kematian orangutan di areal kerjanya, contohnya: di Kalimantan Timur yakni di PT. Khaleda Agro Prima dan PT. Sabantara Rawi Sentosa.

#### *Faktor Pendorong yang Dapat Memperbaiki Keadaan ataupun Mencapai Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan*

1. Adanya dukungan media untuk memberitakan dan mengawal kasus kelalaian perusahaan dan atau masyarakat yang mengakibatkan kematian orangutan di areal kerjanya.
2. Adanya partisipasi aktif dari beberapa LSM dalam upaya penegakan hukum terhadap kasus-kasus kejahatan terhadap orangutan, seperti pengumpulan data perdagangan orangutan.
3. Adanya perorangan dan publik figur yang berpartisipasi untuk penyelamatan orangutan.
4. Adanya panduan dari PPATK (Pusat Pelaporan Analisis Transaksi Keuangan) tentang penanganan kejahatan dibidang kehutanan dengan pendekatan pencucian uang.
5. Adanya UU No.18 tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan dan UU No. 26 tahun 2007 tentang Tata Ruang Nasional.
6. Adanya ratifikasi banyak kebijakan internasional, seperti: IUCN, CITES, Environment Security, Konvensi Ramsar.
7. Adanya status warisan dunia, Cagar Biosfer, warisan ASEAN terhadap kawasan konservasi habitat orangutan (TNGL, TNTP).
8. Adanya UU tentang Keterbukaan Informasi Publik.



### *Faktor Penghambat yang Dapat Memperburuk Keadaan ataupun Menggagalkan Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan*

1. Lambatnya proses revisi UU No.5/1990 dan UU No.41/1999.
2. Proses revisi PP No. 7/ 1999 masih menunggu revisi UU No.5/1990.
3. Kondisi penegakan hukum secara umum masih lemah, karena belum fokus pada tindakan represif.
4. Tumpang tindih kebijakan antara pusat dan daerah.
5. Belum masuknya proses penyitaan atau penyerahan orangutan dalam SOP tentang rescue orangutan.
6. Lemahnya komitmen aparat penegak hukum.
7. Belum adanya SOP (Standard Operation Procedure) baku tentang penanganan hukum kasus orangutan.
8. Di beberapa daerah, belum adanya kejelasan tentang status kawasan.

### *Rekomendasi*

1. Percepat proses revisi UU No.5/1990 dan UU No.41/1999.
2. Percepat proses revisi atau amandemen lampiran PP No. 7/ 1999.
3. Penegakan hukum lebih berfokus pada tindakan represif.
4. Sinkronisasi kebijakan antara pusat dan daerah, terkait konservasi orangutan dan habitatnya.
5. Memperketat pemberian izin pemanfaatan kawasan hutan (HPK) yang berpotensi sebagai habitat orangutan
6. Percepatan penyusunan SOP tentang rescue orangutan.
7. PHKA perlu membangun kerja sama dengan Biro Hukum dalam melakukan kompilasi putusan yang pro konservasi orangutan agar dapat menjadi yurisprudensi bagi para penegak hukum.
8. Menambah jumlah personil PPNS di UPT Kemenhut.
9. Peningkatan kapasitas aparat penegak hukum dan instansi terkait lainnya tentang konservasi orangutan.

### **Bagian 5. Perkembangan Pelaksanaan Penelitian dan Penyardartahuan**

1. Terdapat pusat penelitian lapangan mengenai orangutan di kawasan yang merepresentasikan sub spesies orangutan, yakni: *Pongo pygmaeus pygmeus* di Peninjau (baru mulai), *Pongo pygmeus wurmbii*: di TN Gunung Palung, SM Sungai Lamandau, TN Tanjung Puting, PT. Karda-Belantikan Hulu, TN Sebangau, Tuanan-Mawas, dan HL Bukit Betikap (paska pelepasliaran), *Pongo pygmeus morio*: TN Kutai, Hutan Lindung Lesan di Berau, Hutan Lindung Wehea di Kutai timur, Hutan Kehje sewen (paska pelepasliaran) di Kutai Timur dan Kutai Kertanegara dan *Pongo abelii* di TN Gunung Leuser, Batang Toru, serta CA Jantho-Aceh dan TN Bukit Tiga Puluh Jambi (paska pelepasliaran).
2. Mulai ada studi atau penelitian yang berhubungan dengan Orangutan oleh perguruan tinggi lokal (mahasiswa dan dosen/peneliti) dan yang berada di dekat habitat orangutan antara lain di Universitas Palangka Raya (CIMTROP dan Faperta), Universitas Tanjungpura (FMIPA dan Fahutan), Universitas Mulawarman (Fahutan dan PPHT), Universitas Sumatra Utara (FMIPA dan Faperta), Universitas Negeri Medan (FMIPA), Universitas Syahkuala dan STIK Banda Aceh, dan Universitas Jambi (FMIPA dan Fahutan).

3. Data dan informasi tentang hasil penelitian mengenai orangutan masih belum terkelola dengan baik.
4. Pemanfaatan hasil penelitian mengenai orangutan belum merupakan bagian penting dalam mendukung tata kelola konservasi orangutan dan pengambilan kebijakan sektoral lainnya (pertambangan, perkebunan, dan lain-lain).
5. Adanya kurikulum lokal mengenai konservasi orangutan: Batang Toru (Sumatra Utara), Tuanan (Kalimantan Tengah), Leuser (Aceh dan Sumatra Utara), Katingan (Kalimantan Tengah), Pangkalan Bun (Kalimantan Tengah), Ketapang (Kalimantan Barat), Taman Nasional Bukit Tigapuluh (Jambi dan Riau).
6. Kegiatan mobil kampanye mengenai konservasi orangutan di sekitar habitat orangutan, seperti: Ketapang oleh Yayasan Palung, Tanjung Puting-Lamandau-Pangkalan Bun oleh Yayasan Yayorin, Leuser oleh OIC, YLI, dan Paneco-YEL, Batang Toru oleh YEL, Taman Nasional Bukit Tigapuluh oleh FZS.
7. Adanya kegiatan penelitian, identifikasi, pemantauan dan monitoring untuk perilaku ekologi dan konservasi orangutan diluar kawasan konservasi (misalnya kawasan HTI, perkebunan sawit, pertambangan, dan HPH).
8. Berkembangnya bentuk-bentuk kampanye pihak kelompok masyarakat dan pihak swasta di luar lembaga konservasi orangutan.

*Faktor Pendorong yang Dapat Memperbaiki Keadaan ataupun Mencapai Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan*

1. Tingginya kebutuhan perusahaan untuk membuat pengelolaan konservasi orangutan di wilayahnya, sementara tenaga ahli yang ada masih sangat terbatas.
2. Adanya kelompok non pemerintah yang memiliki perhatian pada konservasi orangutan
3. Menguatnya isu perubahan lingkungan yang diimplementasikan dalam berbagai kebijakan yang terkait dengan konservasi orangutan.
4. Adanya perkembangan permintaan pasar dan perubahan pola pikir masyarakat tentang pentingnya pembangunan berwawasan lingkungan.

*Faktor Penghambat yang Dapat Memperburuk Keadaan ataupun Menggagalkan Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan*

1. Universitas lokal yang terdapat potensi habitat satwa liar belum memasukkankurikulum pengajaran tentang satwa liar.
2. Terbatasnya kemampuan staf dan manajemen dari unit pengelola kawasan untuk menterjemahkan hasil penelitian ke dalam manajemen kawasan.
3. Kurang adanya dukungan dana untuk penelitian orangutan, terutama dari institusi dalam negeri.
4. Masih adanya perbedaan persepsi penting antara manusia dengan orangutan.
5. Ekseks konflik pengelolaan stasiun riset orangutan di Ketambe-TNGL, antara Pemerintahan Aceh (diera BPKEL) dengan BBTNGL telah berpengaruh serius terhadap keberlanjutan kegiatan penelitian orangutan sumatera di lokasi tersebut.

*Rekomendasi.*

1. Pengembangan pengelolaan pengetahuan konservasi orangutan perlu dilakukan dalam mendorong pemanfaatan penelitian bagi pengelolaan kawasan dan menumbuhkan pusat penelitian dan studi orangutan di perguruan tinggi di sekitar habitat orangutan

2. Pelatihan bagi perguruan tinggi dan staf UPT pengelola kawasan konservasi mengenai: monitoring populasi, penanganan konflik yang benar, rehabilitasi yang bermanfaat bagi orangutan, dsbnya.
3. Program kampanye penyadartahuan perlu terus menerus dilakukan di sekitar habitat orangutan dengan menekankan pada konservasi orangutan tidak hanya pada spesiesnya saja namun juga pada habitatnya.
4. Database terkait orangutan dan habitatnya agar dikelola oleh FORINA.
5. Perlunya pengembangan pusat penelitian dan studi primata di universitas lokal yang memiliki potensi habitat orangutan.
6. Penyederhanaan birokrasi perijinan untuk penelitian, pengambilan dan pengangkutan sample di pusat dan di daerah.
7. Perlunya standarisasi metode survey orangutan.
8. Penyadartahuan kebijakan konservasi orangutan terhadap aparat penegak hukum.
9. Penyadartahuan konservasi orangutan bagi masyarakat sekitar habitat orangutan.

## **Bagian 6. Perkembangan Pelaksanaan Kemitraan dan Pendanaan**

1. FORUM
  - a. Fokus (Forum Konservasi Orangutan Sumatera) di Sumatera Utara: SK Kepala BKSDA Sumut, berjalan dan mengagendakan dilakukannya penyederhanaan kelembagaan
  - b. Fokkab (Forum konservasi Orangutan Kalimantan Barat) di Kalimantan Barat: Sudah ada akte notaries, berjalan
  - c. Fora (Forum orangutan Aceh) di Aceh: Sudah ada akte pendirian, berjalan.
  - d. Forkah (Forum orangutan Kalimantan Tengah) di Kalimantan Tengah: baru terbentuk
  - e. Koran (Konservasi Orangutan) di Kalimantan Timur: SK Gubernur, terbentuk tetapi tidak jalan
2. PENDANAAN
  - a. Fora pendanaan secara sharing dari anggota.
  - b. Fokkab pendanaan dari fund rising dari LSM di kalbar, Mengajukan dana ke TFCA (in progress)
  - c. Fokus pendanaan dari anggota secara swadaya.
  - d. Koran pendanaan pernah ada dari OCSP
  - e. Rencana terbentuknya dana perwalian (*trust fund*) untuk konservasi orangutan belum terjadi
  - f. Belum ada lagi donor atau program kerja sama internasional spesifik mengenai konservasi orangutan
  - g. Ada pendanaan dari Mitra Taman Nasional Kutai untuk konservasi orangutan sudah berlangsung sekitar 18 tahun, Pertamina 4 tahun, Indianapolis Zoo untuk workshop orangutan dan rehabilitasi habitat orangutan berjalan di tahun pertama.
  - h. Komitmen antara KORINDO (PT Korin Tiga Hutani) dengan BOSF dan KORINDO (PT Korin Tiga Hutani) dengan AFOCO (The ASEAN Forest Cooperation Organization) untuk program konservasi orangutan.
3. KOLABORASI MASYARAKAT
  - a. Model desa konservasi (MDK) berkembang untuk penguatan masyarakat dan konservasi habitat

- b. Berlangsungnya sekolah lapang yang didorong untuk mengurangi tekanan pada kawasan/ habitat, seperti: Yayasan Palung, Yayasan Asri, Mawas, UNAS-Rutgers, OIC, SRI, YEL, YLI
- c. Kolaborasi dalam kegiatan monitoring orangutan (inkind) ex. Program WWF dengan masyarakat di dusun Meliau (KPP Kaban Mayas), Kapuas Hulu; YEL & SOCP berkolaborasi dengan 3 Forum masyarakat (Serabut, Peutari dan Seurem) di TRIPA; FFI berkolaborasi dengan masyarakat di Jambi dan Kalimantan Barat untuk melatih monitoring orangutan dan inisiasi pembentukan hutan desa.

*Faktor Pendorong yang Dapat Memperbaiki Keadaan ataupun Mencapai Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan*

1. Kebutuhan para pihak untuk berkoordinasi dan berkolaborasi semakin meningkat
2. Adanya komitmen dari beberapa perusahaan dalam kemitraan dan pendanaan.
3. Adanya regulasi atau kebijakan terkait konservasi orangutan melalui program CSR atau PHPL (Pengelolaan Hutan Produksi Lestari).
4. Ada beberapa pemerintah daerah yang mulai mengalokasikan APBD untuk kegiatan konservasi orangutan (Kabupaten Kutai Kertanegara dan Kabupaten Kayong Utara)
5. Adanya kebijakan terhadap Pertambangan untuk merehabilitasi habitat di luar konsesinya.

*Faktor Penghambat yang Dapat Memperburuk Keadaan ataupun Menggagalkan Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan*

1. Strategi dan rencana aksi orangutan masih belum tersosialisasi dengan baik kepada seluruh pihak yang ada
2. Keikutsertaan kelompok swasta di forum yang ada diwakili oleh pihak yang bukan pengambil keputusan utama sehingga partisipasi mereka masih dirasakan kurang.
3. Pihak pemerintah, akademisi dan swasta masih belum berperan maksimal dalam menghidupkan forum di tingkat lokal.
4. Kurangnya informasi dan sosialisasi tentang manfaat forum konservasi orangutan kepada pihak yang terkait (NGO, Swasta, Pemerintah, Akademisi dll).
5. Proses penguatan ekonomi melalui jasa lingkungan (hasil hutan non kayu maupun ekowisata) membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan hasilnya., sementara banyak anggota masyarakat yang mengharapkan hasil yang instan.
6. Sebagian besar pelaksanaan model desa konservasi (MDK), pemerintah desa biasanya kurang dilibatkan.
7. Belum ada dukungan pendanaan jangka panjang dari Pemerintah sehingga tidak tergantung dari dana internasional.

*Rekomendasi*

1. Mendorong agar fungsi forum, baik di tingkat nasional maupun regional sebagai media bersama para pihak pelaku konservasi orangutan lebih aktif sehingga memberikan manfaat pada konservasi orangutan dan para pihak yang terlibat.
2. Mendorong pemerintah untuk meningkatkan alokasi dana dalam APBN dan APBD untuk konservasi orangutan dan menginformasikannya secara transparan kepada publik.

3. Perlu segera digagas trust fund untuk konservasi orangutan agar kegiatan penelitian, monitoring, penyadartahuan dan pelatihan kepada pihak-pihak terkait orangutan dapat dilakukan terus menerus
4. MDK yang dikembangkan lebih inklusif dan tidak mengakibatkan perpecahan di dalam masyarakat
5. Meningkatkan kerjasama antara pihak untuk mencari solusi dalam hal kasus habitat orangutan di dalam kawasan konsesi.
6. Perlu dipertimbangkan keterlibatan institusi negara (tentara/di luar KEMENHUT) dalam konservasi orangutan
7. Perlu segera dibentuknya SATGAS Penanganan Konflik sebagai amanat P 48 tahun 2008 tentang Penanggulangan Konflik antara Manusia dan Satwa Liar.
8. Mendorong adanya tanggung jawab perusahaan terhadap biodiversity melalui program CBR (Corporate Biodiversity Responsibility).

## Kesimpulan

Pencapaian soliditas populasi dan habitat orangutan yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Kehutanan No. P.53/Menhut-IV/2007 tentang Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Indonesia (SRAK) 2007-2017 masih sulit terjadi dan menghadapi banyak tantangan. Secara ringkas, kondisi habitat orangutan adalah sebagai berikut:

- 1) Hampir semua habitat orangutan yang berada di kawasan konservasi masih dalam kondisi yang tidak aman;
- 2) Hampir semua habitat orangutan yang berada di kawasan hutan lindung tidak terkelola dengan baik;
- 3) Habitat orangutan yang berada di hutan produksi mengalami beragam ancaman dan perubahan fungsi hutan;
- 4) Habitat orangutan yang berada di luar kawasan hutan menuju kehancuran.

Pengamanan kawasan habitat orangutan yang ada di dalam kawasan hutan masih sangat kurang. Kemampuan pengamanan yang hanya bertumpu pada petugas penegak hukum sangat sulit menjamin keamanan. Sementara upaya mengembangkan pengamanan hutan berbasis masyarakat masih belum berjalan maksimal. Upaya pengamanan hutan berbasis masyarakat yang telah berlangsung juga menghadapi banyak kendala, utamanya adalah pendanaan yang berkelanjutan.

Keinginan pihak swasta pemilik konsesi lahan untuk mendukung konservasi orangutan sudah mulai tumbuh, dimana ada beberapa perusahaan yang telah melakukan monitoring dan evaluasi serta pengelolaan populasi orangutan serta membuat rencana pengelolaan konservasi (*conservation management plan*) yang mempertimbangkan konservasi orangutan.

Relokasi orangutan dari habitat aslinya terjadi peningkatan dari waktu ke waktu diakibatkan kehancuran habitat orangutan oleh pembukaan lahan untuk kegiatan perkebunan, HTI dan pertambangan. Para pelaku pembukaan lahan ini sebagian besar hanya menyerahkan orangutan kepada unit otoritas terkait dan tidak bertanggung jawab dalam menjamin ketersediaan maupun kelestarian areal relokasi.

Hampir semua pusat rehabilitasi yang sudah lama berdiri mendekati atau melebihi daya tampungnya. Kondisi ini diakibatkan lebih banyaknya orangutan yang masuk dibandingkan orangutan yang keluar (pelepasliaran/ release) dari pusat rehabilitasi. Secara total ada lebih dari 1,000 (seribu) orangutan di kandang-kandang pusat rehabilitasi. Sementara kondisi areal pelepasliaran yang ada tidak memadai untuk menampung orangutan yang ada di pusat rehabilitasi. Usulan areal untuk pengajuan translokasi dan pelepasliaran belum ditanggapi serius oleh pengambil kebijakan. Hal ini diperparah dengan belum tersedia areal untuk suaka orangutan, yang diharapkan dapat menampung lebih dari 60 (enam puluh) orangutan yang tidak dapat dilepasliarkan akibat cacat dan tuberkolosis.

Meskipun masih sering terjadi proses penyitaan dan penyerahan orangutan tidak diikuti dengan proses penegakan hukum melalui jalur pengadilan (litigasi). Namun sudah ada preseden hukum yang mendukung penegakan hukum bagi orangutan, yakni putusan hukum (vonis) mengenai kelalaian perusahaan yang mengakibatkan kematian orangutan di areal kerjanya.

Pengembangan pengelolaan pengetahuan konservasi orangutan masih belum serius dilakukan dalam mendorong pemanfaatan penelitian bagi pengelolaan kawasan. Hal lainnya ternyata banyak perguruan tinggi di sekitar habitat orangutan yang belum memiliki pusat penelitian dan studi orangutan.

Forum konservasi orangutan yang ada, baik di tingkat nasional maupun regional, belum maksimal memfungsikan diri sebagai media bersama para pihak pelaku konservasi orangutan sehingga dapat memberikan manfaat pada konservasi orangutan dan para pihak yang terlibat. Permasalahan pendanaan yang berkelanjutan merupakan salah satu penyebab mengapa forum-forum yang ada belum berfungsi maksimal.

**Lampiran 1.**  
**Laporan Lokakarya SRAK 2011-2013**  
**Sumatera Utara dan Aceh**





**LAPORAN**  
**Pertemuan Regional Implementasi Strategi dan Rencana Aksi**  
**Konservasi Orangutan Sumatera**  
**Medan, 19 - 21 Agustus 2013**

---

**PENDAHULUAN**

Kegiatan konservasi orangutan di Indonesia tidak terlepas dari bagian upaya pelestarian habitat alami satwa liar lainnya yang dimandatkan dalam Peraturan Menteri Kehutanan No. P.53/Menhut-II/2007 tentang Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Indonesia 2007-2017. Kebijakan tersebut tentunya harus selalu dikawal dan dievaluasi secara berkala, guna mengetahui secara nyata tentang capaian-capaian yang telah dilakukan selama ini secara bersama.

Sesuai dengan mandat dari peraturan tersebut diatas, melalui forum pertemuan rutin para pihak yang terakhir dilaksanakan pada tanggal 22-24 September 2011 lalu bertempat di hotel Grand Mutiara Berastagi, telah disepakati bahwa untuk mengetahui perkembangan proses Implementasi Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan di Sumatera, akan dilaksanakan pertemuan secara rutin setiap tahun yang dapat difasilitasi oleh pihak UPT Kemenhut terkait di Sumatera Utara bersama Forum Konservasi Orangutan Sumatera (FOKUS).

Untuk menindaklanjuti kebutuhan akan pertemuan para pihak secara rutin/tahunan, maka atas dukungan dari pihak USAID IFACS melalui Forum Orangutan Indonesia (FORINA) bekerjasama dengan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Sumatera Utara dan Forum Konservasi Orangutan Sumatera (FOKUS), kembali menggagas pertemuan para pihak terkait dengan upaya konservasi orangutan sumatera di wilayah bentang alam Sumatera bagian Utara.

**TUJUAN**

Kegiatan pertemuan regional ini bertujuan:

- Menyampaikan update data dan informasi kondisi terkini (per-September 2011 s/d Agustus 2013) tentang kegiatan konservasi orangutan dan habitatnya, serta berbagai permasalahan yang dihadapi dalam melakukan upaya konservasi orangutan sumatera di wilayah bentang alam Sumatera bagian Utara.

- Konsolidasi para pihak yang berkepentingan dalam upaya konservasi Orangutan di di wilayah bentang alam Sumatera bagian Utara, khususnya dalam hal penegakan hukum dan upaya-upaya penyelamatan Orangutan (rehabilitasi dan reintroduksi).
- Melakukan evaluasi capaian terhadap usulan dan hasil-hasil kesepakatan terdahulu tentang konservasi orangutan sumatera dan habitatnya di wilayah bentang alam Sumatera bagian Utara.
- Merumuskan kembali rencana bersama program konservasi orangutan sumatera di wilayah bentang alam Sumatera bagian Utara untuk tahun 2013 - 2015
- Memilih dan mengukuhkan kembali kepengurusan Forum Konservasi Orangutan Sumatera (*FOKUS*) untuk periode lanjutan sampai dengan tahun 2015

## **HASIL YANG DIHARAPKAN**

Beberapa Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

- Adanya update data dan informasi kondisi terkini (per-September 2011 s/d Agustus 2013) tentang kegiatan konservasi orangutan dan habitatnya, serta berbagai permasalahan yang dihadapi dalam melakukan upaya konservasi orangutan sumatera di wilayah bentang alam Sumatera bagian Utara .
- Terkonsolidasinya para pihak yang berkepentingan dalam upaya konservasi Orangutan di di wilayah bentang alam Sumatera bagian Utara, khususnya dalam hal penegakan hukum dan upaya-upaya penyelamatan Orangutan (rehabilitasi dan reintroduksi).
- Adanya proses dan hasil evaluasi capaian terhadap usulan dan hasil-hasil kesepakatan terdahulu tentang konservasi orangutan sumatera dan habitatnya di wilayah bentang alam Sumatera bagian Utara.
- Adanya rumusan rencana bersama program konservasi orangutan sumatera di wilayah bentang alam Sumatera bagian Utara untuk tahun 2013 - 2015
- Terpilih dan terkukuhnya kembali susunan kepengurusan FOKUS untuk periode lanjutan sampai dengan tahun 2015, yang fungsional dan

operasional sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang pernah disepakati terhadulu.

### **PESERTA KEGIATAN**

Pertemuan regional ini dihadiri oleh para pihak penggiat konservasi orngutan sumatera dan unsur terkait lainnya sebanyak 82 orang, yang berasal dari wilayah bentang alam Sumatera bagian Utara (Aceh dan Sumatera Utara), yang terdiri dari unsur instansi Pemerintah, pihak dunia usaha/swasta, Masyarakat tempatan, NGO/LSM, Akademisi, Peneliti dan Pemerhati yang memiliki kegiatan dan kepedulian terhadap upaya konservasi orngutan sumatera dan habitat satwa liar lainnya.

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, mulai hari Senin sampai dengan hari Rabu, tanggal 19 – 21 Agustus 2013 yang bertempat di Hotel Madani Medan Jln. Sisingamanga Raja (Simpang Yuki/Amaliun) – Medan.

### **METODOLOGI PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metodologi yang akan digunakan nantinya dalam pertemuan ini adalah:

- Seminar paparan capaian kerja para pemangku kawasan dan team Fasilitator Forina.
- Diskusi tanya jawab.
- Diskusi kelompok dan diskusi pleno

## **Agenda**

---

### **Kegiatan Pertemuan Regional Implementasi Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Sumatera Medan, 19 – 21 Agustus 2013**

<b>Waktu</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Penanggung jawab</b>
<b>Hari Senin, 19-08-2013</b>		
12.00 – 13.45	Check in hotel (Peserta luar kota Medan) dan Makan siang bersama.	Panitia.
13.45 – 14.00	Check in peserta pertemuan hari-I	Panitia.
14.00 – 15.45	Acara Pembukaan: - Pembukaan - Sambutan Ketua Fokus. - Sambutan Ketua Forina. - Sambutan Kepala Balai Besar KSDA Sumut. - Sambutan Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Sumut. - Penyampaian makalah oleh pembicara kunci (Keynote Speaker) tentang Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Nasional menjelang tahun 2017 oleh Direktur KKH Ditjen PHKA Kementerian Kehutanan RI, dan membuka acara secara resmi. - Do'a	MC
15.45 – 16.15	Istirahat / Kopi & snack / Shalat	Panitia.
16.15 – 17.45	Sesi I (Paparan Hasil Penelitian Orangutan Sumatera) - Perkembangan Kegiatan Penelitian Orangutan di Sumatera (Oleh: Suci Utami Atmoko / Forina). - Update Informasi Mengenai Sebaran Orangutan di Sumatera (Oleh: team SOCP). - Preferensi Habitat Orangutan di Cagar Alam Dolok Sipirok (Oleh: Balai Penelitian Kehutanan Aek	Fasilitator: Ketua FOKUS

Nauli).

17.45– Istirahat Malam

Panitia.

### **Hari Selasa, 20-08-2013**

08.30 – Sesi II

Fasilitator:

10.30 (Paparan Penggiat SRAK OU / Pemerintahan)

Abu Hanifah Lubis

Kebijakan pengelolaan (perlindungan dan pelestarian) habitat Orangutan Sumatera, selama periode Oktober 2011 s/d Juli 2013.

1. Balai Besar KSDA Sumatera Utara.
2. Balai Besar TN Gunung Leuser.
3. Balai KSDA Aceh.
4. Dinas Kehutanan Sumatera Utara.
5. Dinas Kehutanan Aceh.

10.30 – Istirahat / Kopi & snack

Panitia.

11.00

11.00 – Sesi – III :

Narasumber :

13.00 Paparan hasil evaluasi capaian SRAK Orangutan Sumatera di wilayah Sumatera Utara dan Aceh, selama periode Oktober 2011 – Juli 2013.

Tim Fasilitator lapangan Forina (sdr.Paijo&sdr.Riswan)  
Fasilitator : Gunung Gea

13.00 – Istirahat / Shalat / Makan siang

Panitia.

14.00

14.00 – Pengarahan diskusi dan pembagian kelompok diskusi sesuai kamar konstituen / penggiat dari Sumatera Utara dan Aceh.

Fasilitator:

1. **Kamar-kamar Aceh** (Pemerintah, Masyarakat, dunia usaha, NGO, akademisi-peneliti).
2. **Kamar-kamar Sumatera Utara**

Khairul Azmi

(Pemerintah,  
Masyarakat, dunia usaha, NGO,  
akademisi-  
peneliti- pemerhati).

14..15	Sessi IV :	Fasilitator :
- 16.00	Diskusi Kelompok tentang hasil capaian SRAK OU selama periode Oktober 2011 s/d Juli 2013: • Pengelolaan Konservasi Orangutan; - Eksitu, - Insitu . • Aturan dan Kebijakan; - Penguatan status kawasan, - Perbaikan kebijakan. • Kemitraan dan Kerjasama dalam Mendukung Konservasi Orangutan Sumatera; - Kelembagaan, - Pemberdayaan masyarakat, - Peningkatan kapasitas. • Komunikasi dan Penyadartahuan Masyarakat untuk Konservasi Orangutan; - Konstituen, - Perbankan, - Pendidikan konservasi. Pendanaan untuk Mendukung Konservasi Orangutan.	
16.00 –	Istirahat / Kopi & snack / Shalat	Panitia.
16.30		
16.30 –	Diskusi Pleno Sessi - IV	Fasilitator:
17.45		Khairul Azmi

**Waktu Uraian Kegiatan  
Penanggung Jawab**

**Hari Rabu, 21-08-2013**

08.30 –	Sesi – V :	Fasilitator :
10.30	Diskusi Kelompok tentang Rencana Capaian Aksi Konservasi OU untuk Periode Agustus 2013 - Desember 2015, oleh masing-masing kamar konstituen / penggiat dari Sumatera Utara dan Aceh.	Rasyid Dongoran
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengelolaan Konservasi Orangutan;<ul style="list-style-type: none"><li>- Eksitu,</li><li>- Insitu .</li></ul></li><li>• Aturan dan Kebijakan;<ul style="list-style-type: none"><li>- Penguatan status kawasan,</li><li>- Perbaikan kebijakan.</li></ul></li><li>• Kemitraan dan Kerjasama dalam Mendukung Konservasi Orangutan Sumatera;<ul style="list-style-type: none"><li>- Kelembagaan,</li><li>- Pemberdayaan masyarakat,</li><li>- Peningkatan kapasitas.</li></ul></li><li>• Komunikasi dan Penyadartahuan Masyarakat untuk Konservasi Orangutan;<ul style="list-style-type: none"><li>- Konstituen,</li><li>- Perbankan,</li><li>- Pendidikan konservasi.</li></ul></li></ul>	
	Pendanaan untuk Mendukung Konservasi Orangutan.	
10.30 - 10.45	Istirahat / Kopi & snack	Panitia.
10.45 – 11.30	Diskusi Pleno Sessi - V	Fasilitator:
11.30 – 12.00	Pemilihan dan Pengukuhan Pengurus FOKUS untuk periode selanjutan s/d Desember 2015 (khusus peserta dari wilayah Sumatera Utara)	Fasilitator: Pengurus FOKUS 2011-2013
12.00 – 13.00	Acara Penutupan: <ul style="list-style-type: none"><li>- Sambutan Ketua Fokus.</li><li>- Sambutan Ketua Forina.</li><li>- Pengukuhan Pengurus FOKUS periode lanjutan s/d Des.2015 (khusus peserta dari wilayah Sumatera Utara)</li></ul>	MC

- Sambutan Kepala Balai Besar  
KSDA Sumut, sekaligus menutup acara secara resmi.
- Do'a

13.00 – 13.30

Makan Siang Bersama / Shalat.  
Check out hotel.



## TABEL IMPLEMENTASI SRAK ORANGUTAN 2011-2013 STAKEHOLDER **ACEH**

### A. Strategi dan Program Pengelolaan Konservasi Orangutan

Tabel Monitoring - Evaluasi Strategi dan Program Pengelolaan Konservasi Orangutan

Deskripsi	Capaian 2011-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2013-2015
<b>Program dan Rencana Aksi Meningkatkan pelaksanaan konservasi insitu sebagai kegiatan utama penyelamatan orangutan di habitat aslinya</b>			
<b>Perlindungan habitat baik di dalam kawasan maupun di luar kawasan konservasi</b>			
1. Membantu setiap pengelola hutan (unit manajemen usaha kehutanan) dan perkebunan untuk menyusun dan mengimplementasi kan rencana kelola orangutan di areal kerjanya			
2. Meningkatkan kapasitas unit pengelola kawasan konservasi (KSA dan KPA) dan			

Deskripsi	Capaian 2011-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2013-2015
hutan lindung dalam melakukan konservasi orangutan			
3. Membantu penyusunan SOP Penanganan dan Pengamanan Orangutan dan habitatnya (termasuk tindakan pertolongan/rescue, mitigasi konflik dan dan termasuk keterlibatan masyarakat)	FOKUS, OIC, YEL ikut serta dalam penyusunan SOP Rescue OU yg diselenggarakan FORINA dengan support dari GRASP-UNESCO di Bogor 2012		
4. Membangun dan mengelola koridor antar habitat orangutan yang sudah terdefragmentasi			
5. Membentuk kawasan perlindungan baru bagi orangutan di			

Deskripsi	Capaian 2011-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2013-2015
kawasan budidaya non kehutanan dalam bentuk kawasan konservasi daerah			
6. Mendorong habitat prioritas konservasi orangutan masuk ke dalam RTRW Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota	TPKRT Melakukan usulan kawasan hutan rawa tripa masuk dalam kawasan yang dilindungi dalam RTRW Aceh seluas 15.000 Ha	Masih dalam pembahasan draft Qanun/perda	Mengawal proses pembahasan draft Qanun/Perda tentang RTRW Aceh 2010-2030 untuk memastikan kawasan Hutan Tripa menjadi kawasan konservasi.
<b>Rehabilitasi habitat orangutan, baik di dalam kawasan maupun di luar kawasan konservasi</b>			
1. Merehabilitasi dan merestorasi kawasan habitat orangutan yang potensial di dalam dan di luar kawasan konservasi	Seluas 600 Ha kawasan hutan di Ketambe (TNGL) dilakukan restorasi dan reboisasi yang dilakukan oleh BB TNGL, OIC, TNI, Masyarakat dan stakeholder lainnya	Kegiatan reboisasi belum diikuti dengan pemeliharaan pasca penanaman	Melanjutkan kegiatan rehabilitasi dan reboisasi pada kawasan yang sudah rusak akibat kegiatan pembukaan lahan pertanian untuk mengembalikan fungsi kawasan

Deskripsi	Capaian 2011-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2013-2015
<p>2. Mendorong unit pengelola mencari pilihan terbaik bagi perlindungan orangutan dan jika perlu melakukan translokasi orangutan maka ini menjadi tanggungjawab pengelola unit manajemen. Translokasi menjadi pilihan terakhir jika rehabilitasi kawasan habitat orangutan di unit manajemen tidak bisa dilakukan.</p>			
<p><b>Program dan Rencana Aksi Mengembangkan Konservasi Eksitu sebagai bagian dari dukungan untuk konservasi In-Situ Orangutan</b></p>			
<p><b>Kapasitas dan Kapabilitas Taman Safari, kebun Binatang dan pusat rehabilitasi dalam konservasi orangutan</b></p>			

Deskripsi	Capaian 2011-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2013-2015
1. Menyusun pangkalan data ( <i>stud book</i> ) orangutan di kebun binatang dan taman safari yang ada di Indonesia dan Luar negeri			
2. Mendorong peningkatan kapasitas pengelolaan orangutan di kebun binatang untuk memenuhi standart PKBSI dan aturan terkait lainnya.			
3. Meningkatkan pengawasan implementasi peraturan pengelolaan orangutan di eksitu oleh tim pengawas dari PHKA			
4. Mewajibkan semua Pusat Rehabilitasi, kebun binatang dan taman safari	Quarantine & Rehab Center (SOCP-YEL) di Batumbelin, Sibolangit per Nov 2013 ada 50		Rencana pelepasliaran 5 orangutan ke Jambi dan 20 orangutan ke Janto

Deskripsi	Capaian 2011-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2013-2015
melakukan pelaporan ke PHKA setiap tiga bulan tentang status terakhir orangutan di lembaganya	orangutan		
<b>Peran Kebun Binatang dan Taman Safari sebagai bagian Pendidikan Konservasi orangutan</b>			
1. Meningkatkan interaksi Kebun binatang dan taman safari dengan sekolah dengan memberikan kemudahan untuk pendidikan konservasi orangutan			
2. Mewajibkan Kebun binatang dan TS berperan dalam melakukan kegiatan pendidikan konservasi orangutan dan sarana pendukungnya.			

Deskripsi	Capaian 2011-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2013-2015
<b>Pengembalian Orangutan ke habitat Alam</b>			
1. Melakukan pelepasliaran orangutan ke habitat alami berdasarkan data genetik, sehingga dapat dijamin keaslian dan tidak terjadi pencemaran genetik	Sebanyak 36 orangutan yang berasal dari PKOS Barumbelin Sibolangit yang sudah dilepas di Pusat Re-Introduksi CA. Jantoh dan 2 dari translokasi	Peraturan tentang Re-introduksi di kawasan Hutan Cagar Alam	Melakukan monitoring dan riset adaptasi orangutan dalam jangka panjang di habitat barunya
2. Menyusun panduan/guideline reintroduksi dan pelepasliaran orangutan ke habitat aslinya termasuk penilaian kelayakan habitat			
3. Mencari dan menentukan adanya satu kawasan yang kompak dan aman untuk lokasi pelepasliaran orangutan di setiap	CA Janto-Aceh sebagai lokasi pelepasliaran dan translokasi orangutan yg berasal dari Aceh		melanjutkan

Deskripsi	Capaian 2011-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2013-2015
wilayah habitat orangutan sumatera dan kalimantan sehingga 2015 tidak ada lagi pusat rehabilitasi orangutan di Sumatera dan Kalimantan			
4. Meningkatkan monitoring dan evaluasi pasca released (pelepasliaran) dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SOCP-YEL bersama peneliti lainnya melakukan monitoring paska pelepasliaran di CA Janto</li> <li>- FZS bersama peneliti lainnya melakukan monitoring paska pelepasliaran di TN Bukit 30 dan sekitarnya</li> </ul>		melanjutkan
<b>Program dan Rencana Aksi Meningkatkan Penelitian untuk Mendukung Konservasi Orangutan</b>			
<b>Sistem informasi orangutan Indonesia</b>			
1. Pengembangan Sistem Pangkalan Data ( <i>database system</i> ) tentang genetika, pakan, penyakit, perburuan			



Deskripsi	Capaian 2011-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2013-2015
dan perdagangan orangutan Indonesia; data dasar ini akan menjadi acuan pemantauan orangutan Indonesia, baik di in-situ, ex-situ, relokasi, pelepasliaran, dan sebagainya			
2. Meningkatkan keterlibatan laboratorium acuan orangutan yang sudah ada baik dalam penelitian maupun kebutuhan medis dan forensik.			
<b>Penelitian Orangutan</b>			
1. Melakukan penelitian ekologi dan perilaku, distribusi, genetik, pakan, reproduksi, orangutan di dalam dan diluar kawasan konservasi	Fakultas MIPA Biologi Universitas Unsyiah melakukan penelitian tentang orangutan yang dilakukan oleh mahasiswa tentang distribusi orangutan, pakan dan prilaku di stasiun riset Ketambe dan Suaq	Kegiatan yang dilakukan umumnya dilakukan oleh mahasiswa untuk	Melakukan penelitian dan pendampingan penelitan terkait SDA/orangutan dan expose/sosialisasi hasil-hasil penelitian

Deskripsi	Capaian 2011-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2013-2015
<p>(KPA/KSA); diperlukan untuk meminimalisasi konflik orangutan-manusia dan mendorong pengelolaan orangutan yang efektif di dalam hutan produksi dan perkebunan</p>	<p>Belimbing, TNGL</p>	<p>pembuatan skripsi yang didukung oleh institusi lain (SOCP-YEL)</p> <p>Penelitian di Ketambe terhenti sejak kebakaran camp peneliti 2011</p>	
<p>2. Melakukan penelitian tentang medis orangutan; sehingga tidak terjadi penularan penyakit antar orangutan, dan juga menjadi acuan bagi pelepasliaran orangutan</p>	<p>Fakultas Kedokteran hewan universitas syiahkuala melakukan penelitian tentang orangutan yang berkaitan dengan medis, anatomi, genetic dan penularan penyakit</p>	<p>Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh para akademisi perguruan tinggi ini umumnya belum dilakukan secara mandiri karena terkendala faktor pendanaan dan masih</p>	<p>Melakukan penelitian dan pendampingan penelitian terkait SDA/orangutan dan Expose/ sosialisasi hasil-hasil penelitian</p>

Deskripsi	Capaian 2011-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2013-2015
		minimnya kapasitas pengetahuan tentang orangutan.	
3. Survei dan monitoring populasi dan habitat orangutan di dalam kawasan dan diluar kawasan konservasi			
4. Melanjutkan penelitian jangka panjang yang sudah dilakukan di beberapa stasiun penelitian orangutan yang data dan hasil penelitiannya dikelola dengan baik	- Kerjasama penelitian orangutan jangka panjang di Suaq Balimbing, TNGL oleh SOCP-YEL, UNAS, Universitas Zurich, Universitas Syiah Kuala & STIK Banda Aceh		melanjutkan
<b>Teridentifikasinya kawasan habitat orangutan baik pada kawasan konservasi</b>			

Deskripsi	Capaian 2011-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2013-2015
<b>atau kawasan hutan yang sudah terdegradasi maupun kawasan hutan di luar kawasan konservasi</b>			
1. Melakukan survei dan pemetaan potensi habitat orangutan Indonesia; diperlukan identifikasi dan inventarisasi daerah yang potensial menjadi habitat orang utan, baik secara alami maupun melalui program restorasi habitat, dan juga daya dukung habitat yang akan dijadikan tempat pelepasliaran orangutan			
2. Melakukan survei dan pemetaan potensi koridor, diperlukan untuk mendukung adanya	Paneco-SOCP-YEL di Kuala Tripa		

<b>Deskripsi</b>	<b>Capaian 2011-2013</b>	<b>Catatan (kendala)</b>	<b>Rencana 2013-2015</b>
konektifitas antar habitat dan populasi orangutan yang terpisah			

**B. Monitoring dan Evaluasi Strategi dan Program Aturan dan Kebijakan**

**B.1 Program dan Rencana Aksi mengembangkan dan mendorong terciptanya kawasan konservasi daerah berdasarkan karakteristik ekosistem, potensi, tata ruang wilayah, status hukum dan kearifan masyarakat**

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<p><b>Peraturan daerah untuk kawasan perlindungan orangutan di daerah yang merupakan habitat orangutan</b></p>			
<p>1. Memfasilitasi terbentuknya kawasan konservasi daerah sebagai kawasan perlindungan orangutan 2.</p>			
<p>3. Membuat kebijakan atau Perda untuk perlindungan orangutan pada kawasan budidaya non kehutanan (KBNK)</p>	<p>Adanya pembuatan draft Qanun Aceh/Perda tentang mitigasi konflik satwa yang di inisiasi oleh WWF-Program Aceh bersama stakeholer lainnya. Peraturan ini masih dalam bentuk draft dan masih dalam proses advokasi pembahasan bersama pemerintah</p>	<p>Masih dalam usulan bentuk draft dan belum di bahas oleh Pemerintah Aceh</p>	<p>Peraturan ini masih dalam bentuk draft dan masih dalam proses advokasi pembahasan bersama pemerintah untuk dapat disahkan</p>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
			dan diimplementasikan
<p>4. Melakukan evaluasi dan rekonstruksi tataruang mikro pada kawasan yang diketahui menjadi habitat satwa langka dan dilindungi khususnya orangutan</p> <p><b>Status kawasan hutan yang menjadi habitat orangutan</b></p>			
<p>1. Melakukan tata batas dan pengukuhan kawasan konservasi, hutan lindung, KBNK yang memiliki habitat orang utan</p>			
<p>2. Meningkatkan upaya penegakan hukum bagi perburuan, perdagangan dan perusakan habitat</p>	<p>Penyitaan orangutan pada tahun 2011-2013 sebanyak 52 individu dari berbagai wilayah Aceh. Orangutan hasil penyitaan ini langsung di bawa ke PKSOB</p>	<p>Belum ada pelaku yang ditangkap dan diadili</p>	<p>Mitigasi konflik satwa – manusia, Penegakan hukum, Pengamanan</p>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
orangutan	Batumbelin Sibolangit Sumut untuk direhabilitasi. Kegiatan penyitaan orangutan ini dilakukan oleh BKSDA I Aceh bersama SOCP, OIC, Kepolisian dan TNI		kawasan konservasi
3. Mengembangkan sistem pembiayaan jasa lingkungan (air, karbon, REDD) dari habitat orangutan sehingga habitat terlindungi			
4. Memfasilitasi investor untuk membangun hutan restorasi bagi kelestarian orangutan			



**B.2 Program dan Rencana Aksi meningkatkan implementasi dan menyempurnakan berbagai peraturan perundangan untuk mendukung keberhasilan konservasi orangutan**

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<b>Revisi perundang-undangan yang ada.</b>			
1. Menyiapkan masukan untuk revisi UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya			
<b>Peningkatan implementasi peraturan perundangan yang terkait dengan perlindungan orangutan</b>			
1. Peningkatan kapasitas lembaga terkait dalam penanganan orangutan hasil penegakan hukum			
<b>Peraturan perlindungan orangutan diluar habitatnya</b>			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
1. Diseminasi aturan larangan memelihara, memperdagangkan orang utan			
2. Memfasilitasi perubahan lampiran PP 7 Tahun 1999 terkait dengan status taksonomi orangutan			
3. Menyederhanakan prosedur perizinan pengangkutan spesimen biologis orangutan untuk kegiatan penelitian dan pemeriksaan medis			
4. Mensosialisasikan SOP penyitaan orangutan			
5. Menyusun standar pengelolaan orangutan yang ada di lembaga konservasi			
6. Memfasilitasi proses penyusunan kebijakan penanganan satwa sitaan (termasuk			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
keputusan <i>euthanasia</i> sebagai opsi terakhir)			
7. Memfasilitasi pembuatan aturan pengelolaan stasiun penelitian orangutan di dalam dan di luar kawasan konservasi			
<b>Peraturan perlindungan orangutan didalam habitatnya</b>			
1. Mereview dan merevisi Keputusan Menhut No 280/Kpts-II/1995 tentang pedoman reintroduksi orangutan			
<b>Sistem evaluasi bagi unit pengelola yang mempunyai habitat orangutan</b>			
1. Membangun sistem pemantauan dan evaluasi untuk penilaian kinerja unit pengelola yang			

<b>Deskripsi</b>	<b>Capaian 2010-2013</b>	<b>Catatan (kendala)</b>	<b>Rencana 2014- 2015</b>
memasukkan pengelolaan orangutan pada indikator kinerja			
2. Memantau dan mengevaluasi implementasi komitmen dan konvensi Internasional yang telah diratifikasi (GRASP, CBD, CITES)			

**C. Monitoring dan Evaluasi Strategi dan Program Kemitraan dan Kerjasama dalam Mendukung Konservasi Orangutan Indonesia**

**C.1 Program dan Rencana Aksi meningkatkan dan memperluas kemitraan antara pemerintah, swasta, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan konservasi orangutan Indonesia**

Deskripsi	Capaian 2011-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<b>Forum Orangutan Indonesia</b>			
1. Memperkuat forum komunikasi antar pakar orangutan menjadi wadah <i>multistakeholder</i> yang disebut Forum Orangutan Indonesia; sebagai pusat informasi penelitian dan kegiatan konservasi orangutan Indonesia.	Terbentuknya FORA (Forum Orangutan Aceh) sebagai media komunikasi, informasi dan konservasi stakeholder di Aceh	Diperlukan komunikasi yang intens terhadap stakeholder yang tergabung dalam FORA	Edukasi, kampanye, dan mendorong penegakan hukum
<b>Revitalisasi aturan adat dalam konservasi orangutan</b>			
1. Penyusunan peraturan desa/aturan adat untuk pelestarian orangutan Indonesia 2. Memperkuat fungsi kelembagaan adat dan lokal			

Deskripsi	Capaian 2011-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
untuk pelestarian orangutan			
<b>Pengelolaan kolaboratif dalam konservasi orangutan indonesia</b>			
1. Evaluasi implementasi Permenhut No.19/2004			
2. Membangun sistem manajemen kolaboratif pelestarian orangutan			
3. Mengembangkan manajemen kolaboratif di setiap wilayah dan disahkan			

### C.2 Program dan Rencana Aksi mengembangkan kemitraan lewat pemberdayaan masyarakat

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<b>Alternatif mata pencaharian yang mendukung pelestarian orangutan</b>			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<p>1. Mengkaji dan mengembangkan alternatif ekonomi yang ramah lingkungan dan mendukung konservasi orangutan (misalnya: ekowisata)</p>	<p>Melakukan kegiatan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat sekitara kawasan hutan Ketambe (TNGL) di Kab. Aceh Tenggara melalui kegiatan pertanian kakao intensif dan ramah lingkungan. Aktivitas ini dilakukan oleh OIC (Orangutan Information Center) bersama kelompok tani masyarakat salah satunya LAH (Lestari Alam Hijau).</p>	<p>Belum semua masyarakat disekitar kawasan habitat orangutan Ketambe (TNGL) terlibat dalam program ini dan dukungan pemerintah daerah belum banyak berperan untuk mengatasi kegiatan pembukaan lahan hutan tersebut</p>	
<p>2. Melatih penduduk lokal menjadi guide/pemandu wisatawan dan terlibat dalam unit pengamanan dan <b>pemantauan orangutan (orangutan protection monitoring unit)</b></p>	<p>Dinas Kebudayaan dan Parawisata Kab. Aceh Tenggara bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Parawisata Provinsi Aceh melakukan kegiatan pelatihan pemandu wisata /guide bagi masyarakat dan pelaku wisata di Aceh Tenggara di daerah Wisata Alam Ketambe.</p>	<p>Masih kurangnya kapasitas SDM di Dishubpar dalam mengembangkan dan mempromosikan wisata alam di</p>	<p>Fasilitasi pembentukan Forum Komunikasi Wisata Alam Pengembangan ekowisata</p>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
		Aceh Tenggara selain juga infrastruktur pendukung yang masih minim.	berbasis kearifan lokal Promosi ODTW
<p>3. Membangun model-model desa konservasi yang menjadikan orangutan sebagai pusat aktivitas sosial, ekonomi dan budaya, melalui penyelenggaraan kegiatan perencanaan pembangunan bersama masyarakat, pengembangan ekowisata bersama masyarakat, pengembangan teknologi pertanian yang ramah lingkungan</p> <p>4. Mengalokasikan program pemberdayaan masyarakat dari pemda, perusahaan ke kawasan disekitar habitat orangutan</p>			
5. Mengembangkan sistem			



Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
pendanaan pedesaan ( <i>micro finance</i> dan <i>credit union</i> ) yang mendukung pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar habitat orangutan			
6. Membantu akses informasi pasar bagi petani sekitar habitat orangutan			

**C.3 Program dan Rencana Aksi menciptakan dan memperkuat komitmen, kapasitas dan kapabilitas pihak pelaksana konservasi orangutan di Indonesia**

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<b>Pelatihan berkelanjutan untuk konservasi orangutan dan habitatnya</b>			
1. Melakukan pelatihan teknis konservasi dan investigasi kepada warga masyarakat, pengelola hutan			

(HPH/HTI), pengelola kawasan konservasi, LSM yang ada di sekitar kawasan habitat orangutan			
2. Melakukan pelatihan kelola koridor kepada unit manajemen khususnya perkebunan			
3. Melakukan pelatihan kepada aparat penegak hukum tentang konservasi orangutan	Menjalin kerjasama dan peningkatan kapasitas Pamhut/Polhut Dinas Kehutanan Aceh dan Kepolisian Daerah Aceh serta pembentukan Ranger di beberapa kelompok masyarakat yang dilakukan oleh FFI-Program Aceh untuk penegakan hukum yang berkaitan dengan illegal logging maupun penangkapan dan perdagangan satwa liar di kawasan hutan Ulu Masen.	Masih lemahnya penegakan hukum terhadap kejahatan kehutanan khususnya illegal logging dan perburuan satwa liar.	Membangun sinergitas kemitraan dan peningkatan kapasitas dalam penanggulangan kegiatan illegal logging dan perburuan dan perdagangan satwa liar yang dilindungi

**D. Monitoring dan Evaluasi Strategi dan Program Komunikasi dan Penyadartahuan Masyarakat untuk Konservasi Orangutan**

**Program dan Rencana Aksi meningkatkan kesadartahuan masyarakat dan para pemangku kepentingan untuk meningkatkan komitmen mengenai pentingnya upaya konservasi orangutan Indonesia**

Deskripsi	Capaian 2011-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<b>Membangun konstituen dan dukungan untuk konservasi orangutan</b>			
1. Memperbanyak peliputan media untuk konservasi orangutan.	Aksi demonstrasi dan pers rilis ke media cetak dan elektronik baik lokal maupun media nasional yang dilakukan oleh FOR A (Forum Orangutan Aceh) yang berkiatan dengan kegiatan advokasi konservasi orangutan.	Kegiatan masih bersifat isendentif dan reponsip	Edukasi, kampanye, dan pers rilis.
2. Meningkatkan kapasitas media terhadap pemahaman hal-hal yang berhubungan dengan konservasi orangutan melalui pelatihan penulisan isu lingkungan, pemberian informasi konservasi orangutan secara berkala dan kunjungan lapangan ( <i>field trip</i> )			

Deskripsi	Capaian 2011-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
3. Memperluas sebaran materi komunikasi konservasi orangutan melalui media cetak dan media elektronik			
4. Memanfaatkan forum keagamaan, lembaga adat, lembaga profesi dan institusi lokal untuk menyajikan dan menjelaskan pentingnya konservasi orangutan dan habitatnya			
<b>Skema perkreditan/perbankan yang mengadopsi prinsip-prinsip konservasi orangutan</b>			
1. Melakukan penyadartahuan pentingnya konservasi habitat orangutan kepada lembaga keuangan			
2. Melakukan pelatihan tentang konservasi kepada lembaga keuangan, tentang nilai ekonomi dan			

Deskripsi	Capaian 2011-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
dampak akibat pengrusakan lingkungan			
<b>Pendidikan konservasi orangutan di Indonesia</b>			
1. Memperluas jangkauan pendidikan konservasi orangutan kepada masyarakat melalui jaringan pendidikan lingkungan (JPL), pertemuan rutin dengan masyarakat, pendekatan kepada kelompok-kelompok keagamaan dan aliran kepercayaan serta, kelompok-kelompok sosial remaja, perempuan'.	Melakukan kegiatan penyuluhan tentang konservasi sumber daya alam dan kebakaran hutan di 22 sekolah tingkat SLTP dan SLTA di Kab. Gayo Lues dan Aceh Tenggara yang dilaksanakan oleh BKSDA bekerjasama dengan Pemda Gayo Lues dan Aceh Tenggara.	Masih bersifat project dan belum berkesinambungan	-
2. Memasukkan pendidikan konservasi orangutan kedalam muatan lokal kurikulum di SD, SMP			
<b>Meningkatkan dan mempertahankan dukungan pemangku kepentingan untuk konservasi orangutan</b>			
1. Memberikan penghargaan			

<b>Deskripsi</b>	<b>Capaian 2011-2013</b>	<b>Catatan (kendala)</b>	<b>Rencana 2014-2015</b>
kepada individu, masyarakat dan organisasi yang berkontribusi nyata mendukung konservasi orangutan			

**E. Monitoring dan Evaluasi Strategi dan Program Pendanaan untuk Mendukung Konservasi Orangutan**  
**Program dan Rencana Aksi meningkatkan dan mempertegas peran pemerintah, pemda, lsm serta mencari dukungan lembaga dalam dan luar negeri untuk penyediaan dana bagi konservasi orangutan Indonesia**

<b>Deskripsi</b>	<b>Capaian 2011-2013</b>	<b>Catatan (kendala)</b>	<b>Rencana 2013-2014</b>
<b>Peran pemda dalam konservasi orangutan di setiap wilayah dengan menyediakan dana konservasi di dalam APBD</b>			
1. Pemda memasukkan upaya konservasi orangutan dalam rencana strategis daerah dan dalam anggaran pendapatan belanja daerah (APBD)			
<b>Komitmen pendanaan orangutan</b>			
1. Membangun dana abadi untuk konservasi orangutan			
2. Mencari dana pengelolaan dari pembayaran jasa			

lingkungan untuk perlindungan habitat orangutan			
3. Mencari dukungan pendanaan dari swasta antara lain melalui CSR			
4. Mencari dukungan dari lembaga internasional seperti GRASP			



# Sumatera Utara

## A. Strategi dan Program Pengelolaan Konservasi Orangutan

Tabel Monitoring - Evaluasi Strategi dan Program Pengelolaan Konservasi Orangutan

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<b>Program dan Rencana Aksi Meningkatkan pelaksanaan konservasi insitu sebagai kegiatan utama penyelamatan orangutan di habitat aslinya</b>			
Perlindungan habitat baik di dalam kawasan maupun di luar kawasan konservasi			
1. Membantu setiap pengelola hutan (unit manajemen usaha kehutanan) dan perkebunan untuk menyusun dan mengimplementasi kan rencana kelola orangutan di areal kerjanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembentukan KPH Model Mandailing Natal ( SK. 332 / Menhut -II/2010 tanggal 5 Maret 2010, luas 159.166 Ha, terdiri Dari HL : 13.681 Ha, HPT= 131.780 Ha dan HP = 14704 Ha.</li> <li>2. Pengelolaan kawasan berbasis resort (RBM) pada kawasan sebagai habitat orangutan di CA Dolok Sibual Buali dan SA Lubuk Raya, saat ini 5 resort model dalam tahap pra kondisi RBM.</li> <li>3. Tersusunnya dokumen</li> </ol>		BBKSDA : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong/ Memaksa dan ikut aktif berpartisipasi dalam upaya penyempurnaan/ penyesuaian beberapa kebijakan perundangan yang terkait dengan orangutan dan habitatnya (revisi UU No.5 Tahun 1990, revisi UU No.41 Tahun 1999 dan beberapa Peraturan Pemerintah serta Permenhut terkait)</li> <li>- Review status kawasan SA Lubuk</li> </ul>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	<p>Pengembangan konsep pengelolaan kolaboratif CA Dolok Sibual-buali bersama SRI.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Penyusunan dokumen RP CA DSB dan SM Siranggas, TWA Deleng Lancuk, TWA Sicikecike, SM Barumun.</li> <li>5. Pemeliharaan jalur patroli 2012 di CA DSB, Tapanuli Selatan</li> <li>6. Terpeliharanya batas kawasan sepanjang 23 KM di Besitang, Langkat.</li> <li>7. Penyusunan rencana dan pelaksanaan monitoring populasi OU pada tahun 2013 di CA DSB Tapanuli Selatan</li> <li>8. Patroli rutin 3 kali sebulan (2011 dan 2012) seluruh kawasan konservasi oleh BBKSDA Sumatera Utara</li> <li>9. Patroli pengamanan perburuan/perdagangan illegal.</li> <li>10. Terlaksananya Monitoring OU yang sudah dilepasliarkan di Janto dan Bukit Tiga Puluh.</li> </ol>		<p>Raya untuk menjadi SM atau CA.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Monitoring dan patroli di kawasan potensial habitat orangutan</li> <li>- Memastikan proses pengukuhan kawasan hutan yang merupakan habitat orangutan sumatera, tetap berlanjut secara berkesinambungan</li> <li>- Monitoring keberadaan orangutan hasil sitaan dan hasil evakuasi mendapatkan perawatan serta proses untuk peliaran kembali di pusat rehabilitasi.</li> <li>- Monitoring OU yang sudah dilepasliarkan di Janto dan Bukit Tiga Puluh.</li> </ul>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	<p>Perlindungan, Pengamanan dan monitoring kawasan TNGL.</p> <p>Patroli rutin kawasan di area konsesi Teluk Nauli</p>		<p>BTNGL</p> <p>- Perlindungan dan monitoring kawasan TNGL serta meningkatkan upaya patroli dan monitoring kawasan habitat OU.</p>
<p>2. Meningkatkan kapasitas unit pengelola kawasan konservasi (KSA dan KPA) dan hutan lindung dalam melakukan konservasi orangutan</p>			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<p>3. Membantu penyusunan SOP Penanganan dan Pengamanan Orangutan dan habitatnya (termasuk tindakan pertolongan/rescue, mitigasi konflik dan termasuk keterlibatan masyarakat)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SOP pengamanan Satwa di Area Konsesi PT Agin Court, PT. TPL, dan PT Teluk Nauli.</li> <li>2. Pemasangan papan larangan dan himbauan disekitar konsesi di Area Konsesi Teluk Nauli (PT. TPL, PT Teluk Nauli).</li> <li>3. Pengamatan dan patroli rutin habitat OU untuk mencegah perburuan di Area Konsesi Teluk Nauli</li> <li>4. Melaksanakan Aktivitas rutin : Monitoring OUS, Monitoring pengunjung dan aksi bersih, dan Penanganan konflik satwa Orangutan di seluruh wilayah TNGL, Kawasan wisata Bukit Lawang, Tangkahan.</li> <li>5. YLI Mengelola Unit Patroli Gajah ( UPG ) yang bertugas melakukan monitoring kawasan TNGL Sikundur, bekerjasama dengan BBTNGL dan BBKSDA serta Masyarakat Aras Napal di Besitang, Langkat, SUMUT.</li> </ol>		<p>Pengamatan dan patroli rutin habitat OU untuk mencegah perburuan.</p> <p>BBTNGL : Melaksanakan Aktivitas rutin : Monitoring OUS, Monitoring pengunjung dan aksi bersih, dan Penanganan konflik satwa Orangutan</p> <p>YLI : Melanjutkan pengelolaan Unit Patroli Gajah ( UPG ) yang bertugas melakukan monitoring kawasan TNGL Sikundur, bekerjasama dengan BBTNGL dan BBKSDA serta Masyarakat Aras Napal.</p>
<p>4. Membangun dan mengelola koridor</p>			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
antar habitat orangutan yang sudah terdefragmentasi			
5. Membentuk kawasan perlindungan baru bagi orangutan di kawasan budidaya non kehutanan dalam bentuk kawasan konservasi daerah			
6. Mendorong habitat prioritas konservasi orangutan masuk ke dalam RTRW Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota			
Rehabilitasi habitat orangutan, baik di dalam kawasan maupun di luar kawasan konservasi			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<p>1. Merehabilitasi dan merestorasi kawasan habitat orangutan yang potensial di dalam dan di luar kawasan konservasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. RHL (Rehabilitasi Hutan dan Lahan) di Besitang seluas 3000 Ha, dilaksanakan oleh BBTNGL bekerjasama dengan Kodam I Bukit Barisan di Besitang, Langkat.</li> <li>2. Restorasi kawasan TNGL terdegradasi : Simpur Jaya : 500 Ha, Sekoci : 3.140 Ha dan Bahorok : 100 Ha ). Tenggulun; 1.000 Ha, Bakongan dan Kluet Selatan : 500 Ha dan Sei Lapan : 1.000 Ha ).</li> <li>3. Pengkayaan tanaman dikawasan hutan dengan jenis tanaman aren untuk peningkatan ekonomi masyarakat dan pakan OU</li> <li>4. Proses Pembibitan Tanaman untuk kegiatan Restorasi kawasan TNGL Sikundur, luasannya lebih dari 500 Ha ( Kerjasama dengan YLI dan OIC atas dukungan dana Pertamina dan TFCA ).</li> <li>5. Restorasi kawasan Eks</li> </ol>	<p>Kegiatan RHL dilaksanakan di kawasan yang masih berkonflik dengan perambah, sehingga belum memberikan hasil nyata.</p>	<p>Penanaman kembali area yang secara permanen telah dipakai lagi dan disinkronkan dengan rencana reklamasi G-Resources 2012-2016.</p>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<p>2. Mendorong unit pengelola mencari pilihan terbaik bagi perlindungan orangutan dan jika perlu melakukan translokasi orangutan maka ini menjadi tanggungjawab pengelola unit manajemen. Translokasi menjadi pilihan</p>	<p>Perusahaan Putri Hijau 100 Ha dan Rapala 400 ha, namun total yang ditanami + 300 ha (s/d perawatan), masih ada 200 ha dimana 100 ha sudah dikerjakan dengan dukungan dana TFCA. Selebihnya tinggal pengkayaan<sup>2</sup> terhadap tanaman yang sudah ada.</p> <p>6. Melakukan pembibitan beringin hutan untuk pengkayaan habitat OU di desa sekitar kawasa konsesi</p>		

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
terakhir jika rehabilitasi kawasan habitat orangutan di unit manajemen tidak bisa dilakukan.			
<b>Program dan Rencana Aksi Mengembangkan Konservasi Eksitu sebagai bagian dari dukungan untuk konservasi In-Situ Orangutan</b>			
Kapasitas dan Kapabilitas Taman Safari, kebun Binatang dan pusat rehabilitasi dalam konservasi orangutan			
1. Menyusun pangkalan data ( <i>stud book</i> ) orangutan di kebun binatang dan taman safari yang ada di Indonesia dan Luar negeri			
2. Mendorong peningkatan kapasitas pengelolaan orangutan di kebun			



Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
binatang untuk memenuhi standart PKBSI dan aturan terkait lainnya.			
3. Meningkatkan pengawasan implementasi peraturan pengelolaan orangutan di eksitu oleh tim pengawas dari PHKA			
4. Mewajibkan semua Pusat Rehabilitasi, kebun binatang dan taman safari melakukan pelaporan ke PHKA setiap tiga bulan tentang status terakhir orangutan di lembaganya			
Peran Kebun Binatang dan Taman Safari sebagai bagian Pendidikan			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
Konservasi orangutan			
1. Meningkatkan interaksi Kebun binatang dan taman safari dengan sekolah dengan memberikan kemudahan untuk pendidikan konservasi orangutan			
2. Mewajibkan Kebun binatang dan TS berperan dalam melakukan kegiatan pendidikan konservasi orangutan dan sarana pendukungnya.			
Pengembalian Orangutan ke habitat Alam			
1. Melakukan pelepasliaran	Dilaksanakan release 73 individu OU selama periode		

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
orangutan ke habitat alami berdasarkan data genetik, sehingga dapat dijamin keaslian dan tidak terjadi pencemaran genetik	2011- Okt 2013		
2. Menyusun panduan/guideline reintroduksi dan pelepasliaran orangutan ke habitat aslinya termasuk penilaian kelayakan habitat			
3. Mencari dan menentukan adanya satu kawasan yang kompak dan aman untuk lokasi pelepasliaran orangutan di setiap wilayah habitat orangutan sumatera dan			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<p>kalimantan sehingga 2015 tidak ada lagi pusat rehabilitasi orangutan di Sumatera dan Kalimantan</p> <p>4. Meningkatkan monitoring dan evaluasi pasca released (pelepasliaran) dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya</p>			
<p><b>Program dan Rencana Aksi Meningkatkan Penelitian untuk Mendukung Konservasi Orangutan</b></p>			
<p>Sistem informasi orangutan Indonesia</p>			
<p>1. Pengembangan Sistem Pangkalan Data (<i>database system</i>) tentang genetika, pakan, penyakit,</p>			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<p>perburuan dan perdagangan orangutan Indonesia; data dasar ini akan menjadi acuan pemantauan orangutan Indonesia, baik di in-situ, ex-situ, relokasi, pelepasliaran, dan sebagainya</p>			
<p>2. Meningkatkan keterlibatan laboratorium acuan orangutan yang sudah ada baik dalam penelitian maupun kebutuhan medis dan forensik.</p>			
<p>Penelitian Orangutan</p>			
<p>1. Melakukan penelitian ekologi dan perilaku,</p>	<p>1. Survei populasi di KEL dan TNGL 2. Penelitian Pandan sebagai</p>		

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<p>distribusi, genetik, pakan, reproduksi, orangutan di dalam dan diluar kawasan konservasi (KPA/KSA); diperlukan untuk meminimalisasi konflik orangutan-manusia dan mendorong pengelolaan orangutan yang efektif di dalam hutan produksi dan perkebunan</p>	<p>pakan OU di TNGL-Batang Toru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Memfasilitasi kegiatan penelitian terkait populasi dan habitat orangutan Sumatera (S1, S2)</li> <li>4. Beasiswa untuk melakukan penelitian terkait OU. 2006-2013 sebanyak 57 orang mhs mendapat beasiswa untuk melakukan penelitian terkait OU, sebanyak 25 orang sudah menyelesaikan penelitian dimaksud.</li> <li>5. Pengelolaan Stasiun Penelitian Suaq Belimbing dan Ketambe ;Fasilitasi Penelitian dan Konservasi OUS. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengelolaan stasiun riset dan Pengembangan Ekowisata</li> <li>6. Kajian cepat terkait habitat OU di Batang Toru dan Teripa untuk mendapat gambaran mengenai nilai ekonomi di dua lokasi (PES).</li> <li>7. Penelitian komposisi tumbuhan, penyebaran</li> </ol>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- UNIMED, USU, BBKSDA, BBTNGL, OIC, YEL : Memfasilitasi kegiatan penelitian terkait populasi dan habitat orangutan Sumatera (S1, S2)</li> <li>- Periode tahun 2011-2012, terdapat 12 mhs untuk penelitian OU, 2011-2012 : 1 org mhs S3 9org asing), 2012 : 11 org MHs S1. di Batang Toru.</li> <li>- SPORC : Meningkatkan upaya monitoring berkala melalui kegiatan patroli, terhadap kawasan potensial habitat orangutan yang berada dalam kawasan-kawasan hutan konservasi dan non konservasi yang dilakukan oleh petugas teknis dan mitra.</li> </ul>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	<p>populasi, jenis pakan, tipe habitat, dan prefensi habitat di SM Barumun dan CA Sipirok Tapanuli Selatan dan Mandaling</p> <p>8. Mapping Habitat OU</p>		
<p>2. Melakukan penelitian tentang medis orangutan; sehingga tidak terjadi penularan penyakit antar orangutan, dan juga menjadi acuan bagi pelepasliaran orangutan</p>			
<p>3. Survei dan monitoring populasi dan habitat orangutan di dalam kawasan dan diluar kawasan konservasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemantauan biodiversity di Cagar Alam Jantho.</li> <li>2. Survey gambut pada habitat orangutan di Tripa.</li> <li>3. Survey konektifitas habitat OU terdegradasi di Tahura, TNGL dan TWA Deleng Lancuk-TWA Lau debuk-debuk, seluas 3000 ha.</li> <li>4. Kerjasama dengan PT.DPM di Kabupaten Dairi pengelolaan</li> </ol>		<p>BBKSDA :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memfasilitasi kajian teknis habitat orangutan sumatera yang berada di luar kawasan hutan konservasi, misalnya habitat orangutan yang berada dalam areal konsesi perusahaan sektor kehutanan dan perkebunan.</li> <li>- Mengusulkan peningkatan status fungsi kawasan habitat orangutan</li> </ul>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	<p>habitat OU untuk Mencegah dan mengeliminir perubahan lahan (landuse) yang menjadi habitat orangutan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mendorong adanya dokumen/pedoman penebangan di areal yang terdapat habitat orangutan di Kabupaten Dairi.</li> <li>6. Data Monitoring Hot-Spot, pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan.</li> <li>7. Dua unit suaka margasatwa terestorasi secara bertahap di SM Siranggas &amp; SM Barumon.</li> <li>8. Tata batas kawasan ( 3.000 Ha ) di Area Konsesi Teluk Nauli.</li> <li>9. Alokasi untuk kawasan lindung 3.813 Ha, dengan lokasi terpisah-pisah untuk perlindungan satwa Area Konsesi Teluk Nauli.</li> <li>10. Melindungi sumber mata air dengan tidak melakukan penebangan pohon pada radius 100 M dari sungai dan 50 M dari anak sungai di Area Konsesi Teluk Nauli.</li> <li>11. Tidak menebang pohon</li> </ol>		<p>sumatera yang berada di luar kawasan hutan, misalnya melalui pendekatan skema HCVF &amp; HCV.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Monitoring Hot-Spot, pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan</li> <li>- Memperkaya Blok-blok alokasi areal HCVF yang berada dalam kawasan lindung di dalam hutan produksi / konsesi perusahaan sektor kehutanan.</li> <li>- Melakukan evaluasi terhadap rencana reliase semua OU pada 2015 dari pusat rehabilitasi</li> <li>- Tindakan khusus penanganan upaya translokasi OU di beberapa lokasi yang bermasalah.</li> <li>- Pelatihan kewirausahaan dan pengembangan ekonomi alternative untuk mendorong terbangunnya MDK</li> </ul> <p>BBKSDA, OIC, YEL :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penanganan khusus untuk upaya translokasi OU di beberapa lokasi yang bermasalah.</li> <li>- Mensosialisasikan keberadaan SK Gubernur Sumatera Utara No.188.44/535/KPTS/2011 tentang</li> </ul>



Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	<p>yang dilindungi di Area Koneksi Teluk Nauli.</p> <p>12. Bekerjasama dengan BBKSDA melakukan pemetaan populasi OU di area koneksi</p> <p>13. Dukungan rehabilitasi dan relokasi orangutan (Kerjasama dengan SOCP &amp; YOSL-OIC ) di Sumut, Jantho, Jambi.</p> <p>14. Mitigasi konflik manusia – orangutan, dilanjutkan dengan translokasi orangutan hasil mitigasi konflik OU hasil mitigasi konflik.</p> <p>15. Penyemalatan orangutan : Yang terjebak di kebun dan lahan pertanian serta OU yang dipelihara manusia di SUMUT &amp; Aceh.</p> <p>16. Pendekatan persuasif dan Penyitaan OU di pangkalan susu milik oknum TNI, orang tidak ditangkap namun satwa disita di Pangkalan Susu.</p> <p>17. Melakukan Survey OU di Kabupaten Langkat yang memiliki sejarah konflik OU.</p> <p>18. SMS centre untuk informasi perburuan,</p>		<p>Tim Koordinasi Penanggulangan Konflik Antara Manusia dan Satwa Liar Provinsi Sumatera Utara, SK Gubernur Sumatera Utara</p> <p>No.188.44/536/KPTS/2011 tentang Satuan Tugas Penanggulangan Konflik Antara Manusia dan Satwa Liar.</p> <p>- Memastikan keberadaan orangutan yang disita dari masyarakat dan yang dievakuasi dari suatu kawasan, tetap mendapatkan perawatan serta proses pengliaran kembali.</p> <p>- Penanganan khusus untuk upaya translokasi OU di beberapa lokasi yang bermasalah.</p>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	<p>perdagangan dan konflik orangutan</p> <p>19. Pengelolaan Stasiun Karantina Sembelin dan Release OU di SUMUT, Janto dan Bukit Tiga Puluh.</p> <p>20. 2011 : operasi katarak pada OU (1 ekor) oleh ahli mata manusia,</p>		
<p>4. Melanjutkan penelitian jangka panjang yang sudah dilakukan di beberapa stasiun penelitian orangutan yang data dan hasil penelitiannya dikelola dengan baik</p>			
<p>Teridentifikasinya kawasan habitat orangutan baik pada kawasan konservasi atau kawasan hutan</p>			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
yang sudah terdegradasi maupun kawasan hutan di luar kawasan konservasi			
<p>1. Melakukan survei dan pemetaan potensi habitat orangutan Indonesia; diperlukan identifikasi dan inventarisasi daerah yang potensial menjadi habitat orang utan, baik secara alami maupun melalui program restorasi habitat, dan juga daya dukung habitat yang akan dijadikan tempat pelepasliaran orangutan</p>	<p>1. Survey konektifitas habitat OU terdegradasi di Tahura, TNGL dan TWA Deleng Lancuk-TWA Lau debuk-debuk, seluas 3000 ha.</p> <p>2. Program Kolaborasi Perlindungan Orangutan di dalam dan sekitar C.A Dolok Sibual Buali.</p> <p>3. Inisiasi community forestry di (2 desa ) Desa Sibulan-bulan dan Sidua bahal) seperti pemetaan partisipatif, pembuatan perdes,zonasi untuk batas kawasan hutan adat dan hutan lindung. Peningkatan ekonomi dari kemenyan, karet dan HHNK berupa gula aren yang sudah diidentifikasi dan sedang berjalan 2013 : bersama dengan CCC dan PEKAT bekerjasama</p>		<p>OIC, SRI, BBTNGL : Melanjutkan upaya Pengembangan Kolaborasi Konservasi dan Perlindungan Kawasan Ekosistem Leuser Berbasis Masyarakat Pada Blok Karo-Langkat di Sumatera Utara</p> <p>SRI : Lanjutan program ditahun 2013; KelompokPatroli yang saat ini masih dikerjasamakan dengan BBKSDA wilyah IV, dimasa depan akan dibentuk kelompok khusus dan pelatihan dan seragamnya.</p> <p>CCC dan PEKAT: Melanjutkan upaya inisiasi</p>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	dengan perusahaan yang memiliki konsesi terkait HCVF.		
2. Melakukan survei dan pemetaan potensi koridor, diperlukan untuk mendukung adanya konektivitas antar habitat dan populasi orangutan yang terpisah			

**B. Monitoring dan Evaluasi Strategi dan Program Aturan dan Kebijakan**

**B.1 Program dan Rencana Aksi mengembangkan dan mendorong terciptanya kawasan konservasi daerah berdasarkan karakteristik ekosistem, potensi, tata ruang wilayah, status hukum dan kearifan masyarakat**

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
Peraturan daerah untuk kawasan perlindungan orangutan di daerah yang merupakan habitat orangutan			
1. Memfasilitasi terbentuknya kawasan konservasi daerah sebagai kawasan perlindungan orangutan			
2. Membuat kebijakan atau Perda untuk perlindungan orangutan pada kawasan budidaya non kehutanan (KBNK)			
3. Melakukan evaluasi dan rekonstruksi tataruang mikro pada kawasan yang diketahui menjadi habitat satwa langka dan dilindungi khususnya orangutan			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
Status kawasan hutan yang menjadi habitat orangutan			
1. Melakukan tata batas dan pengukuhan kawasan konservasi, hutan lindung, KBNK yang memiliki habitat orang utan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1..Usulan tata ruang provinsi (review tata ruang provinsi) dan Draft revisi SK nomor 44/Kemenhut</li> <li>2. Pemeliharaan jalur patroli 2012 di CA DSB, Tapanuli Selatan</li> <li>3. Terpeliharanya batas kawasan sepanjang 23 KM di Besitang.</li> <li>4. Pemeliharaan jalur patroli 2012 di CA DSB</li> <li>5. Upaya untuk meningkatkan status Kawasan Hutan Batang Toru menjadi hutan lindung semakin giat dilakukan dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dari Sumatra Utara yang duduk di MPR/Dewan Perwakilan Daerah (DPD)</li> <li>6. Dialog publik untuk mendorong mengenai peningaktan status hutan Batang Toru menjadi hutan lindung semakin giat dilakukan dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dari Sumatra Utara yang duduk di MPR / Dewan Perwakilan Daerah (DPD)</li> </ol>		<p>BBKSDA :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Membantu FOKUS dan FORINA untuk menindaklanjuti usulan revisi lampiran PP Nomot 7 Tahun 1999 yang memasukkan orangutan sumatera (BKSDA membuat surat pengantar atas hasil telaah bersama FOKUS terkait Jenis orangutan Sumatera)</li> <li>- Memastikan proses pengukuhan kawasan hutan yang merupakan habitat orangutan sumatera, tetap berlanjut secara berkesinambungan</li> <li>- Memastikan proses pengukuhan kawasan hutan yang merupakan</li> </ul>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	<p>7. Fasilitasi peningkatan status kawasan koridor satwa singkil bengkung dari APL menjadi kawasan hutan / konservasi: 1. Fasilitasi kegiatan pemasangan PAL Batas di kawasan SM Rawa Singkil untuk wilayah Aceh Selatan, Aceh Singkil, Kota Subulussalam. 2. Penyusunan Revisi rencana pengelolaan SM Rawa Singkil. 3. Survey biodiversity si Kawasan SM Rawa Singkil.</p> <p>8. Terlaksananya kegiatan Survey Populasi OU dikawasan SM Rawa Singkil, Hasil akhir program ini adalah adanya rencana pengelolaan kawasan SM Rawa Singkil, Monitoring &amp; Patroli untuk penghentian perambahan kawasan ini, Proses penetapan batas kawasan SM Rawa Singkil, Pembentukan unit patrol gajah di daerah Trumon.</p> <p>9. Mengajukan usulan untuk revisi kawasan konsesi HTI dengan keragaman hayati tinggi atau wilayah masyarakat adat.</p> <p>10. Pengusulan status fungsi SA Lubuk Raya sebagai Suaka Margasatwa</p> <p>11. Mengusulkan Penetapan CA SibualBuali, SM Siranggas dan SM</p>		<p>habitat orangutan sumatera, tetap berlanjut secara berkesinambungan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong PEMDA untuk mengalokasikan pendaan untuk implementasi SK Gubernur No.188.44/535/KPTS/2011</li> <li>- Membangun dukungan lembaga Bantuan hukum Tindak Pidana kehutanan</li> <li>- Mendorong PEMDA untuk mengalokasikan pendaan untuk implementasi SK Gubernur No.188.44/535/KPTS/2011</li> <li>- Membangun dukungan lembaga Bantuan hukum Tindak Pidana kehutanan</li> <li>- Mengevaluasi berkala terhadap kerjasama teknis dengan beberapa lembaga mitra</li> <li>- Menggagas pembentukan</li> </ul>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	<p>Barumun</p> <p>12. Mendorong Perubahan Status Cagar Alam DSB Menjadi Suaka Margasatwa</p> <p>13. Mendorong peraturan-peraturan daerah yang mengakomodir habitat orangutan</p> <p>14. Mengoptimalkan forum/lembaga yang memonitor kegiatan penegakan aturan konservasi</p> <p>15. Mendukung upaya translokasi dan pengangkutan orangutan hasil rehabilitasi.</p> <p>16. Mendorong dan memberikan legalitas FOKUS (SK kepala Balai)</p> <p>17. Melaksanakan sosialisasi keberadaan SK Gubernur Sumatera Utara No.188.44/535/KPTS/2011 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Konflik Antara Manusia dan Satwa Liar.</p> <p>18. Mendorong kebijakan untuk mengembangkan pola pengelolaan habitat OU DolokSibual-buali.</p> <p>19. Survey kedalaman gambut di kawasan rawa gambut Tripa, Kabupaten Nagan Raya dan Aceh Barat Daya. Hasil survey ini akan disampaikan kepada pihak pemerintah agar areal yang</p>		<p>lembaga pendanaan berkelanjutan untuk kegiatan konservasi orangutan dan habitatnya, terutama untuk wilayah Ekosistem Leuser Sumatera Utara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun kerjasama (MoU) dengan Kepolisian</li> <li>- Peningkatan peranserta Kader Konservasi</li> <li>- Melaksanakan sosialisasikan keberadaan SK Gubernur Sumatera Utara No.188.44/535/KPTS/2011 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Konflik Antara Manusia dan Satwa Liar.</li> <li>- Mendorong kebijakan untuk mengembangkan pola pengelolaan habitat OU DolokSibual-buali.</li> </ul>



Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	<p>memiliki kedalaman gambut di atas 3 meter dapat dilindungi.</p> <p>20. Workshop Tata Ruang Aceh Selatan</p> <p>21. Kajian Lingkungan Hidup Strategis.</p> <p>22. Pembentukan Forum Multi Pihak di 4 Kabupaten.</p>		<p>- Memastikan proses pengukuhan kawasan hutan yang merupakan habitat orangutan sumatera, tetap berlanjut secara berkesinambungan, sesuai dengan yang telah direncanakan dan dianggarkan.</p> <p>YEL : Memfasilitasi pengembangan budidaya ikan air tawar di sekitar habitat orangutan di sekitar Tripa</p> <p>BBTNGL, BBKSDA, YEL, OIC: Mensosialisasikan keberadaan SK Gubernur Sumatera Utara No.188.44/535/KPTS/2011 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Konflik Antara Manusia dan Satwa</p>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
			<p>Liar Provinsi Sumatera Utara, SK Gubernur Sumatera Utara No.188.44/536/KPTS/2011 tentang Satuan Tugas Penanggulangan Konflik Antara Manusia dan Satwa Liar.</p> <p>Melakukan pendampingan kepada petani sekitar TRIPA.</p> <p>melanjutkan kegiatan Uji coba perkebunan KS organik seluas 200 ha pada lahan2 kualitas rendah.</p> <p>Mendorong Perubahan Status Cagar Alam Menjadi Suaka Margasatwa</p>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<p>2.Meningkatkan upaya penegakan hukum bagi perburuan, perdagangan dan perusakan habitat orangutan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan upaya yustisi terhadap para pelaku illegal Logging., pelaku ilegal logging mendapat penanggulangan penanganan, Oknum TNI sedang di proses di Pengadilan Militer. Diharapkan dapat menimbulkan efek jera..</li> <li>2. Pendekatan persuasif dan Penyitaan OU di pangkalan susu milik oknum TNI, orang tidak ditangkap namun satwa disita,</li> <li>3. Melakukan Survey OU di Kabupaten Langkat yang memiliki sejarah konflik OU,</li> <li>4. Perlindungan habitat Kawasan Hutan Batang Toru (Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, dan Kabupaten Tapanuli Selatan),</li> <li>5. Penanganan BB Tipihut berupa OU (litigasi dan non litigasi), ke rehabilitasi OU di Tana Karo</li> <li>6. Investigasi perburuan dan perdagangan Satwa Liar (Kerjasama dengan WCS ) di Kawasan TNGL.</li> <li>7. Evakuasi OUS “Gersik” (Januari 2012) dan Relokasi OUS “Gersik” (Agustus 2012).</li> </ol>		<p>BBKSDA:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memastikan proses pengukuhan kawasan hutan yang merupakan habitat orangutan sumatera, tetap berlanjut secara berkesinambungan, sesuai dengan yang telah direncanakan dan dianggarkan.</li> <li>- Monitoring berkala terhadap upaya konservasi orangutan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga konservasi dan pusat rehabilitasi</li> </ul> <p>BBTNGL, BBKSDA, YEL, OIC:</p> <p>Mensosialisasikan keberadaan SK Gubernur Sumatera Utara</p>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	<p>8. Evakuasi dan rehabilitasi OUS “Radaria” (Februari 2011) serta Relokasi OUS “Radaria” di CA Jantho (Juni 2013).</p> <p>9. Melakukan penyitaan OU yang dipelihara masyarakat.</p> <p>10. Penangkapan pelaku perdagangan OU (1 ekor) di perbatasan Dairi-Tanah Karo dan satwanya diamankan..</p>		<p>No.188.44/535/KPTS/2011 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Konflik Antara Manusia dan Satwa Liar Provinsi Sumatera Utara, SK Gubernur Sumatera Utara</p> <p>No.188.44/536/KPTS/2011 tentang Satuan Tugas Penanggulangan Konflik Antara Manusia dan Satwa Liar.</p> <p>BBTNGL :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan penanganan khusus untuk upaya translokasi OU di beberapa lokasi yang bermasalah.</li> <li>- Melakukan Valuasi Ekonomi OU dan habitatnya</li> </ul>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
			SPORC : Melaksanakan Patroli, Pengamanan dan Penyitaan OU serta pencegahan perdagangan OU.
3..Mengembangkan sistem pembiayaan jasa lingkungan (air, karbon, REDD) dari habitat orangutan sehingga habitat terlindungi			
4. Memfasilitasi investor untuk membangun hutan restorasi bagi kelestarian orangutan			

**B.2 Program dan Rencana Aksi meningkatkan implementasi dan menyempurnakan berbagai peraturan perundangan untuk mendukung keberhasilan konservasi orangutan**

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
Revisi perundang-undangan yang ada.			
1. Menyiapkan masukan untuk revisi UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya			
Peningkatan implementasi peraturan perundangan yang terkait dengan perlindungan orangutan			
1. Peningkatan kapasitas lembaga terkait dalam penanganan orangutan hasil penegakan hukum			
Peraturan perlindungan orangutan diluar habitatnya			
1. Diseminasi aturan			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
larangan memelihara, memperdagangkan orang utan			
2. Memfasilitasi perubahan lampiran PP 7 Tahun 1999 terkait dengan status taksonomi orangutan			
3. Menyederhanakan prosedur perizinan pengangkutan spesimen biologis orangutan untuk kegiatan penelitian dan pemeriksaan medis			
4. Mensosialisasikan SOP penyitaan orangutan			
5. Menyusun standar pengelolaan orangutan yang ada di lembaga konservasi			
6. Memfasilitasi proses penyusunan kebijakan penanganan satwa sitaan (termasuk			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
keputusan <i>euthanasia</i> sebagai opsi terakhir)			
7. Memfasilitasi pembuatan aturan pengelolaan stasiun penelitian orangutan di dalam dan di luar kawasan konservasi			
Peraturan perlindungan orangutan didalam habitatnya			
1. Mereview dan merevisi Keputusan Menhut No 280/Kpts-II/1995 tentang pedoman reintroduksi orangutan			
Sistem evaluasi bagi unit pengelola yang mempunyai habitat orangutan			
1. Membangun sistem pemantauan dan evaluasi untuk penilaian kinerja unit pengelola yang			



<b>Deskripsi</b>	<b>Capaian 2010-2013</b>	<b>Catatan (kendala)</b>	<b>Rencana 2014- 2015</b>
memasukkan pengelolaan orangutan pada indikator kinerja			
2. Memantau dan mengevaluasi implementasi komitmen dan konvensi Internasional yang telah diratifikasi (GRASP, CBD, CITES)			

**C. Monitoring dan Evaluasi Strategi dan Program Kemitraan dan Kerjasama dalam Mendukung Konservasi Orangutan Indonesia**

**C.1 Program dan Rencana Aksi meningkatkan dan memperluas kemitraan antara pemerintah, swasta, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan konservasi orangutan Indonesia**

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<p>Forum Orangutan Indonesia</p> <p>1. Memperkuat forum komunikasi antar pakar orangutan menjadi wadah <i>multistakeholder</i> yang disebut Forum Orangutan Indonesia; sebagai pusat informasi penelitian dan kegiatan konservasi orangutan Indonesia.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. BBKSDA Sumut Memberikan legaitas kepada FOKUS.</li> <li>2. Pembinaan ke Lembaga Konservasi 4 kali setahun terhadap 3 lembaga konservasi di Sumut</li> <li>3. Pembentukan dan pembinaan Masyarakat Mitra Polhut (MPP) di Kawasan Konservasi di 3 Kawasan habitat OU, CA DSB, SM Siranggas, SM Barumun, dsb</li> <li>4. Pengelolaan DAS di Takengon dan Bener Meriah melalui pembentukan Forum DAS dan Forum Agroforestry di Bener Meriah dan Takengon.</li> <li>5. Pembentukan lembaga kelompok tani hutan di desa-desa sekitar kawasan habitat OU, Kecamatan Marancar, Tapsel.</li> <li>6. Dukungan pendanaan kepada beberapa</li> </ol>		<p>BBKSDA :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tindaklanjuti Model Desa Konservasi <b>(MDK)</b>, terutama di kawasan konservasi yang menjadi habitat orangutan</li> <li>- Pelatihan kewirausahaan dan pengembangan ekonomi alternative dalam</li> </ul>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	<p>kepada OIC, YLI dan FIELD</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Pembinaan LSM konservasi local sipirok lestari dan yayasan lintas cakrawala.</li> <li>8. Mendorong jaringan di daerah untuk meningkatkan perhatian dan kepedulian semua pihak terhadap OU dan Habitatnya,</li> <li>9. Koordinasi pengelolaan habitat diluar kawasan konservasi (PT.Dairi Prima Mineral) , Batu Ardan, Dairi</li> <li>10. Melakukan evaluasi berkala terhadap kerjasama teknis dengan beberapa lembaga mitra.</li> <li>11. Mendukung pembentukan lembaga pendanaan berkelanjutan untuk kegiatan konservasi orangutan dan habitatnya.</li> <li>12. Membangun kerjasama / kemitraan dengan International NGO-NGO Lokal, yaitu pada : : 1. Yayasan Pembela Petani dan Nelayan (PAPAN) Meulaboh, 2. Koalisi NGO HAM Aceh, 3. Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) Aceh 4. Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH) Banda Aceh, 5. Pemkab Nagan Raya, 6. Pemkab Aceh Barat Daya, 7. Pemkab Tapanuli Selatan, 8. Pemkab Tapanuli Tengah, 9. Pemkab Tapanuli Utara, 10. Forum KUALA SEUREN (Aceh Barat Daya), 11. Forum SERABUT (Nagan Raya), 12. Forum PEUTARI (Nagan Raya).</li> </ol>		<p>bentuk MDK.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembentukan dan pembinaan kader Koservasi</li> <li>- Pelatihan litigasi TIPIHUT</li> </ul> <p>BBKSDA, BBTNGL, OIC, SRI : Mendukung pembentukan lembaga pendanaan berkelanjutan untuk kegiatan konservasi orangutan dan habitatnya.</p> <p>YEL : Memfasilitasi perkebunan sawit berkelanjutan di Nagan Raya</p>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	<ol style="list-style-type: none"> <li>13. Fasilitasi pelatihan peningkatan kapasitas SDM dan kewirausahaan sebanyak 2 kali</li> <li>14. Pembinaan Kelompok Pencinta Alam (KPA) dan kader Konservasi</li> <li>15. Pelatihan penanganan konflik dan Tipihut, tahun 2011, kerjasama dengan WCS</li> <li>16. Pembentukan Community Patrol Unit ( CPU) di Desa-desa Sekitar kawasan TNGL.</li> <li>17. Pelatihan mitigasi konflik bagi masyarakat dan petugas resort Sekitar Kawasan TNGL.</li> <li>18. Pelatihan Bridging Leadership " Kepemimpinan untuk pembangunan berkelanjutan' di Medan dan Takengon.</li> <li>19. Pelatihan litigasi TIPIHUT. Sekitar Kawasan TNGL.</li> <li>20. Konsolidasi rimbawan di SUMUT.</li> <li>21. ToT kepala resort KSDA CA Dolok Sibual-buali ( 2011-2013 sebanyak 4 kali), Tapsel &amp; Medan</li> <li>22. Melakukan kerjasama dengan beberapa LSM lokal</li> <li>23. YLI, FIELD, OIC: Memberikan dukungan pendanaan kepada beberapa kelembagaan konservasi.</li> <li>24. Sosialisasi peraturan-peraturan mengenai konservasi orangutan dan SK</li> </ol>		<p>hingga panen, SUMUT &amp; Aceh.</p> <p>OCI, BBTNGL : Pelatihan mitigasi konflik bagi masyarakat dan petugas resort</p> <p>YLI : Pelatihan Bridging Leadership " Kepemimpinan untuk pembangunan berkelanjutan'</p>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	Gubsu terkait penanggulangan konflik manusia – satwa liar di di Pakpak Bharat, Dairi, Langkat, Karo, Tapsel.		
Revitalisasi aturan adat dalam konservasi orangutan			
1. Penyusunan peraturan desa/aturan adat untuk pelestarian orangutan Indonesia			
2. Memperkuat fungsi kelembagaan adat dan lokal untuk pelestarian orangutan			
Pengelolaan kolaboratif dalam konservasi orangutan indonesia			
1. Evaluasi implementasi Permenhut No.19/2004			
2. Membangun sistem manajemen kolaboratif pelestarian orangutan			
3. Mengembangkan manajemen kolaboratif di setiap wilayah dan disahkan			

**C.2 Program dan Rencana Aksi mengembangkan kemitraan lewat pemberdayaan masyarakat**

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
Alternatif mata pencaharian yang mendukung pelestarian orangutan			
1. Mengkaji dan mengembangkan alternatif ekonomi yang ramah lingkungan dan mendukung konservasi orangutan (misalnya: ekowisata)			
2. Melatih penduduk lokal menjadi guide/pemandu wisatawan dan terlibat dalam unit pengamanan dan pemantauan orangutan ( <i>orangutan protection monitoring unit</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Promosi Wisata Alam Tapsel, khususnya terkait OU.</li> <li>2. Pengembangan Ekowisata Sikundur.</li> <li>3. Bekerjasama dengan LPT Tangkahan mendukung pengembangan sarana pendukung ekowisata di Tangkahan, Batang Serangan, Langkat..</li> </ol>		Pemkab Tapsel : - Promosi Wisata Alam Tapsel, khususnya terkait OU. YLI : - Pengembangan Ekowisata Sikundur.

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<p>3. Membangun model-model desa konservasi yang menjadikan orangutan sebagai pusat aktivitas sosial, ekonomi dan budaya, melalui penyelenggaraan kegiatan perencanaan pembangunan bersama masyarakat, pengembangan ekowisata bersama masyarakat, pengembangan teknologi pertanian yang ramah lingkungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendampingan dan pengembangan usaha ekonomi produktif masyarakat di MDK Suruan – Sipirok tahun 2011-2013.</li> <li>2. Pengembangan ekonomi produktif di desa Sampean dan Kelurahan baringin, Kec. Sipirok</li> <li>3. Penyediaan alternatif ekonomi bagi masyarakat sekitar habitat orangutan</li> <li>4. Pemberdayaan dan pengembangan ekonomi masyarakat sekitar TNGL.</li> <li>5. Melaksanakan studi banding ke Kalimantan tentang pengelolaan kawasan hutan sebagai habitat OU dengan dana APBD.</li> <li>6. Membangun jaringan informan dari warga masyarakat atas tindakan kejahatan hutan dan peredaran OU diluar kawasan hutan.</li> <li>7. Mengoptimalkan informasi dari masyarakat untuk mendapatkan informasi peredaran OU.</li> <li>8. Uji coba perkebunan KS organik seluas 200 ha pada lahan2 kualitas rendah dengan Kebun percontohan di luar daerah Rawa Teripa, saat ini 80% sudah berbuah, di sekitar lahan juga disisakan 3 ha untuk</li> </ol>		<p>BBKSDA :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Optimalisasi peran serta masyarakat dalam patrol pengamanan kawasan</li> <li>- Pemberdayaan dan pengembangan ekonomi masyarakat yang mendukung konservasi TNGL</li> </ul> <p>SPORCE :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun jaringan informan dari warga masyarakat atas tindakan kejahatan hutan dan peredaran</li> </ul>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	<p>tempat keanekaragaman hayati.</p> <p>9. Pengembangan usaha budidaya ikan, Budidaya Ternak dan pelatihan pembibitan tanaman.</p> <p>10. Pengembangan Usaha Tani Ekologis di 5 Desa kecamatan Bahorok.</p> <p>11. Pendampingan + 1000 petani untuk penguatan ekonomi seperti rehabilitasi kopi karet, coklat di blok Karo Langkat</p> <p>12. Melakukan penggalan aspirasi kepada masyarakat di 15 desa yang penghidupannya mempengaruhi hutan dan orangutan yang dilakukan untuk menyusun dokumen rencana pengelolaan kolaboratif yang melibatkan NGO, BBKSDA, Pemkab Tapanuli Selatan dan kelompok-kelompok masyarakat.</p> <p>13. Mengembangkan upaya-upaya untuk meminimalisir konflik masyarakat dengan OU.</p> <p>14. Program Pengembangan Kebun Rakyat, di Desa sekitar KEL.</p> <p>15. Pemetaan Sosial, Ekonomi Masyarakat di Kluet Tengah di 5 desa</p>		<p>OU diluar kawasan hutan.</p> <p>-</p> <p>Mengoptimalkan informasi dari masyarakat untuk mendapatkan informasi peredaran OU.</p> <p>YEL : Membuat buku ajar lingkungan hidup, untuk dijadikan muatan lokal di tingkat SLTP, SLTA di Desa-desa Sekitar TRIPA.</p> <p>- Peningkatan Ekonomi Petani Melalui</p>



Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	16. Pengembangan Modal Usaha Mandiri di Pucuk Lembang, Durian Kawan dan Pasie Lembang. 17. Membangun kontak person dari masyarakat marancar untuk informasi persoalan Batang Toru.		Pertanian Ramah Lingkungan Serta Pemasaran Produk Pertanian SRI : Penyusunan dokumen rencana pengelolaan kolaboratif yang melibatkan NGO, BBKSDA, Pemkab Tapanuli Selatan dan kelompok-kelompok masyarakat.
4. Mengalokasikan program pemberdayaan masyarakat dari pemda, perusahaan ke kawasan disekitar habitat orangutan	Pelatihan budidaya aren bekerjasama dengan Universitas Graha Nusantara di Tapanuli Selatan		
5. Mengembangkan sistem			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<p>pendanaan pedesaan (<i>micro finance</i> dan <i>credit union</i>) yang mendukung pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar habitat orangutan</p> <p>6. Membantu akses informasi pasar bagi petani sekitar habitat orangutan</p>			

**C.3 Program dan Rencana Aksi menciptakan dan memperkuat komitmen, kapasitas dan kapabilitas pihak pelaksana konservasi orangutan di Indonesia**

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
Pelatihan berkelanjutan untuk konservasi orangutan dan habitatnya			
1. Melakukan pelatihan teknis konservasi dan investigasi kepada warga masyarakat, pengelola hutan (HPH/HTI), pengelola kawasan konservasi, LSM yang ada di sekitar kawasan habitat orangutan			
2. Melakukan pelatihan kelola koridor kepada unit manajemen khususnya perkebunan			
3. Melakukan pelatihan kepada aparat penegak hukum tentang konservasi orangutan			

**D. Monitoring dan Evaluasi Strategi dan Program Komunikasi dan Penyadartahuan Masyarakat untuk Konservasi Orangutan**

**Program dan Rencana Aksi meningkatkan kesadartahuan masyarakat dan para pemangku kepentingan untuk meningkatkan komitmen mengenai pentingnya upaya konservasi orangutan Indonesia**

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
Membangun konstituen dan dukungan untuk konservasi orangutan			
1. Memperbanyak peliputan media untuk konservasi orangutan.			
2. Meningkatkan kapasitas media terhadap pemahaman hal-hal yang berhubungan dengan konservasi orangutan melalui pelatihan penulisan isu lingkungan, pemberian informasi konservasi orangutan secara berkala dan kunjungan lapangan ( <i>field trip</i> )			
3. Memperluas sebaran			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
materi komunikasi konservasi orangutan melalui media cetak dan media elektronik			
<p>4. Memanfaatkan forum keagamaan, lembaga adat, lembaga profesi dan institusi lokal untuk menyajikan dan menjelaskan pentingnya konservasi orangutan dan habitatnya</p> <p>Skema perkreditan/perbankan yang mengadopsi prinsip-prinsip konservasi orangutan</p>			
1. Melakukan penyadartahuan pentingnya konservasi habitat orangutan kepada lembaga keuangan			
2. Melakukan pelatihan tentang konservasi kepada lembaga			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
keuangan, tentang nilai ekonomi dan dampak akibat pengrusakan lingkungan			
Pendidikan konservasi orangutan di Indonesia			
<p>1. Memperluas jangkauan pendidikan konservasi orangutan kepada masyarakat melalui jaringan pendidikan lingkungan (JPL), pertemuan rutin dengan masyarakat, pendekatan kepada kelompok-kelompok keagamaan dan aliran kepercayaan serta, kelompok-kelompok sosial remaja, perempuan'.</p>	<p>2. Pendidikan konservasi alam kepada masyarakat di 8 Kabupaten  3. Pameran KSDA di tingkat Nasional, Kabupaten, dan Provinsi sebanyak 4 kali  4. Pembelajaran tentang Leuser ( Visit To School dan School to Visit ).  5. Melaksanakan PLH dan Konservasi OU di 6 sekolah SLTP se kecamatan Tapanuli Selatan, Dolok Sibual-buali.  6. Terlaksananya kegiatan Perayaan Hari Lingkungan Hidup.  7. Penyuluhan kepada masyarakat tentang resiko memelihara OU, seperti resiko penularan penyakit dan ancaman pidana, khususnya bagi masyarakat sekitar hutan habitat OU.  8. School visit di Tapsel untuk penyadartahuan konservasi OU pada</p>		<p>BBKSDA :  - Pendidikan konservasi alam kepada masyarakat di 8 Kabupaten di SUMUT.  - Pameran KSDA di tingkap Nasional, Kabupaten, dan Provinsi, ( Jakarta, Medan, Langkat)  - Melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup kepada masyarakat desa dan sekolah sekitar Dolok Sibual-buali.  BTNGL  - Pembelajaran tentang Leuser ( Visit To School dan School to Visit ).  SPORC : Penyuluhan kepada masyarakat di Kabupaten</p>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	<p>anak SD.</p> <p>9. Pendidikan Lingkungan Hidup di Bohorok, Langkat.</p> <p>10. Pendidikan Lingkungan Hidup untuk mendidik dan mempersiapkan generasi muda yang memiliki kepedulian dan rasa tanggungjawab untuk ikut serta dan berperan aktif dalam melestarikan KEL. Bridging Leadership Program. Pendidikan dan penyadaran lingkungan untuk guru di sekitar KEL, yaitu di : Takengon, Bener Meriah, Aceh Selatan, Aceh Singkil dan Subulussalam, Program ini bertujuan memfasilitasi pemimpin muda dalam mengembangkan inisiatif pola penghidupan harmonis dengan lingkungannya.</p> <p>11. Pendidikan lingkungan di 6 Sekolah di 5 Desa Kecamatan Bahorok</p> <p>12. Terlaksananya kegiatan pendidikan lingkungan di 4 desa kawasan Batang Toru</p> <p>13. Melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup kepada masyarakat desa dan sekolah di 10</p>		<p>Sekitar kawasan habitat OU di SUMUTtentang resiko memelihara OU, seperti resiko penularan penyakit dan ancaman pidana, khususnya bagi masyarakat sekitar hutan habitat OU.</p> <p>YEL :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kunjungan sekolah (SD, SLTP, SLTA) di Tapanuli Selatan.</li> <li>- Menerbitkan buku tentang social ekonomi masyarakat di kawasan Hutan Batang Toru.</li> <li>- Pembinaan dan penyadartahuan masyarakat 'pendatang/perambah' di dalam Kawasan Hutan Batang Toru</li> <li>- Membangun komunikasi dengan para pihak potensial (dunia usaha dan lembaga donor), yang memiliki kepedulian serius terhadap upaya-upaya konservasi orangutan dan habitatnya.</li> </ul>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	<p>Desa dan sekolah sekitar Dolok Sibual-buali</p> <p>14. Pelatihan mitigasi kepada masyarakat seperti pembuatan meriam karbit ( untuk Daerah yang tidak terisolir seperti bukit lawang )</p> <p>15. Sosialisasi kepada masyarakat tentang pengelolaan hutan lestari, bekerjasama dengan Dinas Kehutanan dan Pemangku Kepentingan lainnya di Area Konses Teluk Nauli</p> <p>16. Kegiatan Pendidikan dan Penyadartahuan di Kabupaten Nagan Raya dan Aceh Barat Daya,</p>		<p>- Pendidikan Lingkungan Hidup untuk mendidik dan mempersiapkan generasi muda yang memiliki kepedulian dan rasa tanggungjawab untuk ikut serta dan berperan aktif dalam melestarikan KEL. Bridging Leadership Program. Pendidikan dan penyadaran lingkungan untuk guru di sekitar KEL</p> <p>OIC : Pelatihan mitigasi kepada masyarakat seperti pembuatan meriam karbit ( untuk Daerah yang tidak terisolir seperti bukit lawang ), Karo &amp; Langkat, SUMUT.</p> <p>6 sekolah SLTP se kecamatan Tapanuli Selatan, Dolok Sibual-buali tentang konservasi OU</p>
<p>2. Memasukkan pendidikan konservasi orangutan kedalam muatan lokal kurikulum di SD, SMP</p>	<p>Memasukkan pendidikan konservasi orangutan kedalam muatan lokal kurikulum di SD, SMP dengan membuat buku ajar Leuser, Ayat konservasi, dll</p>		<p>Distribusi bahan ajar Leuser, Ayat Konservasi kepada masyarakat dan warga sekolah.</p>



Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
Meningkatkan dan mempertahankan dukungan pemangku kepentingan untuk konservasi orangutan			
2. Memberikan penghargaan kepada individu, masyarakat dan organisasi yang berkontribusi nyata mendukung konservasi orangutan			

**E. Monitoring dan Evaluasi Strategi dan Program Pendanaan untuk Mendukung Konservasi Orangutan**  
**Program dan Rencana Aksi meningkatkan dan mempertegas peran pemerintah, pemda, lsm serta mencari dukungan lembaga dalam dan luar negeri untuk penyediaan dana bagi konservasi orangutan Indonesia**

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
Peran pemda dalam konservasi orangutan di setiap wilayah dengan menyediakan dana konservasi di dalam APBD			
1. Pemda memasukkan upaya konservasi orangutan dalam rencana strategis daerah dan dalam anggaran pendapatan belanja daerah (APBD)	2. Pengusulan dan realisasi anggaran APBN		- Pengusulan anggaran ke APBN - DISGHUTBUN TAPSEL : Pengusulan alokasi anggaran untuk kegiatan perlindungan kawasan hutan Batang Toru
Komitmen pendanaan orangutan			
1. Membangun dana abadi untuk konservasi orangutan			
2. Mencari dana	1. Meningkatnya kemitraan,		BBKSDA :

<p>pengelolaan dari pembayaran jasa lingkungan untuk perlindungan habitat orangutan</p>	<p>kerjasama kegiatan dan pendanaan untuk perlindungan dan pengamanan kawasan di seluruh kawasan TNGL</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Realisasi DIPA BBKSDA, BBTNGL.</li> <li>3. Tersusunnya naskah kerjasama kegiatan dan pendanaan</li> <li>4. Pelibatan dan Penguatan Peran Serta Pihak Swasta Dalam Upaya Konservasi dan Perlindungan Wilayah KEL Blok Karo – Langkat.</li> <li>5. Mengajukan usulan kerjasama kepada lembaga donor kecil dalam melaksanakan PLH kepada masyarakat dan Sekolah di sekitar Dolok Sibual-buali.</li> </ol>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memfasilitasi pengajuan dana kolektif pada sumber dana yang tidak mengikat</li> <li>- Pengusulan anggaran ke APBN</li> </ul> <p>BBKSDA, BBTNGL, OIC dan SRI :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengupayakan model alternatif pendanaan untuk kegiatan-kegiatan konservasi orangutan sumatera dan habitatnya.</li> </ul> <p>SRI :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajukan usulan kerjasama kepada lembaga donor kecil dalam melaksanakan PLH kepada masyarakat dan Sekolah di sekitar DolokSibual-buali.</li> <li>- Memfasilitasi pengajuan dana kolektif pada sumber dana yang tidak mengikat</li> </ul>
<p>3. Mencari dukungan pendanaan dari swasta antara lain melalui CSR</p>			
<p>4. Mencari dukungan dari lembaga internasional seperti GRASP</p>			

## A. Strategi dan Program Pengelolaan Konservasi Orangutan **JAMBI**

Tabel Monitoring - Evaluasi Strategi dan Program Pengelolaan Konservasi Orangutan

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<b>Program dan Rencana Aksi Meningkatkan pelaksanaan konservasi insitu sebagai kegiatan utama penyelamatan orangutan di habitat aslinya</b>			
Perlindungan habitat baik di dalam kawasan maupun di luar kawasan konservasi			
1, Membantu setiap pengelola hutan (unit manajemen usaha kehutanan) dan perkebunan untuk menyusun dan mengimplementasikan rencana kelola orangutan di areal kerjanya	- Pembuatan dokumen RenStra Konservasi orangutan TNBT-FZS - MoU TNBT-BKSDA-FZS		
2, Meningkatkan kapasitas unit pengelola kawasan konservasi (KSA			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
dan KPA) dan hutan lindung dalam melakukan konservasi orangutan			
2. Membantu penyusunan SOP Penanganan dan Pengamanan Orangutan dan habitatnya (termasuk tindakan pertolongan/rescue, mitigasi konflik dan dan termasuk keterlibatan masyarakat)	- Penyusunan Patroli bersama KSDA-Polhut-WPU-TNBT		
3. Membangun dan mengelola koridor antar habitat orangutan yang sudah terdefragmentasi			
4. Membentuk kawasan perlindungan baru			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
bagi orangutan di kawasan budidaya non kehutanan dalam bentuk kawasan konservasi daerah			
5. Mendorong habitat prioritas konservasi orangutan masuk ke dalam RTRW Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota	- RTRWP Jambi sudah disahkan		
Rehabilitasi habitat orangutan, baik di dalam kawasan maupun di luar kawasan konservasi			
1. Merehabilitasi dan merestorasi kawasan habitat orangutan yang potensial di dalam dan di luar kawasan			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
konservasi			
<p>2. Mendorong unit pengelola mencari pilihan terbaik bagi perlindungan orangutan dan jika perlu melakukan translokasi orangutan maka ini menjadi tanggungjawab pengelola unit manajemen. Translokasi menjadi pilihan terakhir jika rehabilitasi kawasan habitat orangutan di unit manajemen tidak bisa dilakukan.</p>	<p>- Mendorong kawasan penyangga TNBT menjadi Restorasi Ekosistem</p>		<p>- Melanjutkan</p>
<p><b>Program dan Rencana Aksi Mengembangkan Konservasi Eksitu sebagai bagian dari dukungan untuk konservasi In-Situ Orangutan</b></p>			
<p>Kapasitas dan Kapabilitas Taman Safari, kebun Binatang dan pusat</p>			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
rehabilitasi dalam konservasi orangutan			
1. Menyusun pangkalan data ( <i>stud book</i> ) orangutan di kebun binatang dan taman safari yang ada di Indonesia dan Luar negeri			
2. Mendorong peningkatan kapasitas pengelolaan orangutan di kebun binatang untuk memenuhi standart PKBSI dan aturan terkait lainnya.			
3. Meningkatkan pengawasan implementasi peraturan pengelolaan orangutan di eksitu oleh tim pengawas dari PHKA			



Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
4. Mewajibkan semua Pusat Rehabilitasi, kebun binatang dan taman safari melakukan pelaporan ke PHKA setiap tiga bulan tentang status terakhir orangutan di lembaganya			
Peran Kebun Binatang dan Taman Safari sebagai bagian Pendidikan Konservasi orangutan			
1. Meningkatkan interaksi Kebun binatang dan taman safari dengan sekolah dengan memberikan kemudahan untuk pendidikan konservasi orangutan			
2. Mewajibkan Kebun			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<p>binatang dan TS berperan dalam melakukan kegiatan pendidikan konservasi orangutan dan sarana pendukungnya.</p>			
<p>Pengembalian Orangutan ke habitat Alam</p>			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pelepasliaran orangutan ke habitat alami berdasarkan data genetik, sehingga dapat dijamin keaslian dan tidak terjadi pencemaran genetik</li> <li>2. Menyusun panduan/guideline reintroduksi dan pelepasliaran orangutan ke</li> </ol>	<p>- Pelepasliaran di Jambi oleh FZS-Paneco 2002-2013 total 154 orangutan</p>		<p>- Target pelepasliaran nov 2013-2015 total 5 orangutan</p>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<p>habitat aslinya termasuk penilaian kelayakan habitat</p>			
<p>3. Mencari dan menentukan adanya satu kawasan yang kompak dan aman untuk lokasi pelepasliaran orangutan di setiap wilayah habitat orangutan sumatera dan kalimantan sehingga 2015 tidak ada lagi pusat rehabilitasi orangutan di Sumatera dan Kalimantan</p>			
<p>4. Meningkatkan monitoring dan evaluasi pasca released (pelepasliaran) dan melakukan</p>	<p>- Monitoring pasca release (pengamatan langsung maupun transmitter) terus berjalan oleh staf, peneliti maupun group patroli (WPU)</p>		<p>- Melanjutkan monitoring pasca release (pengamatan langsung maupun transmitter) oleh staf, peneliti maupun group patroli (WPU)</p>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
evaluasi terhadap pelaksanaannya			
<b>Program dan Rencana Aksi Meningkatkan Penelitian untuk Mendukung Konservasi Orangutan</b>			
Sistem informasi orangutan Indonesia			
1. Pengembangan Sistem Pangkalan Data ( <i>database system</i> ) tentang genetika, pakan, penyakit, perburuan dan perdagangan orangutan Indonesia; data dasar ini akan menjadi acuan pemantauan orangutan Indonesia, baik di in-situ, ex-situ, relokasi, pelepasliaran, dan sebagainya			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<p>2. Meningkatkan keterlibatan laboratorium acuan orangutan yang sudah ada baik dalam penelitian maupun kebutuhan medis dan forensik.</p> <p>Penelitian Orangutan</p>			
<p>1. Melakukan penelitian ekologi dan perilaku, distribusi, genetik, pakan, reproduksi, orangutan di dalam dan diluar kawasan konservasi (KPA/KSA); diperlukan untuk meminimalisasi konflik orangutan-manusia dan mendorong pengelolaan</p>			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
orangutan yang efektif di dalam hutan produksi dan perkebunan			
2. Melakukan penelitian tentang medis orangutan; sehingga tidak terjadi penularan penyakit antar orangutan, dan juga menjadi acuan bagi pelepasliaran orangutan			
3. Survei dan monitoring populasi dan habitat orangutan di dalam kawasan dan diluar kawasan konservasi			
4. Melanjutkan penelitian jangka panjang yang	- Penelitian paska pelepasliaran (monitoring adaptasi) bekerjasama dengan para		- Melanjutkan

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<p>sudah dilakukan di beberapa stasiun penelitian orangutan yang data dan hasil penelitiannya dikelola dengan baik</p> <p>Teridentifikasinya kawasan habitat orangutan baik pada kawasan konservasi atau kawasan hutan yang sudah terdegradasi maupun kawasan hutan di luar kawasan konservasi</p>	<p>peneliti, antara lain dengan IPB (pakan, enrichment kandang dan transmitter)</p>		
<p>1. Melakukan survei dan pemetaan potensi habitat orangutan Indonesia; diperlukan identifikasi dan</p>			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<p>inventarisasi daerah yang potensial menjadi habitat orang utan, baik secara alami maupun melalui program restrorasi habitat, dan juga daya dukung habitat yang akan dijadikan tempat pelepasliaran orangutan</p>			
<p>2. Melakukan survei dan pemetaan potensi koridor, diperlukan untuk mendukung adanya konektifitas antar habitat dan populasi orangutan yang terpisah</p>			



**C. Monitoring dan Evaluasi Strategi dan Program Kemitraan dan Kerjasama dalam Mendukung Konservasi Orangutan Indonesia**

**C.1 Program dan Rencana Aksi meningkatkan dan memperluas kemitraan antara pemerintah, swasta, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan konservasi orangutan Indonesia**

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
Forum Orangutan Indonesia			
1. Memperkuat forum komunikasi antar pakar orangutan menjadi wadah <i>multistakeholder</i> yang disebut Forum Orangutan Indonesia; sebagai pusat informasi penelitian dan kegiatan konservasi orangutan Indonesia.			
Revitalisasi aturan adat dalam konservasi orangutan			
1. Penyusunan peraturan desa/aturan adat untuk pelestarian orangutan Indonesia  2. Memperkuat fungsi			

Deskripsi	Capaian 2010-2013		Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
kelembagaan adat dan lokal untuk pelestarian orangutan				
Pengelolaan kolaboratif dalam konservasi orangutan indonesia				
1, Evaluasi implementasi Permenhut No.19/2004				
2. Membangun sistem manajemen kolaboratif pelestarian orangutan			- Pembuatan Forum orangutan Jambi	
3. Mengembangkan manajemen kolaboratif di setiap wilayah dan disahkan				

### C.2 Program dan Rencana Aksi mengembangkan kemitraan lewat pemberdayaan masyarakat

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
Alternatif mata pencaharian yang mendukung pelestarian orangutan			
1. Mengkaji dan mengembangkan alternatif ekonomi yang ramah lingkungan dan mendukung konservasi orangutan (misalnya: ekowisata)			
2. Melatih penduduk lokal menjadi guide/pemandu wisatawan dan terlibat dalam unit pengamanan dan pemantauan orangutan ( <i>orangutan protection monitoring unit</i> )			
3. Membangun model-model desa konservasi yang menjadikan orangutan sebagai pusat aktivitas sosial, ekonomi dan budaya, melalui penyelenggaraan kegiatan perencanaan pembangunan bersama masyarakat, pengembangan			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
ekowisata bersama masyarakat, pengembangan teknologi pertanian yang ramah lingkungan			
4. Mengalokasikan program pemberdayaan masyarakat dari pemda, perusahaan ke kawasan disekitar habitat orangutan	- Memfasilitasi pelatihan kebun karet bagi warga lokal di area penyangga TNBT		
5. Mengembangkan sistem pendanaan pedesaan ( <i>micro finance</i> dan <i>credit union</i> ) yang mendukung pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar habitat orangutan			
6. Membantu akses informasi pasar bagi petani sekitar habitat orangutan			

**C.3 Program dan Rencana Aksi menciptakan dan memperkuat komitmen, kapasitas dan kapabilitas pihak pelaksana konservasi orangutan di Indonesia**

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
Pelatihan berkelanjutan untuk konservasi orangutan dan			

habitatnya			
1. Melakukan pelatihan teknis konservasi dan investigasi kepada warga masyarakat, pengelola hutan (HPH/HTI), pengelola kawasan konservasi, LSM yang ada di sekitar kawasan habitat orangutan			
2. Melakukan pelatihan kelola koridor kepada unit manajemen khususnya perkebunan			
3. Melakukan pelatihan kepada aparat penegak hukum tentang konservasi orangutan			

**D. Monitoring dan Evaluasi Strategi dan Program Komunikasi dan Penyadartahuan Masyarakat untuk Konservasi Orangutan**  
**Program dan Rencana Aksi meningkatkan kesadaran masyarakat dan para pemangku kepentingan untuk meningkatkan komitmen mengenai pentingnya upaya konservasi orangutan Indonesia**

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
Membangun konstituen dan dukungan untuk konservasi orangutan			
1. Memperbanyak peliputan media untuk konservasi orangutan.			
2. Meningkatkan kapasitas media terhadap pemahaman hal-hal yang berhubungan dengan konservasi orangutan melalui pelatihan penulisan isu lingkungan, pemberian informasi konservasi orangutan secara berkala dan kunjungan lapangan ( <i>field trip</i> )			
3. Memperluas sebaran materi komunikasi konservasi orangutan melalui media cetak dan media elektronik			
4. Memanfaatkan forum keagamaan, lembaga adat,			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
lembaga profesi dan institusi lokal untuk menyajikan dan menjelaskan pentingnya konservasi orangutan dan habitatnya			
Skema perkreditan/perbankan yang mengadopsi prinsip-prinsip konservasi orangutan			
1. Melakukan penyadartahuan pentingnya konservasi habitat orangutan kepada lembaga keuangan			
2. Melakukan pelatihan tentang konservasi kepada lembaga keuangan, tentang nilai ekonomi dan dampak akibat pengrusakan lingkungan			
Pendidikan konservasi orangutan di Indonesia			
1. Memperluas jangkauan pendidikan konservasi orangutan kepada masyarakat melalui jaringan pendidikan lingkungan (JPL), pertemuan rutin dengan masyarakat, pendekatan kepada kelompok-	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mobile Education Unit</li> <li>- Kampanye ke dusun di kawasan penyangga TNBT</li> <li>- Mengikuti pameran skala provinsi dan kabupaten</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mobile Education Unit</li> <li>- Kampanye ke dusun di kawasan</li> </ul>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
kelompok keagamaan dan aliran kepercayaan serta, kelompok-kelompok sosial remaja, perempuan'.			penyanga TNBT - Mengikuti pameran skala provinsi dan kabupaten
2. Memasukkan pendidikan konservasi orangutan kedalam muatan lokal kurikulum di SD, SMP			
Meningkatkan dan mempertahankan dukungan pemangku kepentingan untuk konservasi orangutan			
1. Memberikan penghargaan kepada individu, masyarakat dan organisasi yang berkontribusi nyata mendukung konservasi orangutan			








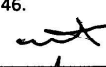

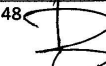

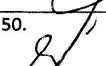

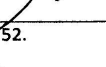

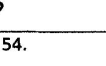

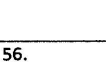

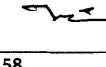

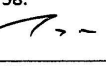

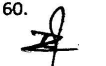
## LAMPIRAN DAFTAR PESERTA

**Daftar Peserta Pertemuan Regional  
Implementasi Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Sumatera  
Hotel Madani Medan, 19 – 21 Agustus 2013**



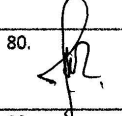
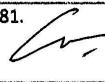
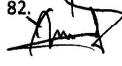
19/08/2013

*Jakarta, Bogor & Sumatera Utara*

No.	Nama Peserta	Instansi/Konstituen	Asal Daerah / Domisili	Tanda Tangan	
1	Agus Priandito	Direktorat KKH, Ditjen PHKA	Jakarta	1.	
2	KEU SPI REJEKI	Direktorat KKH, Ditjen PHKA	Jakarta		2.
3	Tulenti Sirayur	Dinas Kehutanan Sumatera Utara	Medan	3.	
4	ASIDO A. Muntre	Dinas Kehutanan Sumatera Utara	Medan		4.
5	Herry Djoko Susilo	FORINA	Bogor	5.	
6	S. Suci Utami Armoko	FORINA	Bogor		
7	Ermayanti	FORINA	Bogor	7.	
8	Riswan	FORINA, Fasilitator Aceh Tenggara	Blangkejeren, Gayo Lues		8.
9	Paijo	FORINA, Fasilitator Aceh Selatan	Stabat, Langkat	9.	
10	Edward Sembiring, S.hut, M.Si	Balai Besar KSDA Sumatera Utara	Medan		10.
11	Ir. Tata Djatirasa G.	Balai Besar KSDA Sumatera Utara	Medan	11.	
12	Arijin Simbolon, SH	SPORC Brigade Macan Tutul	Medan		12.
13	Arif Anto	SPORC Brigade Macan Tutul	Medan	13.	
14	Asima Rohana Simbolon	Bidang Wilayah - I KSDA	Kabanjahe Karo		14.
15	Bobby Nopandry Ougan	Bidang Wilayah - II KSDA	Padang Sidempuan		15.
16	German	Balai Besar TNGL	Medan		16.
17	ADHI MURUL HADI	Balai Besar TNGL	Medan	17.	
18	Nahman Raya	BP Wilayah - III TNGL	Stabat, Langkat		18.

No.	Nama Peserta	Instansi/Konstituen	Asal Daerah / Domisili	Tanda Tangan	
41	Gunung Gea	Wakil Ketua FOKUS / YEL	Medan	41.	
42	Fitri Noorhasanatanun	Sekretaris FOKUS / BBKSDA Sumut	Medan	42.	
43	Wanda Kuswanda	Wkl Sekretaris FOKUS / BPK Aek Nauli	Medan	43.	
44	Abu Hanifah Lubis	Bendahara FOKUS / YLI	Medan	44.	
45	MUSTAQIM	YOSL-OIC	Medan	45.	
46	Matthew Nowak	SOCP	Medan	46.	
47	Asril Abdullah	Y E L	Medan	47.	
48	Baliyani	YLI	Medan	48.	
49	Edward E.R	WCS	Medan	49.	
50	RASUL ASSAF D	S R I	Medan	50.	
51		Lembaga Sipirok Lestari (LSL), Sipirok	Tapanuli Selatan	51.	
52	Dr. DELVIANI, SR. MP	Prodi. Kehutanan USU	Medan	52.	
53	Dr. Nursahara Pasaribu, M.Sc	Dep. Biologi Fak. MIPA – USU	Medan	53.	
54		Dep. Biologi Fak. MIPA – UNIMED	Medan	54.	
55	Onrizal	Peneliti, Individu	Medan	55.	
56	Hardy Guchi	Peneliti, Individu	Medan	56.	
57	Arif, SH, MHum.	Pemerhati, Individu	Medan	57.	
58	Khairul Azmi	Pemerhati, Individu	Medan	58.	
59	Ismail "Pong"	Pemerhati, Individu	Medan	59.	
60	Burhanuddin	Pemerhati, Individu	Medan	60.	
61	Awaluddin Pulungan	Dinas Kehutanan Tagul	Tag Selatan	61.	
62	HASAN RAHRI	KETAPEL	RESITANG		

No.	Nama Peserta	Instansi/Konstituen	Asal Daerah / Domisili	Tanda Tangan
63	MULLAHI	oic / Latt	KOTA-CANG	63.
64	Hardy Cukti	peneliti / <del>business</del>	Medan	64.
65	Dewan	Medan Bisnis		65.
66	<del>KRIEZA</del> KRIEZA	YOSL-OIC	Medan	66.
67	Rahmadan Syah	SRI	Medan	67.
68	Fajar Alam	SRI	Medan	68.
69	dik. Riko Lino Jaya	YOSL-OIC	Medan - Sumut	69.
70	Darma Putri	YOSL-OIC	Medan - Sumut	70.
71	Dasma	YOSL-OIC	Medan - Sumut	71.
72	Mashtar Mansor	USM	Penang - Profesor	
73	Fatin Nahila Nazamudin	USM	Penang - Student	
74	Joseph Gorman	KEELE	ENGLAND - Student	
75	AHMAD Yusuf Hussain Maffin	USM	Penang. Malaysia student	
76	Wienda Lestari	Kehutanan USU	Medan	
77	Desriana Maya Sari	Kehutanan USU	Medan	

No.	Nama Peserta	Instansi/Konstituen	Asal Daerah / Domisili	Tanda Tangan
78	Edim Ginting	BKRDN kmt	Medan	78. 
79	Subhan	BBKSDA FU	Medan	79. 
80	EVANGSUS R. MANALU	BBKSDA SU	Medan	80. 
81	Hardi	—u—	Medan	81. 
82	M. Yusuf	—u—	—u—	82. 
83				83.
84				84.
85				85.
86				86.
87				87.
88				88.
89				89.
90				90.

**Lampiran 2.**  
**Laporan Lokakarya SRAK 2011-2013**  
**Kalimantan Barat**



# LAPORAN

## PERTEMUAN KOORDINASI PARA PIHAK PEMANGKU KEPENTINGAN KONSERVASI ORANGUTAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT Sukadana, 5-6 September 2013

### I. PENDAHULUAN

Dalam rangka memperkuat upaya konservasi Orangutan di Indonesia dan menempatkannya sebagai bagian dari proses pembangunan yang berkelanjutan, pada bulan Desember 2007 Pemerintah Indonesia telah meluncurkan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.53/Menhut-IV/2007 dimana peraturan ini mengatur Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Indonesia 2007-2017.

Sesuai dengan mandat dari peraturan tersebut, telah dilaksanakan beberapa Pertemuan Konservasi Orangutan Regional Provinsi Kalimantan Barat setiap tahun. Pertemuan tersebut dihadiri oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap upaya pelestarian Orangutan dan menghasilkan suatu rumusan yang telah disepakati oleh semua pihak. Dalam rumusan tersebut, didapatkan kesepakatan pembagian peran masing-masing pihak terkait, yaitu Pemerintah, NGO, Swasta dan Pemerhati.

Setelah melewati lima tahun semenjak diterbitkannya Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan, banyak aktivitas konservasi Orangutan yang telah dilakukan oleh para pihak terkait, baik Pemerintah Pusat dan Daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat, Swasta, dan masyarakat pada umumnya. Untuk menguatkan sinergitas dalam pelaksanaan aktivitas konservasi Orangutan ini, perlu dilakukan pertemuan lanjutan konservasi Orangutan di Provinsi Kalimantan Barat. Pertemuan ini adalah media klarifikasi/ penambahan informasi/ bantahan/ dan sebagainya terhadap informasi menyangkut *update* pelaksanaan Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Indonesia yang telah dikumpulkan/ dianalisa oleh fasilitator Forina.

Kabupaten Kayong Utara merupakan salah satu habitat dari Orangutan di Kalimantan Barat. Hampir di semua kawasan yang masih berhutan di Kabupaten Kayong Utara (kecuali Maya dan Karimata) terdapat populasi orangutan. Dari hasil pencatatan yang dilakukan setidaknya terdapat sekitar 2.500 individu orangutan yang mendiami kawasan Taman Nasional Gunung Palung (PHVA 2004). Untuk di kawasan hutan lain belum dilakukan survey populasi. Namun dari hasil pemantauan yang dilakukan, kemungkinan populasinya jauh lebih besar dari yang ada di kawasan Taman Nasional tersebut.

Berangkat dari partisipasi secara aktif pemerintah daerah terhadap konservasi Orangutan, dan sejalan dengan mandat dalam Strategi dan Rencana Aksi Nasional Konservasi Orangutan 2007-2017 pada poin 4 dan 5 yaitu "Pemerintah Daerah dan pihak industri kehutanan serta perkebunan

menerapkan tata kelola yang menjamin keberlanjutan populasi orangutan dan sumberdaya alam” serta “Pemahaman dan penghargaan semua pihak terhadap keberadaan orangutan di alam meningkat”, maka diselenggarakanlah kegiatan Orangutan Regional Meeting Provinsi Kalimantan Barat tahun 2013.

## **II. TUJUAN**

Kegiatan pertemuan regional ini bertujuan:

- Menyampaikan update data dan informasi kondisi terkini (per-September 2011 s/d Agustus 2013) tentang kegiatan konservasi orangutan dan habitatnya, serta berbagai permasalahan yang dihadapi dalam melakukan upaya konservasi orangutan kalimantan di bentang alam Kalimantan Kalimantan Barat.
- Paduserasi dan sinergisitas antar stakeholder dalam konservasi Orangutan di Kalimantan Barat.
- Melakukan evaluasi capaian terhadap usulan dan hasil-hasil kesepakatan terdahulu tentang konservasi orangutan dan habitatnya di Kalimantan Barat.
- Merumuskan kembali rencana bersama program konservasi Orangutan Kalimantan Barat untuk tahun 2013 - 2015

## **III. HASIL YANG DIHARAPKAN**

Beberapa Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

- Adanya *update* data dan informasi kondisi terkini (per-September 2011 s/d Agustus 2013) tentang kegiatan konservasi orangutan dan habitatnya, serta berbagai permasalahan yang dihadapi dalam melakukan upaya konservasi orangutan di Kalimantan Barat.
- Adanya sinergisitas para pihak yang berkepentingan dalam upaya konservasi Orangutan di Kalimantan Barat.
- Adanya proses dan hasil evaluasi capaian terhadap usulan dan hasil-hasil kesepakatan terdahulu tentang konservasi orangutan di Kalimantan Barat.
- Adanya rumusan rencana bersama program konservasi orangutan kalimantan Barat untuk tahun 2013 - 2015

## **IV. PELAKSANAKAN KEGIATAN**

PERTEMUAN KOORDINASI PARA PIHAK PEMANGKU KEPENTINGAN KONSERVASI ORANGUTAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT telah dilaksanakan oleh Balai KSDA Kalimantan Barat, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Kayong Utara, Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Barat, FORINA, FOKKAB, dan LSM yang memiliki program atau kegiatan konservasi Orangutan di Kalimantan Barat, pada :

- Hari dan tanggal : Kamis-Jum'at, 5-6 September 2013
- Tempat : Hotel Mahkota Kayong, Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat

Dana didukung oleh Pemerintah Kabupaten Kayong Utara, Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Barat dan FORINA (dari bantuan IFACS – USAID)

## V. PESERTA KEGIATAN

Pertemuan ini dihadiri oleh para pihak penggiat konservasi Orangutan serta unsur terkait lainnya di Kalimantan Barat terdiri dari: instansi Pemerintah, pihak swasta, pemerhati dan LSM yang memiliki program atau kegiatan konservasi Orangutan di Kalimantan Barat sebanyak 90 orang (Daftar Hadir terlampir)

## VI. AGENDA

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Pelaksana/ Penanggung jawab</b>
<b>Kamis, 5 September 2013</b>		
07.30 – 08.00	Registrasi	Panitia
	Acara Pembukaan	
08.00 – 08.15	Laporan Panitia	BKSDA Kalbar
08.00 – 08.30	Sambutan sekaligus membuka acara	Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan KKKU
08.30 – 08.45	Keynote Speech	Ketua FORINA
08.45 – 09.30	Rehat Kopi/ press conference/pres release	FOKKAB - FORINA
	Materi sesi 1 :	
09.30 – 09.50	1. Gambaran pelaksanaan Kebijakan pengelolaan (perlindungan dan pelestarian) Orangutan di Kalimantan Barat, termasuk aspek penegakan hukum dan penyelamatan OU Kalbar	BKSDA Kalbar



09.50 – 10.10	2. Perspektif Pemerintah Kabupaten Kayong Utara terhadap kenservasi Orangutan	Moderator: FORINA Dinas Kehutanan dan Perkebunan KKU
10.10 – 10.35	Diskusi dan tanya jawab	Fasilitator
	Materi sesi II	
10.35 – 10.55	1. Konservasi Orangutan Sub spesies <i>Pongo pygmaeus wurmbii</i> di TNGP dan sekitarnya	Kepala Balai TNGP
10.55 – 11.15	2. Konservasi Orangutan Sub spesies <i>Pongo pygmaeus pygmaeus</i> di TNBK dan sekitarnya	Kepala Balai Besar TNBK
11.15 – 11.35	3. Update progress konservasi orangutan Kalbar	FORINA
11.35 – 12.00	Diskusi dan tanya jawab panel	Fasilitator
12.00 – 13.00	Istirahat / Makan Siang.	
	FGD 1 (Evaluasi hasil dari ORM September 2011)	
13.00 – 15.00	Konservasi Orangutan sub spesies <i>Pongo pygmaeus pygmaeus</i>	Fasilitator: FORINA Kelompok I
13.00 – 15.00	Konservasi Orangutan sub spesies <i>Pongo pygmaeus wurmbii</i>	Fasilitator: FORINA Kelompok II
15.00 - 15.15	Rehat Kopi	
15.15 -17.00	Melanjutkan diskusi Kelompok I dan Kelompok II	Fasilitator: FORINA
<b>Jumat, 6 September 2013</b>		
08.00 – 08.30	Registrasi ulang	
08.30 – 09.00	Pleno hasil FGD I	Fasilitator: FORINA
09.00 – 12.00	FGD Evaluasi capaian dan merumuskan rencana kerja	Fasilitator: FORINA Kelompok I

	program konservasi Orangutan sub spesies <b><i>Pongo pygmaeus pygmaeus</i></b> Kalimantan Barat untuk tahun 2013 – 2015	
	FGD Evaluasi capaian dan merumuskan rencana kerja program konservasi Orangutan sub spesies <b><i>Pongo pygmaeus wurmbii</i></b> Kalimantan Barat untuk tahun 2013 – 2015	Fasilitator: FORINA Kelompok II
12.00 - 13.00	ISHOMA	Panitia
13.00 - 14.00	Pleno	Perwakilan Kelompok
14.00 – 15.00	Rumusan	Tim Perumus
15.00 - 15.30	Rehat Kopi	
15.30 – 16.00	Penutupan	Ka Dinas Kehutanan dan Perkebunan KCU

## VII. HASIL

Berdasarkan sambutan dan presentasi Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Kayong Utara, presentasi Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Barat, Kepala Taman Nasional Gunung Palung serta berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* dua kelompok yang terbagi menurut habitat sub species yang ada di Kalimantan Barat, Pertemuan Koordinasi Para Pihak Pemangku Kepentingan Konservasi Orangutan di Kalimantan Barat telah menghasilkan: Evaluasi capaian dan merumuskan rencana kerja program konservasi Orangutan sub spesies ***Pongo pygmaeus pygmaeus*** Kalimantan Barat untuk tahun 2013 – 2015 (terlampir) serta **Rumusan Hasil Pertemuan Konservasi Orangutan Regional Kalimantan Barat**

**Rumusan Hasil Pertemuan Konservasi Orangutan Regional  
Kalimantan Barat  
Sukadana, 4-6 September 2013**

Dari hasil *Focus Group Discussion* dua kelompok yang terbagi menurut habitat sub species yang ada di Kalimantan Barat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Konservasi orangutan harus dilakukan lintas wilayah dan lintas sektoral, koordinasi yang berkelanjutan dan terintegrasi;
2. Perlu dilakukan upaya konkrit dari para pihak (terutama BKSDA, Pemda Kabu-paten, Taman Nasional, LSM) dalam mendorong pengelolaan orangutan di unit manajemen usaha (Perkebunan, HTI, HPH dan Tambang) meliputi: penyusunan rencana kelola; pendampingan dalam pelaksanaan, monitoring dan evaluasi rencana kelola; pembuatan koridor sehingga antar habitat yang terfragmentasi dapat terhubung dan penanganan konflik unit manajemen-orang utan;
3. Komitmen DisHutBun KKU untuk pembuatan koridor antara HL Sungai Sepeti (+ 2000 ha) dan HL Padu Banjar (+ 6000 ha) di Kabupaten Kayong Utara;
4. Para pihak mendorong pengambil keputusan di Kalimantan Barat (Gubernur/Bupati) dan di Pusat (Menteri) untuk menetapkan beberapa kawasan yang akan dijadikan sebagai lokasi pelepasliaran dan translokasi orang utan di Kalimantan Barat. Beberapa lokasi yang telah dilakukan survey pendahuluan adalah Hutan Pematang Gadung dan HL Gunung Tarak (Ketapang) untuk translokasi, Hutan Siawan Belida (Kapuas Hulu) untuk pelepasliaran. Terdapat lokasi di DAS Mendalam dan Kapuas (Taman Nasional Betung Kerihun), Resort Belaban – Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (Melawi), Hutan Nung – Taman Nasional Danau Sentarum (Kapuas Hulu) yang menjadi peluang lokasi pelepasliaran. Berkaitan dengan penetapan kawasan pelepasliaran dan translokasi ini, pemerintah daerah dapat menjadikannya sebagai kawasan konservasi daerah;
5. Meningkatkan upaya monitoring habitat dan populasi orangutan;
6. Membangun sistem pangkalan data pengelolaan orangutan yang komprehensif (protocol web [www.forina.or.id](http://www.forina.or.id));
7. Mendorong optimalisasi penegakan hukum melalui koordinasi sinergis dengan Criminal Justice System (CJS). Disamping itu perlu mendorong terciptanya *community patrol* dalam pengelolaan orangutan dengan peraturan desa dan kelembagaan adat;
8. Peningkatan kapasitas personil dalam penyelamatan orangutan;
9. Mendorong terciptanya model desa konservasi yang terintegrasi dengan pola penciptaan lapangan kerja yang ramah lingkungan dengan didukung oleh bantuan modal usaha lunak dari pemerintah daerah dan program CSR;
10. Mendorong alokasi dana untuk konservasi orangutan dalam APBD pemerintah

kota/kabupaten/propinsi, seperti yang telah dimulai oleh Kabupaten Kayong Utara;

11. Rencana tata ruang kabupaten harus mengakomodir kepentingan konservasi orangutan termasuk NKT (nilai konservasi tinggi) dalam skala bentang alam, termasuk tidak memberikan kemudahan dalam pemberian rekomendasi pinjam pakai HL (kegiatan nonkehutanan);
12. Pemutakhiran data sebaran habitat dan populasi Orangutan Kalimantan Barat perlu segera dilaksanakan agar datanya dapat dijadikan acuan dalam revisi rencana tata ruang, serta disampaikan dalam pertemuan PHVA (Population Habitat Viability Assessment) 2014;
13. Pemda Provinsi dan Kabupaten/Kota, UPT PHKA bersama pemangku kepentingan lainnya bertanggung jawab sesuai kewenangannya untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas habitat baik yang memiliki populasi maupun yang tidak memiliki populasi orangutan;
14. Upaya rehabilitasi hutan yang dilakukan tidak hanya pada lahan kritis, namun juga pada wilayah kecocokan habitat dan disertai pemilihan jenis pohon pakan yang tepat dan diselaraskan dengan upaya konservasi orangutan;
15. Perlu dibangun koridor antar kawasan konservasi dan konsesi (perkebunan, kehutanan dan pertambangan) yang merupakan salah satu solusi untuk menghubungkan populasi orangutan akibat fragmentasi habitat;
16. Pemetaan wilayah dan habitat untuk konservasi orangutan diluar kawasan konservasi;
17. Perlunya komitmen yang lebih serius dari KemenHut untuk mensyahkan revisi Kepmenhut 280 tahun 1995 tentang reintroduksi orangutan dan PP 7 tahun 1999;
18. Mendorong percepatan legalisasi SOP penyelamatan orangutan oleh Kemenhut;
19. Perlu segera dibentuk kelembagaan untuk penanganan konflik dan penyelamatan orangutan dengan mengacu kepada Permenhut Nomor 48/2008 tentang Pedoman Penanggulangan Konflik antara Manusia dan Satwa Liar; dan
20. Konsistensi komitmen multi pihak atas rumusan-rumusan hasil regional workshop yang lalu dan kedepan.

**Tim Perumus:**

Ketua: Kepala Balai KSDA Kalbar (Siti Chadidjah Kaniawati)

**Anggota tim:**

1. Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan KKKU (Bimbing Parjoko)
2. TNDS (Taqiuddin)
3. FORINA (Herry Djoko Susilo)
4. FOKKAB (Albertus)
5. PT. KAL (Nardiyono)
6. FMIPA Universitas Tanjungpura (Irwan Lovadi)

**A. Strategi dan Program Pengelolaan Konservasi Orangutan**

Tabel Monitoring dan Evaluasi Strategi - Program Pengelolaan Konservasi Orangutan

Deskripsi	Capaian s.d 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
<p><b>Program dan Rencana Aksi Meningkatkan pelaksanaan konservasi insitu sebagai kegiatan utama penyelamatan orangutan di habitat aslinya</b></p>			
<p>Perlindungan habitat baik di dalam kawasan maupun di luar kawasan konservasi</p>			
<p>1. Membantu setiap pengelola hutan (unit manajemen usaha kehutanan) dan perkebunan untuk menyusun dan mengimplementasikan rencana kelola orangutan di areal kerjanya</p>	<p>1. BKSDA membantu PT. PAS (Jalin Vaneo, PT.CUS) PT.Limpah sejahtera, PT.Umekah Sari Pratama (lokasi Riam Kota Jelai hulu), PT.LSM, FFI dan Dishutbun KKU untuk mengelola HCVF sebagai habitat orang utan</p> <p>2. PT.ALM (Sinar Mas Grup) melakukan studi HCV dan pelatihan penanganan dan pelepasan tentang orangutan bekerjasama dengan OFI.</p> <p>3. Kolaborasi BKSDA, PT.Kayong Agro Lestari (sawit), YIARI dan Y Palung dalam kegiatan konservasi orang utan yang tercantum dalam rencana kelola PT.KAL</p> <p>4. Kolaborasi WWF Kalbar dan PT.Suka Jaya Makmur dalam survei pakan OU di Areal HPH PT.SJM</p> <p>5. PT. Asia Tani Persada dan PT. Daya Tani Kalimantan (HTI) telah melaksanakan monitoring evaluasi setiap tahun dalam rencana kelola lingkungan (RKL)</p> <p>6. Kolaborasi BKSDA dengan PT Mitra Karya Sentosa di Sanggau untuk kampanye dan</p>	<p>Untuk sementara baru ada 8 perkebunan kelapa sawit, 2 HTI dan 1 HPH yang sudah memiliki niat untuk melakukan.</p>	<p><b>BKSDA:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan perkebunan, HTI dan tambang tergantung peta lanscape untuk membangun koridor untuk menghubungkan antara habitat orangutan yang terfragmentasi di Kabupaten Ketapang dan KKU</li> <li>- Dengan First Resources akan sosialisasi dan kampanye di semua desa sekitar konsesi</li> <li>- Dengan First Resources, PT. CUS, PT. KAL, YIARI dan Yayasan Palung akan membuat baliho kampanye di Bandara Rahadi Oesman dan tempat publik lainnya</li> </ul> <p><b>PT. CUS:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan BKSDA (berawal dengan MoU tanggap darurat kebakaran hutan) akan melakukan pengelolaan areal koridor di Dusun Kamra berupa pengayaan pohon pakan orangutan</li> <li>- Dengan BKSDA akan melakukan pelatihan kepada karyawan mengenai pengelolaan orang utan di areal konsesi</li> </ul>

Deskripsi	Capaian s.d 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
	sosialisasi perundang-undangan ke masyarakat desa-desa sekitar konsesi		<p><b>FFI</b> Memberi pendampingan teknis kepada unit pengelola hutan PT. CUS dalam bentuk penyusunan rencana kelola areal konservasi</p> <p><b>IFACS:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rencana mekanisme rehabilitasi dengan tanaman fast growing untuk masyarakat tidak mengganggu areal TNGP</li> <li>- Ada MoU dengan PT. CUS dan PT. Jalin Vaneo</li> </ul> <p><b>PT. KAL:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersama YIARI melakukan studi areal translokasi orangutan di dalam lanscape PT. KAL</li> <li>- Monitoring populasi orangutan di lokasi PT. KAL</li> <li>- Inventarisasi populasi di lokasi PT. KAL</li> </ul> <p><b>PT. Sinar Mas:</b> Melakukan pelatihan penanganan konflik dengan orang utan untuk seluruh karyawan</p> <p><b>Dinas Kehutanan Ketapang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada 2014, identifikasi konflik habitat</li> <li>- Monitoring amdal pada perusahaan setiap tahun 1 kali (diperlukan data perusahaan yang terdapat habitat orangutan)</li> </ul> <p><b>Dishutbun Sintang:</b> Bersama WWF melakukan Inisiasi pembentukan Hutan Desa di Desa Bukit Pinpin, Kec. Ambalau</p> <p><b>YDT dan Yayasan Palung:</b> Mensosialisasikan BMP HTI di PT. Wana Hijau Pesaguan, Desa Beringin Rayo</p>

Deskripsi	Capaian s.d 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
<p>2. Meningkatkan kapasitas unit pengelola kawasan konservasi (KSA dan KPA) dan hutan lindung dalam melakukan konservasi orangutan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Kelola Orangutan TNBK baru pada tahap perencanaan.</li> <li>2. Pelatihan monitoring orangutan dilaksanakan bulan April 2013 di Balai Besar TNBK oleh FORINA dan FOKKAB</li> <li>3. Pelatihan monitoring primata di TNGP dilakukan satu kali</li> <li>4. Training survey populasi orangutan oleh WWF untuk straff TNBBR di dua lokasi di Kalbar dan Kalteng</li> <li>5. RPTN dan RPJM TNDS sudah disusun dan terimplementasi</li> </ol>	<p>belum maksimal perencanaan kelola orangutan, baru sampai penyampaian data sheet kelanjutan.</p> <p>Diperlukan pengumpulan catatan menyeluruh per tahun, oleh FOKKAB dan KSDA, untuk capaian dan progress per masing-masing kegiatan</p>	<p><b>Dishut Ketapang</b> Pada 2014, Penyuluhan baik di dalam kawasan maupun diluar kawasan</p> <p><b>BTNBBBR:</b> Pada 2013, 1 kali Pelatihan Masyarakat Mitra Polhut (MMP) dalam pengaman areal</p> <p><b>BTNGP:</b> Pelatihan Masyarakat Mitra Polhut (MMP) dalam pengaman areal 1 kali dalam setahun di 6 resort.</p> <p><b>BTNDS</b> Pelatihan Pengendalian Kebakaran Hutan bekerjasama dengan Perusahaan Sawit (Grup Sinar Mas)</p> <p><b>IFACS dan MSF KKU:</b> Community based monitoring keanekaragaman hayati di lokasi yang ditemukan populasi orangutan di Sungai Paduan dan Durian Sebatang</p>
<p>3. Membantu penyusunan SOP Penanganan dan Pengamanan Orangutan dan habitatnya (termasuk tindakan pertolongan/rescue, mitigasi konflik dan dan termasuk</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesepakatan final untuk penandatanganan kesepakatan teknis dan pelaksanaan Orangutan Rescue Unit antara BKSDA Kalbar, Y Palung dan YIARI.</li> <li>2. FOKKAB, BKSDA, YP, YIAR Indonesia ikut serta dalam penyusunan SOP rescue orangutan yg diselenggarakan FORINA dengan support dari GRASP-UNESCO di Bogor 2012</li> <li>3. PT. KAL dan YIARI sudah membuat SOP penanganan orangutan di areal PT.KAL.</li> <li>4. YIARI sudah punya SOP untuk penanganan</li> </ol>	<p>TNGP memiliki SOP pengamanan hutan terhadap seluruh areal TN yaitu SK.577/BTNGP-1/2011 tentang petunjuk pengamanan kawasan dan SK 578/BTNGP-</p>	<p>Mengawal proses usulan SOP tentang penanganan orangutan di PHKA oleh Forina</p>

Deskripsi	Capaian s.d 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
keterlibatan masyarakat)	orangutan.	I/2011 tentang petunjuk pelaksanaan pengamanan kawasan	
4. Membangun dan mengelola koridor antar habitat orangutan yang sudah terdefragmentasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PT. KAL mengelola 1 (satu) koridor sepadan sungai, dengan luas 150Ha. Menghubungkan dengan Bukit laman randu, Bukit Kasai, menghubungkan ke Hutan Sungai Putri.(.....)</li> <li>2. Y ASRI bekerjasama dengan TNGP untuk mengelola (satu) Koridor dari Dusun Begasing – Cabang Panti. Menanam dan memelihara tegakan yang ada.</li> <li>3. BKSDA bekerjasama dengan PT. KAL , PT. Limpah Sejahtera (satu) koridor Lawang darah dan ... koridor, , PT. CUS (gunung juring-TNGP), pembuatan koridor di dalam konsesi.</li> <li>4. Rencana tata ruang kab. Kapuas Hulu periode 2011-2031 secara spesifik koridor TNBK – TNDS ditunjuk sebagai KSK (kawasan strategis Kabupaten)</li> <li>5. Rencana pengelolaan dari koridor TNBK – TNDS ditunjuk sebagai KSK (kawasan strategis Kabupaten) sedang pada tahap akhir</li> <li>6. Monitoring rutin setiap tahun di 7 desa dalam</li> </ol>	<p>Masih ada 1 koridor yang belum ada,</p> <p>Baru hanya ada 5</p>	<p><b>WWF:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Labian-Leboyan Koridor (KSK Biodiversity), menyusun dokumen rencana pengelolaan koridor TNBK-TNDS</li> <li>- Mengawal finalisasi penetapan koridor TNBK – TNDS ditunjuk sebagai KSK (kawasan strategis Kabupaten) dalam rencana tata ruang kab. Kapuas Hulu periode 2011-2031</li> </ul> <p><b>IFACS:</b></p> <p>Mendorong teman-teman MSF KKU (Rumah Ide) terkait finalisasi dokumen program konservasi dalam rencana pembangunan koridor satwa antara TNGP dengan Gunung Badung</p> <p><b>PT. CUS:</b></p> <p>Dengan BKSDA akan melakukan pengelolaan areal koridor di Dusun Kamra berupa pengamanan areal koridor</p> <p><b>PT. KAL:</b></p> <p>Pengayaan pohon pakan orangutan di areal koridor</p> <p><b>YDT:</b></p>



Deskripsi	Capaian s.d 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
	<p>kawasan koridor (sudah deliniasi seluas 112.975 ha), dalam tahapan pengakuan oleh Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kapuas Hulu sebagai KPHP model.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gerakan penghijauan di Desa Tanjung Beulang, Desa Petebang Jaya, Desa Rangga Intan, Desa Pasir Mayang masing-masing seluas 50 Ha (tanaman buah dan tanaman keras)</li> <li>- Menanam 500 Ha di koridor Hutan Desa Tanjung Beulang</li> </ul> <p><b>FORINA+FOKKAB:</b> Perbaiki habitat Orangutan di Koridor TNBK-TNDS (Rencana pengelolaan Kawasan Strategi Kabupaten tema Koridor TNBK-TNDS)</p>
<p>5. Membentuk kawasan perlindungan baru bagi orangutan di kawasan budidaya non kehutanan dalam bentuk kawasan konservasi daerah</p>			
<p>6. Mendorong habitat prioritas konservasi orangutan masuk ke dalam RTRW Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. TNGP dijadikan kawasan prioritas kabupaten dan prioritas propinsi dalam penyusunan RTRWP Kalbar Tahun 2013</li> <li>2. Y Palung dan FFI Memberi masukan lokasi kantong-kantong habitat orang utan dan HCV kepada Pemerintahah kabupaten Ketapang dalam proses RTRWK</li> <li>3. Rencana tata ruang kab. Kapuas Hulu periode 2011-2031 secara spesifik koridor TNBK – TNDS ditunjuk sebagai KSK (kawasan strategis Kabupaten)</li> </ol>		<p><b>Yayasan Palung</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong masuknya habitat orangutan dalam perlindungan dalam RTRW Kabupaten di Kabupaten Ketapang dan KCU melalui tata ruang desa. Untuk di KCU bekerjasama dengan Rumah Ide</li> </ul> <p><b>WWF Kalbar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengawal finalisasi penetapan koridor TNBK – TNDS ditunjuk sebagai KSK (kawasan strategis Kabupaten) dalam rencana tata ruang kab. Kapuas Hulu periode 2011-2031</li> </ul>

Deskripsi	Capaian s.d 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
Rehabilitasi habitat orangutan, baik di dalam kawasan maupun di luar kawasan konservasi			
<p>1. Merehabilitasi dan merestorasi kawasan habitat orangutan yang potensial di dalam dan di luar kawasan konservasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari tahun 2009-2013 telah dilakukan rehabilitasi (pengayaan) hutan seluas 4.730 ha di TNGP bekerjasama Y ASRI.</li> <li>2. TNBBBR melakukan rehabilitasi mulai pada tahun 2011-2013.</li> <li>3. Pengayaan terhadap 500 Ha di Hutan Lindung Lanjak, KH dengan tanaman karet dan tanaman buah pakan OU (WWF).</li> <li>4. Sungai Lung proyek mikrohidro dengan retorasi 18 ha areal hutan di hulu sungai dengan tanaman buah (WWF).</li> <li>5. Dishut Kab. Sintang mengadakan penanaman reboisasi (kayu-kayuan dan MPTS) seluas 900 Ha di Bukit Betung, Kec. Ambalau, Sintang (dana DBHSDADR).</li> <li>6. DAK Dinas Kehutanan Sintang untuk membangun kegiatan reboisasi (kayu-kayuan dan MPTS) seluas 175 Ha di Bukit Luit, Kec Kelam Permai, Kab. Sintang.</li> </ol>	<p>Dishut Ketapang akan melengkapi data rehabilitasi lahan kritis.</p>	<p><b>BTNGP:</b> Rehabilitasi lahan 200 Ha pada 2014 di kawasan TNGP</p> <p><b>BTNBBBR:</b> Rehabilitasi lahan 1250 Ha pada 2013 di Belaban (750 Ha) dan Moroboi (500 Ha) dalam bentuk pengkayaan</p> <p><b>FFI:</b> Melalui program hutan desa di 7 desa di Kabupaten Ketapang yang luasannya ditentukan oleh Badan Pengelola Hutan Desa</p> <p><b>Dishut Ketapang:</b> Reboisasi lahan di areal APL, Hutan Produksi dan Hutan Lindung dari DAK</p> <p><b>Dishutbun Sintang:</b> Rehabilitasi hutan (penanaman tanaman reboisasi seluas +- 600 ha) di areal yang merupakan habitat orangutan di Hutan Lindung Bukit Bang, Desa Sungai Buaya, Kec. Kayan Hilir, Kab. Sintang</p> <p><b>WWF:</b></p>

Deskripsi	Capaian s.d 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
<p>2. Mendorong unit pengelola mencari pilihan terbaik bagi perlindungan orangutan dan jika perlu melakukan translokasi orangutan maka ini menjadi tanggungjawab pengelola unit manajemen. Translokasi menjadi pilihan terakhir jika rehabilitasi kawasan habitat orangutan di unit manajemen tidak bisa dilakukan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PT.CUS Sudah di setujui oleh Gubernur seluas 8000 Ha untuk tidak dibuka dan menjadi lahan konservasi.</li> <li>2. PT. KAL memiliki kawasan HCV seluas 4500Ha , dan berkomitmen untuk tidak di tebang.</li> <li>3. SJM mengalokasikan ..... ha untuk konservasi orangutan dan ada rencana untuk membuat semacam koridor antara blok tebangan (wurmbii)</li> <li>4. Yayasan KOBUS delineasi areal seluas +-68 ha di Kec. Sepaok, untuk dikeluarkan dari konsesi (overlap antara konsesi dari Pemda dan persetujuan masyarakat)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum ada kesepakatan dengan masyarakat mengenai kawasan tersebut</li> <li>2. PT. MKS Ketapang Pencanaan kawasan untuk koridor seluas 1.267Ha.</li> </ol>	<p>Pengelolaan kawasan ekosistem muller dan sekitarnya (2014)</p> <p><b>PT. CUS:</b> Mendorong Dinas terkait untuk membuat peraturan yang disepakati bersama antara perusahaan dan mengikat bersama masyarakat terkait dengan perlindungan pohon</p>
<p><b>Program dan Rencana Aksi Mengembangkan Konservasi Eksitu sebagai bagian dari dukungan untuk konservasi In-Situ Orangutan</b></p>			
<p>Kapasitas dan Kapabilitas Taman Safari, kebun Binatang dan pusat rehabilitasi dalam</p>			

Deskripsi	Capaian s.d 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
konservasi orangutan			
1. Menyusun pangkalan data ( <i>study book</i> ) orangutan di kebun binatang dan taman safari yang ada di Indonesia dan Luar negeri			<p><b>FORINA</b></p> <p>Sedang dalam proses penyelesaian database orangutan in-situ dan ex-situ (populasi, lokasi sarang, jumlah sarang) di web FORINA dengan bantuan IFACS</p> <p><b>BKSDA</b></p> <p>Sedang menyusun database orangutan in situ dan ex-situ untuk daerah Kalbar</p>
2. Mendorong peningkatan kapasitas pengelolaan orangutan di kebun binatang untuk memenuhi standart PKBSI dan aturan terkait lainnya.			<p><b>BKSDA</b></p> <p>Melaksanakan pendampingan rutin berupa bimbingan teknis terhadap LK – SINKA</p>
3. Meningkatkan pengawasan implementasi peraturan pengelolaan orangutan di eksitu oleh tim pengawas dari PHKA	Sudah ada evaluasi dan pengdokumentasian untuk lembaga konservasi dan monitoring setiap tahun (Singkawang -SINKA, BATU PAYUNG-, Sanggau - PANCUR AJI-) Y Kobus.Laporan rutin setiap triwulan oleh YIARI.	Data menyusul (BKSDA)	<p><b>BKSDA:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap triwulan, semester dan tahunan melakukan pengawasan pengelolaan orangutan eksitu</li> <li>- Menjalankan evaluasi rutin tahunan terhadap LK - SINKA</li> </ul>
4. Mewajibkan semua Pusat Rehabilitasi,	1. YIARI telah menyampaikan laporan kepada PHKA setiap bulan dicc ke BKSDA (ada 61 orangutan di		<b>YIARI dan Yayasan Kobus</b>

Deskripsi	Capaian s.d 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
kebun binatang dan taman safari melakukan pelaporan ke PHKA setiap tiga bulan tentang status terakhir orangutan di lembaganya	YIARI per Nov 2013) 2. Presentasi dilakukan 1 kali setiap tahun 3. Ada 6 orangutan (Pppygmaeus) dititipkan BKSDA di Yayasan Kobus, Sintang (2013)		- Menyampaikan laporan rutin setiap bulan kepada PHKA - Menyampaikan presentasi dilakukan 1 kali setiap tahun <b>LK - SINKA:</b> Laporan bulanan dan tahunan kepada BKSDA
Peran Kebun Binatang dan Taman Safari sebagai bagian Pendidikan Konservasi orangutan			
1. Meningkatkan interaksi Kebun binatang dan taman safari dengan sekolah dengan memberikan kemudahan untuk pendidikan konservasi orangutan			
2. Mewajibkan Kebun binatang dan TS berperan dalam melakukan kegiatan pendidikan			

Deskripsi	Capaian s.d 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
konservasi orangutan dan sarana pendukungnya.			
Pengembalian Orangutan ke habitat Alam			
1. Melakukan pelepasliaran orangutan ke habitat alami berdasarkan data genetik, sehingga dapat dijamin keaslian dan tidak terjadi pencemaran genetik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dishut Ketapang, KSKW I, Y Palung dan IAR membantu upaya menjadikan Hutan Lindung Gunung Tarak dan Pematang Gadung sebagai lokasi translokasi.</li> <li>2. 2009 → IAR melakukan translokasi 1 OU ke Hutan Hulu Sei Tolak</li> <li>3. 2010 → IAR melakukan translokasi 3 individu OU ke HL. Gunung Tarak</li> <li>4. 2011 → IAR melakukan translokasi 3 OU ke Hutan Hulu Sei Tolak (2 OU) dan ke Hutan Pematang Gadung (1 OU)</li> <li>5. 2012 → Y IARI 1 individu di Pematang Gadung</li> <li>6. 2013 → Y IARI 1 individu di Gunung Tarak dan 3 individu di Pematang Gadung</li> </ol>		<p><b>YIARI:</b> Dengan BKSDA menargetkan minimal 10 individu orangutan dilepasliarkan pada 2015</p>
2. Menyusun panduan/guidelin e reintroduksi dan pelepasliaran orangutan ke habitat aslinya termasuk penilaian kelayakan habitat	FORINA Mengawal Revisi Permenhut 280/1995 skala nasional di PHKA		FORINA Mengawal Revisi Permenhut 280/1995 skala nasional di PHKA
3. Mencari dan	1. Jumlah OU di P Rehabilitasi YIARI ada 61 OU	Ht. Pematang	<b>YIARI:</b>

Deskripsi	Capaian s.d 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
<p>menentukan adanya satu kawasan yang kompak dan aman untuk lokasi pelepasliaran orangutan di setiap wilayah habitat orangutan sumatera dan kalimantan sehingga 2015 tidak ada lagi pusat rehabilitasi orangutan di Sumatera dan Kalimantan</p>	<p>(51 OU di Sei Awan dan 10 OU transit di Kauman).</p> <p>2. Jumlah OU di Yayasan KOBUS ada 10 individu</p> <p>3. Tahun 2012, IAR melakukan survey biodiversity untuk area Ht. Pematang Gadung Ketapang, Ht. Sei Putri Ketapang &amp; Ht. Siawan Belida di Kapuas Hulu (tidak mendapat ijin sebagai release area Disbunhut Kab. Kapuas Hulu).</p> <p>4. Tahun 2013, IAR melakukan pengumpulan data sekunder dan verifikasi data lokasi di Ht. Durian Sebatang di KKU</p> <p>5. BTNBBER dan YIARI melakukan survey biodiversity untuk area TNBBER di Resort Belaban, Melawi.</p> <p>6. Survey sosio ekonomi Desa Pematang Gadung</p> <p>7. YIARI sudah melakukan survey sosek di Dusun Cali, Dusun Teluk Parak, Dusun Pangkalan Jihing, kabupaten?</p> <p>8. Potensi areal pelepasliaran di DAS Mendalam dan Kapuas di daerah penyangga TNBK, namun perlu dilakukan survey pendahuluan secara menyeluruh.</p>	<p>Gadung → 3 ou / km</p> <p>Ht. Sei Putri → cukup rusak parah</p> <p>Ht. Siawan Belida → tidak ada ou di sana</p> <p>Ht. Durian Sebatang → potensi ancaman dari perkebunan cukup tinggi (konsultasi dengan Dishut KKU)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menargetkan hingga 2014 sudah terdapat 1 areal pelepasliaran, 2 areal untuk translokasi dan 1 pulau/kawasan untuk suaka orangutan cacat</li> <li>- Rencana survey lokasi pelepasliaran orangutan di daerah TNBBER dan TNDS dan DAS Mendalam, penyangga TNBK</li> </ul>
<p>4. Meningkatkan monitoring dan evaluasi pasca released (pelepasliaran) dan melakukan</p>	<p>Pada tahun 2013, IAR melakukan monitoring terhadap 1 orangutan yang di translokasikan ke Ht. Pematang Gadung dengan menggunakan radio telemetri (transmitter).</p>	<p>Masih berjalan sampai sekarang</p>	<p><b>YIARI:</b> Melakukan monitoring terhadap orangutan yang dilepasliarkan, ditranslokasi dan disuaka</p>

Deskripsi	Capaian s.d 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
evaluasi terhadap pelaksanaannya			
<b>Program dan Rencana Aksi Meningkatkan Penelitian untuk Mendukung Konservasi Orangutan</b>			
Sistem informasi orangutan Indonesia			
1. Pengembangan Sistem Pangkalan Data ( <i>database system</i> ) tentang genetika, pakan, penyakit, perburuan dan perdagangan orangutan Indonesia; data dasar ini akan menjadi acuan pemantauan orangutan Indonesia, baik di in-situ, ex-situ, relokasi, pelepasliaran, dan sebagainya	2013 → telah tersusun data ttg kondisi orangutan yang ada di Pusat Penyelamatan dan Konservasi OU milik YIARI dengan menggunakan ARIS System	Berisi ttg latar belakang orangutan tersebut sebelum ada di rehabilitasi dan juga ttg data medis dari ou tersebut  FORINA sedang membangun web: <a href="http://www.forina.or.id">www.forina.or.id</a> untuk database	<b>FORINA</b> Sedang dalam proses penyelesaian database orangutan in-situ dan ex-situ (populasi, lokasi sarang, jumlah sarang) di web FORINA dengan bantuan IFACS yang kemudian akan dapat diakses oleh public, dengan mengharapkan input balik dari anggota.  <b>YIARI:</b> - Pemutakhiran data medis orangutan secara berkala di Pusat Penyelamatan Konservasi Orangutan (PPKO) YIARI - Melakukan test TB pada orangutan yang berada di PPKO
2. Meningkatkan keterlibatan laboratorium	Lembaga Eijkman dan PSSP IPB	2013 → YIARI mencoba untuk membuat MoU	<b>YIARI:</b> - Mendorong ditandatanganinya MoU antara Eijkman dan YIARI



Deskripsi	Capaian s.d 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
<p>acuan orangutan yang sudah ada baik dalam penelitian maupun kebutuhan medis dan forensik.</p>		<p>dengan Eijkman, namun terkendala ttg ijin pengangkutan sampel karena BKSDA belum ada MoU dengan Eijkman, kendala lain adalah ijin dari Kementerian Kehutanan masa berlaku hanya per 3 bulan, untuk mengajukan ijin kembali membutuhkan waktu tunggu hingga 7 bln.</p> <p>Untuk solusi: Wewenang ijin pengambilan sampel dari Dirjend PHKA bisa didelegasikan ke pihak BTN / BKSDA</p>	<p>- Melakukan pemeriksaan genetik orangutan</p>
<p>Penelitian Orangutan</p>			

Deskripsi	Capaian s.d 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
<p>1. Melakukan penelitian ekologi dan perilaku, distribusi, genetik, pakan, reproduksi, orangutan di dalam dan diluar kawasan konservasi (KPA/KSA); diperlukan untuk meminimalisasi konflik orangutan-manusia dan mendorong pengelolaan orangutan yang efektif di dalam hutan produksi dan perkebunan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat laporan 3 bulanan peneliti di stasiun riset cabang panti TNGP periode nop 2008 s.d Mei 2013</li> <li>2. Ada 1 mahasiswa Jurusan Biologi Untan (M. Khotiem) yang melakukan penelitian tentang karakteristik sarang dan pohon sarang orangutan (<i>Pongo pygmaeus pygmaeus</i>) di Bukit Peninjau Kapuas Hulu</li> <li>3. Ada Penelitian ttg orangutan dari mhs dari Kalbar dan luar Kalbar di TNGP</li> <li>4. Studi genetik orangutan sub spesies <i>pygmaeus pygmaeus</i> TNBK - TNDS koridor pada tahun 2011 (TNBK)</li> <li>5. Tahun 2013 melakukan analisis kesesuaian habitat di DAS Embaloh, TNBK</li> <li>6. Penelitian nilai t (laju peluruhan sarang) untuk sub-spesies <i>pygmaeus pygmaeus</i> di Bukit Peninjau (buffer zone TNDS) selama 1,5 tahun s.d akhir September 2013 (WWF)</li> </ol>	<p>- mahasiswa tersebut mendapat bantuan dana penelitian dari Pertamina Foundation melalui Beasiswa Sobat Bumi</p> <p>- YP punya newsletter dalam bahasa Inggris, mungkin kedepan bisa di Indonesiakan</p> <p>- Laporan riset belum di akses publik</p>	<p><b>BTNGP dan Stasiun Riset Cabang Panti:</b> Ada 8 proyek penelitian jangka panjang di Stasiun Riset Cabang Panti</p> <p><b>BTNBBBR:</b> Ada penelitian minimal 1 proyek di TNBBBR bersama YIARI</p> <p><b>PT. KAL</b> Ada 1 penelitian ttg orangutan</p> <p><b>PT. CUS:</b> Memberi peluang kepada peneliti untuk melakukan penelitian di areal PT. CUS</p> <p><b>MIPA Untan:</b> Rencana kerjasama Yayasan Palung, MIPA Biologi Untan dan TNGP – wurmbii</p> <p><b>WWF:</b> Studi habitat dan populasi orang utan di 8 Desa sepanjang koridor sungai labian dan leboyan Kapuas Hulu (2014)</p> <p><b>FORINA+FOKKAB:</b> Studi dan implementasi perburuan dan perdagangan Orangutan serta konflik manusia-orangutan di kawasan konsesi Kabupaten Kapuas Hulu</p>
<p>2. Melakukan penelitian tentang medis orangutan;</p>	<p>Tersusun ARIS system sebagai data base untuk informasi medis / rekam medis dari masing – masing OU yang ada di center YIARI</p>		<p><b>YIARI:</b> - Melakukan pemeriksaan orangutan per triwulan untuk mencegah penularan penyakit antar orangutan</p>

Deskripsi	Capaian s.d 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
sehingga tidak terjadi penularan penyakit antar orangutan, dan juga menjadi acuan bagi pelepasliaran orangutan	Di YIARI ada mhs dari IPB melakukan penelitian ttg tingkat stres orangutan		- Melakukan update SOP medis
3. Survei dan monitoring populasi dan habitat orangutan di dalam kawasan dan diluar kawasan konservasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Survey pendahuluan keberadaan orangutan di Cagar Alam Gn. Nyiut tahun 2010 (BKSDA)</li> <li>2. Survey pakan orangutan di Cagar Alam Gn. Nyiut tahun 2011 (BKSDA)</li> <li>3. Survey populasi orangutan di Cagar Alam Gn. Nyiut tahun 2012 (BKSDA)</li> <li>4. Survey populasi ou di CA Muara Kendawangan (BKSDA)</li> <li>5. Pada 2013 BKSDA dan PT. Limpah Sejahtera melakukan survey biodiversity di NKT PT. Limpah Sejahtera</li> <li>6. Pada tahun 2013 ini ada 3 kegiatan yang berkaitan dengan Orangutan diantaranya: Identifikasi kesesuaian habitat OU di TNBK, Inventarisasi OU di TNBK seta monitoring OU di TNBK</li> <li>7. Monitoring populasi OU di DAS Embaloh, TNBK pada tahun 2011</li> <li>8. Monitoring rutin populasi 3 kali setiap tahun di dalam  kawasan TNDS</li> <li>9. Monitoring dengan CIFOR dan TNDS untuk</li> </ol>		<p><b>BNTGP:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Monitoring 5 lokasi per tahun</li> </ul> <p><b>BTNBRR:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Monitoring populasi orangutan di 2 lokasi pada 2013 (Resort Belaban)</li> <li>- Inventarisasi populasi di 2 lokasi pada 2013 (Resort Belaban)</li> <li>- Pada 2014 dan 2015 juga akan dilakukan monitoring dan inventarisasi populasi orangutan di lokasi lainnya yang teridentifikasi terdapat orangutan</li> </ul> <p><b>Yayasan Titian dan FFI:</b> Assessment sebaran habitat orangutan dan ancaman di Kab, Pontianak dan Bengkayang (Y. Titian dan FFI)</p> <p><b>Balai TNDS:</b> Survey dan monitoring orang utan TNDS oleh BTNDS.</p> <p><b>Balai TNBK:</b> Monitoring dan inventarisasi populasi orangutan di TNBK</p> <p><b>BKSDA:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Survey dan monitoring populasi orangutan (rencana rutin 2 tahunan) di dalam kawasan CA Gn. Nyiut.</li> </ul>

Deskripsi	Capaian s.d 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
	<p>populasi orangutan di dalam dan sekitar kawasan tahun 2010-2012</p> <p>10. Kolaborasi identifikasi dan monitoring orang utan antara TNDS dan Y Titian, ditemukan 385 sarang OU</p> <p>11. Pada 2012 TNBBBR sudah melakukan 5 kali survey populasi di TNBBBR</p> <p>12. Sejak 2012 TNBBBR bekerjasama dengan Forina sudah melakukan survey inventarisasi secara bertahap 5 kali.</p> <p>13. TNGP melaksanakan pada 5-10 lokasi setiap tahun</p> <p>14. Y Palung membantu Perencanaan dengan Dinas Kehutanan Kayong Utara untuk melakukan survey bersama mengenai sebaran populasi orangutan khusus di Kabupaten kayong Utara. Dan akan mencoba untuk memasukkan kegiatan tersebut kedalam APBD</p> <p>15. Survey populasi OU oleh YIARI di lakukan di kawasan Ht. Pematang Gadung, Ht. Siawan Belida, Gunung Tarak, Ht. Sungai Putri, dan juga TNBBBR</p> <p>16. KWS 2 (ground check hasil KWS 1) pada 2012 oleh FORINA, FOKKAB, TNC</p> <p>17. Pada 2012 PT. KAL melakukan survey dan monitoring ou</p> <p>18. Sejak tahun 2011 – 2013 TNGP melaksanakan monitoring populasi rutin 18 kali di 8 lokasi dan pembinaan habitat (12 kali di 4 lokasi).</p> <p>19. Laporan monitoring populasi TNGP tersedia</p> <p>20. Laporan rencana kelola tercantum di dalam</p>		<p>- Membuat plot contoh permanen untuk monitoring populasi orang utan</p> <p><b>WWF:</b> Melanjutkan monitoring dan riset ekologi orangutan serta evaluasi program konservasi ou di Bukit Peninjau, Dusun meliau, Desa Melemba</p> <p><b>FORINA+FOKKAB:</b></p> <p>- Monitoring populasi dan distribusi Orangutan berbasis masyarakat di Koridor Labian-Leboyan KH</p> <p>- Melakukan identifikasi dan pemetaan target lokasi baru populasi Orangutan di Kabupaten Kapuas Hulu</p>

Deskripsi	Capaian s.d 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
	laporan tahunan kegiatan TNDS		
1. Melanjutkan penelitian jangka panjang yang sudah dilakukan di beberapa stasiun penelitian orangutan yang data dan hasil penelitiannya dikelola dengan baik	1. Penelitian jangka panjang di St. Riset Cabang Panti TNGP		<b>TNGP:</b> Penelitian di Stasiun Riset Cabang Panti masih terus dilakukan
Teridentifikasinya kawasan habitat orangutan baik pada kawasan konservasi atau kawasan hutan yang sudah terdegradasi maupun kawasan hutan di luar kaw. konservasi			
1. Melakukan survei dan pemetaan potensi habitat orangutan Indonesia; diperlukan identifikasi dan inventarisasi daerah yang potensial menjadi	2013 → YIARI sudah survey di TNBBBR		<b>FORINA+FOKKAB:</b> Identifikasi habitat potensial dan status lahan untuk rencana lokasi pelepasliaran Orangutan sub-spesies <i>Pongo pygmaeus pygmaeus</i> di Kapuas Hulu

Deskripsi	Capaian s.d 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
<p>habitat orang utan, baik secara alami maupun melalui program restorasi habitat, dan juga daya dukung habitat yang akan dijadikan tempat pelepasliaran orangutan</p>			
<p>2. Melakukan survei dan pemetaan potensi koridor, diperlukan untuk mendukung adanya konektivitas antar habitat dan populasi orangutan yang terpisah</p>			<p><b>FORINA</b> sedang mendesain koridor orangutan landscape 4 lokasi (Sumatra dan Kalimantan), dengan memanfaatkan GIS, bekerjasama dengan IFACS</p>

**B. Monitoring dan Evaluasi Strategi - Program Aturan dan Kebijakan**

**B.1 Program dan Rencana Aksi mengembangkan dan mendorong terciptanya kawasan konservasi daerah berdasarkan karakteristik ekosistem, potensi, tata ruang wilayah, status hukum dan kearifan masyarakat**

Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
Peraturan daerah untuk kawasan perlindungan orangutan di daerah yang merupakan habitat orangutan			
<p>1. Memfasilitasi terbentuknya kawasan konservasi daerah sebagai kawasan perlindungan orangutan</p> <p>2. Membuat kebijakan atau Perda untuk perlindungan orangutan pada kawasan budidaya non kehutanan (KBNK)</p> <p>3. Melakukan evaluasi dan rekonstruksi tataruang mikro pada kawasan yang diketahui menjadi habitat satwa langka dan dilindungi khususnya orangutan</p>	<p>1. FFI dan Y Palung mengusulkan hutan desa Pematang Gadung sebagai lokasi translokasi OU</p> <p>2. Masuknya program Perlindungan Orangutan kedalam kegiatan Dinas Kehutanan KKU dan didanai dari APBD, kegiatan ini dalam bentuk dukungan dana penyelenggaraan Regional Workshop Evaluasi OUAP di Sukadana</p> <p>3. Usulan koridor TNDS-TNBK sebagai KSK kepada Bupati KH dalam RTRWK.</p> <p>4. Finalisasi rencana kelola Kawasan Ekosistem Mueller (Sintang, KH, Gunung Mas dan Murung Raya) sebagai koridor ekologis. kerjasama antara WWF, UGM dan ke-4 Pemda Kabupaten (Kalbar dan Kalteng)</p>		<p><b>Yayasan Palung dan FFI:</b> Melakukan pendampingan Badan Pengelola Hutan Desa di Pematang Gadung dan Laman Satong untuk mendapatkan SK Gubernur</p> <p><b>WWF:</b> Pengelolaan kawasan ICCAs (Kawasan konservasi masyarakat lokal) di Desa Teluk Aur dan Empangau Kecamatan Bunut Hilir; Desa Nanga Raun; Bukit Tilung (ICCAs usulan baru)/ Muller.</p>
Status kawasan hutan yang menjadi habitat orangutan			
1. Melakukan tata batas dan pengukuhan kawasan konservasi,	1. Tata batas TNGP telah temu gelang tahun 2011 namun belum pengukuhan		

Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
<p>hutan lindung, KBNK yang memiliki habitat orang utan</p>	<p>2. Tata batas TNDS sudah temu gelang tahun 2010 tetapi belum pengukuhan. 3. Tata batas TNBK belum temu gelang</p>		
<p>2. Meningkatkan upaya penegakan hukum bagi perburuan, perdagangan dan perusakan habitat orangutan</p>	<p>1. Telah dilaksanakan pengamanan hutan dan upaya penegakan hukum di TNGP 2. Operasi pengamanan hutan yang dilakukan TNDS dan Y titian menemukan 11 kejadian perburuan satwa dan 41 kejadian pemeliharaan satwa liar 3. Patroli di sekitar TNDS oleh FFI dan masyarakat 4. 2013 → Terdapat MOU antara JICA dengan Kemenhut di TNGP terkait REDD+</p>	<p>Masukan untuk PT. CUS agar melibatkan Dishutbun KKU dan Dishut Ketapang dalam pengamanan areal koridor</p>	<p><b>Yayasan Palung</b> Melakukan investigasi dan monitoring kasus kejahatan kehutanan sepanjang tahun</p> <p><b>BTNGP</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Operasi pengamanan fungsional: patroli rutin pengamanan hutan, penegakan hukum bersama Masyarakat Mitra Polhut (MPP) setiap bulan (12 kali setahun)</li> <li>- Operasi gabungan dengan SPORC, polisi setempat dan TNI 1 kali</li> </ul> <p><b>BTNBBBR</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada tahun 2013 Pembentukan Masyarakat Mitra Polhut (MMP),</li> <li>- Patroli rutin 8 resort setiap bulan</li> <li>- Operasi gabungan dengan SPORC, polisi setempat, TNI dan Tokoh Masyarakat 1 kali setiap tahun</li> </ul> <p><b>PT. CUS:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamanan areal hutan lindung Gunung Badung</li> </ul> <p><b>PT. KAL:</b> Bersama BKSDA melakukan patroli dan monitoring areal NKT</p> <p><b>TNDS:</b> Patroli dan operasi pengamanan hutan rutin</p> <p><b>TNBK:</b> Patroli dan operasi pengamanan hutan rutin</p>



Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
3. Mengembangkan sistem pembiayaan jasa lingkungan (air, karbon, REDD) dari habitat orangutan sehingga habitat terlindungi			
4. Memfasilitasi investor untuk membangun hutan restorasi bagi kelestarian orangutan	Keluar ijin hutan restorasi di Kec. Batu Ampar, Kab. Kubu Raya tahun 2009 a.n. PT. Ekosistem Khatulistiwa Lestari namun belum beroperasi		

**B.2 Program dan Rencana Aksi meningkatkan implementasi dan menyempurnakan berbagai peraturan perundangan untuk mendukung keberhasilan konservasi orangutan**

Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
Revisi perundang-undangan yang ada.			
1. Menyiapkan masukan untuk revisi UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya		Sudah dilaksanakan pada 2009, masih menunggu finalisasi dari DKN	
Peningkatan implementasi peraturan perundangan yang terkait dengan perlindungan orangutan			
1. Peningkatan kapasitas lembaga terkait dalam penanganan orangutan hasil penegakan hukum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. BTNGP setiap tahun mengikutsertakan staff dalam pelatihan penegakkan hukum yang diselenggarakan Kemenhut</li> <li>2. Pelatihan peningkatan kapasitas teknisi kehutanan dalam konservasi orangutan tahun 2012 (BKSDA)</li> <li>3. Pelatihan penegakan hukum kolaboratif FFI, Titian, TNDS pada tahun 2011 di dalam kawasan TNDS</li> </ol>		<p><b>BTNGP dan BTNBBBR:</b> Setiap tahun akan mengikutsertakan staff dalam pelatihan penegakkan hukum dan penyegaran polhut yang diselenggarakan Kemenhut</p> <p><b>TNDS, TNBK, BKSDA:</b> Penyegaran Polhut dan PEH rutin setiap tahun</p>

Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
	4. Tahun 2012 penyegaran Polhut kerjasama TNBK dan WWF.		
Peraturan perlindungan orangutan diluar habitatnya			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diseminasi aturan larangan memelihara, memperdagangkan orangutan</li> <li>2. Memfasilitasi perubahan lampiran PP 7 Tahun 1999 terkait dengan status taksonomi orangutan</li> </ol>	Dilakukan oleh TNDS, FFI dan Y Titian setiap bulan dari tahun 2009-2011 di TNDS		<p><b>Y. Titian:</b> Selalu melaksanakan diseminasi informasi aturan pelarangan pemeliharaan orangutan setiap ada kegiatan</p> <p><b>TNDS, TNBK:</b> selalu melaksanakan diseminasi informasi aturan pelarangan pemeliharaan orangutan secara rutin</p>
3. Menyederhanakan prosedur perizinan pengangkutan spesimen biologis orangutan untuk kegiatan penelitian dan pemeriksaan medis	Adanya Kepmenhut no. 447/kpts-II/2003 tentang tata usaha pengambilan atau penangkapan dan peredaran tumbuhan dan satwa liar		
4. Mensosialisasikan SOP penyitaan orangutan			<p><b>BKSDA:</b> Selalu dilakukan saat melakukan penyitaan satwa</p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Menyusun standar pengelolaan orangutan yang ada di lembaga konservasi</li> <li>6. Memfasilitasi proses penyusunan kebijakan penanganan satwa sitaan (termasuk keputusan euthanasia sebagai opsi terakhir)</li> </ol>	Ada renstra TNGP 2010-2014 dan RPTN 2010-2014 yang mencakup pengelolaan OU		<p><b>BTNGP:</b> Menyusun Renstra dan RPTN TNGP 2015 – 2019</p>

Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
7. Memfasilitasi pembuatan aturan pengelolaan stasiun penelitian orangutan di dalam dan di luar kawasan konservasi			
Peraturan perlindungan orangutan didalam habitatnya			
1. Mereview dan merevisi Keputusan Menhut No 280/Kpts-II/1995 tentang pedoman reintroduksi orangutan			
Sistem evaluasi bagi unit pengelola yang mempunyai habitat orangutan			
<p>1. Membangun sistem pemantauan dan evaluasi untuk penilaian kinerja unit pengelola yang memasukkan pengelolaan orangutan pada indikator kinerja</p> <p>2. Memantau dan mengevaluasi implementasi komitmen dan konvensi Internasional yang telah diratifikasi (GRASP, CBD, CITES)</p>			

**C. Monitoring dan Evaluasi Strategi - Program Kemitraan dan Kerjasama dalam Mendukung Konservasi Orangutan Indonesia**

**C.1 Program dan Rencana Aksi meningkatkan dan memperluas kemitraan antara pemerintah, swasta, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan konservasi orangutan Indonesia**

Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
<b>Forum Orangutan Indonesia</b>			
1. Memperkuat forum komunikasi antar pakar orangutan menjadi wadah <i>multistakeholder</i> yang disebut Forum Orangutan Indonesia; sebagai pusat informasi penelitian dan kegiatan konservasi orangutan Indonesia.	Pertemuan regional Kalbar yang diprakarsai FORINA dan para pihak terakhir tahun 2011 lalu. Pertemuan regional meeting evaluasi implementasi rencana aksi orang utan 2011-2012 di Sukadana Kab. Kayong Utara tanggal 4-6 September 2013. Pertemuan FOKKAB dengan para pihak pada tahun 2012		Pertemuan Regional FORINA Kalbar 2015
<b>Revitalisasi aturan adat dalam konservasi orangutan</b>			
1. Penyusunan peraturan desa/aturan adat untuk pelestarian orangutan Indonesia  2. Memperkuat fungsi kelembagaan adat dan lokal untuk pelestarian orangutan	Inisiasi dari Desa Pematang Gadung didampingi oleh FFI yaitu Hutan Pematang Gadung telah diusulkan ke Menhut menjadi Hutan Desa		
<b>Pengelolaan kolaboratif dalam konservasi orangutan indonesia</b>			
1. Evaluasi implementasi Permenhut No.19/2004  2. Membangun sistem manajemen kolaboratif pelestarian orangutan	Pada tahun 2011, dilaksanakan penelitian Orangutan oleh WWF, GIZ, Fahutan UNTAN dan BBTNBK di TNBK		
3. Mengembangkan manajemen kolaboratif di setiap wilayah dan disahkan			

**C.2 Program dan Rencana Aksi mengembangkan kemitraan lewat pemberdayaan masyarakat**

Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
Alternatif mata pencaharian yang mendukung pelestarian orangutan			
<p>1. Mengkaji dan mengembangkan alternatif ekonomi yang ramah lingkungan dan mendukung konservasi orangutan (misalnya: ekowisata)</p>	<p>1. 4 lokasi wisata di TNGP telah dikunjungi wisatawan lokal dan manca negara. OU liar sebagai atraksi utama</p> <p>2. Pembentukan forum guide masyarakat sekitar TNGP</p> <p>3. Y Palung membantu Dibentuknya 4 kelompok Pengrajin Hasil Hutan Bukan Kayu didesa sekitar TNGP</p> <p>4. WWF Kalbar membantu pengembangan program monitoring populasi OU &amp; KH lainnya serta ekowisata bersama masyarakat desa Melemba (Kapuas Hulu) dengan dukungan PNPM Pariwisata KH, Pemkab KH (Dinas Perikanan &amp; Pariwisata) dan jaringan WWF Singapore</p> <p>5. Dishut Kab. Sintang membuat hutan rakyat (tanaman kayu-kayuan dan MPTS) diluar kawasan seluas 700 Ha tersebar ke 14 Kec dalam Kab. Sintang (dana DBHSDADR) – pemberdayaan masyarakat.</p>	<p>Kegiatan ini menginspirasi pihak lainnya di Kapuas Hulu dan menjadi contoh untuk Melawi, Sintang, Sambas dan Kubu Raya</p>	<p><b>BTNGP:</b> Penyusunan site plan ekowisata di 4 lokasi</p> <p><b>Yayasan Palung</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membentuk 1 kelompok Pengrajin Hasil Hutan Bukan Kayu yang baru di desa sekitar TNGP</li> <li>- Membentuk pusat kegiatan masyarakat untuk mendukung konservasi orangutan (pertanian dan kerajinan hasil hutan bukan kayu)</li> </ul> <p><b>PRCF:</b> Pendampingan kelompok masyarakat pengelola air kemasam yang sumber airnya berasal dari kawasan CA. Gn. Nyiut (PRCF)</p> <p><b>WWF:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendampingan pengelolaan model ekonomi hijau berbasis potensi lokal untuk 14 desa sepanjang koridor TNBK-TNDS</li> <li>- Penguatan Kelompok Tani Karet di kawasan koridor TNBK-TNDS</li> <li>- Pengembangan program ekowisata di Desa Melemba KH</li> <li>- Pengembangan program energi terbarukan (PLTMH dan PLTS di Sungai Lung KH)</li> </ul> <p><b>PT CUS, PT Jalin Vaneo, TNGP:</b> Rehabilitasi buffer zone TNGP dengan menggunakan fast growing</p>

Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
			plants guna mengurangi tekanan masyarakat terhadap habitat orang-utan.
2. Melatih penduduk lokal menjadi guide/pemandu wisatawan dan terlibat dalam unit pengamanan dan pemantauan orngutan ( <i>orangutan protection monitoring unit</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan pemandu wisata setiap tahun sekali. Peserta pelatihan penduduk lokal di sekitar TNGP</li> <li>2. Pembentukan masyarakat peduli orngutan di Dawai, Bengkayang tahun 2012 yang nantinya akan terlibat dalam pengamanan dan pemantauan orngutan (BKSDA)</li> <li>3. Pembentukan masyarakat peduli orngutan di desa-desa sekitar TNGP oleh Yayasan ASRI dalam unit pemantauan orngutan</li> </ol>		<p><b>BTNGP:</b> Mengadakan pelatihan forum giude 1 kali setiap tahun di 4 lokasi</p> <p><b>Yayasan Palung:</b> Pendampingan 1 kelompok Pengrajin Hasil Hutan Bukan Kayu yang baru di desa sekitar TNGP</p>
3. Membangun model-model desa konservasi yang menjadikan orngutan sebagai pusat aktivitas sosial, ekonomi dan budaya, melalui penyelenggaraan kegiatan perencanaan pembangunan bersama masyarakat, pengembangan ekowisata bersama masyarakat, pengembangan teknologi pertanian yang ramah lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model desa konservasi dilaksanakan untuk 6 desa di sekitar TNGP</li> <li>2. Proyek JICA dan AHT (Jerman) tahun 2013-2014 akan fokus pada pemberdayaan masy. Sekitar TNGP dan monitoring biodiversity</li> <li>3. Pembentukan MDK di desa penyangga Cagar Alam Gn. Nyiut berupa pemanfaatan air di Desa Dawar (BKSDA)</li> <li>4. Model desa konservasi di zona penyangga TNDS (Meliau dan Pelaik) oleh WWF</li> <li>5. Yayasan ASRI di desa-desa sekitar TNGP dengan program rehabilitasi lahan dan pertanian organic bersama masyarakat</li> </ol>		<p><b>BTNGP:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan monitoring dan pembinaan desa konservasi di 6 desa di sekitar TNGP</li> <li>- Bersama JICA akan melakukan kampanye dan pelatihan penciptaan ekonomi alternatif bagi masyarakat sekitar TNGP</li> <li>- Bersama JICA melakukan pelatihan monitoring biodiversity untuk masyarakat sekitar TNGP</li> </ul> <p><b>WWF:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan dan implementasi ekowisata di sekitar zona penyangga TNBK-TNDS (Sungai Ulu' Palin, Sadap, Sungai Pelaik, Meliau dan Sg Potan)</li> </ul>
4. Mengalokasikan program pemberdayaan masyarakat dari pemda, perusahaan ke kawasan disekitar habitat orngutan	1. Y Palung mendorong adanya kesepahaman dengan dinas Kehutanan, Perindagkop, dan Dekranas kabupaten Kayong Utara dalam mendampingi masyarakat pengelola HHBK.		<b>Yayasan Palung:</b> Memfasilitasi para pihak dan masyarakat untuk menciptakan ruang pemasaran produk HHBK di

Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
	2. Dekranasda bersedia menampung dan memasarkan hasil kerajinan yang diproduksi oleh kelompok pengerajin.		KKU
5. Mengembangkan sistem pendanaan pedesaan ( <i>micro finance</i> dan <i>credit union</i> ) yang mendukung pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar habitat orangutan	Pendanaan pedesaan dengan janda-janda untuk ternak kambing oleh Y ASRI di desa-desa sekitar TNGP		Y ASRI: melanjutkan
6. Membantu akses informasi pasar bagi petani sekitar habitat orangutan			<b>Yayasan Palung:</b> Memfasilitasi para pihak dan masyarakat untuk menciptakan ruang pemasaran produk pertanian organik di KKU

**C.3 Program dan Rencana Aksi menciptakan dan memperkuat komitmen, kapasitas dan kapabilitas pihak pelaksana konservasi orangutan di Indonesia**

Deskripsi	Capaian sampai 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
Pelatihan berkelanjutan untuk konservasi orangutan dan habitatnya			
1. Melakukan pelatihan teknis konservasi dan investigasi kepada warga masyarakat, pengelola hutan (HPH/HTI), pengelola kawasan konservasi, LSM yang ada di sekitar kawasan habitat orangutan	1. FFI, Y Palung dan Forum Hutan Desa Ketapang melakukan pelatihan strategi monitoring di kawasan Hutan Desa 2. Pelatihan identifikasi pohon sarang dan pakan oleh WWF kepada PT. SJM Ketapang, tahun 2011 s.d. sekarang, dilanjutkan monitoring oleh PT tersebut. 3. Idem oleh WWF di Bukit Peninjau dan Sungai Pelaik		<b>WWF:</b> Akan melakukan pelatihan identifikasi pohon sarang dan pakan kepada PT. Wanasokan, Ketapang, dilanjutkan monitoring oleh PT tersebut.
2. Melakukan pelatihan kelola koridor kepada unit manajemen khususnya perkebunan	2012 → Y Palung bekerjasama dengan Profauna melakukan sosialisasi BMP konflik OU-Kebun (koridor) kepada 2 perusahaan PT. SKM dan PT. KAL di Ketapang		<b>PT. KAL:</b> Bersama YIARI melakukan sosialisasi BMP konflik orangutan di kebun untuk karyawan PT. KAL
3. Melakukan pelatihan kepada aparat penegak hukum tentang konservasi orangutan			



**D. Monitoring dan Evaluasi Strategi - Program Komunikasi dan Penyadartahuan Masyarakat untuk Konservasi Orangutan**  
**Program dan Rencana Aksi meningkatkan kesadartahuan masyarakat dan para pemangku kepentingan untuk meningkatkan komitmen mengenai pentingnya upaya konservasi orangutan Indonesia**

Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
Membangun konstituen dan dukungan untuk konservasi orangutan			
1. Memperbanyak peliputan media untuk konservasi orangutan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tema orangutan selalu masuk kedalam buletin betung kerihun setiap kali terbit (TNGP)</li> <li>2. Tema orangutan selalu masuk kedalam buletin Nasalis 2 setiap kali terbit (TNGP)</li> <li>3. TNBBBR buletin Schwaner terbit per 3 bulan</li> <li>4. YP dan YIARI banyak melakukan publikasi ttg OU</li> <li>5. Dimuatnya berita tentang orangutan di Info Sawit oleh PT ALM</li> <li>6. PT. KAL mengeluarkan buletin tahunan berjudul TANDAN yang juga memuat berita tentang orangutan</li> </ol>	Data YP menyusul (TBD)	<p><b>BKSDA:</b> Memasukkan berita di media cetak mengenai klarifikasi konflik orangutan dan satwa liar</p> <p><b>BTNGP:</b> Tema orangutan dalam buletin Nasalis terbit setiap 6 bulan sekali</p> <p><b>BTNBBBR:</b> TNBBBR buletin Schwaner terbit per 3 bulan</p> <p><b>Yayasan Palung:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- YP akan melakukan publikasi ttg OU baik di media cetak maupun online lokal maupun internasional</li> <li>- YP menerbitkan buletin per triwulan</li> </ul> <p><b>YIARI:</b> YIARI akan mengintensifkan publikasi ttg OU di media online (primate diary)</p> <p><b>PT. KAL:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengeluarkan buletin tahunan berjudul TANDAN yang juga memuat berita tentang orangutan</li> <li>- Akan memasukkan berita tentang orangutan di media Pontianak Post</li> </ul> <p><b>PT ALM:</b> Akan memasukkan informasi orangutan di buletin Info Sawit</p>
2. Meningkatkan kapasitas media terhadap pemahaman	Yayasan Palung: 2011 → kunjungan delegasi SAIS (John Hopkins University) ke Gunung		

Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
<p>hal-hal yang berhubungan dengan konservasi orangutan melalui pelatihan penulisan isu lingkungan, pemberian informasi konservasi orangutan secara berkala dan kunjungan lapangan (<i>field trip</i>)</p>	<p>Palung. 2011 → Melaksanakan pelatihan jurnalistik radio &amp; lanjutan jurnalistik untuk SMA</p>		
<p>3. Memperluas sebaran materi komunikasi konservasi orangutan melalui media cetak dan media elektronik</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. TNGP membuat leaflet dan bulletin serta ikut dalam pameran nasional setiap tahun</li> <li>2. Pembuatan bahan informasi (pin, gantungan kunci, poster) tentang orangutan oleh TNBK tahun 2013.</li> <li>3. Ada web Forina. Rencananya semua berita ttg orangutan akan dilink-kan dg web ini</li> <li>4. Y Palung Mencetak 2000 eksemplar bulletin MiAS (Media informasi Pecinta Satwa) dan memasukkan berita konservasi pada 4 stasiun radio lokal</li> <li>5. Diterbitkan buletin triwulan In Situ kerjasama BKSDA Kalbar dan YIARI dan First Resources</li> <li>6. Tahun 2012, BKSDA bekerjasama dengan TVRI Kalbar menyelenggarakan pameran konservasi orangutan di Pontianak</li> <li>7. Dinas Kehutanan Provinsi menerbitkan leaflet-leaflet yang didistribusikan di bandara</li> <li>8. Pameran Panda Click (untuk komunitas fotografi) pada hari Bumi 2013 di KH.</li> </ol>		<p><b>BTNGP:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembuatan leaflet</li> <li>- Pembuatan website</li> </ul> <p><b>BTNGP, Dinas Kehutanan Ketapang dan BKSDA :</b></p> <p>Akan mengikuti pameran bersama di tingkat daerah dan nasional (YIARI, Yayasan Palung, PT. KAL juga bergabung)</p> <p><b>BKSDA:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembuatan baliho leaflet, banner dan poster</li> <li>- Menerbitkan newsletter “In-situ” per triwulan</li> </ul> <p><b>Yayasan Palung</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembuatan baliho, banner, poster, sticker, kalender, buku menggambar satwa</li> <li>- Siaran Radio di 3 stasiun radio (RSPDK, Gema Solidaritas dan Renita) yang berada di Ketapang</li> </ul> <p><b>YIARI:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembuatan leaflet, poster, gantungan kunci, sticker, kaos,</li> <li>- Pembuatan video tentang rehabilitasi dan penanganan orangutan</li> </ul> <p><b>FK3I:</b></p> <p>sedang merancang media online terkait tumbuhan dan satwa liar, termasuk orangutan</p> <p><b>FOKKAB:</b></p>

Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
			akan menjadi host WOD setiap tahun
4. Memanfaatkan forum keagamaan, lembaga adat, lembaga profesi dan institusi lokal untuk menyajikan dan menjelaskan pentingnya konservasi orangutan dan habitatnya			<b>Yayasan Palung:</b> Melakukan kampanye konservasi orangutan dalam sfari ramadhan di desa-desa sekitar TNGP <b>SYLVA Untan:</b> Menyelenggarakan pelatihan rutin terkait orangutan lewat KPSDA
Skema perkreditan/perbankan yang mengadopsi prinsip-prinsip konservasi orangutan			
1. Melakukan penyadartahuan pentingnya konservasi habitat orangutan kepada lembaga keuangan			
2. Melakukan pelatihan tentang konservasi kepada lembaga keuangan, tentang nilai ekonomi dan dampak akibat pengrusakan lingkungan			
Pendidikan konservasi orangutan di Indonesia			
1. Memperluas jangkauan pendidikan konservasi orangutan kepada masyarakat melalui jaringan pendidikan lingkungan (JPL),	1. TNGP melaksanakan pendidikan lingkungan untuk 60 peserta 2. Y Palung melakukan pertemuan rutin dengan masyarakat di berbagai desa di sekitar TNGP (7 desa) mengenai hutan desa, HHBK, lecture dan membangun pusat pendidikan lingkungan di Pampang 3. TNBBR rutin setiap tahun melaksanakan		<b>Yayasan Palung:</b> - Melakukan pertemuan rutin dengan masyarakat di desa sekitar TNGP (7 desa) mengenai hutan desa, HHBK, lecture dan membangun pusat pendidikan lingkungan di Pampang - Melaksanakan pendidikan lingkungan di 2

Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
<p>pertemuan rutin dengan masyarakat, pendekatan kepada kelompok-kelompok keagamaan dan aliran kepercayaan serta, kelompok-kelompok sosial remaja, perempuan’.</p>	<p>pendidikan konservasi kepada sekolah-sekolah di 3 Kabupaten (Sintang, Melawi, Kasongan) lewat visit to school.</p> <p>4. YP melaksanakan pendidikan lingkungan di 2 Kabupaten (Ketapang dan KKU) dari tingkat TK sampai SMA lewat beragam bentuk termasuk pendidikan orang dewasa</p>		<p>Kabupaten (Ketapang dan KKU) dari tingkat TK sampai SMA lewat beragam bentuk termasuk pendidikan orang dewasa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan beasiswa peduli orangutan (Bornean Orangutan Caring Scholarship) untuk 2 orang S1 Ketapang dan KKU setiap tahun</li> <li>- Mendampingi SISPALA di Ketapang dan KKU</li> </ul> <p><b>TNBBBR:</b> TNBBBR rutin setiap tahun melaksanakan pendidikan konservasi kepada sekolah-sekolah di 3 Kabupaten (Sintang, Melawi, Kasongan) lewat visit to school.</p> <p><b>BTNGP dan BKSDA:</b> Pelatihan dan pembinaan terhadap 60 kader konservasi dan kelompok pecinta alam setiap tahun</p> <p><b>BTNGP:</b> Melakukan visit to school</p> <p><b>WWF:</b> Kampanye konservasi Orangutan bagi masyarakat lokal yang tinggal di sekitar dan di dalam habitat Orangutan</p>
<p>2. Memasukkan pendidikan konservasi orangutan kedalam muatan lokal kurikulum di SD, SMP</p>	<p>1. Pendidikan konservasi orangutan yang dilakukan TNBK dengan melibatkan anak-anak sekolah diadakan setiap satu tahun sekali dalam rangka pembinaan bina cinta alam</p> <p>2. TNGP melakukan visit to school</p> <p>3. Y Palung melakukan pelatihan kepada guru-guru di Ketapang dan KKU, mengisi pelajaran mulok (muatan lokal) untuk SD, SMP &amp; SMA, pendampingan field trip untuk</p>	<p>belum terlaksananya inisiasi pembuatan mulok oleh BKSDA</p>	<p><b>Yayasan Palung:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada 2013 melakukan pelatihan kepada guru-guru di Ketapang atau KKU,</li> <li>- Mengisi pelajaran mulok (muatan lokal) untuk SD, SMP, pendampingan field trip untuk SD, SMP, SMA dan Pencinta Alam di TNGP</li> </ul> <p><b>BTNBBBR:</b> Bersama PEKA Indonesia sedang memfasilitasi guru-guru SD dan SMP Kecamatan Serawai</p>

Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
	SD, SMP, SMA dan Pencinta Alam di TNGP 4. TNBBBR dibantu PEKA Indonesia menyelenggarakan pelatihan pendidikan konservasi bagi guru-guru SD dan SMP 5. TNDS melakukan pembinaan kader konservasi dan Bina Cinta Alam 2 (dua) kali setiap tahun 6. KSDA melakukan pendidikan konservasi ke sekolah dasar setiap tahun 7. TNBK melakukan pembinaan kader konservasi dan bina cinta alam setiap tahun 8. KSDA melakukan pembinaan kader konservasi dan bina cinta alam setiap tahun		menyusun mulok pendidikan konservasi
Meningkatkan dan mempertahankan dukungan pemangku kepentingan untuk konservasi orangutan			
1. Memberikan penghargaan kepada individu, masyarakat dan organisasi yang berkontribusi nyata mendukung konservasi orangutan			<b>FOKKAB</b> menginisiasi pemberian penghargaan kepada individu atau kelompok masyarakat atau kelembagaan yang pro-konservasi orangutan.

**E. Monitoring dan Evaluasi Strategi - Program Pendanaan untuk Mendukung Konservasi Orangutan**

**Program dan Rencana Aksi meningkatkan dan mempertegas peran pemerintah, pemda, lsm serta mencari dukungan lembaga dalam dan luar negeri untuk penyediaan dana bagi konservasi orangutan Indonesia**

Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2013 - 2015
Peran pemda dalam konservasi orangutan di setiap wilayah dengan menyediakan dana konservasi di dalam APBD			
1. Pemda memasukkan upaya konservasi orangutan dalam rencana strategis daerah dan dalam anggaran pendapatan belanja daerah (APBD)	Dinas Kehutanan Ketapang, Dinas Perkebunan, Dinas PU, Yayasan Palung, Yayasan Warisan, LSM K3, FFI, Yayasan IAR membentuk sekretariat bersama konservasi untuk menganalisa bersama dan mengupayakan masuknya kegiatan konservasi dalam APBD. Upaya konservasi telah masuk dalam APBD KCU 2013 dalam bentuk penyelenggaraan seminar tentang konservasi		- Sekretariat bersama konservasi terdiri dari <b>Dinas Kehutanan Ketapang, Dinas Perkebunan, Dinas PU, Yayasan Palung, Yayasan Warisan, LSM K3, FFI, Yayasan IAR</b> menganalisa bersama dan mengupayakan masuknya kegiatan konservasi dalam APBD. - <b>Dihutbun KCU</b> mengusulkan APBD konservasi pada tahun anggaran 2014
Komitmen pendanaan orangutan			
1. Membangun dana abadi untuk konservasi orangutan			
2. Mencari dana pengelolaan dari pembayaran jasa lingkungan untuk perlindungan habitat orangutan			
3. Mencari dukungan pendanaan dari swasta antara lain melalui CSR	Adanya program CSR oleh Perusahaan PT. Rimba Alam di Desa Belatung dan Lawik, Embaloh Hilir, KH.		
4. Mencari dukungan dari lembaga internasional seperti GRASP			<b>Titian dan FOKKAB:</b> dalam tahap pengusulan program konservasi orangutan kepada TFCA Kalimantan (Kehati-USAID)

## Lampiran : Daftar Hadir

Program : Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Hutan  
 Kegiatan : Konservasi Perlindungan Terhadap Orangutan  
 Nomor Rekening :

### DAFTAR HADIR PESERTA HARI PERTAMA, KAMIS TANGGAL 05 SEPTEMBER 2013 PADA KEGIATAN SEMINAR DAN LOKAKARYA KONSERVASI ORANG UTAN TAHUN 2013

No.	NAMA	INSTANSI / UTUSAN	TANDA TANGAN
1	Nur Pshman	Balai Besar TANARU	
2	MARMO	Kantor Camo Jk-BT	
3	SARFANDI	KADES	
4	Aspandi	FORMAKSI	
5	Herman Bayu	KADES PITERA	
6	Sulipindi	KADES PENAWAI AGUNG.	
7	UTIN RIESNA A.	TH. BUKIT DAKA BUKIT RAYE	
8	GOLDA M. PURBA	DISBUNHUTAM KAB. KUBURAH	
9	H.R. Sudewo	sda	
10	Sunandya	Staf. Keme Pt. CAP	
11	Asrialan, S.Hut, MSc	Dinas Perkebunan Kltf	
12	Ermayana	FORINA	
13	VUNYIDI	BKSDA - SKWI	
14	HAWAN	YDT	
15	Yadi Purwanto	Living Landscapes Indonesia	
16	M. Ramdani	Lo (waim 1203	
17	NUGRATO WS	DISHUT KE-TAPANO	
18	M. Syamsuri	FKBT KALBAR	
19	Usman Tajil	KADES.	
20	Roni	WASP - Indonesia	
21	Zepardi Dwintra	Manit.TV	
22	Ismet Khaeruddin	GIZ - FORCLIME	
23	Aceana Nurram	Bosnia climate change. org	
24	Zumri	ATK pos / Rumb Lolo	
25	A. S. P. ...	...	

Program : Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Hutan  
 Kegiatan : Konservasi Perlindungan Terhadap Orangutan  
 Nomor Rekening :

**DAFTAR HADIR PESERTA HARI PERTAMA, KAMIS TANGGAL 05 SEPTEMBER 2013  
 PADA KEGIATAN SEMINAR DAN LOKAKARYA KONSERVASI ORANG UTAN TAHUN 2013**

No.	NAMA	INSTANSI / UTUSAN	TANDA TANGAN
26	WAGIMIN	DISHUTBUN KAB. SIKOTANDB	
27	ARIF-SETYA BUDI	- - -	
28	TRAGIUDIN	Balai TRDana Sentarun	
29	ALYA	PT Swadaya Mukti Prokarsa	Alw
30	ARISA MARYANI	Kantor Desa Pangkalan Buton	Ar
31	EDDY JANUARDI	DLSBUN Prov Sulawesi	E
32	Hanjoyo	ffl-IP-Ketapang.	
33	Petrus Kanisius	Yayasan Palung	
34	Irwani Lovardi	Biologi - Untan	
35	Harri Suseno	PT. SBK	Har
36	Ade Taufik Rahman	PT. STM (Alas group)	Ade
37	Haryo Sulisty	Kedua. Anar has PT Agrolistri Masin	
38	Steffanus	Sylva Untan	
39	S. Suci Utami Atmoko	FORINA	
40	SUMARDI . y	Kantor Desa . Pengabean	
41	PURWANTORO	FIRST RESOURCES	
42	Syaf. Emu Yeliana	LH HKU	
43	David Campbell-Smith	YIARI	
44	Asri Kawan	YIARI	
45	Nardiyono	PT. KAL	
46	M. SYAINI .	KADES SUNGAI PADUAN	
47	M.S WATIYU PUTRA	"TITIAN"	
48	Nurma wahpuri	PRCF Indonesia .	
49	Handoko	Komray	
50	Sugeng	FOLKLAB / WUT	



Program : Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Hutan  
 Kegiatan : Konservasi Perlindungan Terhadap Orangutan  
 Nomor Rekening :

**DAFTAR HADIR PESERTA HARI PERTAMA, KAMIS TANGGAL 05 SEPTEMBER 2013  
 PADA KEGIATAN SEMINAR DAN LOKAKARYA KONSERVASI ORANG UTAN TAHUN 2013**

No.	NAMA	INSTANSI / UTUSAN	TANDA TANGAN
51	Wendy	Yay. Palung / GPOCP	
52	Indra	Dishutbun KCU	
53	YOSHIKURU	TNGP / JJCA	
54	HE MUDA BUNAWAN	BTNGP	
55	A. FAHRIZAL	Mongabay Indonesia	
56	Nazarwan	Kepala DESA setempat	
57	Ismi Murni dan	BKSDA	
58	M. EFENDI	Hutbun	
59	FAUZAH	Hutbun	
60	SULASTRI	Hutbun	
61	Boris Pasaribu	TNGP / JJCA	
62	Hotlin O	ASRI	
63	Erica Pohnan	ASRI	
64	KWINANTO	IFACS	
65	ARWANTUS RUCY	Possek. SCD	
66	Ujark W	-	
67	YUJAH DS	TNGP	
68	Wahyu.	TNGP	
69	Bedu	Yayasan Pelus	
70	Mona	Y.P.	
71	Kristians AH	USMID / IPAC	
72	Rini Anton	Distanak	
73	TERENGO ISKANDAR	DISHUTBUN KCU	
74	Purbowo. S. AP.	Kec. Gg Hilir	
75	M. GUNTUR NASUTION	BAPPEDA	

Kegiatan : Konservasi Perlindungan Terhadap Orangutan  
 Nomor Rekening :

**DAFTAR HADIR PESERTA HARI PERTAMA, KAMIS TANGGAL 05 SEPTEMBER 2013  
 PADA KEGIATAN SEMINAR DAN LOKAKARYA KONSERVASI ORANG UTAN TAHUN 2013**

No.	NAMA	INSTANSI / UTUSAN	TANDA TANGAN
76	AGUSWANDI	DEKAT BUN KKV	
77	Iskandar Minda	DISTATBUN KKV	
78	Hermy D. Susilo	FORUM	
79	Nugroho WS	DISHUF Kotajaya	
80	Kur Rahman	BSEK 4	
81	Meyrisia	PT. CUS	
82	Liliana W	KLH	
83	MAC NOVIANTO	Satpol pp.	
84	SAMSUDIN	Kecamatan TL. Batang	
85	TITO P-INDRAWAN	T. PALUNG	
86	ROYADI S	FORUM	
87	Maniaman Achmad	Yayasan Palung	
88	NIKEN WURI H	BESDA KALBAR	
89	Alb Nis	FORUM	
90	Ika Nantawan	BESDA	
91			
92			
93			
94			
95			
96			
97			
98			
99			
100			

**Lampiran 3.**  
**Laporan Lokakarya SRAK 2011-2013**  
**Kalimantan Tengah**



# LAPORAN

## PERTEMUAN KOORDINASI PARA PIHAK PEMANGKU KEPENTINGAN KONSERVASI ORANGUTAN DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH PALANGKARAYA, 2-3 OKTOBER 2013

---

### PENDAHULUAN

Dalam rangka memperkuat upaya konservasi orangutan di Indonesia dan menempatkannya sebagai bagian dari proses pembangunan yang berkelanjutan, pada bulan Desember 2007 Pemerintah Indonesia telah meluncurkan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.53/Menhut-IV/2007 dimana peraturan ini mengatur Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Indonesia 2007-2017.

Sesuai dengan mandat dari peraturan tersebut, telah dilaksanakan Pertemuan Konservasi Orangutan Regional Provinsi Kalimantan Tengah di Hotel Luwansa. Pertemuan yang telah dilaksanakan pada tanggal 16-17 September 2011. Pertemuan tersebut dihadiri oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap upaya pelestarian orangutan dan menghasilkan suatu rumusan yang telah disepakati oleh semua pihak. Dalam rumusan tersebut, didapatkan kesepakatan pembagian peran masing-masing pihak terkait, yaitu Pemerintah, NGO, Swasta dan Pemerhati.

Setelah berselang 2 (dua) tahun, banyak aktivitas konservasi Orangutan yang telah dilakukan oleh para pihak terkait, baik Pemerintah Pusat dan Daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat, Swasta, dan masyarakat pada umumnya. Untuk menguatkan sinergitas dalam pelaksanaan aktivitas konservasi orangutan dan untuk terjaminnya peningkatan populasi spesies prioritas utama yang terancam punah orangutan (*Pongo pygmaeus*) sebesar 3% dari kondisi tahun 2008 sesuai dengan ketersediaan habitat sesuai dengan dengan SK. Dirjen PHKA No. 173/IV-Set/2013, perlu dilakukan pertemuan lanjutan konservasi orangutan di Provinsi Kalimantan Tengah Pertemuan ini adalah media klarifikasi/ penambahan informasi/ bantahan/ dsbnya terhadap informasi menyangkut *update* pelaksanaan Renstra dan Aksi Orangutan yang telah dikumpulkan/ dianalisa oleh fasilitator Forina.

### TUJUAN

Kegiatan pertemuan regional ini bertujuan:

- Menyampaikan update data dan informasi kondisi terkini (per-September 2011 s/d Agustus 2013) tentang kegiatan konservasi orangutan dan habitatnya, serta berbagai permasalahan yang dihadapi dalam

melakukan upaya konservasi orangutan kalimantan di bentang alam Kalimantan Tengah

- Konsolidasi para pihak yang berkepentingan dalam upaya konservasi Orangutan di wilayah bentang alam Kalimantan Tengah, khususnya dalam hal penegakan hukum dan upaya-upaya penyelamatan Orangutan (rehabilitasi dan reintroduksi).
- Melakukan evaluasi capaian terhadap usulan dan hasil-hasil kesepakatan terdahulu tentang konservasi orangutan kalimantan dan habitatnya di wilayah bentang alam Kalimantan ...
- Merumuskan kembali rencana bersama program konservasi orangutan kalimantan di wilayah bentang alam Kalimantan Tengah untuk tahun 2013 - 2015
- Memilih dan mengukuhkan kembali kepengurusan Forum Konservasi Orangutan Kalimantan Tengah untuk periode lanjutan sampai dengan tahun 2015.

### **HASIL YANG DIHARAPKAN**

Beberapa hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

- Adanya *update* data dan informasi kondisi terkini (per-September 2011 s/d Agustus 2013) tentang kegiatan konservasi orangutan dan habitatnya, serta berbagai permasalahan yang dihadapi dalam melakukan upaya konservasi orangutan Kalimantan di wilayah bentang alam Kalimantan Tengah
- Terkonsolidasinya para pihak yang berkepentingan dalam upaya konservasi orangutan di wilayah bentang alam Kalimantan Tengah, khususnya dalam hal penegakan hukum dan upaya-upaya penyelamatan orangutan.
- Adanya proses dan hasil evaluasi capaian terhadap usulan dan hasil-hasil kesepakatan terdahulu tentang konservasi orangutan kalimantan dan habitatnya di wilayah bentang alam Kalimantan Tengah.
- Adanya rumusan rencana bersama program konservasi orangutan kalimantan di wilayah bentang alam Kalimantan Tengah untuk tahun 2013 - 2015
- Terpilih dan terkukuhnya kembali susunan kepengurusan Forum Orangutan Kalimantan Tengah untuk periode lanjutan sampai dengan Desember 2015, yang fungsional dan operasional sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang pernah disepakati terdahulu.

### **PESERTA KEGIATAN**

Pertemuan regional ini dihadiri oleh para pihak penggiat konservasi orangutan kalimantan dan unsur terkait lainnya sebanyak 60 orang, yang berasal dari wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, yang terdiri dari unsur instansi Pemerintah, pihak dunia usaha/swasta, Masyarakat tempatan,

NGO/LSM, Akademisi, Peneliti dan Pemerhati yang memiliki kegiatan dan kepedulian terhadap upaya konservasi orangutan kalimantan dan habitat satwa liar lainnya.

### **METODOLOGI PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metodologi yang akan digunakan nantinya dalam pertemuan ini adalah:

- Seminar paparan capaian kerja para pemangku kawasan dan team Fasilitator Forina.
- Diskusi kelompok dan diskusi pleno.

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan ini dilaksanakan oleh pihak BKSDA Kalimantan Tengah bersama Forum Orangutan Indonesia (FORINA) bersama beberapa pihak yang terkait, khususnya Yayasan BOS, bertempat di Hotel Luwansa, Palangka Raya, Kalimantan Tengah pada tanggal 2-3 Oktober 2013

### **AGENDA**

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Pelaksana/ Penanggung jawab</b>
<b>Rabu, 2 Oktober 2013</b>		
08.30 – 09.00	Registrasi	Panitia
09.00 – 09.45	Pembukaan - Laporan Panitia Pelaksana - Sambutan Ketua Forina - Sambutan Assisten III mewakili Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Tengah sekaligus membuka Pertemuan	MC Kepala Balai KSDA Kalteng
09.45 – 10.00	Coffee break	
10.00– 12.30	Presentasi-presentasi : - BKSDA Kalteng	

	- BTN Tanjung Puting	
12.30 - 13.30	Istirahat / Makan Siang.:	
13.30 - 15.00	FGD 1	Fasilitator
15.00 - 15.30	Coffe break	Panitia
15.30 - 17.00	FGD 2	Fasilitator
<b>Hari Kamis Tanggal 3 Oktober 2013</b>		
08.00 - 09.00	Registrasi ulang dan pembagian kelompok	Panitia dan Fasilitator
09.00 - 12.00	FGD Lanjutan	Fasilitator
12.00-13.00	<p>Acara Penutupan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pembacaan Hasil Rumusan Regional Meeting 2013</li> <li>● Pengukuhan Pengurus periode lanjutan s/d Desember 2015</li> <li>● Sambutan Ketua Forum</li> <li>● Sambutan Kepala BKSDA Kalimantan Tengah, sekaligus menutup acara secara resmi.</li> </ul> <p>Do'a</p>	

**RUMUSAN**  
**PERTEMUAN KOORDINASI PARA PIHAK PEMANGKU KEPENTINGAN KONSERVASI**  
**ORANGUTAN DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**  
**PALANGKA RAYA, 2-3 OKTOBER 2013**

Rapat Pertemuan Koordinasi Para Pihak Pemangku Kepentingan Konservasi Orangutan di Propinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 2 s/d 3 Oktober 2013 mempunyai tujuan dan target sebagai berikut:

- Menyampaikan update data dan informasi kondisi terkini (per-September 2011 s/d Agustus 2013) tentang kegiatan konservasi orangutan dan habitatnya, serta berbagai permasalahan yang dihadapi dalam melakukan upaya konservasi diperlukan SOP tentang konservasi & ekowisata, khususnya terkait orangutan Kalimantan di bentang alam Kalimantan Tengah
- Konsolidasi para pihak yang berkepentingan dalam upaya konservasi orangutan di wilayah bentang alam Kalimantan Tengah, khususnya dalam hal penegakan hukum dan upaya-upaya penyelamatan orangutan (rehabilitasi dan reintroduksi).
- Melakukan evaluasi capaian terhadap usulan dan hasil-hasil kesepakatan terdahulu tentang konservasi orangutan kalimantan dan habitatnya di wilayah bentang alam Kalimantan
- Merumuskan kembali rencana bersama program konservasi orangutan kalimantan di wilayah bentang alam Kalimantan Tengah untuk tahun 2013 - 2015
- Memilih dan mengukuhkan kembali kepengurusan Forum Konservasi Orangutan Kalimantan Tengah untuk periode lanjutan sampai dengan tahun 2015.

Memperhatikan arahan Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Tengah, TOR Pelaksanaan pertemuan, paparan para narasumber, tanggapan serta masukan dari peserta maka dihasilkan rumusan dan rekomendasi sebagai berikut :

Hal hal yang sudah di lakukan masing masing Pihak sebagaimana pada lampiran Capaian kerja 2013.

Kendala yang di hadapi secara umum

1. Surat Keputusan Dirjen PHKA No 301 perlu di cabut, agar penegakan hukum terkait TSL yang dilindungi dapat di laksanakan sesuai dengan perundangan yang berlaku.
2. Kendala dalam penentuan lokasi *release* yang tepat, perlu pelibatan instansi terkait untuk mengalokasikan lokasi release untuk tidak dilakukan perubahan fungsi di kemudian hari (BPKH, Dishut).
3. Masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian orangutan
4. Keterbatasan dana untuk konservasi orangutan
5. Belum adanya suaka (*sanctuary*) bagi orangutan yang memiliki penyakit
6. Belum tersedianya database yang terkelola dengan baik sebagai dasar konservasi orangutan.



7. Belum adanya SOP penyelamatan (*rescue*) yang disahkan oleh Kementerian Kehutanan
8. Meningkatnya konflik manusia dengan orangutan akibat perubahan penggunaan lahan dan kerusakan habitat

Berdasarkan Butir 1 s/d 5 diatas, direkomendasikan sebagai berikut :

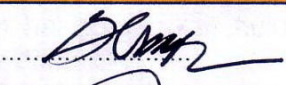
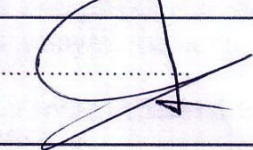

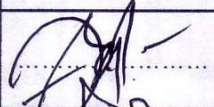


1. Perlunya komitmen yang lebih serius dari Kementerian Kehutanan untuk mensahkan revisi Keputusan Menteri Kehutanan No.280 tahun 1995 tentang Rehabilitasi dan Reintroduksi orangutan dan PP 7 tahun 1999
2. Konservasi orangutan harus dilakukan lintas wilayah dan lintas sektoral dengan koordinasi yang berkelanjutan dan terintegrasi;
3. Perlu dilakukan upaya konkrit dari para pihak (terutama BKSDA, Pemda Kabupaten, Taman Nasional, LSM) dalam mendorong pengelolaan orangutan di unit manajemen usaha (Perkebunan, HTI, HPH dan Tambang) meliputi: penyusunan rencana kelola; pendampingan dalam pelaksanaan, monitoring dan evaluasi rencana kelola.
4. Sangat dibutuhkan dorongan dan bantuan pemerintah, dalam hal ini Kementerian Kehutanan untuk mengalokasikan areal-areal pelepasliaran orangutan dari pusat-pusat rehabilitasi orangutan di Kalimantan Tengah
5. Komitmen Dinas Kehutanan Kabupaten Gunung Mas untuk pengusulan Taman Hutan Raya seluas 5.010 Hektar di Kabupaten Gunung Mas yang diharapkan akan dapat menjadi habitat orangutan dan pencadangan kawasan hutan seluas 40.000 ha untuk IUPHHK R
6. Dewan Adat Dayak (Kalimantan Tengah) akan melakukan sosialisasi tentang konservasi orangutan melalui lembaga-lembaga adat yang ada.
7. Mendorong alokasi dana untuk konservasi orangutan dalam APBD pemerintah kota/kabupaten/propinsi,
8. Diperlukan adanya lokasi *sanctuary* bagi orangutan yang memiliki penyakit
9. Peningkatan kualitas database orangutan yang ada di masing-masing lembaga (BKSDA, BOSF, WWF, OF-UK, OFI), sehingga data valid dan diperlukan protokol data *sharing agreement* antar lembaga
10. Mendorong percepatan legalisasi SOP penyelamatan (*rescue*) orangutan oleh Kementerian Kehutanan;
11. Peningkatan monitoring dan evaluasi pasca *release*, baik keberhasilannya dan pelaksanaannya.
12. Pelibatan lembaga penelitian yang memiliki laboratorium (LIPI, Rumah sakit, Universitas) dalam penanganan kasus - kasus orangutan.
13. Semakin menyempitnya habitat orangutan, pemegang IUPHHK, Perusahaan tambang dan perkebunan diwajibkan mengalokasikan kawasannya sebagai kawasan konservasi (khususnya untuk koridor orangutan) dan dilakukan pemantauan, evaluasi oleh BKSDA.

14. Perlu segera dibentuk kelembagaan untuk penanganan konflik dan penyelamatan orangutan dengan mengacu kepada Permenhut Nomor 48/2008 tentang Pedoman Penanggulangan Konflik antara Manusia dan Satwa Liar; dan
15. Konsistensi komitmen multi pihak atas rumusan-rumusan hasil regional workshop yang lalu dan kedepan.

Demikian rumusan ini dibuat untuk digunakan sebagai panduan pelaksanaan dan evaluasinya.

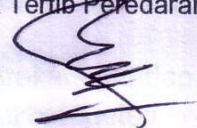
Palangka Raya, 3 September 2013

**TIM PERUMUS**

No	Nama	Jabatan/Instansi	Tandatangan
1.	Ir. Hariyadi	Kepala Balai KSDA Kalteng	
2.	Drs. Herry Djoko Susilo, M.Sc.	Ketua FORINA	
3.	Dr. Jamartin Sihite	BOSF	
4.	Azharudin	TEROPONG	
5.	Dr. Hendrik Segah	Universitas Palangka Raya	
6.	Drs. Kittie A. Uda	Dewan Adat Dayak Kalteng	

Mengetahui

A.n. Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati,  
Ditjen PHKA, Kementerian Kehutanan  
Kasubdit Tertib Peredaran Dit KKH



Ir. Agus Priambudi, M.Sc  
NIP. 19610829 198703 001

**A. Strategidan Program PengelolaanKonservasi Orangutan**

Tabel Monitoring - EvaluasiStrategidan Program PengelolaanKonservasi Orangutan

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan	Rencana 2014-2015
<b>Program dan Rencana Aksi Meningkatkan pelaksanaan konservasi insitu sebagai kegiatan utama penyelamatan orangutan di habitat aslinya</b>			
Perlindungan habitat baik di dalam kawasan maupun di luar kawasan konservasi			
<p>1. Membantu setiap pengelola hutan (unit manajemen usaha kehutanan) dan perkebunan untuk menyusun dan mengimplementasikan rencana kelola orangutan di areal kerjanya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- MoU pelaksanaan uji coba Better Management Practice (BMP) orangutan di konsesi Wilmar (PT.MSM) Antara Pemprop. Kalteng, Wilmar dan BOSF sampai 4 Agustus 2015 (Pengukuhan 3.979 Ha areal HCV)</li> <li>- Melakukan kerjasama dengan Pemda Katingan dan BTNS untuk penanggulangan kebakaran hutan dan lahan dengan melakukan workshop bersama dengan masyarakat di tahun 2013</li> <li>- Unpar bekerjasama dengan GAPKI melakukan penelitian HCVF keanekaragaman hayati dan orangutan dan pada 2013 melakukan hal yang sama dengan HTI Korintiga Hutani</li> <li>- Bersama WWF menyusun buku HCVF Kalteng (2009)</li> <li>- Makin Group bekerjasama dengan BKSDA untuk penyusunan HCVF di Kabupaten Katingan</li> <li>- Pertemuan multistakeholder dalam mitigasi konflik orangutan di Pangkalan Bun inisiasi Yayorin dan Dinas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PT.SSS (Kobar) kebutuhan SOP penanganan orangutan, perlindungan habitat dan mitigasi konflik</li> <li>- Mendorong terbentuknya Tim Teknis Kerjasama Program (TTKP) di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, dalam pelaksanaan BMP</li> </ul>	<p>BOSF:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan ujicoba BMP orangutan dikonsesi Wilmar (PT.MSM) antara Pemprop. Kalteng, Wilmardan BOSF sampai 4 Agustus 2015 (Pengukuhan 3.979 Ha areal HCV)</li> <li>- Pelaksanaan uji coba BMP orangutan di konsesi Korindo</li> </ul> <p>BKSDA:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkoordinasi dengan Pemprov untuk mengusulkan kegiatan.</li> <li>- BKSDA menyusun rencana kegiatan yang berkait dengan RK orangutan.</li> <li>- MoUdengan APhi, Gapki dan Asosiasi Tambang untuk peduli dengan orangutan</li> </ul> <p>UNPAR:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan kegiatan dan penelitian, membantu pengelolaan hutan baik untuk usaha kehutanan dalam studi HCVF dan studi keanekaragaman hayati, capacity building</li> </ul>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan	Rencana 2014-2015
	<p>Kehutanan Kobar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- BOSF melakukan survei populasi di Tanjung Kelanis di Kotawaringin Barat bekerjasama dengan PT. Citra Borneo Indah</li> <li>- BOSF membantu eksplorasi biodiversity di HTI PT. Korintiga di Kotawaringin Barat untuk rencana pengelolaan orangutan di kawasan HCV</li> <li>- BOSF bersama perkebunan sawit PT. Pilar Wanapersada di Lamandau melakukan survey orangutan dan habitatnya untuk rencana pengelolan orangutan di wilayah kerja mereka (S. Kaang dan Bukit Pendulangan)</li> <li>- Ada kawasan HCVF di Gumas di PT. Taiyong Engreen dan sudah dimasukkan dalam dokumen rencana kerja jangka panjang dan memiliki keanekaragaman hayati dan flora fauna yang di lindungi</li> </ul>		<p>WWF</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan kerjasama kab. Katingan reboisasi PT. Arjuna Sawit dan perusahaan yang mengajukan ijin prinsip, HCV Jarak Pagar dengan PAKA.</li> </ul> <p>Gunung Mas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlu tenaga ahli yang membantu identifikasi habitat</li> </ul> <p>UPT &amp; BKSDA + TN. Sebangau</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat tata batas dengan TN.</li> <li>- Baik UPT maupun BKSDA menyusun Rencana aksi konservasi orangutan seperti apa? Harus mempunyai kesepakatan kerja dengan pihak lain yang bekerja dengan orangutan di wilayahnya.</li> <li>-</li> </ul> <p>RHOI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Forum Regional Kalteng bekerjasama dengan GAPKI membantu kegiatan yang berkaitan dengan hutan dan orangutan</li> </ul> <p>Seruyan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencoba untuk melakukan <i>ground check</i> kantong orangutan yang ada di wilayah seruyan</li> </ul> <p>Dewan Adat</p>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan	Rencana 2014-2015
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendukung kegiatan yang ada di lingkup orangutan</li> </ul>
<p>2. Meningkatkan kapasitas unit pengelola kawasan konservasi (KSA dan KPA) dan hutan lindung dalam melakukan konservasi orangutan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KPHP Model Seruyan Mengikuti Pelatihan Wasganis tahun 2011</li> <li>- Makin Group sudah membentuk satuan petugas penanganan orangutan di perusahaannya namun belum didaftarkan ke BKSDA atau pihak terkait</li> <li>- WWF bekerjasama dengan BTN. Sebangau melakukan Pelatihan pembasahan kembali lahan gambut dengan metode pembuatan dam untuk masyarakat</li> <li>- BOSF kerjasama dengan KPHL Model Barsel dan Kapuas mengenai pengelolaan di KPHL</li> <li>- Dishut Gunung Mas bekerjasama dengan WWF melakukan survei biodiversity</li> <li>- Universitas Palangkaraya menjadi tim penyusun RKPHL Kapuas tahun 2012-2013</li> <li>- FORINA melakukan training survey orangutan (sarang) untuk UPT, LSM dan Universitas di Kalimantan Tengah dengan dukungan dana dari USAID (2011)</li> </ul>		<p>BKSDA:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 4 ka Balai akan akan diinstruksikan oleh Pusat melaksanakan kegiatan untuk konservasi orangutan</li> <li>- Menetapkan PEH untuk monitoring kegiatan yang ada di sekitar kawasan</li> </ul> <p>TN Sebangau:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melanjutkan kegiatan yang ada</li> </ul>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan	Rencana 2014-2015
3. Membantu penyusunan SOP Penanganan dan Pengamanan Orangutan dan habitatnya (termasuk tindakan pertolongan/rescue, mitigasi konflik dan dan termasuk keterlibatan masyarakat)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SOP reintroduksi orangutan (BOSF-BKSDA-Dishut Murung Raya) untuk patroli dan monitoring di HL Batikap</li> <li>- Adanya SOP Rescue internal BOSF</li> <li>- FORINA bersama forum regional dan PHKA sedang menyusun SOP rescue OU dan SOP Mitigasi Konflik</li> </ul>		PHKA: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Followup konsep SOP untuk di tandatangani.</li> <li>- Perlu implementasi untuk konflik mitigasi</li> <li>- Perlu memasukan ke dalam DIPA untuk penanganan mitigasi konflik satwa liar</li> </ul>
4. Membangun dan mengelola koridor antar habitat orangutan yang sudah terdefragmentasi		Masih ada 1 koridor yang belum ada,	WWF akan meinisiasi untuk membangun koridor di antara 3 perusahaan sawit yang bersisian dengan TNS
5. Membentuk kawasan perlindungan baru bagi orangutan di kawasan budidaya non kehutanan dalam bentuk kawasan konservasi daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dishut Gumus mendorong Tahura di kec. Kurun dan Tewah (5010 ha) untuk perlindungan baru bagi orangutan dan memasukkannya dalam RTRWK Gunung Mas</li> <li>- Kesepakatan BOSF dan Pemkab Mura untuk membentuk kawasan perlindungan baru</li> </ul>		

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan	Rencana 2014-2015
	Mawas : 1. 80% Kawasan hutan lindung (KPHL Kapuas) di blok E dan sebagian lagi KSA		
6. Mendorong habitat prioritas konservasi orangutan masuk ke dalam RTRW Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota	Unpar terlibat sebagai Tim Teknis dalam penyusunan RPJMD ( kab, kota dan prov) dan mendorong kebijakan konservasi termasuk orangutan didalamnya.  WWF berhasil mendorong kawasan HOB dan MS masuk dalam kawasan strategis nasional yang berpotensi menjadi kawasan habitat orangutan		
Rehabilitasi habitat orangutan, baik di dalam kawasan maupun di luar kawasan konservasi			
1. Merehabilitasi dan merestorasi kawasan habitat orangutan yang potensial di dalam dan di luar kawasan konservasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cimtrop-Unpar telah melakukan rehabilitasi dan Restorasi kawasan di wilayah Laboratorium Alam Hutan Gambut (LAHG) Sebangau dan Kalampangan</li> <li>- Kegiatan pembuatan 428 dam pada kanal-kanal eks logging di kawasan TN. Sebangau dan pemulihan kawasan TN Sebangau seluas 3.200 Ha</li> <li>- Melalui Program NEW Trees WWF dan BTNS juga mengajak swasta (The Body Shop, PT. Hino Motors, PT.Garuda</li> </ul>		TN Sebangau Mendukung Desa Kalawa, Mentaren, Gohong, lokasi yang terisolir dengan beberapa perkebunan sawit, sangat rentan kebakaran (ek-PLG/Gambut) dan diharapkan dapat membantu kawasan tersebut

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan	Rencana 2014-2015
	<p>Indonesia, Nokia, PT.SPJ) untuk melakukan reforestry seluas 289 Ha.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- FNPF Melakukan reboisasi dan restorasi di sekitar TNTP di daerah Pesalat Rawa sebanyak 48 Ha, Rawa Tanjung Harapan 10 Ha, daerah Beguruh 240 Ha dan Padang Sembilan 43 Ha.</li> <li>- FNPF merestorasi 20-50 m sepanjang 12 km kawasan SM. Lamandau</li> <li>- FNPF Reboisasi diluar kawasan lindung 20 Ha</li> <li>- Melakukan kerjasama dengan NGO Funding dan TNTP : Patroli api di padangsembiilan, beguruh dan SM Lamandau di kawasan sekitar desa sungai pasir</li> <li>- BOSF Mawas berhasil melakukan Blocking24 tatas dan120 tabat di Block E PLG (Kawasan Konservasi Mawas).</li> <li>- Bosf Mawas melakukan penanaman pakan orangutan sebanyak 200Ha di ruang terbuka blok. A ex-PLG</li> <li>-</li> </ul>		
<p>2. Mendorong unit pengelola mencari pilihan terbaik bagi perlindungan orangutan dan jika perlu melakukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Translokasi 11 orangutan ke TN. Sebangauoleh BKSDA, BTN. Sebangau dan BOSF (2011-2012)</li> <li>- BOSF Translokasi di Mantangai-Kapuas (camp release) sebanyak 147</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- BOSF, OFI, OF-UK &amp; BKSDA akan melakukan rescue jika itu pilihan terakhir dan harus dilakukan.</li> </ul>



Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan	Rencana 2014-2015
<p>translokasi orangutan maka ini menjadi tanggungjawab pengelola unit manajemen. Translokasi menjadi pilihan terakhir jika rehabilitasi kawasan habitat orangutan di unit manajemen tidak bisa dilakukan.</p>	<p>orangutan dan di Busang-Murung Raya sebanyak 107 orangutan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- BOS melakukan rescue di areal PT.Surya Citra Cemerlang, PT. Globalindo</li> <li>- Translokasi 14 orangutan ke SM. Sungai Lamandau oleh BKSDA dan OF-UK (2012).</li> <li>-</li> </ul>		
<p><b>Program dan Rencana Aksi Mengembangkan Konservasi Eksitu sebagai bagian dari dukungan untuk konservasi In-Situ Orangutan</b></p>			
<p>Kapasitas dan Kapabilitas Taman Safari, kebun Binatang dan pusat rehabilitasi dalam konservasi orangutan</p>			
<p>1. Menyusun pangkalan data (<i>stud book</i>) orangutan di kebun binatang dan taman safari yang ada di Indonesia dan Luar</p>		<p>Forina sedang membangun database untuk info dan data ou skala nasional</p>	

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan	Rencana 2014-2015
negeri			
2. Mendorong peningkatan kapasitas pengelolaan orangutan di kebun binatang untuk memenuhi standart PKBSI dan aturan terkait lainnya.	- Bosf bekerjasama dengan Melbourne Zoo untuk Animal Welfare orangutan dari tahun 2011 sampai sekarang		
3. Meningkatkan pengawasan implementasi peraturan pengelolaan orangutan di eksitu oleh tim pengawas dari PHKA	- Pengawasan Rutin Pusat Rehabilitasi Orangutan BOSF oleh BKSDA Kalteng		
4. Mewajibkan semua Pusat Rehabilitasi, kebun binatang dan taman safari melakukan pelaporan ke PHKA setiap tiga bulan tentang status terakhir orangutan di lembaganya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaporan Rutin BOSF kepada BKSDA Kalteng</li> <li>- Jumlah orangutan di Pusat Rehabilitasi BOSF per November 2013 adalah 551 orangutan (542 rehab dan 9 liar)</li> </ul>		
Peran Kebun Binatang dan Taman Safari sebagai bagian Pendidikan Konservasi orangutan			
1. Meningkatkan interaksi Kebun binatang dan			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan	Rencana 2014-2015
taman safari dengan sekolah dengan memberikan kemudahan untuk pendidikan konservasi orangutan			
2. Mewajibkan Kebun binatang dan TS berperan dalam melakukan kegiatan pendidikan konservasi orangutan dan sarana pendukungnya.			
Pengembalian Orangutan ke habitat Alam			
1. Melakukan pelepasliaran orangutan ke habitat alami berdasarkan data genetik, sehingga dapat dijamin keaslian dan tidak terjadi pencemaran genetik	- Melepasliarkan 44 (2012) dan 38 (2013) orangutan dari pusat rehabilitasi BOSF ke HL. Batikap setelah melakukan tes genetik dan cek kesehatan	<p>Dari 82 orangutan yang dilepasliarkan mati 1 karena sakit dan lahir 2 individu</p> <p>Perlu studi kelayakan ke para ahli untuk SM Lamandau, akates, tunggal pemenang</p>	<p>BOSF: akan melakukan release 100 orangutan (catatan: JIKA mendapat hutan untuk release, yaitu di Hutan Kole, akates, tunggal pemenang kab. Murung raya)</p> <p>OFI: Melepaskan di RRC buffer TNTP</p>
2. Menyusun panduan/guideline reintroduksi dan	- Adanya SOP reintroduksi orangutan yang merupakan perencanaan bersama	Ada SOP bersama untuk panduan reintroduksi dan	

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan	Rencana 2014-2015
pelepasliaran orangan ke habitat aslinya termasuk penilaian kelayakan habitat	BOSF dengan BKSDA dan DishutMurung Raya untuk patroli dan monitoring di HL Batikap	pelepasliaran ou di Kalteng (BKSDA dan PHKA akan mencari tahu pengesahan SOP)	
3. Mencari dan menentukan adanya satu kawasan yang kompak dan aman untuk lokasi pelepasliaran orangan di setiap wilayah habitat orangan sumatera dan kalimantan sehingga 2015 tidak ada lagi pusat rehabilitasi orangan di Sumatera dan Kalimantan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dishut Gumus menyebutkan terdapat kawasan lindung seluas 60.000 Ha yang potensial sebagai kawasan pelepasliaran dan 40.000 Ha PT. Ratu Miri yang berpotensi untuk Restorasi Ekosistem</li> <li>- Bosf sedang mengusulkan perizinan Eks HPH PT. Akates Plywood dan Eks PT. Tunggal Pamenang di Murung Raya menjadi HPH Restorasi Ekosistem (RHOI) untuk lokasi pelepasliaran</li> <li>- PT. RHOI mendapatkan SP1 (Surat Perintah untuk melakukan UKL – UPL) di daerah eks Tunggal Pamenang di Kab. Murung Raya di Kalimantan Tengah untuk menjadikan daerah tersebut sebagai tempat pelepasliaran bagi orangan yang berasal dari Pusat Reintroduksi Nyaru Menteng</li> </ul>	<p>3 bagian yang harus dibantu semua pihak: lokasi, alat transportasi yang murah, tidak menambah orangan baru di pusat reintroduksi</p> <p>BOSF masih pesimis karena masih banyak ou usia 0-5 sementara yang bisa di lepasliarkan minimal usia 7 thn</p> <p>Masih banyaknya ou yg masuk dari hasil sitaan dan rescue dari perusahaan dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- BKSDA: meminta data singkat pemantauan terhadap kegiatan konservasi orangan</li> <li>- BOSF: berharap mendapatkan pulau di tengah sungai untuk orangan yang cacat atau sakit untuk- suaka orangan</li> <li>- PT. RHOI melaksanakan UKL UPL untuk area Eks Tunggal Pamenang dan mendapatkan SK untuk menjadikan area tersebut menjadi IUPHHK – RE yang akan dikelola oleh RHOI untuk dijadikan tempat pelepasliaran orangan yang berasal dari Pusat Reintroduksi Nyaru menteng</li> </ul>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan	Rencana 2014-2015
		<p>masyarakat</p> <p>Untuk ou yang sakit, cacat dan sudah tua tidak memungkinkan untuk di lepasliarkan, oleh karena itu, membutuhkan Suaka orangutan</p>	
<p>4. Meningkatkan monitoring dan evaluasi pasca released (pelepasliaran) dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya stasiun monitoring yang dikelola dan rekrutmen 12 Karyawan Tim Monitoring pasca release oleh BOSF bekerjasama dengan TKKP Murung Raya untuk lokasi release di HL Batikap</li> <li>- BOSF NM melakukan monitoring perilaku dan kesehatan untuk memastikan ou kondisi adaptasi orangutan.</li> <li>- Ada rencana kerjasama BOSF dengan TTKP Mura untuk monitoring bersama dalam kawasan</li> </ul>		

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan	Rencana 2014-2015
<b>Program dan Rencana Aksi Meningkatkan Penelitian untuk Mendukung Konservasi Orangutan</b>			
Sistem informasi orangutan Indonesia			
1. Pengembangan Sistem Pangkalan Data ( <i>database system</i> ) tentang genetika, pakan, penyakit, perburuan dan perdagangan orangutan Indonesia; data dasar ini akan menjadi acuan pemantauan orangutan Indonesia, baik di in-situ, ex-situ, relokasi, pelepasliaran, dan sebagainya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bosf memiliki data base orangutan</li> <li>- WWF Sedang mengembangkan pangkalan data untuk kawasan sebangau</li> <li>- BKSDA memiliki data orangutan dan habitanya di SM. Lamandau 2010-2013 hasil kerjasama dengan forina, BKSDA, OF UK</li> <li>- Data base hasil penelitian orangutan di Tuanan dan sekitarnya di Pusat Riset Primata Fakultas Biologi UNAS</li> <li>- Data base penelitian orangutan dan laporan per 3 bulan hasil-hasil penelitian orangutan oleh UNAS, Universitas Zurich dan Universitas Rutgers ada di BKSDA dan BOSF Mawas</li> <li>- Data base penelitian orangutan di TN. Sebangau ada di Cimtrop-unpar dan TN. Sebangau</li> </ul>	<p>Pemerintah &amp; FORINA: perlu membuat protocol data sharing agreement antar lembaga</p> <p>Terdapat potensi data penelitian orangutan di prodi Kehutanan, Prodi Biologi dan Cimtrop Universitas Palangkaraya</p>	
2. Meningkatkan keterlibatan laboratorium acuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- MoU antara BOSF dengan RS. Persahabatan, PSSP-IPB, Lembaga Eijkman (Jakarta)</li> <li>- Universitas Palangkaraya memiliki UPT</li> </ul>	Sampai saat ini Bosf menggunakan	

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan	Rencana 2014-2015
orangutan yang sudah ada baik dalam penelitian maupun kebutuhan medis dan forensik.	untuk penelitian orangutan (Cimtrop): laboratorium gambut - Laboratorium sederhana untuk penanganan sampel hasil penelitian orangutan di Tuanan-Kapuas	standar OVAG namun biayanya tinggi, sedang diusahakan mencari standar dengan biaya yg murah namun sama bagusnya dengan OVAG	
Penelitian Orangutan			
1. Melakukan penelitian ekologi dan perilaku, distribusi, genetik, pakan, reproduksi, orangutan di dalam dan diluar kawasan konservasi (KPA/KSA); diperlukan untuk meminimalisasi konflik orangutan-manusia dan mendorong pengelolaan orangutan yang efektif di dalam hutan produksi dan perkebunan	- Penelitian adaptasi orangutan pre-release di Nyaru Menteng oleh BOSF bekerjasama dengan para peneliti - Riset monitoring populasi orangutan kerjasama Yayorin dan BKSDA Desember 2012 – Agustus 2013 di Belantikan Hulu masuk dalam areal HPH PT. Karda - Adanya penelitian orangutan TN Sebangau, mulai thn. 2011 kerjasama antara mahasiswa UNAS, UNPAR dan WWF		- Dilanjutkan
2. Melakukan penelitian tentang medis orangutan; sehingga tidak terjadi penularan penyakit antar	- UGM, IPB, UNPAR, Rutgers Univ, Lembaga Eijkman melakukan penelitian medis (termasuk parasit dan hormon) untuk mahasiswa S2 dan S3 di BOSF Nyaru Menteng		- Dilanjutkan

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan	Rencana 2014-2015
orangutan, dan juga menjadi acuan bagi pelepasliaran orangutan			
3. Survei dan monitoring populasi dan habitat orangutan di dalam kawasan dan diluar kawasan konservasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya stasiun monitoring Tim Monitoring pasca release oleh BOSF bekerjasama dengan TKKP Murung Raya untuk lokasi release di HL Batikap</li> <li>- Adanya 6 camp stasiun monitoring dan penelitian orangutan dan habitatnya di SM. Sungai Lamandau yang dikelola oleh OF-UK dan BKSD</li> <li>- Adanya 3 pos monitoring dan penelitian orangutan yang dikelola oleh BOSF Mawas di Kawasan eks-PLG (Kapuas dan Barito Selatan) bekerjasama dengan KPHL-Kapuas dan Universitas (Stasiun Riset Tuanan)</li> <li>- Adanya 2 stasiun monitoring dan patroli yang dikelola oleh BTN Sebangau</li> <li>- Adanya training dan survey (sarang) orangutan oleh BTN.BBKBBR di wilayahnya, bekerjasama dengan FORINA</li> <li>- Riset Populasi OU UNPAR tahun 2011 di hutan desa Kalawa Kabupaten Pulang Pisau</li> </ul>		



Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan	Rencana 2014-2015
<p>1. Melanjutkan penelitian jangka panjang yang sudah dilakukan di beberapa stasiun penelitian orangutan yang data dan hasil penelitiannya dikelola dengan baik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya penelitian orangutan di Tuanan, DAS Kapuas, mulai thn. 2003 kerjasama antara BOSF, UNAS dan Univ Zurich-Swiss</li> <li>- Mulai thn. 2012 Rutgers Univ (USA) bergabung penelitian orangutan di Tuanan bekerjasama dengan BOSF, UNAS dan beasiswa penelitian S1 UNPAR</li> <li>- Penelitian Jangka Panjang perilaku adaptasi orangutan paska pelepasliaran (sejak 2011) oleh BOSF di HL Batikap</li> <li>- Pengelolaan Pusat Penelitian Ekologi, Perilaku dan Habitat Primata di Pondok Ambung oleh OF-UK</li> <li>- Pengelolaan Pusat Penelitian Camp Leakey di TNTP oleh OFI</li> <li>- Pengelolaan stasiun riset orangutan di Belantikan Hulu sejak 2012 oleh Yayorin di HPH PT. Karda</li> <li>- Universitas Palangkaraya memiliki Laboratorium LAHG Sebangau dari thn. 2010</li> <li>- BKSDA dan OF-UK melakukan Penelitian orangutan di SM. Lamandau dari 2010</li> <li>- WWF melakukan Penelitian dan monitoring populasi orangutan sejak 2007 di TN. Sebangau</li> </ul>		

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan	Rencana 2014-2015
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- OUTROP melakukan peneltian orangutan sejak thn. 2003 di TN. Sebangau</li> <li>-</li> </ul>		
<p>Teridentifikasinya kawasan habitat orangutan baik pada kawasan konservasi atau kawasan hutan yang sudah terdegradasi maupun kawasan hutan di luar kawasan konservasi</p>			
<p>1. Melakukan survei dan pemetaan potensi habitat orangutan Indonesia; diperlukan identifikasi dan inventarisasi daerah yang potensial menjadi habitat orang utan, baik secara alami maupun melalui program restorasi habitat, dan juga daya dukung habitat yang akan dijadikan tempat pelepasliaran orangutan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KWS 2 (<i>ground check</i> hasil KWS 1) pada 2012 oleh FORINA-BKSDA-YAYORIN dan OF-UK dengan dana TNC</li> <li>-</li> </ul>		
<p>2. Melakukan survei dan pemetaan potensi</p>			

<b>Deskripsi</b>	<b>Capaian 2010-2013</b>	<b>Catatan</b>	<b>Rencana 2014-2015</b>
koridor, diperlukan untuk mendukung adanya konektivitas antar habitat dan populasi orangutan yang terpisah			

## B. Monitoring dan Evaluasi Strategi dan Program Aturan dan Kebijakan

### B.1 Program dan Rencana Aksi mengembangkan dan mendorong terciptanya kawasan konservasi daerah berdasarkan karakteristik ekosistem, potensi, tata ruang wilayah, status hukum dan kearifan masyarakat

Deskripsi	Capaian 2010- 2013	Catatan	Rencana 2014-2015
Peraturan daerah untuk kawasan perlindungan orangutan di daerah yang merupakan habitat orangutan			
1. Memfasilitasi terbentuknya kawasan konservasi daerah sebagai kawasan perlindungan orangutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penetapan KPHL Model Kapuas yang wilayahnya terdapat di Kawasab Eks PLG Blok E dan A dan desa-desa sekitar</li> <li>- Penetapan KPHP Model Seruyan yang potensial sebagai kawasan perlindungan habitat orangutan</li> <li>- Yayorin sedang memfasilitasi kelompok masyarakat untuk mendapatkan ijin HKm seluas 15.000 Ha (pertek Dishut Kobar) di yang direncanakan sebagai lokasi REDD+. Lokasi bersisian dengan SM. Lamandau sehingga direncanakan akan meningkatkan pengamanan kawasan habitat orangutan (di SM Lamandau).</li> <li>- Dishut Gumas Mendorong Tahura di kec. Kurun dan Tewah untuk perlindungan baru bagi OU dan sudah masuk dalam RTRWK Gunung Mas</li> <li>- Ada 5 kawasan lindung diusulkan Bappeda Katingan dalam RTRWK yang potensial sebagai habitat orangutan</li> <li>- Ada dua HL (Batikap dan Batu Ajan Tokan Kole) direkomendasi Pemkab Mura menjadi lokasi pelepasliaran orangutan</li> </ul>		
2. Membuat kebijakan atau Perda untuk perlindungan orangutan pada kawasan budidaya non kehutanan (KBNK)			
3. Melakukan evaluasi dan rekonstruksi tataruang mikro pada kawasan yang diketahui menjadi habitat satwa langka dan dilindungi khususnya orangutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- IFACS memfasilitasi KLHS untuk mengkaji RTRW Kota Palangkaraya dan Katingan</li> </ul>		

Deskripsi	Capaian 2010- 2013	Catatan	Rencana 2014-2015
Status kawasan hutan yang menjadi habitat orangutan			
1. Melakukan tata batas dan pengukuhan kawasan konservasi, hutan lindung, KBNK yang memiliki habitat orang utan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tatabatas HL Batikap dan HL Tokan Kole Batu Ajan</li> <li>- Proses Tata Batas TN. Sebangau diperkuat dengan adanya program Pemetaan wilayah desa yang berbatas dengan TN. Sebangau yang dilakukan oleh (BTNS, WWF dan YCI bersama masyarakat)</li> </ul>	Tata Batas tanggung jawab BKSDA, terkait dengan BPKH-DIPA (kawasan konservasi),	BKSDA mengusulkan Tata Batas Kawasan KPA & KSA yang kewenangannya ada di BPKH
2. Meningkatkan upaya penegakan hukum bagi perburuan, perdagangan dan perusakan habitat orangutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- BKSDA mengawal Kasus dugaan pelanggaran hukum perlindungan satwa yang terjadi di Kobar sedang dalam proses pengumpulan keterangan di Polda Kalteng</li> </ul>		
3. Mengembangkan sistem pembiayaan jasa lingkungan (air, karbon, REDD) dari habitat orangutan sehingga habitat terlindungi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan program percontohan REDD + seperti NEWTrees oleh BTN. Sebangau dan WWF di wilayah TN. Sebangau yang menjadi habitat orangutan</li> <li>- Universitas Palangkaraya sedang membangun Sistem integrasi MRV sejak 2011 bekerjasama dengan institusi lembaga BPPT, Lipi, Lapan, Forda Kementrian Kehutanan dan Hokkaido Univ</li> </ul>		Pengembangan program percontohan REDD + seperti NEWTrees oleh BTN. Sebangau dan WWF di wilayah TN. Sebangau yang menjadi habitat orangutan
4. Memfasilitasi investor untuk membangun hutan restorasi bagi kelestarian orangutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada tiga HPH restorasi (RRC, RMU dan RHOI) mengajukan ijin di wilayah Kalimantan tengah yang potensial sebagai habitat dan lokasi pelepasliaran orangutan (RRC dan RMU sudah mendapat rekomendasi bupati)</li> <li>-</li> </ul>	Gunung Mas: memberi peluang areal untuk RE (40.000) eks-Ratu Miri, KFSA ex-tanjung raya in III (30.000 ha)	

**B.2 Program dan Rencana Aksi meningkatkan implementasi dan menyempurnakan berbagai peraturan perundangan untuk mendukung keberhasilan konservasi orangutan**

Deskripsi	Capaian sampai Juli 11	Catatan	Rencana 2014-2015
Revisi perundang-undangan yang ada.			
1. Menyiapkan masukan untuk revisi UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam			

Deskripsi	Capaian sampai Juli 11	Catatan	Rencana 2014-2015
Hayati dan Ekosistemnya			
Peningkatan implementasi peraturan perundangan yang terkait dengan perlindungan orangutan			
1. Peningkatan kapasitas lembaga terkait dalam penanganan orangutan hasil penegakan hukum		BKSDA mengupayakan untuk membuat training kepada pihak terkait dengan penanganan orangutan	
Peraturan perlindungan orangutan diluar habitatnya			
1. Diseminasi aturan larangan memelihara, memperdagangkan orang utan	- Distribusi poster, leflet dan stiker larangan memelihara dan memperdagangkan orangutan serta pentingnya perlindungan habitatnya di Palangkaraya (WWF dan BOSF), kabupaten Murung Raya (oleh BOSF) di Pangkalan Bun (OFI dan OF-UK), Lamandau (OF-UK dan Yayorin), di Katingan (WWF) di Kapuas (Bosf Mawas)		
2. Memfasilitasi perubahan lampiran PP 7 Tahun 1999 terkait dengan status taksonomi orangutan		Titip ke pak agus	
3. Menyederhanakan prosedur perizinan pengangkutan spesimen biologis orangutan untuk kegiatan penelitian dan pemeriksaan medis		Mohon bantuan kepada BKSDA, PHKA untuk penanganan perijinan (penyederhanaan)	
4. Mensosialisasikan SOP penyitaan orangutan			
5. Menyusun standar pengelolaan orangutan yang ada di lembaga konservasi			
6. Memfasilitasi proses penyusunan	BOSF NM : mengharapkan dari perusahaan yg mengirimkan ou		

Deskripsi	Capaian sampai Juli 11	Catatan	Rencana 2014-2015
kebijakan penanganan satwa sitaan (termasuk keputusan <i>euthanasia</i> sebagai opsi terakhir)	memberikan biaya untuk pakan biaya operasional ou selama di rehabilitasi		
7. Memfasilitasi pembuatan aturan pengelolaan stasiun penelitian orangutan di dalam dan di luar kawasan konservasi			
Peraturan perlindungan orangutan didalam habitatnya			
1. Mereview dan merevisi Keputusan Menhut No 280/Kpts-II/1995 tentang pedoman reintroduksi orangutan	FORINA, Forum & BKSDA bekerja sama untuk mendesak penandatanganan SOP (revisi KepMen)	Titip ke pak agus, SK pelepasliaran?	
Sistem evaluasi bagi unit pengelola yang mempunyai habitat orangutan			
1. Membangun sistem pemantauan dan evaluasi untuk penilaian kinerja unit pengelola yang memasukkan pengelolaan orangutan pada indikator kinerja	Mengevaluasi MOU BOSF NM dan Mawas		
2. Memantau dan mengevaluasi implementasi komitmen dan konvensi Internasional yang telah diratifikasi (GRASP, CBD, CITES)			

**C. Monitoring dan Evaluasi Strategi dan Program Kemitraan dan Kerjasama dalam Mendukung Konservasi Orangutan Indonesia**

**C.1 Program dan Rencana Aksi meningkatkan dan memperluas kemitraan antara pemerintah, swasta, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan konservasi orangutan Indonesia**

Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
Forum Orangutan Indonesia			
1. Memperkuat forum komunikasi antar pakar orangutan menjadi wadah <i>multistakeholder</i> yang disebut Forum Orangutan Indonesia; sebagai pusat informasi penelitian dan kegiatan konservasi orangutan Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membentuk Kepengurusan Forina di Kalimantan Tengah</li> <li>- Forum Masyarakat Sebangau (WWF)</li> </ul>	- Akan lebih baik jika mendapatkan SK dari Gubernur	Lebih memperkuat keterlibatan para pihak terutama kamar pemerintah dan swasta/bisnis
Revitalisasi aturan adat dalam konservasi orangutan			
<p>1. Penyusunan peraturan desa/aturan adat untuk pelestarian orangutan Indonesia</p> <p>2. Memperkuat fungsi kelembagaan adat dan lokal untuk pelestarian orangutan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- BOSF Di Batikap bekerjasama dengan DAMANG, di TNS melibatkan Damang untuk perencanaan, Damang Kecamatan Bukit Batu dan mantir adat bagaimana OU bisa masuk dalam aturan adat</li> <li>- Restorasi hutan rawa gambut di Blok A - program Konservasi Mawas, melalui penghutanan kembali dengan pelibatan dari masyarakat lokal di 7 desa.</li> <li>- Restorasi hutan rawa gambut melalui pemblokkan kanal kecil (<i>tatas</i>) di Blok E – Program Konservasi Mawas dengan pelibatan masyarakat lokal di 7 desa.</li> <li>- Kegiatan pengembangan strategi pengelolaan kebakaran, peningkatan kesadaran tentang bahaya kebakaran, pencegahan kebakaran dan peningkatan kapasitas pengelolaan kebakaran di 7 desa di wilayah Program Konservasi Mawas, KalTeng</li> </ul>		
Pengelolaan kolaboratif dalam konservasi orangutan Indonesia			



Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
1. Evaluasi implementasi Permenhut No.19/2004			
2. Membangun sistem manajemen kolaboratif pelestarian orangutan	Sudah ada draft kajian di TN Sebangau		
3. Mengembangkan manajemen kolaboratif di setiap wilayah dan disahkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Yayasan BOS bersama KPHL-Model Kapuas menyusun rencana pengelolaan hutan lindung Kapuas di Kalimantan Tengah.</li> <li>- Penandatanganan kerjasama kegiatan konservasi orangutan dan habitatnya antara Yayasan BOS dengan Ditjen PHKA, Kementerian Kehutanan.</li> </ul>		

### C.2 Program dan Rencana Aksi mengembangkan kemitraan lewat pemberdayaan masyarakat

Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2014-2015
Alternatif mata pencaharian yang mendukung pelestarian orangutan			
1. Mengkaji dan mengembangkan alternatif ekonomi yang ramah lingkungan dan mendukung konservasi orangutan (misalnya: ekowisata)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemkab Kobar bersama BTN. Tanjung Puting, OFI, OF-UK, Yaying dan FNPF mendorong TNTPT menjadi lokasi tujuan wisata dan orangutan menjadi icon nya.</li> <li>- Kerjasama BOSF, KTD, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Pemkot Palangkaraya, BKSDA dan Kelurahan dalam Pengembangan ekowisata terbatas di pulau pra pelepasan orangutan di Palangkaraya</li> <li>- Pemkab Katingan, BTNSebangau, Masyarakat dan WWF mengembangkan Ekowisata di TNS (Jahanjang, Keruing),</li> <li>- Pengembangan ekowisata 4 hutan desa Pulang Pisau,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlu mengkaji dampak wisata bagi orangutan dan habitatnya</li> <li>- Perlu evaluasi bentuk kerjasama sehingga lebih memberikan dampak keberlanjutan usaha</li> <li>- Usulan: memanfaatkan momen pemuda aksi konservasi untuk orangutan</li> <li>- Perlu ada pengkajian SOP</li> </ul>	WWF & BOSF masih melaksanakan kegiatan yang ada

Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2014-2015
		terkait dengan konservasi & ekowisata	
2. Melatih penduduk lokal menjadi guide/pemandu wisatawan dan terlibat dalam unit pengamanan dan pemantauan orangutan ( <i>orangutan protection monitoring unit</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan Guide oleh TNTP</li> <li>- Menyusun panduan guide wisata kera besar (BOS),</li> <li>- Pelatihan guide di BTNS</li> </ul>		
3. Membangun model-model desa konservasi yang menjadikan orangutan sebagai pusat aktivitas sosial, ekonomi dan budaya, melalui penyelenggaraan kegiatan perencanaan pembangunan bersama masyarakat, pengembangan ekowisata bersama masyarakat, pengembangan teknologi pertanian yang ramah lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Yayasan memiliki program pemberdayaan masyarakat 6 desa berupa pengembangan getah jelutung, perikanan serta pembuatan gula dan nira disekitar SM. Lamandau dalam bentuk pengembangan ekonomi alternatif</li> <li>- WWF memiliki program pemberdayaan ekonomi masyarakat berupa pengembangan HHBK dan Budidaya lidah buaya di desa-desa sekitar TN Sebangau</li> <li>- Bosf Fasilitasi PRA, RPJMDes dan penguatan kelompok pengembangan budidaya jamur dan produksi tempe di 5 desa sekitar HL Batikap)</li> <li>- Bosf Mawas mengembangkan di desa-desa dalam kawasan Konservasi Mawas</li> <li>- Model Desa Konservasi Desa Tanjung Harapan-TNTP,</li> <li>- Conservasi Community Livelihood Agreement di 7 desa di Katingan berbatasan dengan TNS, PBS dan Restorasi Ekosistem</li> </ul>		
4. Mengalokasikan program pemberdayaan masyarakat dari pemda, perusahaan ke kawasan disekitar habitat orangutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PT. RMU mengembangkan program pemberdayaan masyarakat berupa aktifitas perikanan dan perkebunan, reforestasi didesa sekitar areal konsesi</li> </ul>		
5. Mengembangkan sistem pendanaan pedesaan ( <i>micro finance</i> dan <i>credit union</i> ) yang mendukung pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar habitat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberdayaan ekonomi dan pengembangan Micro finance oleh BOSF Mawas bagi masyarakat desa sekitar kawasan konservasi Mawas (Desa Lawang Kajang, Timpah, Sungai Jaya, Batampang) melalui program Danida dan Bos Swiss</li> </ul>		

Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2014-2015
orangutan			
6. Membantu akses informasi pasar bagi petani sekitar habitat orangutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan Pabrik Karet dengan dukungan Bank Kalteng (LDP)</li> <li>- Bosf bekerjasama kelompok buah untuk pengadaan pakan buah orangutan</li> </ul>		

**C.3 Program dan Rencana Aksi menciptakan dan memperkuat komitmen, kapasitas dan kapabilitas pihak pelaksana konservasi orangutan di Indonesia**

Deskripsi	Capaian sampai 2013	Catatan	Rencana 2013-2015
Pelatihan berkelanjutan untuk konservasi orangutan dan habitatnya			
1. Melakukan pelatihan teknis konservasi dan investigasi kepada warga masyarakat, pengelola hutan (HPH/HTI), pengelola kawasan konservasi, LSM yang ada di sekitar kawasan habitat orangutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan investigasi dan mitigasi konflik satwa dan manusia (BKSDA, Forina dan WCS)</li> <li>- Pelatihan Inhouse training Inventarisasi Tumbuhan dan Satwa Langka Reptil dan Mamalia oleh BKSDA</li> <li>- Pelatihan survey sarang orangutan Forina dan BKSDA</li> <li>- BMP di Delang, Group Sari Bumi Kusuma</li> <li>- Pelatihan kader konservasi setiap tahun oleh TN dan BKSDA Kalteng</li> <li>- Pelatihan investigasi (WWF)</li> <li>- Juni 2013 <i>short course</i> tentang ekologi primata oleh para peneliti (Univ Rutgers, UNAS, Univ Zurich) di Tuanan kerjasama antara BKSDA, UNAS, UNPAR, BOSF dan KPHL Kapuas</li> </ul>		
2. Melakukan pelatihan kelola koridor kepada unit manajemen khususnya perkebunan			
3. Melakukan pelatihan kepada aparat penegak hukum tentang konservasi orangutan	Pelatihan Penegakan Hukum di sector Kehutanan oleh freeland, UNODC		

**D. Monitoring dan Evaluasi Strategi dan Program Komunikasi dan Penyadartahuan Masyarakat untuk Konservasi Orangut**

**Program dan Rencana Aksi meningkatkan kesadartahuan masyarakat dan para pemangku kepentingan untuk meningkatkan komitmen mengenai pentingnya upaya konservasi orangutan Indonesia**

Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2014-2015
Membangun konstituen dan dukungan untuk konservasi orangutan			
1. Memperbanyak peliputan media untuk konservasi orangutan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peliputan seremoni pelepasliaran dari care center BOSF dan OFI oleh berbagai media Internasional, Nasional dan Lokal seperti Aljazera, TV Poland, BBC, Metro TV, Antara, Kompas, Kalteng Pos dan Palangka Pos</li> <li>- Siaran radio, release, media trip, bulletin, foto voice di Katingan</li> </ul>		Sosialisasi lebih luas Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pegiat konservasi orangutan
2. Meningkatkan kapasitas media terhadap pemahaman hal-hal yang berhubungan dengan konservasi orangutan melalui pelatihan penulisan isu lingkungan, pemberian informasi konservasi orangutan secara berkala dan kunjungan lapangan ( <i>field trip</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Media trip, pelatihan jurnalistik-radar Sampit, vidiographi di Tumbang Runen, radio komunitas, pelatihan rakom di Gunung Mas</li> </ul>		
3. Memperluas sebaran materi komunikasi konservasi orangutan melalui media cetak dan media elektronik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembuatan Film dokumentasi kegiatan penelitian orangutan di Tuanan oleh FL. Concept dr Prancis</li> <li>- Pengembangan Radio Komunitas di Baun Bango (Desa disisi TN. Sebangau)</li> </ul>		
4. Memanfaatkan forum keagamaan, lembaga adat, lembaga profesi dan institusi lokal untuk menyajikan dan menjelaskan pentingnya konservasi orangutan dan habitatnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Juni 2013 Simposium Internasional, sosialisasi hasil penelitian orangutan selama 10 tahun di Tuanan di Jakarta (UNAS) dan di Kapuas (BOSF dan KPHL Kapuas)</li> <li>- Sosialisasi kegiatan pelepasliaran dan fasilitasi penyusunan rencana desa (RPJMDes) di lokasi pelepasliaran orangutan di Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.</li> <li>- Program Pemberdayaan masyarakat di Samboja Lestari, Kalimantan Timur.</li> </ul>		

Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2014-2015
Skema perkreditan/perbankan yang mengadopsi prinsip-prinsip konservasi orangutan			
1. Melakukan penyadartahuan pentingnya konservasi habitat orangutan kepada lembaga keuangan			
2. Melakukan pelatihan tentang konservasi kepada lembaga keuangan, tentang nilai ekonomi dan dampak akibat pengrusakan lingkungan			
Pendidikan konservasi orangutan di Indonesia			
1. Memperluas jangkauan pendidikan konservasi orangutan kepada masyarakat melalui jaringan pendidikan lingkungan (JPL), pertemuan rutin dengan masyarakat, pendekatan kepada kelompok-kelompok keagamaan dan aliran kepercayaan serta, kelompok-kelompok sosial remaja, perempuan'.	<p>BOSF</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membentuk kader BOSF Friend dan BOSF Kids, sosialisasi intensif di desa2 sekitar kawasan pelepasliaran, dan Nyaru Menteng</li> <li>- Kemah Bhakti untuk siswa sekolah dan PLH yang bertemakan lingkungan di kawasan sebangau untuk memperluas informasi dan pemahaman masyarakat tentang TN. Sebangau</li> <li>- Pelatihan budidaya jamur di satu kelompok wanita di Desa Tumbang Tohan, Kalimantan Tengah.</li> <li>- Aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kredit mikro di desa Timpah dan Batampang, yang terdiri dari 5 kelompok perempuan dan 2 kelompok laki-laki. Di Timpah dengan 30 anggota perempuan mekanisme kredit dikelola melalui usaha simpan pinjam "Anggrek 200.000". Di Batampang dengan anggota 38 orang, kredit mikro dilakukan melalui kerjasama dengan <i>Credit Union</i> (CU) Sumber Rejeki.</li> <li>- Penguatan kapasitas masyarakat di Program Konservasi Mawas, Kalimantan Tengah.</li> <li>- Tim Komunikasi di Nyaru Menteng, Kalimantan Tengah, berkunjung ke SD Tuanan dan SD Desa Katunjung serta membangun program pendampingan bagi sekolah-sekolah tersebut.</li> <li>- Melaksanakan Program <i>BOS KID'S</i> dan <i>BOS FRIENDS</i> di Nyaru Menteng</li> <li>-</li> </ul>		Pelatihan kader konservasi untuk komunitas pecinta satwa (BKSDA)

Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2014-2015
2. Memasukkan pendidikan konservasi orangutan kedalam muatan lokal kurikulum di SD, SMP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- BTN, Sebangau, WWF dan YCI bersama dengan Pemkab Katingan (Diknas-BLH dan Dishut) mengembangkan pendidikan lingkungan termasuk konservasi orangutan pada muatan local kurikulum pendidikan dasar di Kabupaten Katingan</li> <li>- Yayorin dan Pemkab Kobar Mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal dan Sekolah Konservasi bagi anak-anak sekolah dan pengembangan PLH di Kabupaten Seruyan</li> <li>- UNAS dan Rutgers Univ bekerjasama dengan BOSF Mawas melakukan pendidikan lingkungan pada Sekolah Dasar di desa (Tuanan dan Katunjung) sekitar Kawasan Konservasi Mawas</li> <li>-</li> </ul>		
Meningkatkan dan mempertahankan dukungan pemangku kepentingan untuk konservasi orangutan			

**E. Monitoring dan Evaluasi Strategi dan Program Pendanaan untuk Mendukung Konservasi Orangutan**

**Program dan Rencana Aksi meningkatkan dan mempertegas peran pemerintah, pemda, lsm serta mencari dukungan lembaga dalam dan luar negeri untuk penyediaan dana bagi konservasi orangutan Indonesia**






Deskripsi	Capaian s.d. 2013	Catatan	Rencana 2014-2015
Peran pemda dalam konservasi orangutan di setiap wilayah dengan menyediakan dana konservasi di dalam APBD		Perlu segerakan mendorong lahirnya kebijakan daerah yang mendukung konservasi sehingga dapat menjadi dasar pemdamemb iayai.	
1. Pemda memasukkan upaya konservasi orangutan dalam rencana strategis daerah dan dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinas kehutanan kabupaten Kotawaringin barat menganggarkan Rp. 28jt untuk kegiatan identifikasi dan inventarisasi kantong-kantong satwa yang berada di areal perkebunan sawit (PBS)</li> <li>- Identifikasi areal hutan alam untuk prakondisi pemanfaatan dan pengembangan jasa lingkungan di Kabupaten Barut dan Murung Raya (100 Jt APBD Dishut Prop)</li> <li>- Pengamanan Hutan Terpadu di Kabupaten Kapuas dan Barito Selatan (250 jt, APBD Dishut Prop)</li> <li>- Pemantapan dan penataan kawasan hutan provinsi Kalimantan Tengah di Kabupaten Murung Raya (APBD Dishut Propinsi)</li> </ul>		
Komitmen pendanaan orangutan			
1. Membangun dana abadi untuk konservasi	Membangun Yayasan Konservasi Indonesia, perantara untuk pihak swasta dapat membantu NGO Lokal (belum Jalan)		







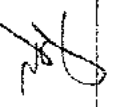
orangutan			
2. Mencari dana pengelolaan dari pembayaran jasa lingkungan untuk perlindungan habitat orangutan	WWF : program newtrees (Garuda), dll	Kaltengadalahpropinsipercontohan REDD+	
3. Mencari dukungan pendanaan dari swasta antara lain melalui CSR	BOSF NM : sudah ada rencana kerja antara BOSF dan TTKP Mura mengajak perusahaan utk membangun kemitraan dan pengelolaan CSR Biaya pelepasliaran dibantu oleh BHP dan BCA dan swasta lainnya		
4. Mencari dukungan dari lembaga internasional seperti GRASP	BOSF : ada mendapatkan dukungan dari USFWS, Arcus, WWF International, WWF : dari dana jaringan WWF Global		



Acara : Regional Meeting Drangseain.  
 Hari/Tanggal : Rabu 30 2 October 2013  
 Lokasi : Hotel Luwaga.

**DAFTAR HADIR**

NO	NAMA	INSTANSI	EMAIL	NO HP	TTD
1.	MARLIYANTO BASUKI	MAKIN GROUP	marliyanto.basuki@gmail.com	081349154062	
2.	M. USTIFA	PERKUT BOWAS	hulawaga@luwaga.com	08137164009	
3.	Fery Nofriando	Dokter ben Lamanbaru	ferynofriando@gmail.com	081260790416	
4.	Adil Gunawan	BTU Selangon	adilgunawan@gmail.com	08139079716	
5.	Ellen Yana. K	Dishub Nura		082153044853	

6	HANADI NASOEA	BTN-TP	hites.ekr@yahoo.com	0812552907	
7	Penary Kartasasana	POST-AM	deval@percayajawa.com	08115202123	
8	Poppo Wardani	Orskam Poir	perintambakung@yahoo.com	082157151095	
9	Okta Siman	WMP-1D	osimon@wuf.or.id	08115202782	
10	Junoddy So	TR 041160 Bunt RaX	pona.stz@yahoo.com	08214871166	
11	Eduwan	FORNUT KARTIPRAWA	eduwon_adean@yahoo.co.id	081382296239	
12	Hastono	SKOUT P. Reun	Hastono.khidmat@yahoo.com	08715692321	








12.	NOBEL	Ps. Ekonomi Prov. Bengkulu	nobel0903@gmail.com	082156053600	NSP
14.	SKISUWANTO	Disbung Rev. Kelting	skisuwanto@gmail.com	081349291846	SP
15.	M. PRADHA	Pspp Jkr		085059908333	M
16.	Suharino	PU PROV.	Suharino 304@gmail.com	081215794338	far
17.	Dr. KITTE A UDA	DAD		081255029351	<del>Kitte A Uda</del>
18.	Maryana	BRIKH XXI	maryana@gmail.com	081549369669	MS
19.	FUJADA FAUZI	FABRIKA URBAN	fujada@gmail.com	081250065509	FUJ

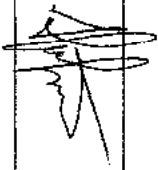


20	LEBDE DATA W	KPH-P Surpa	Wijayanti Satrio Gun A.A	0857-8954536	
21	11 Surpaas	Priatno Surpa	—	—	
22	11. Arup S	WICHA XXI	Wijayanti Satrio Gun A.A	089-977784	
23	PTEN BOKA S.	UNPABE	Wijayanti Satrio Gun A.A	0812151743 2812	
24	Ami	Post	Wijayanti Satrio Gun A.A	08125086238	
25	Kerawansyal	Dos	Wijayanti Satrio Gun A.A		
26	Mandacoba F.	Post			

27	Christian	Introgator/ BorneoLogix	Christian@ gates.com	0825798323	
28	Adventus Rantau	MUF-Indonesia	apand@unf-ia adviser541	08160757	
29	Sapta Hartono	Dokter Pay.	sept.duh@pay.co.id	081357513722	
30	SPE Purba.	Bea	speyurto.purba @gmail.com	081380081417	
31	Ike N. Nugastiana	BOSE/FORINA	nugastiana@gmail.com	0818 4909 0001	
32	M.J. Pratiwi	TOPPWR	msywan@topwri.com	0895 4440020	
33	Wes	Paper Palangka (Sampul)			

pers

24	Utia	YCI	Utia.borneo@gmail.com	081352961105	
35	Dedi Silviana	YCI	dedipostk@ymail.com	08129900579	
36	Mary Sumartono	PROF. NMI	Mary@sewastan.org.id	08522004205	
37	Amri Masran	Self named	-	08522441034	
38	Janedi Jagan	RHO1	Janediaroe@plac.com	08128354371	
39	Rado	IPKCS	radofc@gmail.com	0811577024	
40	Hadis Samlo	PPS-KT	hadis.gesjku@u-ib	085249107630	

41	Henry D. Surika	FSM	henryseid08@gmail.com			
42	Ernyant		ernyant08@comptek.com Teluk00.com			
43	Revantha Silute	BDSF				
44	Muti Sari	BUSPA Keting	mutisari_saridiah@gmail.com	810 5080069		
45	Wulan Srijantawico	ReSPA Keting	ksjrdanibekn@gmail.com	091259129333		
46	Mawany Nasrullah	WSPD Keting	mawany_btsda.kh@gmail.com	0819620255		
47	Beharuddin D1	BESDA Keting	adm_btsda.kh@gmail.com	085291617181		

48	ABRAHAM E. PANGARIBUAN	TERORIS	pangaribuan@yahooida	085249923959	
49	Bambang Setyanan	OF UK	Satyanan@yahooida	085249063948	
50	Akbar Abdillah	BKSDA	akbar_bksda_hn@gmail.com	081258389498	



**Lampiran 4.**  
**Tabel Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan**  
**2011-2013, Kalimantan Timur**



## **KATA PENGANTAR**

Sehubungan dengan adanya kendala yang tidak dapat dihindari, maka pada tahun 2013 ini di Provinsi Kalimantan Timur tidak dapat dilaksanakan. Meskipun demikian, pada Pertemuan Nasional Para Pihak Pemangku Kepentingan Konservasi Orangutan di Bogor pada tanggal Nopember 2013 yang lalu perwakilan dari Provinsi Kalimantan Tmiur telah hadir.

Karena tidak ada Pertemuan Regional di Kalimantan Timur, maka FORINA telah menugaskan Sdr. Arif Rifqi untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan implementasi Strategi dan Rencana Akasi Konservasi Orangutan 2007-2017 selama periode 2011-2013 serta rencana kegiatan untuk tahun 2013-2015.

Untuk keperluan tersebut keperluan tersebut, Sdr. Arif Rifqi telah melakukan komunikasi (baik langsung maupun melalui e-mail) dengan beberapa Instansi Pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan Perusahaan yang aktif dalam upaya konservasi orangutan, yaitu :

1. TNC (Niel Makinudin dan Edi Sugiono)
2. Ecositrop - PPHT Universitas Mulawarman (Dr. Yaya Rayadin, Anggito)
3. Yayasan BOS dan PT RHOI
4. TN. Kutai (Lita Kabanga)
5. Kutai Orangutan Project (Purwo)
6. WWF Indonesia-Kaltim (Yuyun)
7. PT. REA Kaltim Plantations (Yusuf Lawey)
8. BLHD Kaltim (Syahrir)
9. BKSDA Kaltim (Jono Adiputro dan Ibu Neti)
10. Dishut Provinsi Kalimantan Timur
11. Disbun Provinsi Kalimantan Timur

Kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada para pihak yang telah membantu sehingga data dan informasi yang berkaitan dengan yang berkaitan dengan implementasi Strategi dan Rencana Akasi Konservasi Orangutan 2007-2017 selama periode 2011-2013 serta rencana kegiatan untuk tahun 2013-2015 dapat terkumpul.

Seperti proses yang dilaksanakan di regional lain, data dan informasi yang telah terkumpul ini selanjutnya juga dilakukan sintesa dengan data dan informasi dari regional lainm kemudian menjadi bahan FGD pada Pertemuan Nasional. Data dan informasi yang kami kumpulkan dari Kalimantan Timur tersaji dibawah ini.

**A. Strategi dan Program Pengelolaan Konservasi Orangutan**

Tabel Monitoring - Evaluasi Strategi dan Program Pengelolaan Konservasi Orangutan

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<b>Program dan Rencana Aksi Meningkatkan pelaksanaan konservasi insitu sebagai kegiatan utama penyelamatan orangutan di habitat aslinya</b>			
Perlindungan habitat baik di dalam kawasan maupun di luar kawasan konservasi			
<p>1. Membantu setiap pengelola hutan (unit manajemen usaha kehutanan) dan perkebunan untuk menyusun dan mengimplementasikan rencana kelola orangutan di areal kerjanya</p>	<p>PT. Ecositrop                      -membantu merancang dan membuat SATGAS orangutan, desain kawasan konservasi dan koridor PT. Surya Hutani Jaya dan PT. Sumalindo Hutani Jaya (HTI)                      -melakukan HCV dan konservasi sempadan sungai di PT. Telen, PT. Telen Prima Sawit, PT. Sawit Prima Nusantara, dan PT. Gemilang Sejahtera Abadi (Pekebunan Kelapa Sawit)                      -membantu membuat rencana dan melaksanakan reklamasi kawasan berhutan di PT. Jembai Muara Bara (Tambang Batu Bara)</p> <p>BOSF                      - melakukan survey distribusi orangutan dan membantu rencana kelola orangutan di PT. Gunta Samba Jaya, PT. Yudha Wahana Abadi dan</p>	<p>PT. Ecositrop                      Birokrasi pemerintah memperlambat pekerjaan, terutama dalam faktor dana dan waktu</p> <p>BOSF                      -Masyarakat sekitar perkebunan cenderung menolak keberadaan orangutan di daerah mereka</p>	<p>PT. Ecositrop</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melanjutkan Pekerjaan yang sudah dilakukan bersama dengan beberapa perusahaan</li> <li>- Melakukan Publikasi hasil kegiatan lapangan</li> <li>- Expansi ke perusahaan perkebunan dan tambang lainnya</li> </ul>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	<p>PT. Belayan River Timber</p> <p>TNC - TNC membuat MoU dengan 11 HPH di Kutim-Berau, yg sebagian HPH tersebut merupakan habitat OU dan terdapat laporan pelaksanaan implementasi rencana kelola dari unit manajemen secara periodik setiap tahun, namun tidak khusus OU</p> <p>PT. REA Kaltim Plantation dibantu PRP UNAS untuk pelatihan dan survey distribusi orangutan serta desain monitoring di kawasan konservasi</p>	<p>TNC - MoU ini tujuan utamanya adalah memperbaiki perencanaan hutan, alokasi sumberdaya dan teknik penebangan shg menekan kerusakan habitat</p>	<p>TNC - Monev implementasi MoU, training peningkatan kapasitas pengelola HPH, penyusunan BMP dan CMP utk unit kelola</p>
<p>2. Meningkatkan kapasitas unit pengelola kawasan konservasi (KSA dan KPA) dan hutan lindung dalam melakukan konservasi orangutan</p>	<p>TN Kutai -Pelatihan metode survey orangutan bekerjasama dengan Ecositrop -Pelatihan handling satwa bekerjasama dengan Ecositrop dan Balai Pengembangan Teknologi KSDA Kaltim, dan BKSDA Kaltim. PT. Ecositrop -Melakukan pelatihan survey orangutan di Hutan Wahea dan Lessan - FORINA melakukan training survey orangutan (sarang) untuk UPT, LSM dan Universitas di Kalimantan Timur dengan</p>	<p>PT Ecositrop Kendala pendanaan</p>	<p>TN Kutai -Pelatihan metode survey orangutan dan Pelatihan handling satwa tahun 2014-2015  PT. Ecositrop -melakukan pelatihan dan survei orangutan di CA Muara Kaman pada tahun 2014</p>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	dukungan dana dari USAID (2011)		
<p>3. Membantu penyusunan SOP Penanganan dan Pengamanan Orangutan dan habitatnya (termasuk tindakan pertolongan/rescue, mitigasi konflik dan dan termasuk keterlibatan masyarakat)</p>	<p>TN. Kutai  -Bekerjasama dengan BKSDA Kalimantan Timur untuk menyusun program penyelamatan orangutan di Kalimantan Timur dan membentuk satgas penanganan konflik.</p> <p>PT. Ecositrop  -Menyusun SOP strategi konservasi orangutan, Conservation Management Plan, dan Best Management Practices di HTI, Perkebunan Kelapa Sawit, dan Tambang (Draft)  -Bekerjasama dengan TNC, TNK, BKSDA dan beberapa perusahaan menyusun SOP Survei OU</p> <p>PT. RHOI  -Mei 2013; Membantu perkebunan sawit PT. Yudha Wahana Abadi dalam menyusun SOP mengenai satwa dilindungi di daerahnya termasuk tindakan pertolongan/rescue, mitigasi konflik dan dan termasuk keterlibatan masyarakat</p>		<p>PT. Ecositrop  -Finalisasi Draft SOP strategi konservasi orangutan di perusahaan Tambang  -Publikasi SOP</p>
<p>4. Membangun dan mengelola koridor antar habitat orangutan yang</p>	<p>- PT. Ecositrop membangun dan mengelola koridor PT. Sumalindo Hutani Jaya (HTI) dan baru memulai untuk PT. Telen, PT. Telen Prima</p>	<p>di perusahaan tambang tidak bisa mendesain koridor, karena perencanaan explorasi</p>	<p>Meningkatkan fungsi koridor  Melakukan pengamanan dan perlindungan koridor</p>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
sudah terdefragmentasi	Sawit, PT. Sawit Prima Nusantara, dan PT. Gemilang Sejahtera Abadi (Pekebunan Kelapa Sawit).  - PT. REA Kaltim Plantation (divisi konservasi) membangun dan mengelola koridor kawasan konservasi	bersifat tertutup dan jam kerja mengikuti SOP Perusahaan	
5. Membentuk kawasan perlindungan baru bagi orangutan di kawasan budidaya non kehutanan dalam bentuk kawasan konservasi daerah	PT. Ecositrop dan multistakholder lainnya mendorong penetapan status hutan lindung (HL) untuk hutan Wahea dan Lessan. Selain itu, menjadikan kawasan hutan Bhirawa (dalam konsesi PT. SRH) sebagai habitat perlingugain orangutan berbasis perusahaan	Wahea dan Lessan belum ditetapkan sebagai HL karena tidak ada uang  Apabila hutan Bhirawa dipinjam-pakaikan sebagai kawasan tambang oleh Kementrian Kehutanan maka kawasan hutan tersebut akan habis	mendorong penetapan Hutan Wahea dan Lessan sebagai hutan lindung
6. Mendorong habitat prioritas konservasi orangutan masuk ke dalam RTRW Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota	PT. Ecositrop melakukan penguatan Sistem Data Dan Infomasi Orangutan Di Hutan Wahea Dan Lessan untuk mendorong status dan masuk dalam RTRWP	Menunggu untuk masuk RTRWP	Hutan Wahea dan Lessan masuk RTRWP
Rehabilitasi habitat orangutan, baik di dalam kawasan maupun di luar kawasan konservasi			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
1. Merehabilitasi dan merestorasi kawasan habitat orangutan yang potensial di dalam dan di luar kawasan konservasi			
2. Mendorong unit pengelola mencari pilihan terbaik bagi perlindungan orangutan dan jika perlu melakukan translokasi orangutan maka ini menjadi tanggungjawab pengelola unit manajemen. Translokasi menjadi pilihan terakhir jika rehabilitasi kawasan habitat orangutan di unit manajemen tidak bisa dilakukan.	<p>TN Kutai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Kegiatan relokasi orangutan ke TN Kutai, secara resmi sebanyak 5 individu dari PT. SRH dan beberapa kegiatan dilakukan para pihak yang tidak termonitoring</li> </ul> <p>PT. Ecositrop</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Relokasi orangutan yang masih dalam satu kelompok populasi dan satu landscape</li> <li>- Release 3 individu (1 dewasa, 1 induk, 1 anak), Orangutan di TNK melibatkan PEMDA KUKAR (Bupati KUKAR), BKSDA, TNK. 8 september 2012. Masuk Berita di Tribun Kaltim dan Harianterbit.com PPHT UNMUL</li> </ul> <p>PT. RHOI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Januari 2012; Bekerjasama dengan BKSDA dan BOSF, RHOI melakukan survey untuk penyelamatan orangutan liar di perkebunan sawit, yaitu: PT. Hampan Sentosa, PT. Khaleda</li> </ul>	<p>TN Kutai</p> <p>Belum dilakukan secara optimal: pemeriksaan kesehatan masih berdasarkan ciri fisik.</p> <p>Relokasi ke TN Kutai dilaksanakan berdasarkan kaidah yang benar baik peraturan maupun berdasarkan prinsip kesejahteraan satwa</p> <p>PT. Ecositrop</p> <p>Areal relokasi masih sedikit dan belum semua memiliki kajian populasi, sosial, landscape dan landuse</p> <p>Birokrasi yang kompleks untuk perpanjangan SK Satgas dan TIM yang sudah dilatih sering pindah, sehingga harus</p>	<p>PT. Ecositrop</p> <p>Relokasi orangutan di SRH ke kawasan TN Kutai dan hutan KBK ex HPH PT. Kiani dan PT. Perodisa</p>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	<p>agroprima, PT. Agro East Borneo dan PT. Bekacak Himba Bahari. Dari hasil survey ditemukan 2 orangutan liar Ibu dan Anak di lokasi PT. Bekacak Himba Bahari dan OU tersebut di relokasi/translokasi ke area RHOI (hutan Kehje sewen) di Muara Wahau.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- September 2012; melepaskan 1 orangutan liar yang diketemukan di perkebunan sawit Plasma desa Wanasari SP 1. Kec.Muara Wahau di daerah yang berbatasan dengan hutan RHOI</li> <li>- Mei 2013; Bekerja sama dengan BKSDA dan BOSF, RHOI melakukan penyelamatan orangutan dari perkebunan Sawit PT. Yudha Wahana Abadi. Dari hasil rescue ditemukan 1 orangutan Jantan dewasa yang diberi nama Marjo, dan telah dilepaskan ke habitat alaminya di hutan milik RHOI</li> </ul>	<p>selalu melakukan pelatihan dasar</p> <p>PT. RHOI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat tidak bisa bekerjasama dengan baik dalam menanggulangi masalah orangutan</li> <li>- Tidak adanya transportasi dan pengamanan yg memadai dari penangkapan ou ini</li> </ul>	
<b>Program dan Rencana Aksi Mengembangkan Konservasi Eksitu sebagai bagian dari dukungan untuk konservasi In-Situ Orangutan</b>			
<p>Kapasitas dan Kapabilitas Taman Safari, kebun Binatang dan pusat rehabilitasi dalam konservasi orangutan</p>			



Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
1. Menyusun pangkalan data ( <i>stud book</i> ) orangutan di kebun binatang dan taman safari yang ada di Indonesia dan Luar negeri			
2. Mendorong peningkatan kapasitas pengelolaan orangutan di kebun binatang untuk memenuhi standart PKBSI dan aturan terkait lainnya.			
3. Meningkatkan pengawasan implementasi peraturan pengelolaan orangutan di eksitu oleh tim pengawas dari PHKA			
4. Mewajibkan semua Pusat Rehabilitasi, kebun binatang dan taman safari melakukan pelaporan ke PHKA setiap tiga	BOSF Samboja per November 2013 ada 221 orangutan, 50 diantaranya membutuhkan Suaka/Sanctuary untuk masa depannya		

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
bulan tentang status terakhir orangutan di lembaganya			
Peran Kebun Binatang dan Taman Safari sebagai bagian Pendidikan Konservasi orangutan			
1. Meningkatkan interaksi Kebun binatang dan taman safari dengan sekolah dengan memberikan kemudahan untuk pendidikan konservasi orangutan			
2. Mewajibkan Kebun binatang dan TS berperan dalam melakukan kegiatan pendidikan konservasi orangutan dan sarana pendukungnya.			
Pengembalian Orangutan ke habitat Alam			
1. Melakukan pelepasliaran	BOSF/PT. RHOI - April 2012; Melepasliarkan 6	- Biaya yang dikeluarkan sangat mahal, mengingat	PT. RHOI - Melepaskan sekitar 30 OU dari

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
orangutan ke habitat alami berdasarkan data genetik, sehingga dapat dijamin keaslian dan tidak terjadi pencemaran genetik	<p>orangutan dari Pusat Reintroduksi Samboja Lestari ke hutan RHOI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- April 2013; Melepasliarkan 3 orangutan semi wild dan 3 orangutan eks rehabilitant dari Pusat Reintroduksi Samboja Lestari ke hutan RHOI</li> <li>- Oktober 2013; Melepasliarkan 3 orangutan semi wild dan 6 orangutan eks rehabilitant dari Pusat Reintroduksi Samboja Lestari ke hutan RHOI</li> </ul>	pengangkutan OU tersebut harus menggunakan helicopter	Pusat Reintroduksi Samboja lesatri setiap tahunnya dengan frekwensi per tahunnya sebanyak 3 atau 4 kali
2. Menyusun panduan/guideline reintroduksi dan pelepasliaran orangutan ke habitat aslinya termasuk penilaian kelayakan habitat			
3. Mencari dan menentukan adanya satu kawasan yang kompak dan aman untuk lokasi pelepasliaran orangutan di setiap wilayah habitat orangutan sumatera	<p>PT. Ecositrop Menentukan kawasan di :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Kelompok hutan Telen (Kutim-Berau)</li> <li>-Kelompok hutan sungai Sangata (30.000 ha kawasan eks-PT. Porodisa dan PT. Kiani)</li> <li>-Kelompok hutan Karangan (&gt; 50.000 ha)</li> </ul>	<p>PT. RHOI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peraturan yang berbelit dari Pemerintah dan</li> </ul>	<p>PT. Ecositrop Survey di kawasan hulu DAS Kelai dan Segah Berau</p> <p>PT. RHOI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tetap melakukan pendekatan</li> </ul>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
dan kalimantan sehingga 2015 tidak ada lagi pusat rehabilitasi orangutan di Sumatera dan Kalimantan	PT. RHOI - Tetap melakukan pendekatan kepada pemerintah (Departemen Kehutanan) untuk meminta area tambahan di sekitar Muara So, untuk dijadikan area IUPHHK – RE	sering berubah membuat proses pengajuan menjadi terhambat - Biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan ijin pengelolaan sangat mahal dari Departemen Kehutanan	yang intensif untuk meminta area tersebut kepada pemerintah
4. Meningkatkan monitoring dan evaluasi pasca released (pelepasliaran) dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya	TN Kutai - Monitoring pasca relokasi ou ke TN Kutai belum dilakukan - Belum ada evaluasi pelaksanaan pasca relokasi  PT. RHOI - Tetap memantau perkembangan OU yang telah dilepaskan di daerah RHOI dengan system nest to nest	TN Kutai -Koordinasi kegiatan Pihak pelaksana dan pengelola kawasan kurang optimal  PT. RHOI - Masih kurangnya minat dari generasi muda akan konservasi membuat tenaga teknisi susah dicari - Adanya perkebunan sawit dan tambang di daerah sekitar desa membuat masyarakat desa lebih tertarik untuk bekerja di sawit dan tambang dibandingkan dengan menjaga hutan	TN Kutai - Di bentuk tim pelaksana dan tim ahli untuk melakukan monitoring dan evaluasi sebelum dan setelah relokasi ke TN Kutai  PT RHOI - Bekerjasama dengan universitas-universitas yang akan melakukan studi mengenai orangutan supaya data yang dihasilkan benar-benar terjaga kualitasnya

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<b>Program dan Rencana Aksi Meningkatkan Penelitian untuk Mendukung Konservasi Orangutan</b>			
Sistem informasi orangutan Indonesia			
1. Pengembangan Sistem Pangkalan Data ( <i>database system</i> ) tentang genetika, pakan, penyakit, perburuan dan perdagangan orangutan Indonesia; data dasar ini akan menjadi acuan pemantauan orangutan Indonesia, baik di in-situ, ex-situ, relokasi, pelepasliaran, dan sebagainya	PT. Ecositrop Support data ke FORINA		PT. Ecositrop Support data ke FORINA
2. Meningkatkan keterlibatan laboratorium acuan orangutan yang sudah ada baik dalam penelitian maupun kebutuhan medis dan forensik.	PT. Ecositrop -melibatkan Laboratorium Ekologi PPHT Universitas Mulawarman untuk kasus pembantaian orangutan pada tahun 2012 yang dibantai di PT. Khaleda Agro Prima (Desa Poan Cepak).  Kutai Orangutan Project (Anne	-Belum mengetahui laboratorium untuk uji	

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	Russon) -membangun laboratorium sederhana untuk penanganan sample penelitian orangutan di Camp Mentoko TN. Kutai	lanjutan	
Penelitian Orangutan			
1. Melakukan penelitian ekologi dan perilaku, distribusi, genetik, pakan, reproduksi, orangutan di dalam dan diluar kawasan konservasi (KPA/KSA); diperlukan untuk meminimalisasi konflik orangutan-manusia dan mendorong pengelolaan orangutan yang efektif di dalam hutan produksi dan perkebunan	TN Kutai - Penelitian perilaku orangutan jangka panjang oleh Orangutan Kutai project di Mentoko TN Kutai - Mulai melakukan penelitian genetik  PT. Ecositrop - Karakteristik Sarang, kualitas habitat, distribusi dan populasi ou di semua perusahaan terkait yg memiliki hubungan kerja dan hutan alam (TNK) dan perusahaan-perusahaan di sekitar TNK. - Penelitian ekologi perilaku di multiple landscape (Sawit,HTI dan Tambang)  - PT. Indominco Mandiri (tambang Batubara) baru membuat baseline riset untuk rencana aksi konservasi orangutan bekerjasama dengan BKSDA  Kutai Orangutan Project	TN Kutai Belum ada publikasi Kutai Orangutan Project -Perburuan -perambahan di hulu Mentoko          WWF Kalimantan Timur	TN Kutai - Tambahkan stasiun penelitian dengan topik yang berbeda. Kutai Orangutan Project -Melanjutkan penelitian perilaku, genetika, dan reproduksi  PT. Ecositrop -melanjutkan penelitian yang sudah ada -Expansi ke area lain   PT. REA Kaltim Plantations -penelitian Distribusi dan Populasi Orangutan di PT. KMS (REA Kaltim Group) bersama PRP UNAS  STIPER Kutim dan IPB

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	<p>-Melakukan Penelitian perilaku, genetika, reproduksi (pilot project),</p> <p>PT. REA Kaltim Plantations</p> <p>-Penelitian Dsitribusi dan Populasi Orangutan di Kawasan Konservasi PT. REA Kaltim Plantations bekerjasama dengan PRP UNAS</p> <p>WWF Kalimantan Timur</p> <p>- Survey dan monitoring populasi orangutan dan habitatnya di konsesi IUPHHK PT. Ratah Timber, Kab. Kutai Barat dan Kab. Mahakam Ulu tahun 2012-2013</p> <p>- Survey dugaan keberadaan populasi orangutan di Kec. Long Pahangai Kab. Mahakam Ulu tahun 2011</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aksesibilitas ke lokasi survey sangat terbatas. Hanya melewati S. Mahakam dan anak sungainya, S. Pari dan S. Ratah</li> <li>- Kegiatan illegal logging, perburuan dan perambahan masih berlangsung di sekitar wilayah survey, terutama di area konsesi PT. Ratah Timber.</li> <li>- Informasi dugaan adanya populasi orangutan di kedua wilayah ini bersumber dari catatan tim survey BOSF di diwilayah Meruwai yang berbatasan dengan HPH PT. Ratah Timber dan informasi masyarakat sekitar untuk wilayah survey di Kec. Long Pahangai</li> <li>- Dari survey di areal PT. Ratah Timber, ditemukan beberapa sarang orangutan. Namun dari monitoring (8 bulan setelah survey pertama),</li> </ul>	<p>-penelitian perilaku dan ekologi orangutan di TNK dan KPC</p> <p>WWF Kalimantan Timur</p> <p>-Monitoring populasi dan habitat orangutan untuk memastikan keberadaan orangutan di wilayah S. Pari, S. Jerumai, Sungai Nyerubungan (Sub DAS S. Ratah)</p>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
		tidak ditemukan lagi sarang-sarang orangutan di wilayah ini.	
2. Melakukan penelitian tentang medis orangutan; sehingga tidak terjadi penularan penyakit antar orangutan, dan juga menjadi acuan bagi pelepasliaran orangutan			
3. Survei dan monitoring populasi dan habitat orangutan di dalam kawasan dan diluar kawasan konservasi	<p>TN Kutai</p> <p>-Tahun 2011 Balai TN kutai menetapkan 3 site monitoring ou yang dipantau secara regular</p> <p>PT. Ecositrop</p> <p>- Survei dan monitoring populasi dan habitat orangutan di 2 perusahaan HTI, 3 perkebuan kelapa sawit, dan 3 perusahaan tambang (multiple landscape)</p> <p>- Survei dan monitoring populasi dan habitat orangutan di kawasan Kars Karangan, Kalimantan Timur</p> <p>PT. REA Kaltim Plantation melakukan</p>		<p>TN Kutai</p> <p>-Menambahkan 3 site monitoring ou di TBN Kutai untuk meminimalkan bias dalam ekstrapolasi kepadatan sarang.</p> <p>-Akan dilakukan pemantauan populasi sebanyak 2 kali pada 6 site monitoring.</p> <p>PT. Ecositrop</p> <p>-Melanjutkan monitoring di kawasan Kars Karangan</p> <p>-Survey ke Malinau dan Kayang Mentarang</p>



Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	survey dan monitoring populasi serta habitat orangutan setiapbulannya		
1. Melanjutkan penelitian jangka panjang yang sudah dilakukan di beberapa stasiun penelitian orangutan yang data dan hasil penelitiannya dikelola dengan baik	<p>TN Kutai</p> <p>-Mendukung penelitian Kutai Orangutan Project mengenai Perilaku, Genetika dan Reproduksi.</p> <p>PT. Ecositrop</p> <p>-melanjutkan penelitian di 2 perusahaan HTI, 3 perkebuan kelapa sawit, dan 3 perusahaan tambang (multiple landscape)</p>		<p>TN Kutai</p> <p>Kerjasama peneliti untuk melanjutkan penelitian di Stasiun penelitian Preval ( eks. Dr. Akira Suzuki ( dalam proses pemberhentian ijin)</p>
Teridentifikasinya kawasan habitat orangutan baik pada kawasan konservasi atau kawasan hutan yang sudah terdegradasi maupun kawasan hutan di luar kawasan konservasi			
1. Melakukan survei dan pemetaan potensi habitat orangutan Indonesia; diperlukan identifikasi dan inventarisasi daerah	<p>TN Kutai</p> <p>Survey pemetaan habitat belum optimal, hanya dilakukan pada beberapa site.</p> <p>PT. Ecositrop</p>		<p>TN Kutai</p> <p>-Bekerjasama dengan korporasi di sekitar TN Kutai, memetakan kondisi habitat orangutan di seluruh kawasan TN Kutai.</p>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
yang potensial menjadi habitat orang utan, baik secara alami maupun melalui program restorasi habitat, dan juga daya dukung habitat yang akan dijadikan tempat pelepasliaran orangutan	Melakukan survei dan pemetaan potensi habitat di 2 perusahaan HTI, 3 perkebuan kelapa sawit, dan 3 perusahaan tambang (multiple landscape)		PT. Ecositrop -memperluas ekspansi
2. Melakukan survei dan pemetaan potensi koridor, diperlukan untuk mendukung adanya konektivitas antar habitat dan populasi orangutan yang terpisah	<p>PT. Ecositrop</p> <p>-Melakukan survei dan pemetaan koridor di 2 perusahaan HTI dan 3 perkebuan kelapa sawit.</p> <p>-pada tahun 2011 PPHT dan PT.SRH dan SHJ monitoring dan evaluasi Koridor Mao (habitat orangutan), Menamang Kiri dan Menamang Kanan</p> <p>PT. REA Kaltim Plantations melakukan survey dan pemetaan koridor serta mengelolanya oleh divisi konservasi</p>		<p>PT. Ecositrop</p> <p>-mengelola koridor di 2 perusahaan HTI dan 3 perkebuan kelapa sawit</p> <p>PT. REA Kaltim Plantations melanjutkan pengelolaan koridor konservasi</p>

## B. Monitoring dan Evaluasi Strategi dan Program Aturan dan Kebijakan

### B.1 Program dan Rencana Aksi mengembangkan dan mendorong terciptanya kawasan konservasi daerah berdasarkan karakteristik ekosistem, potensi, tata ruang wilayah, status hukum dan kearifan masyarakat

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
Peraturan daerah untuk kawasan perlindungan orangutan di daerah yang merupakan habitat orangutan			
1. Memfasilitasi terbentuknya kawasan konservasi daerah sebagai kawasan perlindungan orangutan	TNC membantu Legalisasi Hutan Lindung Lesan di Kab Berau (kaltim): Sudah ada Pergub dan sudah clear and clean di RTRW dan SK Menhut 554/2013. Saat ini sedang menunggu pengesahan dari DPR RI.		Setelah permenhut 554/2013 keluar, maka proses RTRW sudah bisa masuk utk persetujuan dari DPR RI. Setelah persetujuan DPR RI, maka harus dikerjakan: Penyusunan Perda pengelolaan Hutan Lindung dan penyusunan rencana pengelolaan
2. Membuat kebijakan atau Perda untuk perlindungan orangutan pada kawasan budaya non kehutanan (KBNK)	TNC membantu pembentukan Hutan Lindung Wehea di Kutai Timur seluas 38.000 hektar dan sudah disetujui 22.000 hektar (RTRW dan SK Menhut 554/2013)		
3. Melakukan evaluasi dan rekonstruksi tataruang	TNC : Kawasan Hutan Beriun 200.000 hektar sebagai kantong OU di Ekosistem Karst		

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
mikro pada kawasan yang diketahui menjadi habitat satwa langka dan dilindungi khususnya orangutan	Sangkulirang-Mangkalihat		
Status kawasan hutan yang menjadi habitat orangutan			
1. Melakukan tata batas dan pengukuhan kawasan konservasi, hutan lindung, KBNK yang memiliki habitat orang utan	TN Kutai -Penataan batas TN Kutai, rekonstruksi batas  PT. RHOI -Tata Batas kawasan: Bekerjasama dengan pihak Ke 3 dan Departemen Kehutanan membuat suatu pedoman mengenai tata batas di kawasan RHOI agar kawasan RHOI terlindungi dan terjaga	TN Kutai Kawasan belum dikukuhkan  PT. RHOI - Biaya untuk melakukan tata batas sangat tinggi dan mahal	TN Kutai Pengukuhan kawasan TN Kutai  PT. RHOI -Melakukan tata batas sedikit demi sedikit sampai tercapai temu gelang di tahun 2015
2. Meningkatkan upaya penegakan hukum bagi perburuan, perdagangan dan perusakan habitat orangutan	-Dr. Yaya Rayadin sebagai saksi ahli pembantaian orangutan di PT. Khaleda Agro Prima -WWF Kalimantan Timur Bersama BKSDA Kaltim melakukan investigasi terhadap dugaan perburuan dan perdagangan orangutan sebagai eksekusi dari pembangunan perkebunan kelapa sawit di wil kec. Long Iram, Kab. Kutai Barat tahun 2013	WWF Kalimantan Timur -Otoritas konservasi kurang proaktif dalam mendeteksi dan menindak dugaan adanya praktek-praktek perburuan, perdagangan dan perusakan habitat orangutan.	WWF Kalimantan Timur -Mengembangkan dan meningkatkan sistem deteksi terhadap praktek perburuan, perdagangan dan perusakan habitat orangutan
3. Mengembangkan sistem pembiayaan jasa lingkungan (air, karbon,	-WWF Kalimantan Timur Melakukan observasi kualitas biodiversity termasuk orangutan dalam rangka pengembangan sistem pembiayaan jasa lingkungan (REDD+ &	- Belum ada cerita sukses (success story) dari implementasi sistem pembiayaan	-Mengoptimalkan peluang-peluang yang ada terkait dengan pembiayaan jasa

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<p>REDD) dari habitat orangutan sehingga habitat terlindungi</p>	<p>Karbon) pada area konsesi IUPHHK PT. Ratah Timber 2011-present.</p> <p>-TNC menyusun skema pendanaan TFCA-2 senilai US\$ 10 juta (sampai tahun 2019)</p>	<p>jasa lingkungan (karbon &amp; REDD+) sehingga dapat memotivasi pengelola konsesi untuk mengimplementasikan sistem pembiayaan jasa lingkungan.</p> <p>- (biodiversity) safeguard sebagai instrumen dalam mengimplementasikan sistem pembiayaan jasa lingkungan (karbon &amp; REDD+) masih dalam penyempurnaan dan pengembangan yang diinisiasi oleh beberapa pihak. Belum ada kejelasan dan kepastian instrumen mana yang akan dipilih secara official oleh pemerintah sebagai safeguard instrumen di Indonesia (SES atau PRISAI).</p> <p>- Adanya skema voluntary dan mandatory dalam pengembangan sistem pembayaran jasa lingkungan (karbon &amp; REDD+), maka instrumen safeguard</p>	<p>lingkungan untuk meningkatkan upaya-upaya konservasi jenis baik melalui skema voluntary maupun mandatory seperti yang sedang dikembangkan oleh World Bank dengan program FCPF-carbon fund.</p>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
		<p>yang akan digunakan akan sangat tergantung pada skema yang akan digunakan.</p> <p>- Sistem pembayaran jasa lingkungan yang dikembangkan/ diinisiasi oleh masyarakat global banyak menetapkan kriteria dalam prasyarat yang bersifat voluntary yang belum teradopsi baik dalam sistem peraturan di Indonesia seperti HCVF. Hal ini mengakibatkan kemungkinan ada banyak pelaku usaha yang tidak dapat memenuhi prasyarat tersebut, sehingga menyulitkan implementasi jasa pembayaran jasa lingkungan sebagaimana kriteria yang dikembangkan oleh komunitas internasional.</p>	
<p>4. Memfasilitasi investor untuk membangun hutan restorasi bagi kelestarian orangutan</p>			

**B.2 Program dan Rencana Aksi meningkatkan implementasi dan menyempurnakan berbagai peraturan perundangan untuk mendukung keberhasilan konservasi orangutan**

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
Revisi perundang-undangan yang ada.			
1. Menyiapkan masukan untuk revisi UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya	Membuat masukan dari Universitas Mulawarman		
Peningkatan implementasi peraturan perundangan yang terkait dengan perlindungan orangutan			
1. Peningkatan kapasitas lembaga terkait dalam penanganan orangutan hasil penegakan hukum	TNC bersama PT. Ecositrop dan BKSDA Kaltim membentuk SATGAS Orangutan		Pengembangan kapasitas
Peraturan perlindungan orangutan diluar habitatnya			
1. Diseminasi aturan larangan memelihara, memperdagangkan orang utan	PT. Ecositrop bekerjasama dengan perusahaan multilandscape, Dinas Kehutanan Kutai Kartanegara,	Persepsi Orangutan sebagai urusan dan kepentingan pemerintah pusat	
2. Memfasilitasi perubahan lampiran PP 7 Tahun 1999 terkait dengan status			

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
taksonomi orangutan			
3. Menyederhanakan prosedur perizinan pengangkutan spesimen biologis orangutan untuk kegiatan penelitian dan pemeriksaan medis			
4. Mensosialisasikan SOP penyitaan orangutan			
5. Menyusun standar pengelolaan orangutan yang ada di lembaga konservasi			
6. Memfasilitasi proses penyusunan kebijakan penanganan satwa sitaan (termasuk keputusan <i>euthanasia</i> sebagai opsi terakhir)			
7. Memfasilitasi pembuatan aturan pengelolaan stasiun penelitian orangutan di dalam dan di luar kawasan konservasi			
Peraturan perlindungan orangutan didalam habitatnya			
1. Mereview dan merevisi Keputusan Menhut No 280/Kpts-II/1995 tentang pedoman reintroduksi orangutan	TN Kutai Desember 2013 akan melakukan workshop terkait peraturan dimaksud dan penanganan konflik		
Sistem evaluasi bagi unit pengelola yang mempunyai			



Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
habitat orangutan			
1. Membangun sistem pemantauan dan evaluasi untuk penilaian kinerja unit pengelola yang memasukkan pengelolaan orangutan pada indikator kinerja	Menetapkan orangutan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan TN Kutai. Di TN Kutai populasi meningkat sebesar 1.92 % dari tahun 2011 - 2013		
2. Memantau dan mengevaluasi implementasi komitmen dan konvensi Internasional yang telah diratifikasi (GRASP, CBD, CITES)			

**C. Monitoring dan Evaluasi Strategi dan Program Kemitraan dan Kerjasama dalam Mendukung Konservasi Orangutan Indonesia**

**C.1 Program dan Rencana Aksi meningkatkan dan memperluas kemitraan antara pemerintah, swasta, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan konservasi orangutan Indonesia**

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
Forum Orangutan Indonesia			
<p>1. Memperkuat forum komunikasi antar pakar orangan menjadi wadah <i>multistakeholder</i> yang disebut Forum Orangutan Indonesia; sebagai pusat informasi penelitian dan kegiatan konservasi orangan Indonesia.</p>	<p>PT. Ecositrop-PPHT- UNMUL                      -membantu FORINA dalam pelaksanaan KWS 2                      -Sharing data distribusi Ou dengan FOR INA</p> <p>TNC                      - TNC mendukung pendanaan FORINA utk melakukan survey Kalimantan Wide (KWS) baik yang pertama dan kedua.                      -Forum Orangutan Kaltim belum bisa difinalkan karena perbedaan sudut pandang antara pegiat OU dengan Gubernur. Gubernur menginginkan Forumnya tidak hanya fokus ke Orangutan, melainkan juga ke species endemik dilindungi lainnya.</p>		<p>PT. Ecositrop                      Melanjutka yang sudah ada</p> <p>TNC                      -Ada rencana dukungan pendanaan TNC kepada FORINA dan lembaga lokal lainnya. TNC berharap FORINA (maupun partners) bisa akses dana TFCA-2 juga.</p>
Revitalisasi aturan adat dalam konservasi orangan			
<p>1. Penyusunan peraturan desa/aturan adat untuk pelestarian orangan Indonesia</p>	<p>TNC membantu Masyarakat Adat Wehea di Kutai Timur untuk menyusun peraturan desa untuk pelestarian orangan.</p>		<p>Peningkatan kapasitas dan dukungan pendanaan dan</p>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
			memobilisir dukungan dari SKPD dan dunia usaha
2. Memperkuat fungsi kelembagaan adat dan lokal untuk pelestarian orangutan			
Pengelolaan kolaboratif dalam konservasi orangutan Indonesia			
1. Evaluasi implementasi Permenhut No.19/2004	TN Kutai -Memfasilitasi workshop internasional untuk pelestarian orangutan di TN Kutai dan Indonesia secara umum		
2. Membangun sistem manajemen kolaboratif pelestarian orangutan			
3. Mengembangkan manajemen kolaboratif di setiap wilayah dan disahkan			

### C.2 Program dan Rencana Aksi mengembangkan kemitraan lewat pemberdayaan masyarakat

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
Alternatif mata pencaharian yang mendukung pelestarian orangutan			
1. Mengkaji dan mengembangkan alternatif ekonomi yang ramah lingkungan dan mendukung konservasi orangutan (misalnya: ekowisata)	TN Kutai - Pengembangan ekowisata di desa kabojaya, kawasan penyangga Prevab/mentoko PT. RHOI	PT. RHOI	TN Kutai -Peningkatan kualitas ekowisata kabojaya

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
	- Masih dalam taraf pendampingan (Bina Desa)	-Masyarakat masih lebih tertarik untuk bekerja di Sawit atau Tambang	
2. Melatih penduduk lokal menjadi guide/pemandu wisatawan dan terlibat dalam unit pengamanan dan pemantauan orangutan ( <i>orangutan protection monitoring unit</i> )	TN Kutai -Pelatihan interpreter wisata di Desa Kabojaya		
3. Membangun model-model desa konservasi yang menjadikan orangutan sebagai pusat aktivitas sosial, ekonomi dan budaya, melalui penyelenggaraan kegiatan perencanaan pembangunan bersama masyarakat, pengembangan ekowisata bersama masyarakat, pengembangan teknologi pertanian yang ramah lingkungan			
4. Mengalokasikan program pemberdayaan masyarakat dari pemda, perusahaan ke kawasan disekitar habitat orangutan			
5. Mengembangkan sistem pendanaan pedesaan ( <i>micro finance</i> dan <i>credit union</i> ) yang mendukung pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar habitat orangutan	PT RHOI Membuat pilot project di desa Diaklay (Salah satu desa adat pemilik Hutan RHOI) dalam berkebun sayur. Dana tersebut bersifat bergulir dan akan dikembangkan ke desa-desa lainnya	Masyarakat masih lebih tertarik untuk bekerja di Sawit atau Tambang	Ke 2 desa lainnya (Deabeq dan Benhes) akan dirangkul untuk mengembangkan program ini

<b>Deskripsi</b>	<b>Capaian 2010-2013</b>	<b>Catatan (kendala)</b>	<b>Rencana 2014-2015</b>
6. Membantu akses informasi pasar bagi petani sekitar habitat orangutan			

**C.3 Program dan Rencana Aksi menciptakan dan memperkuat komitmen, kapasitas dan kapabilitas pihak pelaksana konservasi orangutan di Indonesia**

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
Pelatihan berkelanjutan untuk konservasi orangutan dan habitatnya			
1. Melakukan pelatihan teknis konservasi dan investigasi kepada warga masyarakat, pengelola hutan (HPH/HTI), pengelola kawasan konservasi, LSM yang ada di sekitar kawasan habitat orangutan			
2. Melakukan pelatihan kelola koridor kepada unit manajemen khususnya perkebunan	PT. Ecositrop Membangun manajemen kolaboratif tentang pelestarian orangutan di perusahaan multi landscape.		PT. Ecositrop Melanjutkan sistem management kolaboratif
3. Melakukan pelatihan kepada aparat penegak hukum tentang konservasi orangutan			

**D. Monitoring dan Evaluasi Strategi dan Program Komunikasi dan Penyadartahuan Masyarakat untuk Konservasi Orangutan**

**Program dan Rencana Aksi meningkatkan kesadartahuan masyarakat dan para pemangku kepentingan untuk meningkatkan komitmen mengenai pentingnya upaya konservasi orangutan Indonesia**

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
Membangun konstituen dan dukungan untuk konservasi orangutan			
1. Memperbanyak peliputan media untuk konservasi orangutan.	<p>TN Kutai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Peliputan konservasi orangutan di Majalah National Geographic Indonesia dan Metro TV.</li> </ul> <p>PT. Ecositrop</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Peliputan oleh media lokal, nasional dan internasional di setiap kegiatan (Kompas, tribun, Kaltim Post, BBC, National Geographic)</li> <li>-Menjadi Narasumber 360° Metro TV</li> </ul> <p>TNC</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Wehea, Lesan dan Karst telah beberapa kali diliput oleh media (cetak, elektronik, maupun TV) baik lokal maupun nasional</li> </ul> <p>BOSF</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Yayasan BOS berkolaborasi dengan Reuters TV, Majalah NOW! Jakarta, Al Jazeera, TV Poland pada tahun 2011.</li> <li>- Berkolaborasi dengan Media Indonesia, Metro TV, Antara Foto, 18 berita di media tradisional dan <i>online</i> nasional serta 4 pemberitaan internasional, termasuk Al Jazeera, BBC dan <i>Danish Broadcasting Corporation</i> pada 2012.</li> </ul>		TNC Memperbanyak media visit dan expsoure

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
<p>2. Meningkatkan kapasitas media terhadap pemahaman hal-hal yang berhubungan dengan konservasi orngutan melalui pelatihan penulisan isu lingkungan, pemberian informasi konservasi orngutan secara berkala dan kunjungan lapangan (<i>field trip</i>)</p>	<p>TN Kutai            -Menyelenggarakan Jurnalis Trip ke TN Kutai dengan melibatkan jurnalis media cetak lokal dan nasional.            PT. Ecositrop            -membuat kuliah umum untuk media lokal, nasional dan internasional di setiap kegiatan dan press release            Kutai Orngutan Project            -Publikasi di Buletin TNK</p> <p>TNC mengorganisir media trip ke lokasi habitat orngutan</p> <p>BOSF            - Sejak 2010 Yayasan BOS mulai mengembangkan social media (Facebook dan Twitter) untuk menyebarkan informasi tentang konservasi orngutan secara berkala.            - Pada 5 Mei 2012, kegiatan pelepasliaran di Samboja Lestari menjadi <i>highlight</i> di sosial media seperti Twitter dan Facebook dimana tagar #SaveOrngutan tercatat sebagai <i>trending topic</i>.            - Liputan yang sangat intensif terkait pelepasliaran orngutan telah menyebabkan terpilihnya Yayasan BOS sebagai salah satu dari lima cerita lingkungan hidup terbesar di tahun 2012 oleh <i>The Jakarta Globe</i>, sebuah koran berbahasa Inggris yang terpandang di Indonesia.            - e-newsletter tiga bulanan yang bernama <i>Forest Voice</i></p>		<p>TNC            -Training bersama antara media massa dan LSM lokal</p> <p>BOSF            Peningkatan kepedulian dan keterlibatan yang signifikan dari para pemangku kepengtingan melalui strategi komunikasi dan publikasi melalui pemberitaan di media massa, kegiatan pameran, serta media sosial (website, blog, facebook,</p>



Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
			twitter).
<p>3. Memperluas sebaran materi komunikasi konservasi orangutan melalui media cetak dan media elektronik</p>	<p>TN Kutai -Menjadikan orang-utan sebagai topic tetap dalam media infirmasi TN Kutai (bulletin) Cetak poster, leaflet, booklet ou.</p> <p>PT. REA Kaltim Plantations -membuat dan menyebarkan leaflet konservasi, termasuk konservasi orangutan -Menyebarkan dan memasang lebih kurang 300 banner tentang konservasi orangutan di sekitar kawasan perkebunan</p> <p>TNC - Penerbitan buku “Pohon Terakhir untuk Orangutan” Talkshow dan sosialisasi</p> <p>BOSF - Press release di setiap kegiatan Pelepasliaran orangutan - Website, Blog, Facebook dan Twitter</p>		<p>PT. Ecositrop -pembangunan website</p> <p>PT. REA Kaltim Plantations -melanjutkan kegiatan yang sudah ada</p>
<p>4. Memanfaatkan forum keagamaan, lembaga adat, lembaga profesi dan institusi lokal untuk menyajikan dan menjelaskan pentingnya konservasi orangutan dan habitatnya</p>	<p>TNC -TNC mendanai dan melaksanakan Kampanye Bangga (bekerjasama dengan RARE internasional) utk Hutan Lindung Lesan di Berau, Kaltim.</p>		<p>TNC - Penyusunan dan memperbanyak materi ceramah/kotbah keagamaan</p>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
Skema perkreditan/perbankan yang mengadopsi prinsip-prinsip konservasi orangutan			
1. Melakukan penyadartahuan pentingnya konservasi habitat orangutan kepada lembaga keuangan	<p>TNC membuat materi tentang konservasi orangutan, bekerjasama dengan BRI di TN Kutai.</p> <p>BOSF melakukan presentasi tentang kegiatan Yayasan BOS di BCA, BNI, Bank Mandiri</p>	Belum sistematis dan masif	Lembaga keuangan ada prinsip equatorial principle yg peduli kepada aspek sosial dan lingkungan hidup. Hal ini merupakan pintu masuk utk isu OU.
2. Melakukan pelatihan tentang konservasi kepada lembaga keuangan, tentang nilai ekonomi dan dampak akibat pengrusakan lingkungan			
Pendidikan konservasi orangutan di Indonesia			
1. Memperluas jangkauan pendidikan konservasi orangutan kepada masyarakat melalui jaringan pendidikan lingkungan (JPL), pertemuan rutin dengan masyarakat, pendekatan kepada kelompok-kelompok keagamaan dan aliran kepercayaan serta, kelompok-kelompok sosial	<p>TN Kutai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Melakukan kampanye konservasi orangutan ke sekolah di Bontang</li> <li>-Memperkuat jaringan kader konservasi TN Kutai</li> </ul> <p>BEM Sylva Unmul</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-melakukan penyadartahuna untuk SMA di sekitara Samarinda 2012</li> </ul>		<p>TN Kutai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Melanjutkan kegiatan yang sudah ada</li> </ul> <p>PT. Ecositrop</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Sosialisasi ke</li> </ul>

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
remaja, perempuan’.	PT. REA Kaltim Plantations -Penyuluhan dan pendidikan konservasi untuk masyarakat dan anak usia dini		SD, SMP dan SMA  PT. REA Kaltim Plantations -Melanjutkan kegiatan yang ada
2. Memasukkan pendidikan konservasi orngutan kedalam muatan lokal kurikulum di SD, SMP 3.	TNC Menerbitkan buku-buku yang memiliki muatan lokal secara umum, yakni mulok lingkungan hutan, laut dan lingkungan perkotaan	Belum spesifik tentang konservasi orngutan	Perlu menyusun mulok untuk orngutan
Meningkatkan dan mempertahankan dukungan pemangku kepentingan untuk konservasi orngutan			
1. Memberikan penghargaan kepada individu, masyarakat dan haorganisasi yang berkontribusi nyata mendukung konservasi orngutan			

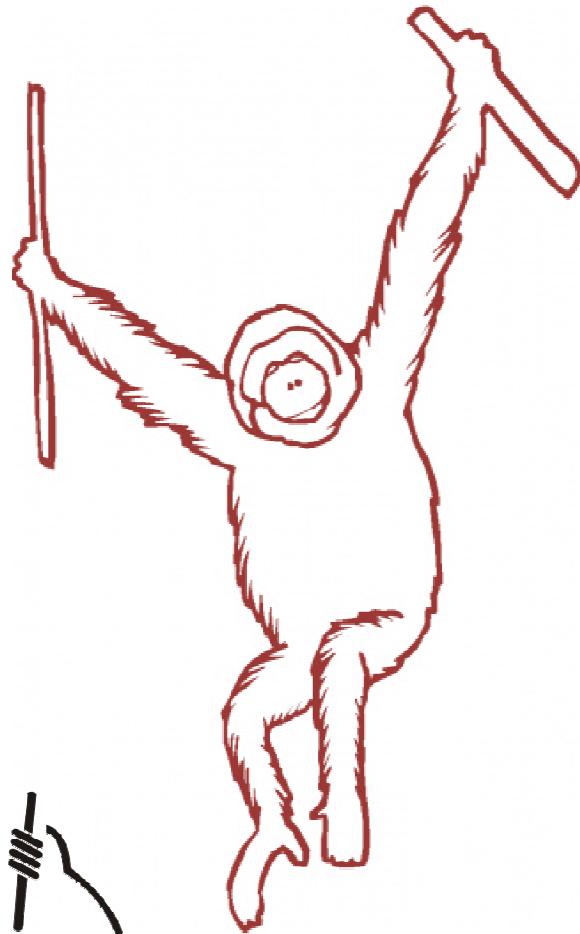
**E. Monitoring dan Evaluasi Strategi dan Program Pendanaan untuk Mendukung Konservasi Orangutan**

**Program dan Rencana Aksi meningkatkan dan mempertegas peran pemerintah, pemda, lsm serta mencari dukungan lembaga dalam dan luar negeri untuk penyediaan dana bagi konservasi orangutan Indonesia**

Deskripsi	Capaian 2010-2013	Catatan (kendala)	Rencana 2014-2015
Peran pemda dalam konservasi orangutan di setiap wilayah dengan menyediakan dana konservasi di dalam APBD			
1. Pemda memasukkan upaya konservasi orangutan dalam rencana strategis daerah dan dalam anggaran pendapatan belanja daerah (APBD)	BLHD Kaltim memasukkan isu Orangutan dlm dokumen Resntra 2014-2018. Saat ini sedang proses penyusunan RPJMD 2014-2018		Mengawal implementasi pendanaan dan program APBD
Komitmen pendanaan orangutan			
1. Membangun dana abadi untuk konservasi orangutan	TNC membuat draft pengembangan dana abadi untuk konservasi orangutan dan sudah dikomunikasikan dengan Gubernur dan CEO swasta, namun utk konservasi (habitat).	-Belum ada lokakarya atau FGD -Baru di tingkat concept note, sehingga perlu dielaborasi menjadi sebuah proposal	Mengawal proses inisiasi pengembangan Dana Abadi di Kaltim.
2. Mencari dana pengelolaan dari pembayaran jasa	TNC ikut mendanai TFCA-2 (tropical forest conservation act – 2) utk Kaltim dan Berau	Dana sebesar \$ 10 juta untuk	Pengembangan kapasitas

lingkungan untuk perlindungan habitat orangutan		periode 2012 – 2019. Dana tdk hanya fokus OU, namun lebih ke kawasan.	penerima hibah, khususnya di tingkat lokal.
3. Mencari dukungan pendanaan dari swasta antara lain melalui CSR	<p>TN Kutai mendapat pendanaan monitoring populasi dari PT. Pertamina EP, Mitra TN Kutai</p> <p>PT. Ecositrop mendapat Pendanaan kegiatan konservasi orangutan dari perusahaan seperti PT. KPC, PT. TPG, Sinarmas Forestry, APP, Beau Coal, PT. SRH dan PT. SHJ.</p> <p>TNC membantu kawasan Wehea dengan dukungan dari perusahaan pertambangan (utk supprt fasilitas pengelolaan berupa gedung dan station penelitian) dan APBD Kabupaten maupun Propinsi (2 milyar)</p> <p>BOSF mendapat dukungan dana CSR dari BCA, BNI, First State Investment, Triputra Agro Persada, BW Plantation, Citra Borneo Indah, Salim Ivomas dan Anugerah bara kaltim</p>	<p>BOSF Belum banyak perusahaan yang sadar dan mau untuk mendukung konservasi gerakan orangutan</p>	<p>TN Kutai -idem</p> <p>PT. Ecositrop -memperluas ekspansi ke perusahaan lain</p> <p>TNC -Memastikan adanya pendanaan dari APBD dan swasta.</p>
4. Mencari dukungan dari lembaga internasional seperti GRASP	<p>TN Kutai mendapat dukungan pendanaan workshop ou dari Indianapolis zoo</p> <p>PT. Ecositrop mendapat dukunan pendanaan dari</p>		<p>TN Kutai -idem</p>

	<p>ARCUS (Sharing kegiatan), TNC, Universitas-Universitas Internasional (seperti Oxford University, Dept. Fish and Wildlife US, Oscors University, UTAB) dan International Conservation (ICON)</p> <p>BOSF mendapat dukungan dana dari USFWS dan Mohamed bin zayed</p>		<p>PT. Ecositrop -meningkatkan pendanaan.</p> <p>BOSF Melakukan pendekatan yang intensif kepada :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-margot marsh biodiversity foundation (MMBF)</li> <li>-Prince bernhard (PNBF)</li> <li>-Chicago zoo</li> <li>-PATA foundation</li> <li>-Ford foundation</li> <li>-Care for the wild international Zoos Victoria</li> </ul>
--	--	--	---



Jl. Cemara Boulevard No. 58 Taman Yasmin, Bogor. 16112  
0251-8401645; forina.ou@gmail.com; www.forina.or.id